



RISKESDAS
2013

Buku 2

RISKESDAS DALAM ANGKA PROVINSI LAMPUNG 2013

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN RI

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

614.407 2 Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan
Ind Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
r **Riskesmas dalam Angka Provinsi Lampung 2013.**—Jakarta :
Kementerian Kesehatan RI.2013

ISBN 978-602-235-490-1

1. Judul I. HEALTH SERVICES – ORGANIZATION
AND ADMINISTRATION II. HEALTH PLANNING
III. HEALTH POLICY

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesmas Dalam Angka Provinsi Lampung 2013

Penulis : Ratih Oemiati, dkk

Layout : Nuralifah

Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Dede Anwar Musadad, Agus Suwandono, Inswiasri dan Susilowati Herman
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 382 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penerbitan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933

Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :

Tim Riskesmas 2013

Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)



RISET KESEHATAN DASAR

RISKESDAS DALAM ANGKA PROVINSI LAMPUNG 2013

Penulis:

Ratih Oemiati, AFM, MPd

Kenti Friska Rini, SKM, MKes

Nur Handayani Utami, Sp, MGz

Narendro, SKM

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2013**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas 2013 telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, dan buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka. Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel. Kedua buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas, dan buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci.

Analisis disajikan secara deskriptif dan kecenderungan untuk melihat perubahan indikator 2007 – 2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Direktur Poltekkes, Pimpinan Perguruan Tinggi, Kepala Balitbangda, dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kepala Pusat Teknologi Intervensi
Kesehatan Masyarakat



Dr. D. Anwar Musadad, SKM, M.Kes

KATA SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Dr. dr. Trihono, MSc

PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan penjelasan detail yang disajikan dalam tabel, sedangkan Laporan Riskesdas berisi penjelasan menyeluruh. Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca Laporan Utama Riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan anak balita; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkar perut (LP) dan, lingkar lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Gangguan jiwa berat merupakan gangguan jiwa yang ditandai oleh terganggunya kemampuan menilai realitas atau tilikan (*insight*) yang buruk. Gangguan mental emosional dikenal juga dengan istilah distres psikologik yang mengindikasikan seseorang sedang mengalami perubahan psikologis. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir. Perubahan yang terjadi pada prevalensi gangguan mental emosional dari 2007 ke 2013 (dari 11,6% menjadi 6%) tidak dapat dijelaskan penyebabnya, meskipun metoda dan instrumen penilaian yang digunakan sama, yaitu *self report questionnaire* (SRQ-20) dengan *cut off points* skor penilaian ≥ 6 . Sudah dilakukan pengecekan simpang baku terhadap data Riskesdas 2007 dan 2013 dan menunjukkan rentang simpangan yang sempit, sehingga dapat diasumsikan bahwa terjadi penurunan prevalensi gangguan mental emosional di masyarakat.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat

diperbandingkan. Menggunakan skoring WHODAS2, 83% penduduk Indonesia *disability free*, lebih baik dibandingkan populasi rujukan WHODAS2 yang menunjukkan 50% *disability free*. Pola penduduk Indonesia serupa dengan pola populasi rujukan WHODAS2 pada skor 19.4 atau pada disabilitas level menengah.

Prevalensi/Proporsi/Insiden/Period Prevalence diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait, misalnya: 1) proporsi gizi kurang pada balita adalah persentase jumlah balita yang berat badan menurut umurnya lebih kecil dari -2 SD standar WHO 2005 dari jumlah balita yang diukur; 2) insiden diare adalah kejadian diare dalam kurun waktu 2 minggu terakhir berdasarkan gejala atau diagnosis tenaga kesehatan; 3) *period prevalence* pneumonia adalah kejadian pneumonia dalam kurun waktu 1 bulan terakhir berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan. Beberapa prevalensi ditentukan berdasarkan hasil wawancara pernah didiagnosis tenaga kesehatan, atau minum obat, atau dari hasil pemeriksaan laboratorium.

Hasil pemeriksaan spesimen darah dan urin terbatas pada sampel yang dapat menggambarkan status kesehatan nasional dari penduduk perkotaan dan perdesaan. Analisis dilakukan untuk mengetahui proporsi anemia dan malaria umur ≥ 1 tahun, serta diabetes mellitus dan parameter kimia klinis untuk umur ≥ 15 tahun, sedangkan status iodium pada anak umur 6-12 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun. Data biomedis merupakan konfirmasi objektif untuk beberapa indikator status kesehatan, seperti malaria, anemia, diabetes mellitus, dislipidemia, dan kecukupan konsumsi iodium.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-59 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel

sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan tertentu, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatal, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB, termasuk. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, Jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, Tempat tinggal, serta Kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh

model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk Kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan Kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) Menengah bawah, 3) menengah, 4) Menengah atas, dan 5) teratas.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	xxxii
BAB 1. PENDAHULUAN	2.1
BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA.....	5
BAB 3. Akses Dan Pelayanan Kesehatan	28
BAB 4. Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional.....	54
BAB 5. Kesehatan Lingkungan.....	68
BAB 6. Penyakit Menular	103
BAB 7. Penyakit Tidak Menular.....	118
BAB 8. Cedera	130
BAB 9. Kesehatan Gigi Dan Mulut	148
BAB 10. Status Disabilitas.....	165
BAB 11. Kesehatan Jiwa.....	168
BAB 12. Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku.....	174
BAB 13. Pembiayaan Kesehatan	227
BAB 14. Kesehatan Reproduksi	279
BAB 15. Kesehatan Anak	308
BAB 16. STATUS GIZI	368
BAB 17. Kesehatan Indera.....	396
LAMPIRAN.....	406

DAFTAR TABEL

NO	NAMA	HAL
Tabel 3.1	Persentase keberadaan fasilitas kesehatan berdasarkan kabupaten/kota, Lampung 2013	4
Tabel 3.2	Persentase keberadaan fasilitas kesehatan berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	5
Tabel 3.3	Persentase moda transportasi ke RS Pemerintah berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	6
Tabel 3.4	Persentase moda transportasi ke RS Pemerintah berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	7
Tabel 3.5	Persentase moda transportasi ke RS Swasta berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	8
Tabel 3.6	Persentase moda transportasi ke RS Swasta berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	8
Tabel 3.7	Persentase moda transportasi ke Puskesmas berdasarkan kab/kota, Lampung 2013	9
Tabel 3.8	Persentase moda transportasi ke Puskesmas berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	9
Tabel 3.9	Persentase moda transportasi ke Praktek dokter berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	10
Tabel 3.10	Persentase moda transportasi ke praktek dokter berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	10
Tabel 3.11	Persentase moda transportasi ke Praktek bidan berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	11
Tabel 3.12	Persentase moda transportasi ke praktek bidan berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	11
Tabel 3.13	Persentase moda transportasi ke Posyandu berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	12
Tabel 3.14	Persentase moda transportasi ke posyandu berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	13
Tabel 3.15	Persentase moda transportasi ke Poskesdes berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	13
Tabel 3.16	Persentase moda transportasi ke Poskesdes berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	14
Tabel 3.17	Persentase moda transportasi ke Polindes berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	14

Tabel 3.18	Persentase moda transportasi ke polindes berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	15
Tabel 3.19	Persentase waktu tempuh ke RS Pemerintah berdasarkan Kabupaten/kota, Lampung 2013	15
Tabel 3.20	Persentase waktu tempuh ke RS Pemerintah berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	16
Tabel 3.21	Persentase waktu tempuh ke RS Swasta berdasarkan kabupaten/kota, Lampung 2013	16
Tabel 3.22	Persentase waktu tempuh ke RS Swasta berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	17
Tabel 3.23	Persentase waktu tempuh ke Praktek dokter berdasarkan kab/kota, Lampung 2013	17
Tabel 3.24	Persentase waktu tempuh ke praktek dokter berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	18
Tabel 3.25	Persentase waktu tempuh ke Praktek bidan berdasarkan kab/kota, Lampung 2013	18
Tabel 3.26	Persentase waktu tempuh ke praktek bidan berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	19
Tabel 3.27	Persentase waktu tempuh ke Posyandu berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	19
Tabel 3.28	Persentase waktu tempuh ke posyandu berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	20
Tabel 3.29	Persentase waktu tempuh ke Poskesdes berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	20
Tabel 3.30	Persentase waktu tempuh ke Poskesdes berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	21
Tabel 3.31	Persentase waktu tempuh ke Polindes berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	21
Tabel 3.32	Persentase waktu tempuh ke polindes berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	22
Tabel 3.33	Persentase biaya ke RS Pemerintah berdasarkan kabupaten/kota, Lampung 2013	22
Tabel 3.34	Persentase biaya ke RS Pemerintah berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	23
Tabel 3.35	Persentase biaya ke RS Swasta berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	23
Tabel 3.36	Persentase biaya ke RS Swasta berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	24

Tabel 3.37	Persentase biaya ke Praktek dokter berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	24
Tabel 3.38	Persentase biaya ke praktek dokter berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	25
Tabel 3.39	Persentase biaya ke Praktek bidan berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	25
Tabel 3.40	Persentase biaya ke praktek bidan berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	26
Tabel 3.41	Persentase biaya ke Posyandu berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	26
Tabel 3.42	Persentase biaya ke posyandu berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	27
Tabel 3.43	Persentase biaya ke Poskesdes berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	27
Tabel 3.44	Persentase biaya ke Poskesdes berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	28
Tabel 3.45	Persentase biaya ke Polindes berdasarkan Kab/kota, Lampung 2013	28
Tabel 3.46	Persentase biaya ke polindes berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	29
Tabel 4.1	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat/OT, dan rerata jumlah items obat/OT yang disimpan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	30
Tabel 4.2	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat/OT, dan rerata jumlah items obat/ot yang disimpan menurut karakteristik, Lampung 2013	30
Tabel 4.3	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan ot yang disimpan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	31
Tabel 4.4	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan OT yang disimpan menurut karakteristik, Lampung 2013	31
Tabel 4.5	Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	32
Tabel 4.6	Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotik tanpa resep menurut Karakteristik, Lampung 2013	32
Tabel 4.7	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan OT menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	33
Tabel 4.8	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan OT menurut karakteristik , Lampung 2013	33
Tabel 4.9	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat dan OT yang disimpan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	34
Tabel 4.10	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat dan OT yang disimpan menurut karakteristik, Lampung 2013	34

Tabel 4.11	Proporsi rumah tangga yang berdasarkan kondisi obat dan obat tradisional yang disimpan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	35
Tabel 4.12	Proporsi rumah tangga yang berdasarkan kondisi obat dan obat tradisional yang disimpan karakteristik, Lampung 2013	35
Tabel 4.13	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik kabupaten/kota, Lampung 2013	36
Tabel 4.14	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik karakteristik, Lampung 2013	36
Tabel 4.15	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik kabupaten/kota, Lampung 2013	37
Tabel 4.16	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik karakteristik, Lampung 2013	37
Tabel 4.17	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	38
Tabel 4.18	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik menurut Karakteristik, Lampung 2013	38
Tabel 4.19	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankesrad dalam setahun terakhir dan jenis yankesrad menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	39
Tabel 4.20	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankesrad dalam setahun terakhir dan jenis yankesrad menurut karakteristik, Lampung 2013	39
Tabel 4.21	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankesrad ramuan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	40
Tabel 4.22	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankesrad ramuan menurut karakteristik, Lampung 2013	40
Tabel 4.23	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankesrad ketrampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	41
Tabel 4.24	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankesrad ketrampilan dengan alat menurut karakteristik, Lampung 2013	41
Tabel 4.25	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankesrad ketrampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	42
Tabel 4.26	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankesrad ketrampilan tanpa alat menurut karakteristik, Lampung 2013	42
Tabel 4.27	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankesrad pikiran menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	43

Tabel 4.28	Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankesrad pikiran menurut karakteristik, Lampung 2013	43
Tabel 5.1	Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga berdasarkan kabupaten/kota, Lampung 2013	44
Tabel 5.2	Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	45
Tabel 5.3	Persentase rumah tangga berdasarkan jenis air minum menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	46
Tabel 5.4	Persentase rumah tangga berdasarkan jenis air minum menurut karakteristik, Lampung 2013	47
Tabel 5.5	Persentase rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang/hari menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	47
Tabel 5.6	Persentase rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang/hari menurut karakteristik, Lampung 2013	48
Tabel 5.7	Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja dan kabupaten/kota, Lampung 2013	48
Tabel 5.8	Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja dan karakteristik, Lampung 2013	49
Tabel. 5.9	Persentase rumah tangga menurut waktu dan jarak ke sumber air minum dan kabupaten/kota, Lampung 2013	49
Tabel. 5.10	Persentase rumah tangga menurut waktu dan jarak ke sumber air minum dan karakteristik, Lampung 2013	50
Tabel. 5.11	Persentase rumah tangga menurut anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga dan kabupaten/kota, Lampung 2013	50
Tabel. 5.12	Persentase rumah tangga menurut anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga dan karakteristik, Lampung 2013	51
Tabel. 5.13	Persentase rumah tangga menurut kualitas fisik air minum dan kabupaten/kota, Lampung 2013	51
Tabel. 5.14	Persentase rumah tangga menurut kualitas fisik air minum dan karakteristik, Lampung 2013	52
Tabel. 5.15	Persentase rumah tangga menurut pengolahan air minum sebelum diminum dan kabupaten/kota, Lampung 2013	52
Tabel. 5.16	Persentase rumah tangga menurut pengolahan air minum sebelum diminum dan karakteristik rumahtangga , Lampung 2013	53
Tabel. 5.17	Persentase rumah tangga menurut cara pengolahan air minum sebelum diminum di kabupaten/kota, Lampung 2013	53

Tabel.5.18	Persentase rumah tangga menurut cara pengolahan air minum sebelum diminum dan karakteristik, Lampung 2013	54
Tabel. 5.19	Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penyimpanan air minum di kabupaten/kota, Lampung 2013	54
Tabel. 5.20	Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penyimpanan air minum dan karakteristik, Lampung 2013	55
Tabel. 5.21	Persentase rumah tangga menurut akses ke sumber air minum dan kabupaten kota, Lampung 2013	55
Tabel. 5.22	Persentase rumah tangga menurut akses ke sumber air minum dan karakteristik, Lampung 2013	56
Tabel 5.23	Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas BAB di kabupaten/kota, Lampung 2013	56
Tabel 5.24	Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas BAB di karakteristik, Lampung 2013	57
Tabel 5.25	Persentase rumah tangga menurut tempat BAB di kabupaten/kota, Lampung 2013	57
Tabel 5.26	Persentase rumah tangga menurut tempat BAB di karakteristik, Lampung 2013	58
Tabel 5.27	Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja dan limbah di kabupaten/kota, Lampung 2013	58
Tabel 5.28	Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja dan limbah dan karakteristik, Lampung 2013	59
Tabel 5.29	Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved di kabupaten/kota, Lampung 2013	59
Tabel 5.30	Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved dan karakteristik, Lampung 2013	60
Tabel 5.31	Persentase rumah tangga menurut tempat penampungan air limbah di kabupaten/kota, Lampung 2013	60
Tabel 5.32	Persentase rumah tangga menurut tempat penampungan air limbah dan karakteristik, Lampung 2013	61
Tabel 5.33	Persentase rumah tangga menurut penggunaan dan penampungan air limbah, dan kabupaten/kota Lampung 2013	61
Tabel 5.34	Persentase rumah tangga menurut penggunaan dan penampungan air limbah berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	62
Tabel 5.35	Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penampungan sampah organik di kabupaten/kota, Lampung 2013	62
Tabel 5.36	Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penampungan sampah organik dan karakteristik, Lampung 2013	63

Tabel 5.37	Persentase rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah di kabupaten/kota di Lampung 2013	63
Tabel 5.38	Persentase rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah dan karakteristik di Lampung 2013	64
Tabel 5.39	Persentase rumah tangga menurut perilaku pencegahan gigitan nyamuk di kabupaten/kota, Lampung 2013	64
Tabel 5.40	Persentase rumah tangga menurut perilaku pencegahan gigitan nyamuk dan karakteristik, Lampung 2013	65
Tabel 5.41	Persentase rumah tangga menurut perilaku menguras bak mandi dalam seminggu di kabupaten/kota, Lampung 2013	65
Tabel 5.42	Persentase rumah tangga menurut perilaku menguras bak mandi dalam seminggu dan karakteristik, Lampung 2013	66
Tabel 5.43	Persentase rumah tangga menurut penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia dan kabupaten/kota ,Lampung 2013	66
Tabel 5.44	Persentase rumah tangga menurut penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia dan karakteristik ,Lampung 2013	67
Tabel 5.45	Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal dan kabupaten, Lampung 2013	67
Tabel 5.46	Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal dan karakteristik, Lampung 2013	68
Tabel 5.47	Persentase rumah tangga menurut kepadatan hunian dan kabupaten/kota di Lampung 2013	68
Tabel 5.48	Persentase rumah tangga menurut kepadatan hunian dan karakteristik, Lampung 2013	69
Tabel 5.49	Persentase rumah tangga menurut jenis plafon/langit-langit terluas di kabupaten/kota, Lampung 2013	69
Tabel 5.50	Persentase rumah tangga menurut jenis plafon/langit-langit terluas dan karakteristik, Lampung 2013	70
Tabel 5.51	Persentase Rumah tangga Menurut Jenis Dinding Terluas dan kabupaten/kota, Lampung 2013	70
Tabel 5.52	Persentase Rumah tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Dan karakteristik Rumahtangga, Lampung 2013	71
Tabel 5.53	Persentase Rumah tangga Menurut Jenis Lantai terluas dan kabupaten/kota, Lampung 2013	71
Tabel 5.54	Persentase Rumah tangga Menurut Jenis Lantai terluas dan karakteristik Rumah tangga, Lampung 2013	72
Tabel 5.55	Persentase Rumah tangga Menurut Lokasi Rumah dan kabupaten/kota, Lampung 2013	72

Tabel 5.56	Persentase rumah tangga menurut lokasi sekitar rumah dan karakteristik rumah tangga, Lampung 2013	73
Tabel 5.57	Persentase rumah tangga menurut jenis sumber penerangan dan kabupaten/kota, Lampung 2013	73
Tabel 5.58	Persentase rumah tangga menurut jenis sumber penerangan dan karakteristik rumah tangga , Lampung 2013	74
Tabel 5.59	Persentase rumah tangga menurut jenis bahan bakar/energi utama dan kabupaten/kota, Lampung 2013	74
Tabel 5.60	Persentase rumah tangga menurut jenis bahan bakar/energi utama dan karakteristik, Lampung 2013	75
Tabel 5.61	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi,pencahayaan alami dan kabupaten/kota, Lampung 2013	75
Tabel 5.62	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi,pencahayaan alami dan karakteristik rumah tangga, Lampung 2013	76
Tabel 5.63	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan rumah tinggal menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	76
Tabel 5.64	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumah tinggal, Lampung 2013	77
Tabel 5.65	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan rumah tinggal menurut kabupaten/kota , Lampung 2013	77
Tabel 5.66	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumah tinggal, Lampung 2013	78
Tabel 6.1	<i>Period prevalence</i> ISPA, <i>period prevalence</i> dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	79
Tabel 6.2	<i>Period prevalence</i> ISPA, <i>period prevalence</i> dan prevalensi pneumonia menurut Karakteristik,Lampung 2013	80
Tabel 6.3	Diagnosis dan gejala TB Paru Menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	81
Tabel 6.4	Diagnosis dan gejala TB Paru Menurut Karakteristik, Lampung 2013	82
Tabel 6.5	Prevalensi Hepatitis, Insiden dan <i>Period Prevalence</i> Diare menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	83
Tabel 6.6	Karakteristik penduduk dengan hepatitis dan diare, Lampung 2013	84
Tabel 6.7	Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	85
Tabel 6.8	Karakteristik penduduk yang didiagnosis hepatitis, Lampung 2013	86

Tabel 6.9	Insiden Diare dan Period Prevalence Pneumonia pada Balita Menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	87
Tabel 6.10	Insiden Diare dan Period Prevalence Pneumonia pada Balita Menurut Karakteristik, Lampung 2013	88
Tabel 6.11	Penggunaan oralit dan zinc untuk diare balita menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	88
Tabel 6.12	Karakteristik Balita diare yang mendapat oralit dan zinc, Lampung 2013	89
Tabel 6.13	Insiden dan prevalensi penyakit malaria berdasarkan kabupaten/kota, Lampung 2013	90
Tabel 6.14	Insiden dan prevalensi penyakit malaria menurut karakteristik, Lampung 2013	91
Tabel 6.15	Pengobatan penyakit malaria menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	92
Tabel 6.16	Pengobatan penyakit malaria menurut karakteristik, Lampung 2013	93
Tabel 7.1	Prevalensi Penyakit Asma, PPOK dan Kanker menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	95
Tabel.7.2	Prevalensi Penyakit Asma, PPOK dan Kanker menurut karakteristik, Lampung 2013	96
Tabel.7.3	Prevalensi Penyakit DM Berdasar Gejala, DM Berdasar Gejala atau Diagnosa, Dan Hipertiroid, menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	97
Tabel.7.4	Prevalensi Penyakit DM Berdasar Gejala, DM Berdasar Gejala atau Diagnosa, dan Hipertiroid, menurut karakteristik, Lampung 2013	98
Tabel.7.5	Prevalensi Hipertensi Berdasar Diagnosa Nakes, Wawancara dan Pengukuran Tekanan Darah, menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	99
Tabel.7.6	Prevalensi Hipertensi Berdasar Diagnosa Nakes, Wawancara dan Pengukuran Tekanan Darah, menurut karakteristik, Lampung 2013	100
Tabel 7.7	Prevalensi Penyakit Jantung Koroner, Gagal Jantung Dan Stroke berdasar Diagnosadan atau Gejala menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	102
Tabel 7.8	Prevalensi Penyakit Jantung Koroner, Gagal Jantung Dan Stroke berdasar Diagnosadan atau Gejala menurut karakteristik, Lampung 2013	103
Tabel 7.9	Prevalensi Penyakit Gagal Ginjal, Batu Ginjal dan Sendi berdasar Diagnosa atau gejala menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	104
Tabel 7.10	Prevalensi Penyakit Gagal Ginjal, Batu Ginjal dan Sendi berdasar Diagnosa atau gejala menurut karakteristik, Lampung 2013	105
Tabel 8.1	Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab langsung menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	106

Tabel 8.2	Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab langsung menurut karakteristik, Lampung 2013	107
Tabel 8.3	Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kab/kota, Lampung 2013	107
Tabel 8.4	Proporsi penyebab cedera menurut karakteristik, Lampung 2013	109
Tabel 8.5	Proporsi cedera bagian tubuh menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	110
Tabel 8.6	Proporsi cedera bagian tubuh menurut karakteristik, Lampung 2013	111
Tabel 8.7	Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	112
Tabel 8.8	Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Lampung 2013	113
Tabel 8.9	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	114
Tabel 8.10	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Lampung 2013	115
Tabel 8.11	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	116
Tabel 8.12	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	117
Tabel 8.13	Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	118
Tabel 8.14	Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Lampung 2013	119
Tabel 8.15	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	120
Tabel 8.16	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Lampung 2013	121
Tabel 8.17	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	122
Tabel 8.18	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, Lampung 2013	123
Tabel 9.1	Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai <i>effective medical demand</i> menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	124
Tabel 9.2	Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai <i>effective medical demand</i> menurut karakteristik, Lampung 2013	125
Tabel 9.3	Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	126
Tabel 9.4	Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut karakteristik, Lampung 2013	127

Tabel 9.5	Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota, Lampung 2013	128
Tabel 9.6	Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan karakteristik, Lampung 2013	129
Tabel 9.7	Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	130
Tabel 9.8	Persentase penduduk berobat gigi menurut karakteristik, Lampung 2013	131
Tabel 9.9	Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	132
Tabel 9.10	Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Lampung 2013	133
Tabel 9.11	Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	134
Tabel 9.12.	Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi berdasarkan karakteristik, Lampung 2013	135
Tabel 9.13.	Komponen D,M,F,T dan Index DMFT1 menurut karakteristik responden, Lampung 2013	136
Tabel 9.14	Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies penduduk umur 12 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Lampung 2013	137
Tabel 9.15	Prevalensi gigi hilang dan pemasangan gigi palsu menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	138
Tabel 9.16	Prevalensi gigi hilang dan pemasangan gigi palsu menurut karakteristik, Lampung 2013	139
Tabel 9.17	Jenis-jenis DMFT berdasarkan karakteristik , Lampung 2013	140
Tabel 10.1	Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas, Lampung 2013	141
Tabel 10.2	Indikator disabilitas menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	142
Tabel 10.3	Indikator disabilitas menurut karakteristik, Lampung 2013	143
Tabel 11.1	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut Kabupaten, Lampung, Lampung 2013	144
Tabel 11.2	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, Lampung 2013	145
Tabel 11.3	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut kabupaten, Lampung, Lampung 2013	146

Tabel 11.4	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut Karakteristik, Lampung, Lampung 2013*	147
Tabel 11.5	Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut Kabupaten, Lampung 2013	148
Tabel 11.6	Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, Lampung 2013	149
Tabel 12.1	Proporsi penduduk \geq 15 tahun yang merokok menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	151
Tabel 12.2	Proporsi karakteristik penduduk merokok, Lampung 2013	152
Tabel 12.3	Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting)tiap/haridan setiap minggu dihisap penduduk umur \geq 10 tahun menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	153
Tabel 12.4	Proporsi penduduk umur \geq 10 tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Lampung 2013	154
Tabel 12.5	Proporsi umur penduduk mulai merokok setiap hari menurut kabupaten, Lampung 2013	155
Tabel 12.6	Rerata Jumlah batang rokok yang dihisap setiap hari dan setiap minggu menurut karakteristik, Lampung 2013	156
Tabel 12.7	Proporsi umur penduduk mulai merokok menurut kabupaten, Lampung 2013	157
Tabel 12.8	Proporsi umur penduduk mulai merokok menurut karakteristik, Lampung 2013	158
Tabel 12.9	Persentase jenis rokok menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	159
Tabel 12.10	Persentase jenis rokok menurut karakteristik, Lampung 2013	160
Tabel 12.11	Proporsi penduduk umur \geq 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	161
Tabel 12.12	Proporsi penduduk umur \geq 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut karakteristik, Lampung 2013	162
Tabel 12.13	Proporsi penduduk umur \geq 10 tahun yang merokokdalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	163
Tabel 12.14	Proporsi penduduk umur \geq 10 tahun yang merokokdalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Lampung 2013	164
Tabel 12.15.	Persentase mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	165

Tabel 12.16	Persentase mengunyah tembakau menurut menurut karakteristik, Lampung 2013	166
Tabel 12.17	Persentase kawasan tanpa rokok (KTR) menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	167
Tabel 12.18	Proporsi aktivitas fisik penduduk, menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	168
Tabel 12.19	Proporsi aktivitas fisik penduduk, menurut karakteristik, Lampung 2013	169
Tabel 12.20	Proporsi sedentari penduduk, menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	170
Tabel 12.21	Proporsi sedentari penduduk, menurut karakteristik, Lampung 2013	171
Tabel 12.22	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	172
Tabel 12.23	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur dalam seminggu menurut karakteristik, Lampung 2013	173
Tabel 12.24	Rerata jumlah porsi per hari buah atau sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	174
Tabel 12.25	Rerata jumlah porsi per hari buah atau sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Lampung 2013	175
Tabel 12.26	Proporsi penduduk mengkonsumsi makan/minum manis menurut kab/kota, Lampung 2013	176
Tabel 12.27	Konsumsi Makanan/minuman manis menurut Karakteristik, Lampung 2013	177
Tabel 12.28	Konsumsi makanan/minuman asin menurut kab/kota,, Lampung 2013	178
Tabel 12.29.	Konsumsi makanan/minuman asin menurut karakteristik, Lampung 2013	179
Tabel 12.30	Konsumsi makanan berlemak menuru kabupaten/kota, Lampung 2013	180
Tabel 12.31	Konsumsi makanan berlemak dan karakteristik, Lampung 2013	181
Tabel 12.32	Konsumsi makanan yang dibakar/dipanggang menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	182
Tabel 12.33	Proporsi penduduk mengkonsumsi makanan dibakar/dipanggang menurut karakteristik, Lampung 2013	183
Tabel 12.34	Proporsi penduduk mengkonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	184
Tabel 12.35.	Konsumsi makanan hewani & pengawet menurut karakteristik, Lampung 2013	185
Tabel 12.36	Proporsi penduduk mengkonsumsi pemakaian bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	186

Tabel. 12.37	Proporsi karakteristik penduduk dan konsumsi bumbu penyedap, Lampung 2013	187
Tabel 12.38	Proporsi penduduk mengkonsumsi kopi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	188
Tabel. 12.39	Proporsi penduduk mengkonsumsi kopi menurut karakteristik, Lampung 2013	189
Tabel 12.40.	Proporsi penduduk mengkonsumsi kafein buatan selain kopi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	190
Tabel 12.41	Proporsi karakteristik penduduk dan konsumsi kafein selain kopi, Lampung 2013	191
Tabel 12.42	Proporsi penduduk mengkonsumsi mie instant menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	192
Tabel 12.43	Proporsi penduduk mengkonsumsi mie instant menurut karakteristik, Lampung 2013	193
Tabel 12.44	Proporsi penduduk mengkonsumsi mie basah menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	194
Tabel 12.45	Proporsi penduduk mengkonsumsi mie basah menurut karakteristik, Lampung 2013	195
Tabel 12.46	Proporsi penduduk mengkonsumsi roti menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	196
Tabel 12.47.	Proporsi penduduk mengkonsumsi roti menurut karakteristik, Lampung 2013	197
Tabel 12.48	Proporsi penduduk mengkonsumsi biskuit menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	198
Tabel 12.49	Proporsi penduduk mengkonsumsi biskuit menurut karakteristik, Lampung 2013	199
Tabel 12.50	Proporsi perilaku PHBS menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	200
Tabel 12.51	Proporsi perilaku PHBS menurut karakteristik, Lampung 2013	201
Tabel 12.52.	Proporsi Perilaku PHBS Menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	202
Tabel 13.1	Kepemilikan dan jenis asuransi penduduk menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	203
Tabel 13.2	Kepemilikan dan jenis asuransi penduduk menurut karakteristik, Lampung 2006	204
Tabel 13.3	Penggunaan dan jenis asuransi penduduk menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	205
Tabel 13.4	Penggunaan kartu jaminan kesehatan menurut karakteristik, Lampung 2013	206

Tabel 13.5	Persentase pengobatan gratis pada penduduk menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	207
Tabel 13.6	Persentase pengobatan gratis pada penduduk menurut karakteristik, Lampung 2013	208
Tabel 13.7	Persentase pengobatan sendiri pada penduduk menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	209
Tabel 13.8	Persentase pengobatan sendiri pada penduduk menurut karakteristik, Lampung 2013	210
Tabel 13.9	Proporsi rawat jalan penduduk menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	211
Tabel 13.10	Proporsi rawat jalan penduduk menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	212
Tabel 13.11	Median biaya rawat jalan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	213
Tabel 13.12	Median biaya rawat jalan menurut karakteristik, Lampung 2013	214
Tabel 13.13	Persentase rawat jalan berdasar fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	215
Tabel 13.14	Persentase rawat jalan berdasar fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Lampung 2013	216
Tabel 13.15	Persentase sumber biaya rawat jalan di RS Pemerintah menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	217
Tabel 13.16	Persentase sumber biaya rawat jalan di RS Pemerintah menurut karakteristik, Lampung 2013	218
Tabel 13.17	Persentase utilisasi rawat jalan di RS Swasta menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	219
Tabel 13.18	Persentase utilisasi rawat Jalan di RS Swasta menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	220
Tabel 13.19	Persentase sumber biaya rawat jalan di RB menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	221
Tabel 13.20	Persentase sumber biaya rawat jalan di RB menurut karakteristik, Lampung 2013	221
Tabel 13.21	Persentase sumber biaya rawat jalan di Puskesmas/Pustu menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	222
Tabel 13.22	Persentase Sumber Biaya Rawat Jalan di Puskesmas/Pustu menurut karakteristik, Lampung 2013	223
Tabel 13.23	Persentase sumber biaya rawat jalan di Praktek Dokter menurut kabupaten/kota, Lampung 201	224
Tabel 13.24	Persentase Sumber Biaya Rawat Jalan di Praktek Dokter Menurut Karakteristik, Lampung 2013	225

Tabel 13.25	Persentase sumber biaya rawat jalan di Praktek Bidan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	226
Tabel 13.26	Persentase sumber biaya rawat jalan di Praktek Bidan menurut karakteristik, Lampung 2013	227
Tabel 13.27	Persentase sumber biaya di Polindes menurut kab/kota, Lampung2013	228
Tabel 13.28	Persentase sumber biaya di Polindes menurut kab/kota, Lampung2013	229
Tabel 13.29	Persentase sumber biaya rawat jalan di LN menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	230
Tabel 13.30	Persentase sumber biaya rawat jalan di LN menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	230
Tabel 13.31	Sumber biaya rawat jalan semua fasilitas menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	231
Tabel 13.32	Sumber biaya rawat jalan semua fasilitas menurut karakteristik, Lampung 2013	232
Tabel 13.33	Persentase rawat inap berdasar fasilitas pelayanan kesehatan menurut kab/kota, Lampung 2013	233
Tabel 13.34	Persentase rawat inap berdasar fasilitas pelayanan kesehatan menurut karakteristik, Lampung 2013	234
Tabel 13.35	Persentase rawat inap menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	235
Tabel 13.36	Persentase rawat inap menurut karakteristik, Lampung 2013	236
Tabel 13.37	Persentase utilisasi rawat inap di RS Swasta menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	237
Tabel 13.38	Persentase utilisasi rawat Inap di RS Swasta menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	238
Tabel 13.39	Median biaya rawat inap menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	239
Tabel 13.40	Median biaya rawat inap menurut karakteristik, Lampung 2013	240
Tabel 13.41	Persentase rawat inap gratis menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	241
Tabel 13.42	Persentase rawat inap gratis menurut karakteristik, Lampung 2013	242
Tabel 13.43	Sumber biaya rawat inap rs pemerintah menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	243
Tabel 13.44	Sumber biaya rawat inap rs pemerintah menurut karakteristik, Lampung 2013	244
Tabel 13.45	Sumber biaya rawat inap rs swasta menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	245

Tabel 13.46	Sumber biaya rawat inap RS Swasta menurut karakteristik, Lampung 2013	246
Tabel 13.47	Sumber biaya rawat inap semua fasilitas menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	247
Tabel 13.48	Sumber biaya rawat inap RS Swasta menurut karakteristik, Lampung 2013	248
Tabel 13.49	Sumber biaya rawat inap RS Pemerintah menurut kabupaten/kota , Lampung 2013	249
Tabel 13.50	Sumber biaya rawat inap RS Pemerintah menurut karakteristik, Lampung 2013	250
Tabel 13.51	Sumber biaya rawat inap RS Bersalin menurut kabupaten/kota , Lampung 2013	251
Tabel 13.52	Sumber biaya rawat inap RS Bersalin menurut karakteristik , Lampung 2013	251
Tabel 13.53	Sumber biaya rawat inap Puskesmas menurut karakteristik , Lampung 2013	252
Tabel 13.54	Sumber biaya rawat inap RS Bersalin menurut karakteristik , Lampung 2013	252
Tabel 13.55	Sumber biaya rawat inap praktek dokter menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	253
Tabel 13.56	Sumber biaya rawat inap praktek dokter menurut karakteristik ,Lampung 2013	253
Tabel 13.57	Sumber biaya rawat inap praktek bidan menurut kabupaten/kota , Lampung 2013	254
Tabel 13.58	Sumber biaya rawat inap praktek bidan menurut karakteristik , Lampung 2013	254
Tabel.14.1	Proporsi penduduk hamil menurut kelompok umur dan tempat tinggal, Lampung 2013	255
Tabel 14.2	Persentase WUS kawin menurut penggunaan KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Lampung2013	255
Tabel. 14.3	Persentase WUS kawin menurut penggunaan KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik, Lampung 2013	256
Tabel 14.4	Distribusi jenis cara/alat KB menurut karakteristik, Lampung 2013	257
Tabel. 14.5	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan kandungan hormonal dan, jangka waktu efektivitas menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	258
Tabel 14.6	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan pengelompokan kandungan hormonal dan, jangka waktu efektivitas modern menurut karakteristik, Lampung 2013	259

Tabel. 14.7	Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut Kabupaten, Lampung 2013	260
Tabel 14.8	Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Lampung	261
Tabel. 14.9	Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	262
Tabel 14.10	Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Lampung 2013	263
Tabel 14.11	Persentase pemeriksaan kehamilan pada masa kehamilannya serta cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	264
Tabel 14.12	Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik, Lampung 2013	265
Tabel. 14.13	Distribusi persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	266
Tabel 14.14	Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Lampung 2013	267
Tabel 14.15	Persentase fasilitas pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	268
Tabel 14.16	Persentase fasilitas pelayanan ANC menurut karakteristik, Lampung 2013	269
Tabel 14.17	Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	269
Tabel 14.18	Persentase mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari menurut karakteristik, Lampung 2013	270
Tabel. 14.19	Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian Amanat Persalinan pada buku KIA menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	271
Tabel 14.20	Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi Isian Amanat Persalinan pada buku KIA menurut karakteristik, Lampung 2013	272
Tabel. 14.21	Persentase cara persalinan menurut karakteristik, Lampung 2013	273
Tabel 14.22	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	274
Tabel.14.23	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Lampung 2013	275
Tabel.14.24	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten, Lampung 2013	276
Tabel. 14.25	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Lampung 2013	277

Tabel.14.26	Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota,Lampung 2013	278
Tabel. 14.27	Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Lampung 2013	279
Tabel.14.28	Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	280
Tabel 14.29	Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut karakteristik, Lampung 2013	281
Tabel. 14.30	Persentase pelayanan KB paska salin menurut kabupaten, Lampung 2013	282
Tabel 14.31	Persentase pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Lampung 2013	283
Tabel.15.1	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	284
Tabel 15.2	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	285
Tabel.15.3	Persentase Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Umur 12-59 Bulan Menurut Karakteristik, Lampung 2013	286
Tabel.15.4	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) pada anak umur 12-59 bulan menurut Kabupaten, Lampung 2013	287
Tabel.15.5	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	288
Tabel.15.6	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut provinsi, Lampung 2013	289
Tabel.15.7	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	290
Tabel.15.8	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	291
Tabel.15.9	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	392
Tabel.15.10	Persentase kunjungan neonatal dari anak anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten, Lampung 2013	293
Tabel.15.11	Persentase kunjungan neonatal dari anak anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	294
Tabel.15.12	Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	295
Tabel. 15.13	Persentase tempat kunjungan pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	296

Tabel.15.14	Persentase tempat kunjungan pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Lampung 2013	297
Tabel.15.15	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	298
Tabel.15.16	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	299
Tabel.15.17	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	300
Tabel.15.18	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Lampung 2013	301
Tabel.15.19	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	302
Tabel.15.20	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut Karakteristik, Lampung 2013	303
Tabel.15.21	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	304
Tabel.15.22	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Lampung 2013	305
Tabel.15.23	Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Lampung 2013	306
Tabel.15.24	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	307
Tabel.15.25	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, Lampung 2013	308
Tabel.15.26	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	309
Tabel.15.27	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Lampung 2013	310
Tabel.15.28	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	311
Tabel.15.29	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	312
Tabel.15.30	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	313
Tabel.15.31	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	314
Tabel.15.32	Persentase berat bayi lahir rendah (BBL <2.500 gr) dan panjang badan lahir pendek (PBL <48 cm) menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	315

Tabel.15.33	Persentase berat bayi lahir rendah (BBL <2.500 gr) dan panjang badan lahir pendek (PBL <48 cm) menurut karakteristik, Lampung 2013	316
Tabel.15.34	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten, Lampung 2013	317
Tabel.15.35	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak usia 0-59 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	318
Tabel 15.36	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul Vitamin A selama enam bulan terakhir menurut Kabupaten, Lampung 2013	319
Tabel.15.37	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Lampung 2013	320
Tabel.15.38	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	321
Tabel.15.39	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut Karakteristik, Lampung 2013	322
Tabel.15.40	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	323
Tabel.15.41.	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Lampung 2013	324
Tabel.15.42	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut Kabupaten, Lampung 2013	325
Tabel 15.43	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Lampung 2013	326
Tabel 15.44	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut Kabupaten, Lampung 2013	327
Tabel 15.45	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Lampung	328
Tabel 15.46	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut provinsi, Lampung 2013	329
Tabel 15.47	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	330
Tabel 15.48	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	331
Tabel 15.49	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	332
Tabel.15.50	Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	333
Tabel.15.51	Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut Karakteristik, Lampung 2013	334

Tabel.15.52	Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten, Lampung 2013	335
Tabel.15.53	Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013	336
Tabel.15.54.	Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0-11 tahun menurut Kab/kota, Lampung 2013	337
Tabel.15.55	Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0 - 11 tahun yang menurut karakteristik, Lampung 2013	338
Tabel.15.56	Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Lampung 2013	339
Tabel.15.57	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut Kabupaten, Lampung 2013	340
Tabel.15.58	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Lampung 2013	341
Tabel.15.59.	Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Lampung 2013	342
Tabel.15.60	Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan, Lampung 2013	343
Tabel.16.1	Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	347
Tabel 16.2	Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	347
Tabel 16.3	Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	348
Tabel 16.4	Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	348
Tabel 16.5	Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	349
Tabel 16.6	Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	350
Tabel 16.7	Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut Kabupaten/kota,Lampung 2013	350
Tabel 16.8	Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut Kabupaten/kota,Lampung 2013	351
Tabel 16.9	Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	351
Tabel 16.10	Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	352

Tabel 16.11	Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	352
Tabel 16.12	Prevalensi Status Gizi Balita (TB/U) Menurut Karakteristik Responden, Lampung 2013	353
Tabel 16.13	Prevalensi Status Gizi Balita (BB/U) Menurut Karakteristik Responden, Lampung 2013	354
Tabel 16.14	Prevalensi Status Gizi Balita (BB/TB) Menurut Karakteristik Responden, Lampung 2013	355
Tabel 16.15	Prevalensi Status Gizi (TB/U) Anak Usia Sekolah (5-12 tahun) Menurut Karakteristik Responden, Lampung 2013	356
Tabel 16.16	Prevalensi Status Gizi (IMT/U) Anak Usia Sekolah (5-12 tahun) Menurut Karakteristik Responden, Lampung 2013	357
Tabel 16.17	Prevalensi Status Gizi (TB/U) Anak Usia 13-15 Tahun Menurut Karakteristik Responden, Lampung 2013	358
Tabel 16.18	Prevalensi Status Gizi (IMT/U) Anak Usia 13-15 Tahun Menurut Karakteristik Responden, Lampung 2013	359
Tabel 16.19	Prevalensi Status Gizi (TB/U) Anak Usia 16-18 Tahun Menurut Karakteristik Responden, Lampung 2013	360
Tabel 16.20	Prevalensi Status Gizi (IMT/U) Anak Usia 16-18 Tahun Menurut Karakteristik Responden, Lampung 2013	361
Tabel 16.21	Prevalensi Status Gizi Dewasa Umur ≥ 18 tahun berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) Menurut Karakteristik Responden, Lampung 2013	362
Tabel 16.22	Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT dan jenis kelamin, menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	363
Tabel 16.23	Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT dan, jenis kelamin, menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	364
Tabel 16.24	Prevalensi Obesitas Sentral pada Penduduk Umur 19 tahun Keatas Menurut Karakteristik Responden, Lampung 2013	365
Tabel 16.25	Rerata Lingkar Lengan Atas (LILA) Wanita Usia 15 – 45 Tahun, Lampung 2013	366
Tabel 16.26	Prevalensi Kurang Energi Kronik (KEK) wanita usia 15 – 45 tahun menurut Kabupaten/Kota, Lampung 2013	367
Tabel 16.27	Prevalensi risiko Kurang Energi Kronis (KEK) penduduk wanita usia 15 – 45 tahun menurut karakteristik responden	367
Tabel 16.28	Nilai rerata LILA wanita umur 15-49 tahun, Lampung 2013	368
Tabel 16.29	Prevalensi risiko KEK penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	369

Tabel 16.30	Prevalensi risiko KEK penduduk wanita usia 15 – 49 tahun menurut karakteristik responden, Lampung 2013	370
Tabel 16.31	Prevalensi ibu hamil dengan Tinggi Badan Risiko Tinggi (RISTI) menurut kabupaten/kota	371
Tabel 16.32	Prevalensi ibu hamil TB risti menurut karakteristik responden, Lampung 2013	371
Tabel 17.1.	Prevalensi pemakaianacamata/lensa kontak, severe low vision dan kebutaan menurut karakteristik, Lampung 2013.	372
Tabel 17.2	Prevalensi pemakaianacamata/lensa kontak, severe low vision dan kebutaan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013.	373
Tabel 17.3	Prevalensi Pterygium dan Kekeruhan Kornea pada Responden Semua Umur Menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	374
Tabel 17.4	Prevalensi Pterigyum Dan Kekeruhan Kornea Menurut Karakteristik, Lampung 2013	375
Tabel 17.5	Prevalensi Katarak Dan Alasan Utama Tidak Dioperasi Menurut Kabupaten/Kota, Lampung 2013	376
Tabel 17.6	Prevalensi Katarak Dan Alasan Utama Tidak Dioperasi Menurut Karakteristik, Lampung 2013	377
Tabel 17.7	Prevalensi Gangguan Pendengaran dan Ketulian Menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013	378
Tabel 17.8	Prevalensi Gangguan Pendengaran dan Ketulian Menurut Karakteristik, Lampung 2013	379
Tabel 17.9	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota, Lampung 2013	380
Tabel 17.10	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik, Lampung 2013	381

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	:	microgram per Liter
ACT	:	Artemisinin-based combination therapy
ADA	:	American Diabetes Association
Amanat Persalinan	:	Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	:	Antenatal care
ANC 4x +	:	proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	:	Asuhan Persalinan Normal
ART	:	Anggota Rumah Tangga
Asabri	:	Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	:	Air Susu Ibu
Askes	:	Asuransi kesehatan
BAB	:	Buang air besar
Babel	:	Bangka Belitung
Badan Litbangkes	:	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	:	Bawah lima tahun
BB	:	Berat Badan
BB/TB	:	Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	:	Berat badan/umur
BBLR	:	Berat Badan Lahir Rendah
BP	:	Balai Pengobatan
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BS	:	Blok Sensus
Buku KIA	:	Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	:	<i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	:	Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	:	Diploma 1
D3	:	Diploma 3
DG	:	Diagnosis atau gejala
Dinkes	:	Dinas Kesehatan
DIY	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
DKI	:	Daerah Khusus Ibukota
DM	:	Diabetes Mellitus
DO	:	Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	:	Eksresi Iodium Urin
EKG	:	Elektro Kardio Gram
EMD	:	<i>Effective Medical Demand</i>
FKM	:	Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	:	Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	:	Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	:	<i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	:	Glukosa Darah Puasa
GDPP	:	Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	:	Glukosa Darah Sewaktu
GGK	:	Gagal ginjal kronik
Hb	:	Hemoglobin
HDL	:	High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	:	Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	:	International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	:	<i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	:	International Federation of Clinical Chemistry

IMD	:	Inisiasi Menyusu Dini
IMT	:	Indeks Massa Tubuh
Indeks <i>DMF-T</i>	:	Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)-T (teeth)</i>
IPKM	:	Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	:	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	:	International Unit
IUD	:	Intra Uterine Device
Jabar	:	Jawa Barat
Jamkesda	:	Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	:	Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	:	Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Jateng	:	Jawa Tengah
Jatim	:	Jawa Timur
JMP	:	Joint Monitoring Programme
JNC	:	Joint National Committee
JPK	:	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	:	Kepala Dinas Kesehatan
Kalbar	:	Kalimantan Barat
Kalsel	:	Kalimantan Selatan
Kalteng	:	Kalimantan Tengah
Kaltim	:	Kalimantan Timur
Kasie litbang	:	Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	:	Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	:	Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	:	Kepala Sub Dinas
Katim	:	Ketua Tim
KB	:	Keluarga Berencana
KDRT	:	Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	:	Kurang Energi Kronis
Kep. Riau	:	Kepulauan Riau
KEPK	:	Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	:	Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	:	Kesehatan Reproduksi
KF	:	Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	:	Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	:	Kalium Iodat
KIPI	:	Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	:	Kepala Keluarga
KLB	:	Kejadian Luar Biasa
KMS	:	Kartu Menuju Sehat
KN	:	Kunjungan Neonatus
Korwil	:	Koordinator Wilayah
Lansia	:	Lanjut usia
LDL	:	Low-Density Lipoprotein
LH	:	Lahir Hidup
LiLA	:	Lingkar Lengan Atas
Linakes	:	Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)

LM	: Lahir Mati
LP	: Lingkar Perut
Malut	: Maluku Utara
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	: Menteri Kesehatan
MI	: Missing Indeks
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	: Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	: <i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	: <i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NTT	: Nusa Tenggara Timur
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
OG	: Obat Generik
OT	: Obat Tradisional
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
Pabar	: Papua Barat
PB	: Panjang Badan
PBTDK	: Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	: <i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	: Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	: Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PM	: Penyakit Menular
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	: Politeknik Kesehatan
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Poskestren	: Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPI	: Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	: <i>Part per million</i>
PPS	: <i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	: Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	: <i>Primary Sampling Unit</i>
PT	: Perguruan Tinggi
PTI	: Performance Treatment Index
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PUS	: Pasangan Usia Subur
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	: Rumah Bersalin
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	: Republik Indonesia
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
RKD	: Riskesdas
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	: Rumah Sakit

RT	:	Rumah Tangga
RTI	:	Required Treatment Index
SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sulbar	:	Sulawesi Barat
Sulsel	:	Sulawesi Selatan
Sulteng	:	Sulawesi Tengah
Sultra	:	Sulawesi Tenggara
Sulut	:	Sulawesi Utara
Sumbar	:	Sumatera Barat
Sumsel	:	Sumatera Selatan
Sumut	:	Sumatera Utara
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	:	Ukur
UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	Wanita Usia Subur
Yankestrad	:	Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Visi rencana pembangunan jangka panjang nasional 2005-2025 adalah Indonesia yang maju, adil, dan makmur. Visi tersebut direalisasikan pada empat misi pembangunan. Misi pembangunan kesehatan 2010-2014 adalah **meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani; melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan; menjamin ketersediaan dan pemerataan sumberdaya kesehatan; dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik**. Sistem kesehatan nasional pada tahun 2012 memasukkan penelitian dan pengembangan dalam salah satu sub sistem dari tujuh sub sistem yang ada (UU No 17 Tahun 2000).

Untuk mencapai visi dan misi di atas, maka salah satu strategi Kementerian Kesehatan RI adalah “Meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan serta berbasis bukti dengan mengutamakan pada upaya promotif dan preventif”. Untuk itu diperlukan data kesehatan berskala nasional berbasis fasilitas maupun komunitas yang dikumpulkan secara berkesinambungan dan dapat dipercaya (SKN, PP Nomor 72 Tahun 2012).

Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Riskesdas merupakan Riset Kesehatan berbasis komunitas yang dirancang dapat berskala nasional, propinsi dan kabupaten/kota. Riskesdas dilaksanakan secara berkala dengan tujuan untuk melakukan evaluasi pencapaian program kesehatan sekaligus sebagai bahan untuk perencanaan kesehatan. Pada buku ini laporan difokuskan pada hasil pelaksanaan Riskesdas di Provinsi Lampung.

Pada tahun 2007, Riskesdas pertama telah dilakukan, meliputi indikator kesehatan utama, yaitu status kesehatan (penyebab kematian, angka kesakitan, angka kecelakaan, angka disabilitas, dan status gizi), kesehatan lingkungan, konsumsi gizi rumah tangga, pengetahuan-sikap-perilaku kesehatan (Flu Burung, HIV/AIDS, perilaku higienis, penggunaan tembakau, minum alkohol, aktivitas fisik, perilaku konsumsi makanan) dan berbagai aspek mengenai pelayanan kesehatan (akses, cakupan, mutu layanan, pembiayaan kesehatan), termasuk sampel darah anggota rumah tangga (kecuali bayi) pada sub sampel daerah perkotaan (Balitbangkes, 2007).

Hasil Riskesdas 2007 telah banyak dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Selain telah digunakan sebagai bahan penyusunan RPJMN 2010-2014, data Riskesdas juga telah digunakan sebagai dasar penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat/IPKM (Balitbangkes, 2010) yang berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota berdasarkan hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan/PDBK (Permenkes No 27 Tahun 2012). Pada tahun 2013 dilakukan kembali Riskesdas yang serupa dengan tahun 2007 yaitu dengan keterwakilan sampel hingga tingkat Kabupaten/Kota. Untuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut mewakili tingkat provinsi dan sampel biomedis mewakili tingkat nasional.

Tahapan persiapan Riskesdas 2013 telah dilakukan selama satu tahun pada 2012, diawali dengan meninjau kembali indikator kesehatan yang dikumpulkan pada Riskesdas 2007 untuk meningkatkan kualitas data. Selanjutnya beberapa indikator ditambahkan seperti Pemukiman dan Ekonomi, Farmasi dan pelayanan kesehatan tradisional, Kesehatan Mental ditambah informasi mengenai gangguan jiwa berat dan pasung, Kesehatan Reproduksi, Frekuensi Konsumsi Makanan Olahan yang Bersumber dari Tepung Terigu, Kesehatan Indera Pendengaran, Pemeriksaan Iodium dalam Air dan Pemeriksaan Iodium Urin pada Wanita Usia Subur (WUS).

Indikator status ekonomi dikembangkan dari komposit variabel aset yang termasuk dalam blok IX Pemukiman dan Ekonomi. Untuk merespon polemik mengenai sunat perempuan, pada Riskesdas 2013 ditambahkan informasi sunat perempuan. Sebaliknya ada satu indikator Riskesdas 2007 yang tidak dikumpulkan seperti konsumsi gizi rumah tangga dengan alasan akan dilakukan survei tersendiri. Demikian pula ada beberapa variabel yang tidak dikumpulkan antara lain ketanggapan pelayanan kesehatan, pengetahuan tentang HIV/AIDS, kebiasaan minum minuman beralkohol, pengetahuan tentang flu burung, kebisingan di sekitar rumah tangga, dan penyebab kematian.

1.2. Ruang Lingkup Riskesdas 2013

Seperti telah diuraikan sebelumnya, fokus Riskesdas 2013 ini adalah untuk mengumpulkan data berbasis masyarakat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perubahan status kesehatan di tingkat Kabupaten/kota, Provinsi dan Nasional termasuk IPKM dan indikator MDGs kesehatan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian untuk Riskesdas 2013 yaitu:

- 1) Bagaimanakah pencapaian status kesehatan masyarakat di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2013?
- 2) Apakah telah terjadi perubahan masalah kesehatan spesifik di setiap provinsi, dan kabupaten/kota?
- 3) Apa dan bagaimana faktor-faktor yang melatarbelakangi status kesehatan masyarakat di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota?
- 4) Faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan masalah kesehatan?
- 5) Bagaimana korelasi antar faktor terhadap status kesehatan?

Laporan ini baru dapat menjawab pertanyaan penelitian 1 dan 2 sedangkan pertanyaan penelitian 3,4 dan 5 akan dilaporkan tahun 2014 dalam bentuk analisis lanjut.

1.4. Tujuan Riskesdas 2013

Tujuan Umum:

Menyediakan informasi berbasis bukti untuk perumusan kebijakan pembangunan kesehatan di berbagai tingkat administrasi.

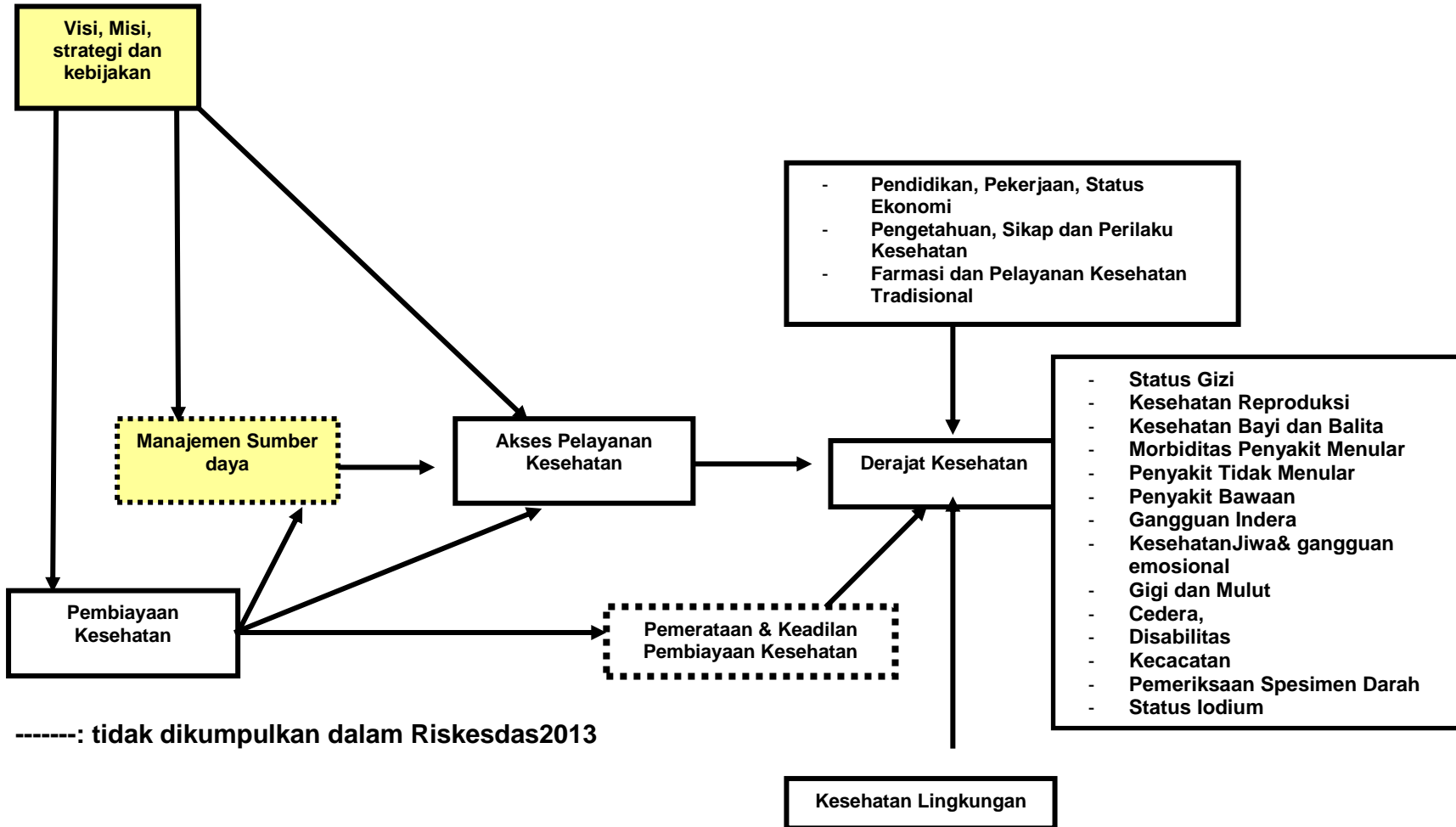
Tujuan Khusus:

- 1) Menyediakan informasi untuk perencanaan kesehatan termasuk alokasi sumber daya di berbagai tingkat administrasi.
- 2) Menyediakan peta status dan masalah kesehatan di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota pada tahun 2013.
- 3) Menyediakan informasi perubahan status kesehatan masyarakat yang terjadi dari 2007 ke 2013.
- 4) Menilai kembali disparitas wilayah kabupaten kota menggunakan IPKM.
- 5) Mengkaji korelasi antar faktor yang menyebabkan perubahan status kesehatan..

1.5. Kerangka Pikir

FUNGSI SISTEM KESEHATAN

TUJUAN SISTEM KESEHATAN



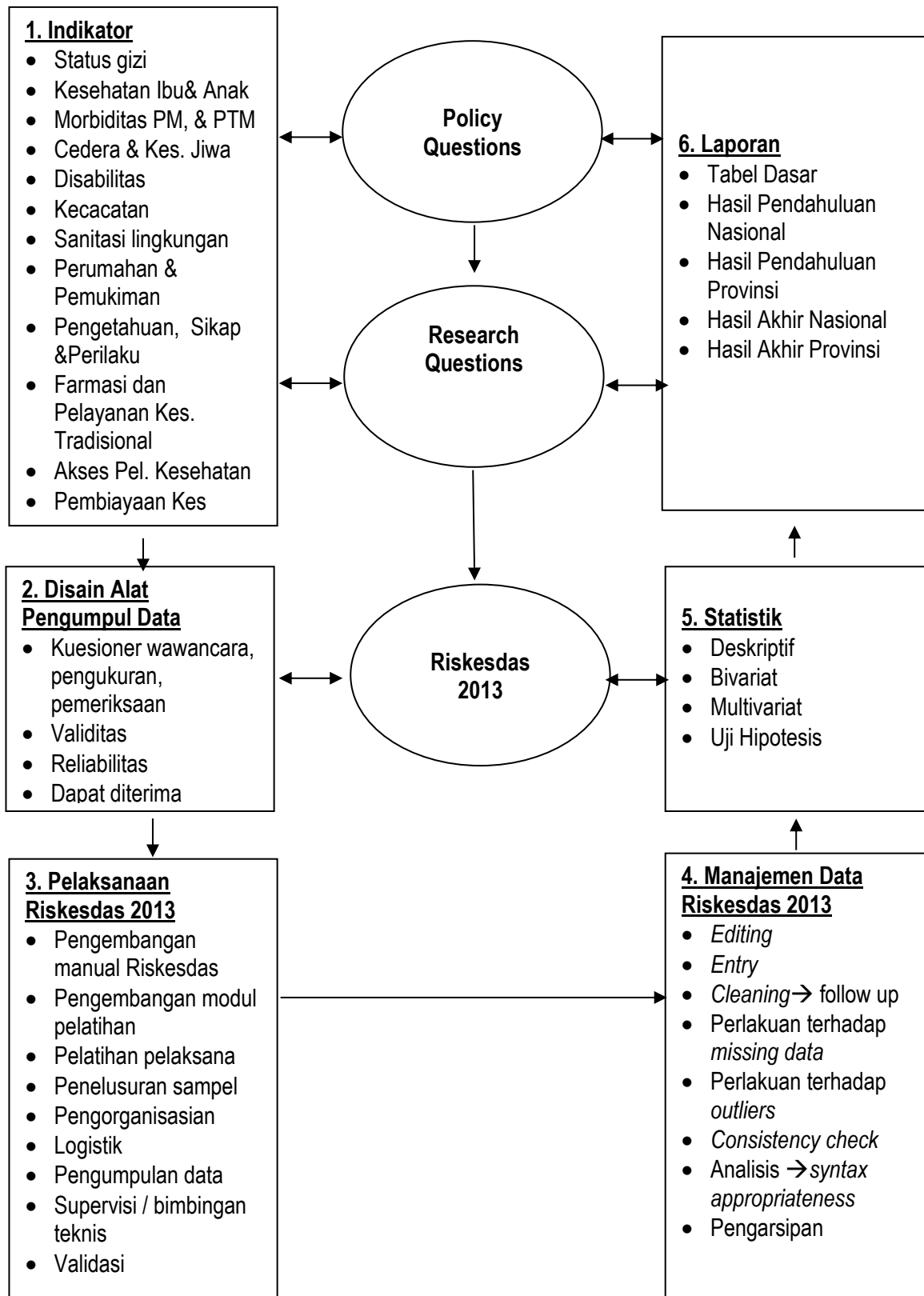
Gambar 1.1

Kerangka pikir Riskesdas 2013 dikembangkan dari Gabungan Sistem Kesehatan WHO dengan konsep model BLUM

1.6. Alur Pikir Riskesdas 2013

Alur pikir (Gambar 1.2) ini secara skematis menggambarkan enam tahapan penting dalam Riskesdas 2007 dan 2013. Keenam tahapan ini terkait erat dengan ide dasar Riskesdas untuk menyediakan data kesehatan yang sahih, akurat dan dapat dibandingkan serta dapat menghasilkan estimasi yang dapat mewakili rumah tangga dan individu sampai ke tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional. Siklus yang dimulai dari tahapan 1 hingga tahapan 6 menggambarkan sebuah pemikiran yang sistematis dan berlangsung secara berkesinambungan. Dengan demikian, hasil Riskesdas 2013 bukan saja harus mampu menjawab pertanyaan kebijakan, namun dapat memberikan arah bagi pengembangan kebijakan berikutnya.

Untuk menjamin kelayakan dan ketepatangunaan dalam penyediaan data kesehatan yang sahih, akurat dan dapat dibandingkan, maka pada setiap tahapan Riskesdas 2013 dilakukan upaya penjaminan mutu yang ketat. Substansi pertanyaan, pengukuran dan pemeriksaan Riskesdas 2013 mencakup data kesehatan yang mengadaptasi sebagian pertanyaan *World Health Survey* (WHO, 2002) tahun 2002 yang dikembangkan oleh *World Health Organization* dan diacu oleh 70 negara di dunia.



1.1

Gambar 1.2
Alur Pikir Riskesdas 2013

1.7. Pengorganisasian Riskesdas 2013

Dasar hukum persiapan Riskesdas 2013 adalah Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 113/MENKES/SK/III/2012 tentang Tim Riset Kesehatan Nasional Berbasis Komunitas Tahun 2012-2014. Organisasi persiapan pelaksanaan Riskesdas 2013 dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan No. HK.02.04/I.4/15/2013, tanggal 2 Januari 2013 tentang Tim Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013.

Organisasi pengumpulan data Riskesdas 2013 adalah sebagai berikut:

1. Di tingkat pusat dibentuk Tim Penasehat, Tim Pengarah, Tim Pakar, Tim Teknis, Tim Manajemen dan Tim Pelaksana Pusat :
 - Tim Penasehat terdiri dari Menkes dan Kepala BPS dan Pejabat eselon I Kementerian Kesehatan.
 - Tim Pengarah terdiri dari Kaban, Pejabat eselon I dan sektor terkait.
 - Tim Pakar terdiri dari para ahli di bidangnya masing-masing.
 - Tim Teknis terdiri dari Pejabat eselon II, Peneliti di lingkungan Badan Litbangkes
 - Tim Manajemen terdiri dari Pejabat eselon II, eselon III dan staf Badan Litbangkes
 - Tim Pelaksana Pusat membentuk Koordinator Wilayah (korwil), setiap korwil yang akan mengkoordinir beberapa provinsi.
2. Di tingkat provinsi dibentuk Tim Pelaksana Riskesdas Provinsi:
 - Tim Pelaksana di tingkat provinsi diketuai oleh Kadinkes Provinsi, Kasubdin Bina Program, Peneliti Badan Litbangkes, dan Kasie Litbang/Kasie Puldata Dinkes Provinsi.
3. Di tingkat kabupaten/kota dibentuk Tim Pelaksana Riskesdas Kabupaten/Kota :
 - Tim Pelaksana di tingkat kabupaten/ kota diketuai oleh Kadinkes Kabupaten/kota, Kasubdin Bina Program tingkat kabupaten/kota, Peneliti Badan Litbangkes, Politeknik Kesehatan (Poltekkes), dan Kasie Litbangda Dinkes Kab/Kota.

Di tingkat kabupaten/kota dibentuk tim pengumpul dan manajemen data. Setiap tim pengumpul data mencakup 6 BS (150 Rumah Tangga). Tiap tim pengumpul data terdiri dari 5 orang yang diketuai oleh seorang ketua tim (Katim). Kualifikasi tim pengumpul dan manajemen data termasuk Katim, minimal mempunyai pendidikan D3 Kesehatan.

Tenaga pengumpul dan manajemen data direkrut dari Poltekkes, STIKES, Universitas (Fakultas Kedokteran, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Keperawatan, Fakultas Kedokteran Gigi), dll. Di beberapa daerah yang kekurangan tenaga pengumpul dan manajemen data digunakan staf dinas kesehatan kabupaten/ kota dengan persetujuan kepala bidang masing-masing untuk dibebaskan dari tugas rutin.

1.8. Manfaat Riskesdas 2013

Manfaat Penelitian

1. Untuk kabupaten/kota:
 - a. Mampu menyusun perencanaan program lebih akurat sesuai perkembangan masalah kesehatan dalam enam tahun terakhir.
 - b. Mempunyai bahan advokasi yang berbasis bukti.
 - c. Mampu merencanakan dan melaksanakan survei kesehatan lanjutan di wilayahnya.

2. Untuk provinsi dan pusat:
 - a. Mampu memetakan perubahan masalah kesehatan dan menajamkan prioritas pembangunan kesehatan antar wilayah.
 - b. Mempunyai bahan advokasi yang berbasis bukti.
 - c. Mampu merencanakan penelitian lanjutan sesuai dengan permasalahan kesehatan.

3. Untuk Peneliti
 - a. Sebagai sumber data untuk analisis lebih lanjut.
 - b. Sebagai sumber data untuk pengembangan indeks kesehatan.

4. Untuk Institusi Pendidikan
 - a. Sebagai sumber data untuk bahan penulisan tugas akhir.
 - b. Sebagai sumber data untuk analisis lebih lanjut dikaitkan dengan sumber data lainnya.

1.9. Persetujuan Etik Riskesdas 2013

Pelaksanaan Riskesdas tahun 2013, telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK), Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dengan nomor LB.02.01/5.2/KE.006/2013. Persetujuan etik, naskah penjelasan serta formulir *Informed Consent* (Persetujuan Setelah Penjelasan) dapat dilihat pada Lampiran.

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

1.10. Metode *Sampling*

Riskesdas adalah sebuah survei dengan desain *cross sectional*. Riskesdas 2013 dimaksudkan untuk menggambarkan masalah kesehatan penduduk di seluruh pelosok Indonesia, yang terwakili oleh penduduk di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Mempertimbangkan parameter yang dikumpulkan pada Riskesdas 2013, untuk memudahkan perbedaan, maka Riskesdas dibagi menjadi 3 Modul, yaitu Modul Kabupaten, Modul Provinsi, dan Modul Nasional.

- 1) Modul Kabupaten dirancang untuk penyajian data kabupaten/kota yang tujuannya untuk mengembangkan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM)
- 2) Modul Provinsi dirancang untuk penyajian data provinsi, merupakan subsample dari modul Kabupaten
- 3) Modul Nasional dirancang untuk penyajian data tingkat nasional khususnya untuk kepentingan sampel biomedis, yang merupakan subsample dari modul Provinsi.

a. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua.

- Kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar primary sampling unit (PSU) dalam master sampel. Jumlah PSU dalam master sampel adalah 30.000 yang dipilih secara *probability proportional to size* (PPS) dengan jumlah rumah tangga hasil sensus penduduk (SP) 2010. PSU adalah gabungan dari beberapa blok sensus (BS) yang merupakan wilayah kerja tim pencacahan SP2010. PSU juga dilengkapi informasi jumlah dan daftar nama kepala rumah tangga, alamat, tingkat pendidikan kepala rumah tangga berdasarkan klasifikasi wilayah *urban/rural*.
- Kerangka sampel pemilihan tahap kedua adalah seluruh bangunan sensus yang didalamnya terdapat rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb) hasil pencacahan lengkap SP2010 (SP2010-C1). Bangunan sensus terpilih dan rumah tangga di dalam bangunan sensus terpilih terlebih dahulu dilakukan pemutakhiran. Pemutakhiran dilakukan oleh enumerator Riskesdas 2013 sebelum mulai melakukan wawancara.

b. Desain Sampel

1) Estimasi Kabupaten/Kota

Metode sampling yang digunakan yaitu penarikan sampel tiga tahap berstrata. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- Tahap pertama, memilih sejumlah PSU dari PSU terpilih secara sistematis pada setiap kabupaten/kota sesuai alokasi domain.
- Tahap kedua, dari PSU terpilih, dipilih 2 BS secara PPS dengan jumlah rumah tangga Sensus Penduduk 2010 – Rekap Jumlah Rumah tangga hasil listing (SP2010-RBL1) pada setiap kabupaten/kota sesuai alokasi domain. Selanjutnya dipilih secara acak satu blok untuk Riskesdas dan satu blok sensus untuk Susenas.
- Tahap ketiga, dari setiap BS Riskesdas dipilih sejumlah bangunan sensus ($m=25$) secara sistematis berdasarkan data bangunan sensus hasil SP2010-C1.

- Tahap keempat, dari setiap bangunan sensus terpilih terlebih dahulu dilakukan pengecekan keberadaan di lapangan. Selanjutnya memilih 1 (satu) rumah tangga sebagai sampel secara acak. Rumah tangga di dalam bangunan sensus terlebih dahulu dimutakhirkan.

2) Estimasi Provinsi

Metode sampling yang digunakan yaitu penarikan sampel dua tahap berstrata dan merupakan sub sampel dari estimasi kabupaten/kota. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- Tahap pertama, memilih sejumlah BS secara sistematis dari BS terpilih estimasi kabupaten/kota sesuai alokasi domain kabupaten/kota.
- Tahap kedua, dari setiap BS terpilih dipilih sejumlah bangunan sensus ($m=25$) secara sistematis berdasarkan data bangunan sensus hasil SP2010-C1.
- Tahap ketiga, dari setiap bangunan sensus terpilih terlebih dahulu dilakukan pengecekan keberadaan di lapangan. Selanjutnya memilih 1 (satu) rumah tangga sebagai sampel secara acak. Rumah tangga di dalam bangunan sensus terlebih dahulu dimutakhirkan.

3) Estimasi Nasional

Metode sampling yang digunakan yaitu penarikan sampel dua tahap berstrata dan sub sampel dari estimasi provinsi. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- Tahap pertama, memilih 250 kabupaten/kota secara *probability proportional to size with replacement* (PPS WR). Metode ini memanfaatkan informasi jumlah rumah tangga perkabupaten/kota hasil SP2010 sebagai ukuran (size) yang dijadikan sebagai dasar peluang dalam pemilihan sampel. Dari hasil penarikan sampel, jumlah realisasi sampel yang efektif (*effective sample size*) sebanyak 177 kabupaten/kota.
- Tahap kedua, dari setiap kabupaten/kota terpilih, dilakukan pemilihan BS secara *systematic sampling* dari daftar BS sampel Riskesdas Modul MDG's. Dengan demikian, BS terpilih Modul Biomedis merupakan subsampel dari BS yang digunakan dalam Modul Provinsi sejumlah 1000 BS. Rumah tangga yang menjadi sampel dalam Riskesdas Modul Biomedis adalah sebanyak 25 rumah tangga yang terpilih pada Modul Provinsi di BS sampel Modul Biomedis.

4) Kepentingan sampel untuk Validasi Riskesdas 2013

Untuk kepentingan menjaga mutu sampel yang dikumpulkan Riskesdas, dilakukan validasi oleh tiga perguruan tinggi: Universitas Indonesia, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Airlangga. Penarikan sampel dilakukan dari sub sampel nasional sejumlah 150 BS yang tersebar di 33 provinsi.

c. Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga

Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, jumlah sampel BS dan rumah tangga ditujukan untuk beberapa domain estimasi sebagai berikut:

- Estimasi kabupaten/kota: merupakan minimum sampel untuk estimasi kabupaten dengan total sampel rumah tangga 300.000 rupa (dari 12.000 BS). Sampel BS dialokasikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.
- Estimasi provinsi : merupakan minimum sampel untuk estimasi provinsi dengan total sampel rumah tangga 75.000 rupa (3.000 BS). Sampel blok sensus dialokasikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.

- Estimasi nasional : merupakan minimum sampel untuk estimasi nasional dengan totalsampel rumah tangga 25.000 rta (1.000 BS). Sampel blok sensus dialokasikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.
- Sampel Validasi: merupakan minimum sampel dari subsampel nasional (150 BS), yang dialokasikan menurut perkotaan dan perdesaan.

1.11. Populasi dan Sampel

Populasi dalam Riskesdas 2013 adalah seluruh rumah tangga biasa yang mewakili 33 provinsi. Sampel rumah tangga dalam Riskesdas 2013 dipilih berdasarkan *listing* Sensus Penduduk (SP) 2010. Proses pemilihan rumah tangga ditentukan oleh BPS yang memberikan daftar bangunan sensus terpilih yang berasal dari Blok Sensus terpilih yang tahapannya seperti yang sudah diuraikan sebelumnya. Berikut ini adalah uraian singkat proses penarikan sampel rumah tangga dimaksud.

Proses Pemilihan rumah tangga sampel

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, BPS memilih BS untuk Riskesdas 2013 berdasarkan *sampling frame* SP 2010. Daftar 12.000 BS berikut dengan 300.000 daftar Bangunan Sensus (bangsen) yang telah dilengkapi dengan nama-nama kepala rumah tangga saat SP2010 dilakukan. Nama-nama kepala rumah tangga tersebut dilakukan pemutakhiran oleh enumerator sebelum melakukan pencacahan. Beberapa catatan pada proses pemilihan dan pemutakhiran rumah tangga dari BS dan bangsen terpilih adalah sebagai berikut:

- 1) Kasus blok sensus yang sudah tidak ditemukan/hilang karena bencana (banjir, longsor, gempa bumi), seperti di Mentawai, beberapa kabupaten di Kalimantan
- 2) Kasus blok sensus yang merupakan daerah konflik dan sangat sulit untuk dijangkau seperti Papua
- 3) Kasus bangunan sensus yang tidak ditemukan, karena berubah fungsi, bukan rumah tangga biasa

Untuk kasus-kasus seperti diatas dilaporkan ke BPS sehingga dilakukan pemilihan ulang BS berikut dengan bangsennya.

Jumlah sampel yang terkumpul (*Response rates*)

Dari 12.000 BS terpilih untuk sampel Riskesdas 2013, berhasil ditemukan dan dikunjungi 11.986 BS (99,9%) yang tersebar di 33 Provinsi, 497 kabupaten/kota. 14 BS dengan rincian 12 BS di Papua, 1 BS di Papua Barat, dan 1 BS di DKI Jakarta tidak berhasil dikunjungi dengan alasan sulit dijangkau, dan penolakan warga setempat. Di Provinsi Lampung telah terkumpul 373 BS yang berhasil dikunjungi atau 100 % dapat ditemukan.

Adapun jumlah rumah tangganya adalah 294.959 dari 300.000 RT yang ditargetkan (98,3%) dengan jumlah anggota rumah tangga (ART) 1.027.763 orang. Berdasarkan SP2010, dengan rata-rata jumlah ART per RT adalah 3.8 orang, maka response rate untuk ART adalah 93 persen. Dari 294.959 RT, ada sejumlah 77.830 ART yang tidak bisa dikumpulkan informasinya, karena tidak ada di tempat pada kurun waktu pengumpulan data Riskesdas 2013. Jumlah sampel tersebut, termasuk untuk estimasi kabupaten/kota, provinsi, dan nasional (biomedis) tergantung BS masing-masing. Pada provinsi Lampung jumlah rumah tangga yang berhasil dikunjungi sebesar 9.268 rumah tangga dari 9.325 rumah tangga yang ditargetkan (99.39%).

Tabel 2..1 adalah distribusi jumlah BS dan RT menurut kabupaten/kota, dan tabel 2.2 adalah distribusi jumlah BS dan ART menurut kabupaten/kota.

Tabel 2.1
Distribusi BS dan RT yang dapat dikunjungi (*response rate*) menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/kota	Blok Sensus			Rumah Tangga		
	Sampel	Dikun- jungi	<i>Response</i> <i>Rate (%)</i>	Sampel	Dikun- jungi	<i>Responserate</i> <i>(%)</i>
Lampung Barat	27	27	100	675	667	98,81
Tanggamus	27	27	100	675	675	100,00
Lampung Selatan	30	30	100	750	750	100,00
Lampung Timur	32	32	100	800	799	99,88
Lampung Tengah	32	32	100	800	783	97,88
Lampung Utara	27	27	100	675	661	97,93
Way Kanan	26	26	100	650	648	99,69
Tulangbawang	26	26	100	650	644	99,08
Pesawaran	26	26	100	650	650	100,00
Pringsewu	26	26	100	650	650	100,00
Mesuji	21	21	100	525	518	98,67
Tulang Bawang Barat	22	22	100	550	550	100,00
Bandar Lampung	30	30	100	750	748	99,73
Metro	21	21	100	525	525	100,00
LAMPUNG	373	373	100	9325	9268	99,39

Tabel. 2.1. memperlihatkan bahwa berdasarkan sampel rumah tangga mayoritas responrately tinggi dan representatif, hanya kabupaten Lampung Utara dan Lampung Tengah saja yang respon rately rendah 97,93 % dan 97,88 %. Dari empat belas kabupaten/kota lima puluh persen diantaranya respon rately 100 %.

Pada tabel 2.2 sampel anggota rumah tangga respon rately mayoritas sudah di atas 90%,. Hanya kabupaten Lampung Utara saja yang responrately rendah yaitu 87,71 %. Ada empat kabupaten yang respon rately 100 % yaitu Kota Metro, Kabupaten Tulangbawang Barat, Tulangbawang dan Lampung Barat.

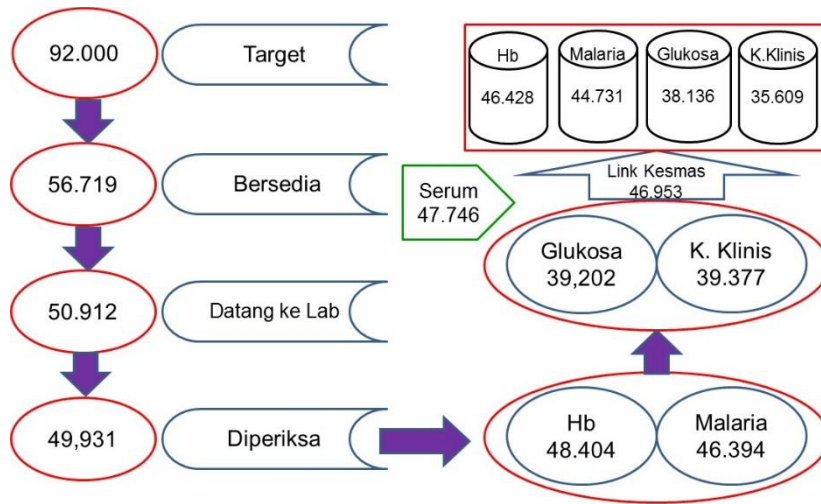
Tabel 2.2
Distribusi BS dan ART yang dapat dikunjungi (*response rate*) menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Blok Sensus			Individu		
	Sampel	Dikun- Jungi	<i>Response</i> Rate (%)	Sampel	Wawan- Cara	<i>Response</i> Rate (%)
Lampung Barat	27	27	100	2973	2973	100,00
Tanggamus	27	27	100	2602	2584	99,31
Lampung Selatan	30	30	100	2853	2841	99,58
Lampung Timur	32	32	100	2689	2628	97,73
Lampung Tengah	32	32	100	2661	2485	93,39
Lampung Utara	27	27	100	2465	2162	87,71
Way Kanan	26	26	100	2370	2354	99,32
Tulangbawang	26	26	100	2442	2442	100,00
Pesawaran	26	26	100	2257	2249	99,65
Pringsewu	26	26	100	2045	2043	99,90
Mesuji	21	21	100	1728	1686	97,57
Tulang Bawang Barat	22	22	100	1811	1811	100,00
Bandar Lampung	30	30	100	2701	2644	97,89
Metro	21	21	100	1843	1843	100,00
Lampung	373	373	100	33440	32745	97,92

Sampel Biomedis

Sampel untuk pengukuran biomedis merupakan sub-sampel dari 3.000 BS yang mewakili provinsi atau sejumlah 1.000 BS. Pada BS yang terpilih untuk biomedis, rumah tangganya dan anggota rumah tangganya selain dikumpulkan variabel kesehatan masyarakat juga dilakukan pengambilan spesimen darah dan urin. Spesimen darah dikumpulkan pada sampel umur ≥ 1 tahun untuk pemeriksaan malaria, anemia, diabetes mellitus, kolesterol, dan kreatinin. Urin dikhususkan untuk menilai status iodium pada sampel anak usia 6-12 tahun, dan wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun termasuk hamil dan menyusui. Selain pengambilan urin, dilakukan juga pengambilan garam dan air untuk pemeriksaan iodium rumah tangga.

Untuk pemeriksaan spesimen darah, jumlah sampel umur ≥ 1 tahun dari 1.000 BS diperkirakan 92.000 orang. Dengan berbagai alasan, antara lain takut dan sakit, maka sampel yang diperoleh menjadi 49.931 orang. Jumlah sampel *specimen* darah yang dapat digunakan untuk kepentingan analisis menjadi seperti gambar 2.3 berikut ini.



Gambar 2.1

Jumlah sampel hasil pengambilan spesimen darah, Indonesia 2013

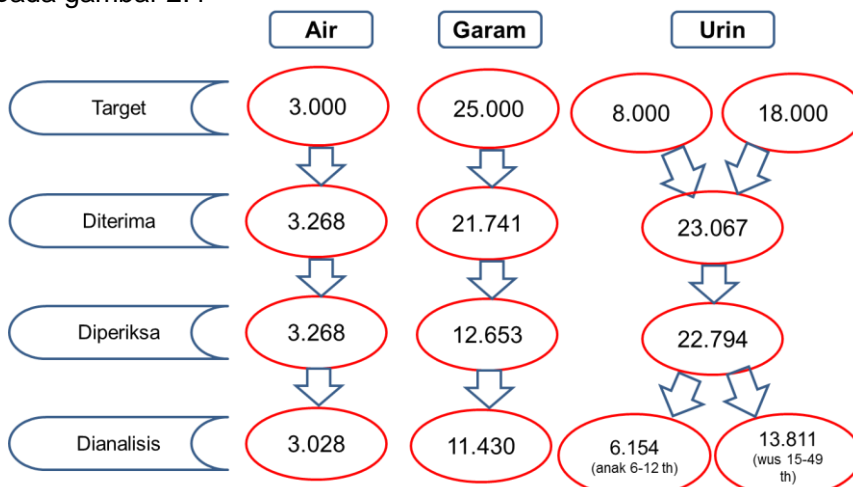
Jumlah sampel untuk kepentingan penilaian status iodium dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3

Jumlah sampel untuk penilaian status iodium penduduk, Indonesia 2013

Sampel		Responden	
Garam	Tes cepat	Semua RT sampel (294.959 RT)	Kabupaten/Kota
	Titrasi iodium di laboratorium	11.430 RT	Nasional
Urin	Pemeriksaan Eksresi iodium dalam urin (EIU) di laboratorium	WUS 15-49 tahun (13.811 sampel); Anak 6-12 tahun (6.154 sampel)	Nasional
Air	Pemeriksaan iodium air di laboratorium	3.028 RT	Nasional

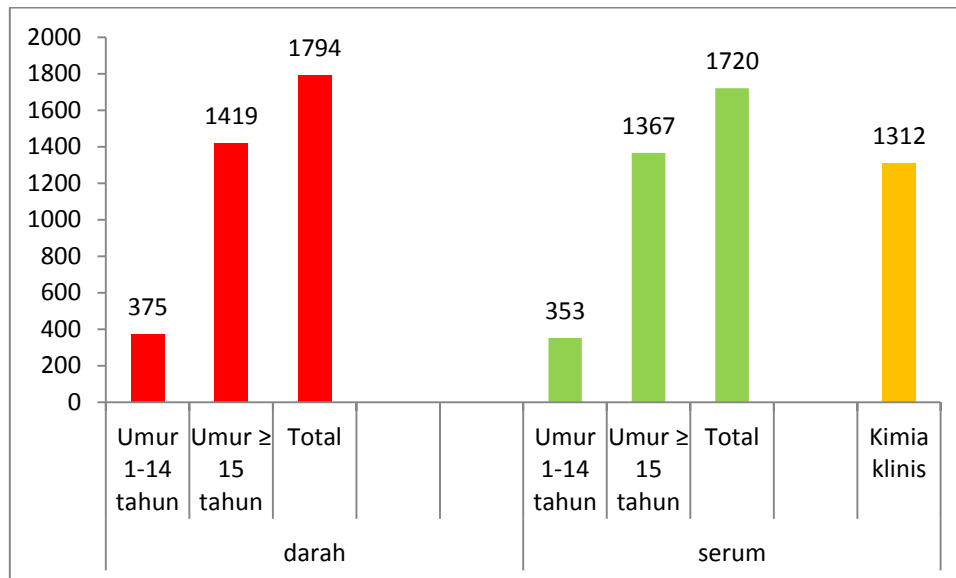
Rincian rekrutmen sampel untuk status iodium pada proses pengambilan urin, garam, dan air dapat dilihat pada gambar 2.4



Gambar 2.2

Sampling air, garam, dan urin untuk penilaian status iodium, Indonesia 2013

Adapun sampel biomedis yang ada di provinsi Lampung digambarkan pada gambar 2.3



Gambar 2.3
Distribusi sampel biomedis darah, Lampung 2013

Dari 28 BS di 6 kabupaten/kota di Provinsi Lampung terkumpul sebanyak 1.794 sampel darah. Dari jumlah tersebut hanya 1.720 sampel yang berhasil diambil serumnya (95.9%), dan dari total sampel tersebut yang bisa diperiksa kimia klinisnya hanya 1.312 sampel saja (73.1%)

1.12. Penjaminan mutu data Riskesdas 2013

Data berbasis bukti yang diperoleh dari Riskesdas 2013 harus terjaga kualitasnya. Beberapa upaya penjaminan mutu data Riskesdas 2013 adalah melakukan uji coba instrumen dan validasi. Uji coba dilakukan oleh peneliti Badan Litbangkes, akademisi, dan organisasi profesi. Validasi dilakukan oleh tim universitas (Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, dan Universitas Hasanuddin).

2.3.1. Uji coba

Uji coba bertujuan untuk menilai keabsahan instrumen antara lain mendapatkan kuesioner yang sesuai dengan tujuan dalam Riskesdas, menentukan kelayakan dari peralatan yang akan digunakan serta manajemen pengumpulan data. Uji coba yang dilakukan antara lain :

- Uji coba kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data kesehatan masyarakat agar mendapatkan pemahaman substansi dalam kuesioner serta alur dari pertanyaan dalam masing-masing blok, untuk menghindari kesalahpahaman pengisian dan menyeleksi isi dari kuesioner
- Uji coba pengumpulan spesimen darah, urin dan garam,
- Uji coba peralatan yang digunakan untuk pengumpulan data kesehatan masyarakat maupun biomedis dengan melihat fisibilitas dan validitas alat.
- Uji coba proses *data entry*
- Manajemen dan pengorganisasian lapangan, termasuk administrasi dan logistik.

Uji coba lengkap Riskesdas dilakukan sebanyak dua kali. Uji coba pertama dilakukan di Sumatera Utara. Untuk menggambarkan situasi perkotaan dan perdesaan/daerah sulit diambil lokasi di Kota Pematang Siantar dan Kabupaten Nias Selatan. Di setiap lokasi uji coba pengumpulan data dilakukan di dua blok sensus (BS). Untuk Kabupaten Nias Selatan, BS yang terpilih adalah Desa Pasar Pulau Tello dan Desa Bawinofoso, sedangkan di Kota Pematang Siantar dipilih BS di Kelurahan Bantan dan Simarito. Pengumpulan data dilakukan oleh enumerator yang direkrut oleh Dinas Kesehatan setempat. Enumerator yang terpilih merupakan pegawai Dinas Kesehatan/honorar di Puskesmas setempat. Pengumpulan data di empat BS tersebut dikerjakan oleh empat tim. Setiap tim terdiri dari lima orang. Khusus untuk di Kota Pematang Siantar dilakukan pula pengumpulan data biomedis.

Sebelum dilakukannya pengumpulan data di lapangan, enumerator dilatih terlebih dahulu oleh tim teknis Riskesdas. Pelatihan dilaksanakan selama tujuh hari di Medan. Selama pelatihan enumerator diberikan pemahaman mengenai kuesioner yang akan mereka tanyakan kepada responden dan juga cara pengukuran serta pengambilan sampel biomedis. Setelah pelatihan, enumerator langsung turun lapangan untuk melaksanakan pengumpulan data di BS yang telah ditentukan.

Rumah tangga yang dikunjungi di setiap BS berjumlah 25. Pada rumah tangga tersebut dilakukan wawancara, observasi, pengukuran, dan pemeriksaan. Kuesioner uji coba Riskesdas 2013 terdiri dari 12 blok pertanyaan sebagai berikut:

Blok I. Pengenalan tempat

Blok II. Keterangan rumah tangga

Blok III. Keterangan pengumpul data

Blok IV. Keterangan anggota rumah tangga

Blok V. Akses dan pelayanan kesehatan

Blok VI. Farmasi dan pelayanan kesehatan tradisional

Blok VII. Gangguan jiwa berat dalam keluarga

Blok VIII. Kebijakan program dan pemberdayaan masyarakat

Blok IX. Kesehatan lingkungan dan sanitasi pangan

Blok X. Pengeluaran rumah tangga

Blok XI. Keterangan wawancara individu

Blok XII. Keterangan individu

- a. Penyakit menular
- b. Penyakit tidak menular
- c. Genetik dan riwayat keluarga
- d. Cedera
- e. Kesehatan indera
- f. Gigi dan mulut
- g. Ketidakmampuan/disabilitas
- h. Kesehatan jiwa
- i. Pengetahuan, sikap dan perilaku
- j. Pembiayaan kesehatan
- k. Kesehatan ibu
- l. Kesehatan anak dan imunisasi

- m. Pengukuran dan pemeriksaan
- n. Pemeriksaan mata
- o. Pemeriksaan THT
- p. Pemeriksaan status gigi permanen
- q. Pengambilan spesimen darah dan sampel urin.
- r. EKG
- s. Spirometer
- t. Konsumsi makanan.

Dari uji coba yang dilakukan didapat gambaran waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengumpulan data di satu BS adalah delapan hari. Selama pengumpulan data ditemui banyak kendala, antara lain waktu wawancara terlalu lama yang disebabkan banyaknya pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner. Beberapa pertanyaan, antara lain konsumsi makanan individu, ketanggapan pelayanan kesehatan serta kebijakan program dan pemberdayaan masyarakat sulit dipahami, baik oleh enumerator maupun oleh responden. Beberapa pemeriksaan, seperti pemeriksaan EKG, spirometri dan pH air sulit dilakukan di lapangan karena keterbatasan jumlah alat dan SDM.

Uji coba laboratorium yang juga dilakukan adalah pengumpulan sampel urin. Secara teori urin yang akan digunakan untuk pemeriksaan iodium adalah urin sewaktu, namun untuk pemeriksaan natrium sampel urin yang dikumpulkan sehari penuh. Kondisi ini tentu tidak mungkin dilakukan di lapangan, sehingga dilakukan uji coba analisis sampel urin sewaktu dan sampel urin 24 jam. Hasil analisis kadar natrium dalam urin pada sampel terbatas menunjukkan tidak ada perbedaan ($p > 0,05$), sehingga diputuskan sampel urin untuk pemeriksaan iodium maupun natrium adalah urin sewaktu.

Setelah dilakukan evaluasi hasil uji coba disepakati untuk dilakukan pengurangan pertanyaan dari instrumen Riskesdas. Berdasarkan uji coba pertama ditentukan variabel yang akan digunakan pada Riskesdas 2013 menjadi sebagai berikut:

Blok I. Pengenalan tempat

Blok II. Keterangan rumah tangga

Blok III. Keterangan pengumpul data

Blok IV. Keterangan anggota rumah tangga

Blok V. Akses dan pelayanan kesehatan

Blok VI. Farmasi dan pelayanan kesehatan tradisional

Blok VII. Gangguan jiwa berat dalam keluarga

Blok VIII. Kesehatan lingkungan

Blok IX. Pemukiman dan ekonomi.

Blok X. Keterangan wawancara individu

Blok XI. Keterangan individu

- a. Penyakit menular
- b. Penyakit tidak menular
- c. Cedera
- d. Gigi dan mulut
- e. Ketidakmampuan/disabilitas

- f. Kesehatan jiwa
- g. Pengetahuan, sikap dan perilaku
- h. Pembiayaan kesehatan
- i. Kesehatan reproduksi
- j. Kesehatan anak dan imunisasi
- k. Pengukuran dan pemeriksaan
- l. Pemeriksaan mata
- m. Pemeriksaan telinga
- n. Pemeriksaan status gigi permanen
- o. Pengambilan spesimen darah dan sampel urin.

Selain itu dari hasil uji coba kuesioner disepakati kuesioner dengan muatan pertanyaan yang sudah diseleksi. Proses pembuatan kuesioner didiskusikan dengan para pakar terkait semua topik Riskesdas 2013.

Instrumen yang digunakan dalam pengukuran dan pemeriksaan dalam uji coba Riskesdas 2013 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Timbangan badan
2. Alat ukur tinggi badan
3. Alat ukur lingkar perut dan lingkar lengan atas
4. Tensimeter IA2
5. Lup, senter, *pinhole*, tali ukur 6 meter, *snellen chart*
6. Spekulum
7. Kaca mulut, antiseptik, tisu, sarung tangan, masker
8. Spirometer
9. Timbangan makanan
10. Alat pH-meter
11. Peralatan pemeriksaan dan pengiriman spesimen biomedis (darah, urin, air dan garam)
12. Laptop untuk mengentri (uji coba *paperless data entry*).

Peralatan yang diuji coba terutama adalah alat untuk pengukuran antropometri yaitu pengukur tinggi badan dan penimbang berat badan, serta tensimeter untuk mengukur tekanan darah. Berdasarkan pengalaman Riskesdas terdahulu, membawa peralatan pengukur tinggi badan berbahan dasar *fiber glass* menjadi beban yang cukup berat bagi enumerator, sehingga diputuskan peralatan pengukur tinggi badan berbahan dasar aluminium.

Penimbangan berat badan menggunakan timbangan digital dengan ketepatan 0,1 kg. Pada tahapan uji coba ini dilakukan seleksi beberapa merek timbangan (Fesco, Camry dan AND). Pemilihan merek timbangan didasarkan pada akurasi dan presisi, kekuatan timbangan, bobot timbangan, dan pertimbangan harga. Setelah melalui berbagai tahapan uji coba, maka diputuskan menggunakan timbangan digital merek Fesco.

Untuk menentukan alat yang digunakan dalam mengukur tekanan darah dilakukan uji coba pada alat tensimeter, yaitu tensimeter digital merek Omron tipe IA2 dan tensimeter air raksa merek Nova. Uji alat ini bertujuan untuk mendapatkan faktor koreksi dari alat yang digunakan terhadap alat standar baku. Uji coba alat lainnya adalah spirometer untuk melengkapi diagnosis Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) pada responden umur 30 tahun keatas.

Berdasarkan uji coba tersebut diputuskan bahwa instrumen yang digunakan pada Riskesdas 2013 adalah sebagai berikut:

1. Timbangan badan merek Fesco
2. Alat ukur tinggi badan yang dibuat dari aluminium
3. Alat ukur lingkar perut dan lingkar lengan atas

4. Tensimeter merek Omron tipe IA1
5. Lup, lampu senter, *pinhole*, tali ukur 6 meter, *tumbling E*
6. Spekulum telinga
7. Kaca mulut, antiseptik, tisu, sarung tangan, masker
8. Peralatan pemeriksaan dan pengiriman spesimen biomedis (darah, urin, air dan garam)

Pada uji coba ini, entri data dilakukan di lapangan. Rekam data dilakukan dengan dua cara yaitu secara *paperless* (tanpa menggunakan kuesioner, data langsung di entri dengan *software* yang sudah disiapkan oleh tim mandat) dan secara manual menggunakan kuesioner, data diedit dan dientri setelah wawancara.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa cara *paperless* sulit diaplikasikan di lapangan karena beberapa kendala, seperti keterampilan enumerator yang bervariasi, membutuhkan waktu pengumpulan data lebih lama, dan masalah teknis komputerisasi. Disimpulkan pengumpulan data Riskesdas 2013 dilakukan secara manual menggunakan kuesioner, selanjutnya data diedit dan dientri di lapangan.

Pengumpulan data dan pemeriksaan biomedis dilakukan di laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan laboratorium swasta di Pematang Siantar. Disimpulkan beberapa pemeriksaan biomedis dilakukan di laboratorium lapangan yang dapat berupa laboratorium Puskesmas, rumah sakit atau di fasilitas lain yang memungkinkan.

Instrumen yang telah diperbaiki harus diujicobakan kembali untuk finalisasi instrumen yang digunakan. Uji coba kedua diselenggarakan di Cisarua, Jawa Barat, dengan tahapan pelatihan enumerator sesuai hasil uji coba pertama. Terdapat dua tim enumerator yang mengumpulkan data di dua BS. Enumerator adalah alumni Poltekkes Jawa Barat yang direkrut oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Uji coba kedua lebih menekankan pada manajemen Riskesdas, mulai dari proses persiapan di lapangan sampai dengan data entri dan pengiriman data *online*, pengambilan, serta pengiriman spesimen darah dan urin. Diperhitungkan pula lama waktu pengiriman spesimen dari laboratorium lapangan ke laboratorium Badan Litbangkes dan kemungkinan kerusakan spesimen yang diterima akibat kondisi lapangan terkait.

Dari hasil uji coba kedua, diputuskan instrumen, alat ukur yang akan digunakan, mekanisme pengumpulan data dan spesimen, pengisian formulir biomedis, serta finalisasi pedoman pengisian kuesioner dan pedoman manajemen pengumpulan data Riskesdas secara lengkap.

2.3.2 Validasi

Validasi Riskesdas 2013 adalah kunjungan ulang sub sampel Riskesdas 2013 yang dilakukan sebagai salah satu bagian dari *quality assurance* untuk menjamin kualitas data Riskesdas 2013. Pelaksanaan validasi Riskesdas 2013 dilakukan oleh tim independen, gabungan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, dan Universitas Hasanuddin.

i. Metodologi

Validasi dilakukan mulai dari pra-survei yaitu validasi yang dilakukan dengan disain kualitatif dan observasi partisipatif pada pelaksanaan penyiapan petugas di tingkat Pusat dan Provinsi. Kemudian validasi pasca survei yang mengikuti disain Riskesdas 2013, yaitu *cross sectional survey*.

Populasi dalam validasi adalah seluruh RT di Indonesia, yang terpilih untuk validasi Riskesdas 2013 di 150 BS (sub sampel dari 1000 BS sampel nasional Riskesdas 2013). Pemilihan sampel dilakukan secara PPS memperhatikan besarnya BS di setiap provinsi serta perkotaan dan perdesaan. Dari setiap BS terpilih diambil secara acak 10 dari 25 RT yang sudah dikunjungi enumerator Riskesdas 2013.

ii. Komponen validasi dan variabelnya

Komponen Riskesdas 2013 yang divalidasi adalah keseluruhan proses yang dilakukan Riskesdas mulai dari pra survei, selama survei sampai dengan pasca survei (validasi proses dan validasi isi/substansi). Variabel yang dipilih untuk validasi Riskesdas 2013 adalah variabel dalam kuesioner RT dan kuesioner individu yang menjawab tujuan Riskesdas dan yang relatif stabil dalam kurun waktu 1-2 minggu setelah kunjungan enumerator Riskesdas 2013. Sebanyak 50 persen variabel RT dan 30 persen variabel individu digunakan dalam survei validasi untuk menilai reliabilitas variabel tersebut. Variabel biomedik dan variabel pengukuran, seperti antropometri, pemeriksaan tajam penglihatan dan tajam pendengaran, hanya dilakukan validasi proses. Jadi validasi proses menilai apakah benar responden diambil datanya, apakah benar responden diukur, dan apakah benar proses pengambilan data sesuai pedoman.

iii. Manajemen data

Pengambilan data dilakukan oleh tim validator dari FKM UI, UNAIR, dan UNHAS dengan memperhatikan jarak dan besarnya BS terhadap lokasi instansi validator. Data yang sudah dikumpulkan diinput Pusat *Data Base* setiap universitas dengan menggunakan *web based program* dibawah koordinasi FKM UNAIR.

iv. Pengolahan dan analisis data

✓ Analisis validasi proses

Untuk validasi proses pelaksanaan analisis dilakukan secara sederhana yaitu analisis persen, dengan penilaian adalah sbb: 90 persen keatas disebut sangat valid; 80-90persen disebut valid; 60-80 persen disebut kurang valid; <60 persen dinyatakan mempunyai masalah validitas.

✓ Analisis validasi isi

Ada dua analisis yang digunakan, yaitu:

- Koefisien kesepakatan (*agreement coefficient*) dengan statistik Kappa. Alpha < 0,05 menunjukkan variabel itu reliabilitasnya baik.
- Dihitung juga seberapa jauh persen kesesuaian antara hasil pengukuran studi validasi dengan hasil pengukuran Riskesdas 2013. Penilaian reliabilitasnya adalah sbb: 90 persen keatas adalah sangat baik, 80-90 persen dinilai baik, 60-80 persen dinilai kurang, dan <60 persen dinilai mempunyai masalah reliabilitas.

v. Kesimpulan validasi

Hasil validasi pra-survei untuk pelaksanaan penyiapan petugas pusat, dan provinsi secara umum dikatakan bahwa Riskesdas 2013 dapat memenuhi tujuan yang diharapkan untuk menyiapkan peserta mampu melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator/ supervisor penanggung jawab pada kegiatan training enumerator. Sebagian besar peserta mampu menguasai materi yang terdapat pada kurikulum penyiapan petugas pusat dan provinsi. Ada catatan kecil untuk laboratorium, dimana kemampuan praktik di kelas dan lapangan belum memuaskan dikarenakan tidak semua peserta diminta untuk dapat mendemonstrasikan ulang seluruh keterampilan praktik.

Manajemen/pengorganisasian penyiapan petugas pusat dan provinsi secara umum juga berlangsung dengan baik dilihat dari sisi pelayanan maupun fasilitas yang menunjang pelaksanaan pelatihan yang berjalan lancar, dengan catatan perlu perbaikan penyiapan materi maupun evaluasi.

Hasil validasi proses dan isi Riskesdas 2013 yang dilaksanakan setelah pengumpulan data selesai oleh tim enumerator Riskesdas.

Pertama, tim validator mengecek bagaimana kualitas wawancara Riskesdas 2013 dilakukan yang meliputi 1) kesesuaian waktu wawancara, 2) masalah dengan responden, 3) proses pengumpulan data, 4) sikap dan perilaku petugas pengumpul data dan 5) persepsi responden terhadap kemampuan petugas untuk melakukan wawancara. Kelima aspek ini mendapat nilai baik (80,9%).

Kedua, adalah hasil validasi terhadap variabel rumah tangga seperti tercantum pada tabel 2.4. Kelompok variabel pengenalan tempat dipakai untuk mengenali sampel untuk di validasi. Kelompok II, yaitu keterangan rumah tangga mempunyai validasi proses yang kurang baik, dan mempunyai masalah reliabilitas. Artinya perlu ada perbaikan dalam hal menyusun kuesioner. Di pihak lain, kelompok variabel keterangan anggota rumah tangga cukup baik, sehingga bisa dipakai untuk memperbaiki kelompok variabel keterangan rumah tangga. Kelompok variabel lainnya yaitu kelompok V sampai IX dari hasil validasi, kurang valid dan reliabel. Beberapa variabel yang masuk dalam kelompok pengetahuan tentang obat generik dan kesehatan lingkungan mempunyai masalah reliabilitas, sehingga menyebabkan angka rata-rata tidak mencapai 80 persen.

Tabel 2.4
Validasi variabel rumah tangga

Kelompok Variabel	Validasi		Kesimpulan	Keterangan
	Proses	Isi		
I.Pengenalan Tempat		NA		Untuk pengumpulan data
II.Keterangan Rumah Tangga	74,4	*	Kurang reliabel	
III.Keterangan Pengumpul Data		NA		Untuk pengumpulan data
IV.Keterangan Anggota Rumah Tangga	77,5	83,1	valid dan reliabel	
V.Akses dan Pelayanan Kesehatan	79,0	73,2	valid tetapi kurang reliabel	
VI.Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional				
VI.B Pengetahuan ttg Obat Generik	70,3	66,2	Kurang valid dan kurang reliabel	Beberapa variabel bermasalah reliabilitasnya
VIII.Kesehatan Lingkungan	60,0	78,2	Kurang valid	Beberapa variabel bermasalah validitas dan reliabilitasnya
IX.Pemukiman dan Ekonomi	75,0		Kurang valid	

Ketiga, validasi kelompok variabel individu dapat dilihat pada tabel 2.5 Variabel kepemilikan jaminan kesehatan, alat dan cara KB, riwayat kehamilan, persalinan dan masa nifas dengan reliabilitas sangat baik, yaitu diatas 90 persen. Kelompok variabel penyakit menular, penyakit tidak menular, cedera, kesehatan jiwa dan kesehatan bayi dan anak mempunyai tingkat reliabilitas yang baik. Kelompok variabel sisanya reliabilitas kurang baik. Catatan yang perlu dikemukakan, ada beberapa variabel yang secara rinci mempunyai masalah reliabilitas yaitu asma, kanker, cedera, perilaku higienis, penggunaan tembakau, dan pemeriksaan kehamilan.

Keempat, validasi variabel pengukuran dan pemeriksaan dijelaskan pada tabel 2.6 Secara umum validasi proses pengukuran dan pemeriksaan berkisar dari kurang valid sampai sangat valid, dengan beberapa catatan. Catatan pertama pengukuran berat badan anak yang bisa berdiri validasi prosesnya sangat baik, namun menurun (79,8%) ketika mengukur berat badan anak yang harus ditimbang dengan ibunya, ditemui pelaksanaan yang tidak sesuai SOP. Catatan kedua, mirip dengan yang pertama, ketika mengukur tinggi badan anak balita, validasi prosesnya sangat baik, nilai menurun menjadi kurang valid ketika mengukur panjang badan anak, karena ditemui beberapa penyimpangan SOP. Catatan ketiga, ditemui beberapa

penyimpangan SOP dalam mengukur LILA, tekanan darah dan pemeriksaan THT. Terakhir, validasi proses kesiapan lab hasilnya sangat baik

Tabel 2.5
Validasi Variabel Individu

Kelompok Variabel	Validasi isi	Kesimpulan	Keterangan
X.Keterangan Wawancara	NA		Digunakan untuk pengumpulan data
XI. Keterangan Wawancara Individu	NA		Digunakan untuk pengumpulan data
A.Penyakit Menular	87,6	Baik reliabilitasnya	
B.Penyakit Tidak Menular	88,8	Baik reliabilitasnya	Ada masalah reliabilitas pengukuran asma, kanker
C.Cedera	87,9	Baik reliabilitasnya	
D.Gigi dan Mulut	68,4	Kurang reliabel	
E.Disabilitas	72,7	Kurang reliabel	
F.Kesehatan Jiwa	83,3	Baik reliabilitasnya	
G.Pengetahuan,Sikap dan Perilaku	68,5	Kurang reliabel	Ada masalah reliabilitas pengukuran perilaku higienis dan penggunaan tembakau
H.Pembiayaan Kesehatan			
Ha.Kepemilikan Jaminan Kesehatan	94,1	Sangat reliabel	
I.Kesehatan Reproduksi			
Ia.Alat/Cara KB	94,3	Sangat reliabel	
Ic.Riwayat Kehamilan Persalinan dan Masa Nifas	94,8	Sangat reliabel	Beberapa variabel bermasalah reliabilitasnya
J.Kesehatan Anak			
Ja.Kesehatan Bayi dan Anak Balita		Baik reliabilitasnya	
Jb.ASI dan MP-ASI	70,0	Kurang reliabel	Beberapa variabel bermasalah reliabilitasnya

Tabel 2.6
Validasi proses pengukuran dan pemeriksaan

Kelompok variabel	Validasi Proses	Kesimpulan	Keterangan
K.Pengukuran dan Pemeriksaan			
Berat Badan Anak	98,9	Sangat valid	
Berat badan Baduta	79,8	Valid	Ada penyimpangan SOP
Tinggi Badan Anak	98,1	Sangat valid	
Panjang Badan Anak	72,7	Kurang valid	Ada penyimpangan SOP
Lila	78,8	Valid	Ada penyimpangan SOP
Lingkar Perut	79,5	Valid	
Tekanan Darah	89,8	Valid	Ada penyimpangan SOP
L.Pemeriksaan Mata	81,7	Valid	
M.Pemeriksaan THT	74,2	Kurang valid	Ada penyimpangan SOP
N.Pemeriksaan Status Gigi Permanen			
O.Pengambilan Spesimen darah dan Urin			
Darah Vena	96,9	Sangat valid	
Darah Kapiler	91,6	Sangat valid	
Urin	83,9	Sangat valid	
LL: Kesiapan Pemeriksaan Laboratorium	94,7	Sangat baik	

1.13. Variabel

Pada pelaksanaan Riskesdas 2013 terdapat kurang lebih 1.060 variabel yang dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis kuesioner (lihat file terlampir), dengan rincian variabel pokok sebagai berikut:

- 1) Kuesioner rumah tangga (RKD13.RT) yang terdiri dari kurang lebih 160 variabel:
 - a. Blok I tentang pengenalan tempat;
 - b. Blok II tentang keterangan rumah tangga;
 - c. Blok III tentang keterangan pengumpul data;
 - d. Blok IV tentang anggota rumah tangga;
 - e. Blok V tentang akses dan pelayanan kesehatan;
 - f. Blok VI tentang farmasi dan pelayanan kesehatan tradisional;
 - g. Blok VII tentang gangguan jiwa berat dalam keluarga;
 - h. Blok VIII tentang kesehatan lingkungan;
 - i. Blok IX tentang pemukiman dan ekonomi.
- 2) Kuesioner individu (RKD13.IND), yang terdiri dari 900 variabel meliputi:
 - a. Blok X tentang keterangan wawancara individu/identifikasi individu
 - b. Blok XI tentang identifikasi responden yang dikelompokkan menjadi
 - i. Blok XI-A tentang penyakit menular: ISPA, diare/mencret, pneumonia/radang paru, malaria, tuberkulosis/TB paru, dan hepatitis/sakit liver/sakit kuning;
 - ii. Blok XI-B tentang penyakit tidak menular: asma dan PPOK, kanker, diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi, penyakit jantung koroner, penyakit gagal jantung, penyakit ginjal, penyakit sendi/rematik/encok, dan *stroke*;
 - iii. Blok XI-C tentang cedera;
 - iv. Blok XI-D tentang gigi dan mulut;
 - v. Blok XI-E tentang disabilitas;
 - vi. Blok XI-F tentang kesehatan jiwa;
 - vii. Blok XI-G tentang pengetahuan, sikap dan perilaku: perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah dan sayur, perilaku makanan berisiko, perilaku makanan olahan dari tepung terigu;
 - viii. Blok XI-H tentang pembiayaan kesehatan: kepemilikan jaminan kesehatan, rawat jalan, dan rawat inap
 - ix. Blok XI-I tentang kesehatan reproduksi: alat/cara KB, riwayat kehamilan seumur hidup, serta riwayat kehamilan persalinan, dan masa nifas;
 - x. Blok XI-J tentang kesehatan anak: kesehatan bayi dan anak balita, ASI dan MP-ASI, serta sunat perempuan;
 - xi. Blok XI-K tentang pengukuran berat dan tinggi/panjang badan, lingkaran lengan atas (LILA), lingkaran perut, tekanan darah, dan
 - xii. Blok XI-L tentang pemeriksaan mata;
 - xiii. Blok XI-M tentang pemeriksaan telinga;
 - xiv. Blok XI-N tentang pemeriksaan status gigi permanen;
 - xv. Blok XI-O tentang pengambilan spesimen darah dan urin, garam, air (status iodium)

1.14. Alat pengumpul data dan cara pengumpulan data

Pengumpulan data Riskesdas2013 menggunakan instrumen sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data rumah tangga dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan Kuesioner RKD13.RT dan Pedoman Pengisian Kuesioner
 - a. Responden untuk Kuesioner RKD13.RT adalah Kepala Keluarga atau Ibu rumah tangga atau ART yang dapat memberikan informasi.
 - b. Dalam Kuesioner RKD13.RT terdapat keterangan tentang apakah seluruh anggota rumah tangga diwawancarai langsung, didampingi, diwakili, atau sama sekali tidak diwawancarai.
- 2) Pengumpulan data individu pada berbagai kelompok umur dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan Kuesioner RKD13.IND dan Pedoman Pengisian Kuesioner.
 - a. Responden untuk Kuesioner RKD13.IND adalah setiap anggota rumah tangga.
 - b. Khusus untuk anggota rumah tangga yang berusia kurang dari 15 tahun, dalam kondisi sakit maka wawancara dilakukan terhadap anggota rumah tangga yang menjadi pendampingnya.
- 3) Untuk data tinggi badan diukur dengan alat ukur tinggi badan "**Multifungsi**" dengan kapasitas ukur dua meter dan ketelitian 0,1 cm. Untuk data berat badan diukur dengan timbangan berat badan digital merek "Fesco", yang dikalibrasi setiap hari. Pengukuran lingkar perut dan LILA menggunakan satu alat *medline*, alat ukur yang didisain untuk mengukur lingkar lengan dan lingkar perut. Seluruh pengukuran antropometri dilakukan dengan menggunakan pedoman pengukuran.
- 4) Untuk pengukuran tensi digunakan tensimeter digital merek Omron tipe IA1, yang diharuskan untuk mengganti batu baterai setiap satu BS selesai dilakukan pengukuran. Pengukuran tensimeter dilakukan dengan menggunakan pedoman pengukuran tensi.
- 5) Untuk pemeriksaan mata peralatan yang digunakan mencakup kartu *tumbling E*, *pinhole*, kaca pembesar, lampu senter, dan kartu peraga serta pedoman pemeriksaan.
- 6) Untuk pemeriksaan telinga peralatan yang digunakan spekulum telinga dan pedoman pemeriksaan.
- 7) Untuk pemeriksaan gigi digunakan satu set peralatan yang terdiri dari kaca mulut, sarung tangan, lampu senter, masker, dan dentogram berikut dengan pedoman pemeriksaan.
- 8) Untuk pengambilan data biomedis, peralatan satu set laboratorium lapangan mencakup formulir (BM01 sampai BM05), perlengkapan penanganan limbah, serta alat untuk pengambilan urin, spesimen darah, tes cepat iodine, pengambilan sampel air, dan sampel garam, serta pedoman pengumpulan spesimen biomedis.

1.15. Manajemen data

Proses manajemen data Riskesdas2013 terdiri dari dua tahap, tahap pertama dilakukan di kabupaten/kota yang terdiri dari kegiatan: pengumpulan data, *receiving-batching* (penerimaan-pembukuan), *editing* (kontrol kualitas data), *data entry*, dan pengiriman data elektronik. Tahap kedua dilakukan di satuan kerja Badan Litbangkes pusat yang terdiri dari kegiatan: penerimaan dan penggabungan data seluruh kabupaten/kota, *cleaning data*, penggabungan data provinsi, penggabungan data nasional, *cleaning data* nasional, imputasi, pembobotan, dan penyimpanan data elektronik. Seluruh kegiatan tersebut membutuhkan waktu kurang lebih lima bulan. Tim Manajemen Data yang dipusatkan di Jakarta mengkoordinir manajemen data Riskesdas2013 secara keseluruhan. Laporan kemajuan pengumpulan data dan

manajemen data dapat dikomunikasikan dan dilihat di *website* Badan Litbangkes. Urutan kegiatan manajemen data secara rinci sebagai berikut.

2.6.1 Receiving batching

Proses *receiving-batching* adalah pencatatan penerimaan kuesioner. Pencatatan dilakukan pada *electronic file* yang berisi tentang identitas wilayah yang telah diwawancarai, jumlah RT dan ART yang diwawancarai dan jumlah yang telah dientri. Manfaat dari proses ini untuk menilai konsistensi jumlah data responden yang diwawancarai, dientri, dikirim, dan diterima oleh tim manajemen data, dan juga untuk memantau sampel yang belum diwawancarai. Hal ini untuk menghindari adanya data yang hilang karena proses-proses input atau pengiriman elektronik.

2.6.2 Editing data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data Riskesdas2013, *editing* merupakan salah satu mata rantai yang secara potensial dapat menjadi kontrol kualitas data. *Editing* mulai dilakukan oleh ketua tim dilanjutkan oleh supervisor atau PJT Kabupaten/Kota semenjak enumerator selesai melakukan wawancara dengan responden. PJT Kabupaten/Kota harus memahami makna dan alur pertanyaan.

PJT Kabupaten/Kota melakukan editing kuesioner meliputi pemeriksaan kembali kelengkapan jawaban, termasuk konsistensi alur jawaban, untuk setiap responden pada setiap Blok Sensus. Kelengkapan jawaban dan konsistensi alur jawaban, antara lain seperti :

- Semua pertanyaan terisi sesuai dengan kelompok kriteria yang ditentukan, contoh pertanyaan kesehatan reproduksi hanya diperuntukkan bagi perempuan berumur 10-54 tahun.
- Blok pemeriksaan dan pengukuran sudah terisi.
- Kelengkapan formulir biomedis (BM01 sd BM05), termasuk stiker nomor laboratorium, sebelum dilakukan entri data.

2.6.3 Entri data

Program entri data Riskesdas2013 dikembangkan oleh tim manajemen data Riskesdas Badan Litbangkes menggunakan *software* CPro 4.1 dengan *operating system windows 7* yang memiliki fasilitas *autorun*. Program entri tersebut mencakup kuesioner RT, individu, dan hasil pemeriksaan biomedis (formulir spesimen darah, urin, garam, dan air, termasuk *sticker* nomor laboratorium). Entri data kuesioner kesmas dilakukan oleh tim pengumpul data di lokasi pengumpulan data, sedangkan data hasil pemeriksaan spesimen darah dan urin dilakukan oleh tim biomedis di Jakarta dan Balai GAKI – Magelang.

Pertanyaan pada kuesioner Riskesdas2013 ditujukan untuk responden dengan berbagai kelompok umur yang berbeda, sehingga kuesioner disusun dengan beberapa lompatan pertanyaan (*skip questions*) yang secara teknis memerlukan ketelitian untuk menjaga konsistensi data dari satu blok pertanyaan ke blok pertanyaan berikutnya. Oleh karena itu maka dibuat program entri yang diperkuat dengan batasan-batasan entri secara komputerisasi. Hasil entri data ini menjadi salah satu bagian penting dalam proses manajemen data, khususnya yang berkaitan dengan *cleaning* data.

2.6.4 Penggabungan data

File data yang telah dikirim oleh PJT Kabupaten/Kota, digabung oleh tim manajemen data pusat. Langkah selanjutnya dilakukan penggabungan data dan *cleaning* sementara agar dapat segera memberi umpan balik pada tim pewawancara untuk memperbaiki data, dilanjutkan dengan penggabungan data elektronik secara nasional. Hasil penggabungan data dari hampir 12000 BS terdiri dari file RT, file daftar ART, file Individu, dan file biomedis. Satu tim manajemen data pusat menangani data satu atau dua provinsi.

2.6.5 Cleaning data

Tahapan *cleaning* dalam manajemen data merupakan proses yang penting untuk menunjang kualitas data. Tim manajemen data di pusat sudah melakukan *cleaning* awal pada data elektronik setiap provinsi pada saat menerima data elektronik dari PJT Kabupaten/Kota. Apabila ada data yang perlu dikonfirmasi ke tim pengumpul data di kabupaten, maka tim manajemen data pusat akan berkoordinasi dengan PJT Kabupaten untuk entri ulang dan mengirimkan kembali yang sudah diperbaiki melalui email.

Cleaning sementara hanya dilakukan pada variabel-variabel tertentu yang dianggap sangat berisiko untuk salah. Setelah penggabungan keseluruhan provinsi, dilakukan

cleaning variabel secara keseluruhan. Hanya data yang sudah dinyatakan *clean* yang dianalisis lebih lanjut.

Tim Manajemen Data menyediakan pedoman khusus untuk melakukan *cleaning* data Riskesdas. Perlakuan terhadap *missing values*, *no responses*, *outliers* amat menentukan akurasi dan presisi dari analisis yang dihasilkan Riskesdas2013.

2.6.6 Imputasi data

Imputasi adalah proses untuk penanganan data *missing* dan *outlier*. Tim Manajemen Data melakukan imputasi data elektronik secara nasional. Pada data Riskesdas2013 imputasi dilakukan untuk data kontinyu yang *outlier*, sedangkan jika responden tidak bersedia menjawab maka diberikan kode sebagai data *missing*.

1.16. Keterbatasan data

Keterbatasan data Riskesdas 2013 berkaitan dengan keterbatasan metoda dan keterbatasan manajemen operasional.

Keterbatasan metoda

Beberapa indikator tidak dapat disajikan sampai tingkat kabupaten/kota karena masalah besar sampel yang mewakili untuk pertanyaan tertentu. Batasan jumlah sampel untuk masing-masing indikator yang masih dapat diterima adalah jika n sampel >30 . Misalnya untuk penentuan status gizi pada balita, jika jumlah sampel balita di suatu kabupaten/kota kurang dari 30, maka walaupun hasil analisis disajikan, akan diberi tanda (*) agar pembaca berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil tersebut.

Keterbatasan manajemen operasional

Beberapa keterbatasan yang disebabkan faktor manajemen antara lain:

- 1) Blok sensus tidak terjangkau, karena ketidaktersediaan alat transportasi menuju lokasi tersebut, karena kondisi alam yang tidak memungkinkan, seperti gelombang besar yang membahayakan, atau alasan keamanan. Riskesdas tidak berhasil mengumpulkan 14BS yang terpilih.
- 2) Sejumlah RT yang menjadi sampel ternyata tidak seluruhnya dapat ditemukan oleh tim enumerator. Rumah tangga yang berhasil dikunjungi Riskesdas2013 adalah sebanyak 99,39 persen yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. (Tabel 2.1)
- 3) Sejumlah ART dari RT terpilih tidak seluruhnya bisa diwawancarai oleh tim enumerator. Pada saat pengumpulan data dilakukan sebagian ART tidak berada di tempat. Jumlah ART yang berhasil dikumpulkan adalah 97,92 persen. (Tabel 2.2)

1.17. Pengolahan dan analisis data

Hasil pengolahan dan analisis data dipresentasikan pada Bab III. Pada laporan ini seluruh analisis dilakukan berdasarkan jumlah sampel RT maupun ART setelah *missing values* dan *outlier* dikeluarkan serta dilakukan pembobotan sesuai dengan jumlah masing-masing sampel. Analisis data dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS17.0®.

1.18. Estimasi kesalahan sampling (*sampling error*)

Data yang dikumpulkan dari survei tidak bisa terlepas dari kesalahan (*error*), demikian halnya dengan Riskesdas 2013. Ada dua jenis tipe kesalahan yang bisa terjadi yaitu *sampling error* dan *nonsampling error*. Kesalahan tersebut mungkin terjadi karena kesalahan cakupan, kesalahan karena ketidaklengkapan jawaban, kesalahan penentuan responden, maupun kesalahan pengukuran. Survei yang baik adalah survei dengan kesalahan seminimal mungkin. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesalahan data survei, sangat diperlukan evaluasi statistik terhadap data survei. Nilai kesalahan sampling biasanya diukur dari besar kecilnya nilai relatif *standard error* suatu karakteristik yang dirumuskan sebagai berikut

$$rse(\hat{Y}) = \frac{se(\hat{Y})}{\hat{Y}} \times 100\%$$

dengan $se(\hat{Y}) = \sqrt{v(\hat{Y})}$ adalah estimasi *standard error* dari estimasi. Estimasi varians dilakukan mengikuti desain sampling Riskesdas 2013 yang bersifat multistage dimana dasar perhitungan nilai varians ditentukan berdasarkan pertimbangan *strata*, *primary sampling unit* dan *weight* atau

menggunakan rumus
$$v(\hat{Y}) = \frac{n}{n-1} \sum_{i=1}^n (z_{yi} - \bar{z}_y)^2$$
 dimana $z_{yi} = \sum_{j=1}^{25} w_{ij} y_{ij}$ dan $\bar{z}_y = \sum_{j=1}^{25} w_{ij} y_{ij}$ sedangkan w_{ij} adalah nilai penimbang untuk rumah tangga terpilih ke- j di blok sensus terpilih ke- i .

Perhitungan nilai estimasi untuk seluruh variabel, *standard error*, dan *relative standard error* menggunakan software program stata versi 8.

Penilaian kesalahan sampling (*sampling error*) Riskesdas 2013 dihitung hanya untuk beberapa variabel penting, yang mewakili seluruh komponen pokok yang dikumpulkan Riskesdas 2013. Hasil penilaiannya dapat dilihat pada lampiran "Estimasi kesalahan sampel Riskesdas 2013" menurut karakteristik kelompok umur, dan estimasi 33 provinsi.

1.19. Pengembangan kuintil indeks kepemilikan

Riskesdas 2013 tidak mengumpulkan pengeluaran rumah tangga untuk prediksi status ekonomi yang digunakan sebagai salah satu karakteristik untuk kepentingan analisis, tetapi digunakan pendekatan perhitungan indeks kepemilikan.

1. Penentuan kuintil indeks kepemilikan

Status sosial ekonomi merupakan salah satu variabel *proxy* yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Terdapat tiga cara untuk mengukur status sosio-ekonomi, yaitu melalui data penghasilan perbulan, atau pengeluaran perbulan atau berdasarkan kepemilikan barang tahan lama. Ketiga *proxy* pengukuran status ekonomi tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Pengukuran status ekonomi berdasarkan data penghasilan perbulan mudah ditanyakan, namun mempunyai akurasi yang sulit dipercaya, mengingat tidak semua responden bersedia menjawab dengan jujur jumlah penghasilan perbulan mereka. Di beberapa negara berkembang, sebagian besar penduduk berkerja pada sektor informal, sehingga sulit untuk mendapatkan informasi jumlah penghasilan pasti perbulannya.

Mengukur status ekonomi berdasarkan data pengeluaran perbulan mempunyai akurasi yang cukup baik diantara ketiga cara pengukuran, namun untuk dapat memperoleh informasi pengeluaran tersebut diperlukan data rinci tentang berbagai jenis pengeluaran RT secara detail yang seringkali membingungkan responden dan *time consumed*.

Pada beberapa tahun terakhir, pengukuran status ekonomi banyak menggunakan data kepemilikan barang tahan lama, seperti rumah, mobil, motor, sepeda, kulkas dan lain sebagainya. Kelebihan pengukuran berdasarkan kepemilikan barang tahan lama ini lebih mudah ditanyakan dan diobservasi, namun memerlukan perhitungan yang lebih kompleks untuk

menyusun satu indeks kepemilikan yang merupakan komposit dari beberapa variabel terkait kepemilikan RT yang bersangkutan.

Principal Component Analysis(PCA) merupakan salah satu teknik statistik yang menyatukan beberapa variabel menjadi indikator tunggal, seperti yang dilaporkan Ariawan (2006). Indikator tersebut berisi skor, bobot atau indeks untuk mengukur status ekonomi RT yang selanjutnya disebut indeks kepemilikan.

Simulasi model penyusunan indeks dilakukan dengan cara mengidentifikasi variabel yang menunjukkan kepemilikan. Adapun hasil identifikasi variabel kepemilikan data Riskesdas 2013 dapat dilihat pada Tabel 2.7. Simulasi model penyusunan indeks kepemilikan untuk Riskesdas 2013 menggunakan variabel kepemilikan Susenas 2010 yang dibandingkan dengan pengukuran status ekonomi berdasarkan pengeluaran per bulan pada survei yang sama.

Dari 21 variabel pada Tabel 2.7 terdapat 17 variabel yang dimiliki kedua survei (Susenas dan Riskesdas 2013) untuk analisis PCA dengan menggunakan korelasi *polychoric*. Dari matriks yang terbentuk hanya variabel yang memiliki nilai korelasi di atas 0,3 yang digunakan sebagai prediksi status ekonomi. Penapisan variabel dilakukan dengan mengeliminasi satu persatu variabel secara bertahap yang memiliki korelasi dengan variabel lain dibawah 0,3 sampai didapat seluruh variabel dengan nilai korelasi di atas 0,3 dan besarnya *proportion explained* di atas 0,5.

Dari 17 variabel tersebut diperoleh sembilan variabel yang memiliki korelasi di atas 0,3 dengan *proportion explained* 0,57, yang berarti komposit sembilan variabel tersebut dapat menjelaskan 57 persen status ekonomi RT. Tahap selanjutnya adalah membagi semua sampel RT menjadi lima kelompok sesuai indeks kepemilikan. Hasil pengelompokan RT tersebut diuji tabulasi silang dengan pengelompokan RT berdasarkan pengeluaran per bulan untuk melihat apakah rumah tangga kuintil terbawah pada status ekonomi berdasarkan indeks kepemilikan juga termasuk kuintil terbawah berdasarkan pengeluaran. Metoda yang sama juga dilakukan terhadap kuintil lainnya. Dari ke lima kuintil tersebut hanya kuintil terbawah dan teratas yang mempunyai ketepatan cukup baik. Artinya indeks kepemilikan mempunyai sensitivitas yang baik pada RT dengan status ekonomi terendah dan tertinggi.

Model yang dibentuk dari 9 variabel tersebut diterapkan kedalam variabel yang ada pada data Riskesdas 2013, ditambah dengan 4 variabel kepemilikan pada Riskesdas 2013 yang tidak terdapat pada data Susenas 2010, kemudian dilakukan penapisan variabel dengan cara yang sama, pada akhirnya diperoleh 12 variabel yang mempunyai korelasi di atas 0,3 dan *Proportion explained* 53,6 persen. Variabel pembentuk indeks adalah: 1) sumber air utama untuk minum, 2) bahan bakar memasak, 3) kepemilikan fasilitas buang air besar, 4) jenis kloset, 5) tempat pembuangan akhir tinja, 6) sumber penerangan, 7) sepeda motor, 8) TV, 9) pemanas air, 10) tabung gas 12 kg, 11) lemari es, dan 12) mobil. Tahapan selanjutnya indeks yang sudah terbentuk dikelompokkan kedalam 5 kuintil: terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas

Tabel 2.7
Variabel kepemilikan data Riskesdas 2013

	Variabel Kepemilikan Data Riskesdas 2013	Variabel
1	Status kepemilikan rumah	B9R1
2	Jenis atap terluas	B9R6
3	Jenis dinding terluas	B9R5
4	Jenis lantai terluas	B9R4
5	Luas lantai	B9R2
6	Jenis sumber air utama untuk minum	B8R2
7	Kepemilikan fasilitas tempat BAB	B9R8a
8	Jenis kloset	B9R8b
9	Tempat pembuangan akhir tinja	B9R8c
10	Sumber penerangan	B9R7
11	Jenis bahan bakar/energi untuk memasak	B8R12
12	Kepemilikan sepeda	B9R9a
13	Kepemilikan sepeda motor	B9R9b
14	Kepemilikan perahu	B9R9c
15	TV/TV kabel	B9R9d
16	AC	B9R9e
17	Pemanas air	B9R9f
18	Kepemilikan tabung gas 12 kg atau lebih	B9R9g
19	Kepemilikan lemari es/kulkas	B9R9h
20	Kepemilikan perahu motor	B9R9i
21	Mobil	B9R9j

1.20. Gambaran status ekonomi penduduk Indonesia

Status ekonomi berdasarkan indeks kepemilikan memberi gambaran bahwa semakin tinggi kuintil RT, semakin banyak barang tahan lama yang dimiliki. Dalam tabel 2.8 terlihat bahwa secara nasional status ekonomi RT berdasarkan indeks kepemilikan: kuintil terbawah 15,6 persen, kuintil menengah bawah 19,3 persen, kuintil menengah 21,7 persen, kuintil menengah atas 23,7 persen dan kuintil teratas 19,7 persen. Pada tabel 2.8 nampak hampir seluruh provinsi mempunyai sebaran kuintil terbawah hingga teratas yang tidak jauh berbeda, kecuali di Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Bali, dan Kalimantan Timur, yaitu kuintil terbawah jauh lebih kecil dari kuintil teratas. Tujuh provinsi lain, yaitu Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, dan Papua memiliki persentase sebaran kuintil terbawah jauh lebih besar daripada kuintil teratas. Papua merupakan provinsi dengan kuintil terbawah terbesar (63,3%), sedangkan DKI Jakarta merupakan provinsi dengan kuintil terbawah terkecil (0,5%). Untuk kuintil teratas, Bangka Belitung merupakan provinsi dengan kuintil teratas terbesar (50,6%), persentase terkecil provinsi NTT (2,3%).

Tabel 2.8
Gambaran kuintil indeks kepemilikan menurut provinsi, Indonesia 2013

Provinsi	Kuintil indeks kepemilikan (%)				
	Terbawah	Menengah bawah	Menengah	Menengah atas	Teratas
Aceh	17,9	18,8	14,9	17,0	31,4
Sumatera Utara	13,9	13,8	18,5	28,7	25,2
Sumatera Barat	20,4	20,2	20,1	17,1	22,1
Riau	13,4	17,5	15,9	20,3	33,0
Jambi	12,8	17,7	19,5	20,5	29,4
Sumatera Selatan	16,3	19,9	19,2	24,0	20,5
Bengkulu	16,3	17,6	20,3	19,4	26,4
Lampung	13,9	22,8	25,1	18,8	19,4
Bangka Belitung	9,3	11,4	11,4	17,4	50,6
Kepulauan Riau	4,8	11,9	17,7	34,8	30,8
DKI Jakarta	0,5	5,2	16,5	43,9	33,9
Jawa Barat	10,4	20,0	24,4	28,0	17,3
Jawa Tengah	12,9	23,4	28,3	21,3	14,3
DI Jogjakarta	5,7	19,3	29,7	20,6	24,7
Jawa Timur	17,1	22,1	23,9	22,9	14,0
Banten	10,7	11,5	17,6	31,5	28,6
Bali	9,0	14,2	19,4	24,9	32,6
Nusa Tenggara Barat	30,7	28,9	20,2	12,9	7,2
Nusa Tenggara Timur	55,6	24,2	10,3	7,1	2,3
Kalimantan Barat	24,7	19,2	23,3	16,5	16,3
Kalimantan Tengah	26,2	22,8	15,8	16,0	19,1
Kalimantan Selatan	17,3	20,7	19,8	19,2	23,0
Kalimantan Timur	6,3	11,7	15,3	27,6	39,1
Sulawesi Utara	14,3	23,1	21,5	22,0	19,2
Sulawesi Tengah	29,3	24,7	17,3	15,3	13,3
Sulawesi Selatan	17,3	16,8	17,2	21,8	26,9
Sulawesi Tenggara	24,6	22,8	21,6	17,8	13,1
Gorontalo	30,2	22,3	17,5	17,2	12,7
Sulawesi Barat	41,7	23,3	14,1	11,3	9,6
Maluku	32,8	25,0	18,9	17,8	5,6
Maluku Utara	31,4	28,0	18,6	15,3	6,7
Papua Barat	27,3	22,6	18,4	19,6	12,1
Papua	63,3	11,3	7,8	7,8	9,9
Indonesia	15,6	19,3	21,7	23,7	19,7

Gambaran status ekonomi berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel 2.9 Pada tabel tersebut terlihat bahwaproporsi terbesar RT yang tinggal di perkotaan berada pada kelompok kuintil menengah atas.

Tabel 2.9
Gambaran status ekonomi berdasarkan tempat tinggal, Indonesia 2013

Tempat tinggal	Kuintil indeks kepemilikan (%)				
	Terbawah	Menengah bawah	Menengah	Menengah atas	Teratas
Perkotaan	4,4	11,6	22,1	32,1	29,7
Perdesaan	26,9	27,1	21,3	15,2	9,5
Indonesia	15,6	19,3	21,7	23,7	19,7

Sebagai langkah untuk menilai ketepatan indeks yang terbentuk, maka dilakukan tabulasi silang dengan variabel yang menunjukkan tingkatan sosial ekonomi. Variabel yang digunakan merupakan program pemerintah dikhususkan bagi tingkatan ekonomi tertentu, yaitu pelayanan kesehatan gratis dan program beras miskin. **Pemerintah memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin di seluruh Indonesia melalui berbagai program diantaranya Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda), Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kartu Sehat. Selain itu, masyarakat miskin yang tidak tercantum dalam database Jamkesmas, Jamkesda, PKH dan Kartu Sehat juga mendapatkan pelayanan kesehatan gratis dengan menggunakan surat keterangan tidak mampu (SKTM).** Tabel 2.10 menunjukkan secara nasional, semakin rendah tingkat kekayaan rumah tangga semakin banyak yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis. **Secara keseluruhan, hasil Riskesdas tidak membedakan wilayah-wilayah yang menerapkan kebijakan pelayanan kesehatan gratis bagi seluruh tingkatan sosial ekonomi masyarakat di wilayahnya.**

Tabel 2.10
Persentase RT penerima pelayanan gratis berdasarkan kuintil

Kuintil Indeks Kepemilikan	Pelayanan Gratis (%)	
	Ya	Tidak
Terbawah	37,1	62,9
Menengah Bawah	32,3	67,7
Menengah	26,7	73,3
Menengah Atas	20,1	80,0
Teratas	14,3	85,7

Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin) merupakan subsidi pangan yang diperuntukkan bagi keluarga miskin sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin. Tujuan program beras miskin adalah untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu raskin bertujuan untuk meningkatkan / membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan. Persentase rumah tangga mendapatkan beras miskin (Raskin) berdasarkan kuintil dapat dilihat pada tabel 2.11 Secara nasional, tampak semakin rendah tingkat kekayaan rumah tangga semakin banyak rumah tangga penerima beras miskin.

Tabel 2.11
Persentase rumah tangga mendapat beras miskin (raskin) berdasarkan kuintil

Kuintil indeks kepemilikan	Rumah tangga yang mendapat Raskin (%)	
	Ya	Tidak
Terbawah	80,3	19,7
Menengah Bawah	75,5	24,5
Menengah	62,9	37,1
Menengah Atas	41,9	58,1
Teratas	19,5	80,5

BAB 3. Akses Dan Pelayanan Kesehatan

Sesuai dengan tujuan dari Lampung 2013 yaitu memberikan informasi terkini keadaan kesehatan masyarakat berkaitan dengan MDG, maka hasil dan pembahasan berikut khusus menyajikan indikator untuk menjawab goal 1, 4, 5,6, dan 7. Beberapa indikator terkait goal dimaksud juga disajikan agar informasi yang dibahas menjadi lebih lengkap.

3.1 Keberadaan Fasilitas Kesehatan

Pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan yang terdiri dari rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, poyandu, poskesdes atau poskestren dan posyandu. Sampel rumah tangga yang dianalisis sebanyak 294.959 rumah tangga yang diwawancarai dan data yang ditampilkan berupa persentase pengetahuan rumah tentang keberadaan fasilitas kesehatan tersebut.

Tabel 3.1
Persentase keberadaan fasilitas kesehatan berdasarkan kabupaten/kota, Lampung 2013

kabupaten/kota	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Peme rintah	RS Swas ta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Prak tek bidan	Posyan du	Poskesdes/ poskestren	Polin des
Lampung Barat	47,1	3,2	86,9	30,6	58,5	31,7	12,6	1,3
Tanggamus	69,8	59,4	80,0	32,9	72,6	42,7	13,3	0
Lampung Selatan	65,3	38,1	80,8	56,4	74,1	55,4	28,0	0,4
Lampung Timur	66,4	69,3	90,7	65,5	85,3	75,0	52,3	3,8
Lampung Tengah	57,5	63,6	87,3	49,2	81,5	70,6	9,9	7,7
Lampung Utara	49,8	22,5	78,3	33,6	50,7	22,6	5,6	0,3
Way Kanan	36,1	29,2	78,0	54,2	66,8	51,3	5,7	3,4
Tulangbawang	18,7	17,4	68,0	34,7	67,3	24,6	7,8	3,5
Pesawaran	32,7	22,1	83,6	39,4	84,4	37,0	8,8	0,3
Pringsewu	63,9	59,0	82,4	54,2	54,5	27,1	3,4	1,1
Mesuji	19,8	18,7	73,2	43,7	81,6	51,7	6,3	2,5
Tulang Bawang Barat	42,5	47,9	88,2	63,7	80,0	58,9	4,8	2,9
Kota Bandar Lampung	96,9	96,0	96,8	79,5	76,5	50,0	5,9	0,4
Kota Metro	85,5	80,9	89,6	69,1	69,0	45,5	6,8	2,3
LAMPUNG	58,8	51,0	84,7	52,5	73,5	51,0	16,1	2,6

Tabel 3.2
Persentase keberadaan fasilitas kesehatan berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyan du	Poskes des/ poskestren	Polin des
TempatTinggal								
Perkotaan	86,7	80,4	93,0	75,2	75,1	52,4	7,8	1,5
Perdesaan	49,5	41,1	81,9	44,8	72,9	50,5	18,8	2,9
Total	58,8	51,0	84,7	52,5	73,5	51,0	16,1	2,6
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	33,6	25,1	76,5	32,3	66,2	42,5	14,8	2,3
MenengahBawah	46,2	37,9	83,2	41,9	71,1	48,5	18,5	2,4
Menengah	61,9	55,6	87,4	55,2	76,0	55,5	20,4	2,8
Menengah Atas	71,6	63,5	87,2	60,8	78,2	54,9	13,1	2,1
Teratas	81,0	72,7	88,9	72,2	75,9	53,0	12,8	3,2
Total	58,8	51,0	84,7	52,5	73,5	51,0	16,1	2,6

3.2 Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan

Keterjangkauan fasilitas kesehatan dalam Lampung 2013 ini dilihat dari aspek moda transportasi, waktu tempuh (dalam satuan menit) dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan. Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan tersebut berupa mobil pribadi, kendaraan umum, jalan kaki, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara (kecuali ke posyandu, poskesdes dan polindes), lainnya dan yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi. Dalam penyajian hasil bahwa moda transportasi tersebut dibedakan berdasarkan fasilitas kesehatan yang ada.

a. Moda transportasi

Tabel 3.3

Persentase moda transportasi ke RS pemerintah berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Moda Transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Lampung Barat	1,60	19,40		68,80		2,60	7,60
Tanggamus	0,80	26,50		52,30			20,50
Lampung Selatan	2,20	25,70		68,30			3,80
Lampung Timur	9,70	36,30		50,70	0,00	3,30	
Lampung Tengah	5,50	8,50	0,40	31,60		22,40	31,60
Lampung Utara	7,30	43,80	0,60	43,50			4,80
Way Kanan	6,50	15,30		77,40			0,80
Tulangbawang	6,20	12,90		73,00		7,90	
Pesawaran	1,30	57,20		31,90			9,70
Pringsewu	0,80	6,40		92,50	0,20		0,20
Mesuji	19,30	22,60	0,90	57,00			0,10
Tulang Bawang Barat	3,10	15,90		65,80			15,20
Kota Bandar Lampung	10,50	18,90		68,10		0,00	2,50
Kota Metro	11,20	6,40	0,10	80,80	0,50		1,00
LAMPUNG	6,10	22,70	0,10	57,80	0,00	4,30	8,90

Tabel 3.4

Persentase moda transportasi ke RS Pemerintah berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Moda Transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat Tinggal							
Perdesaan	8,20	19,40	0,10	66,50	0,10	0,50	5,20
Perkotaan	4,90	24,70	0,10	52,70	0,00	6,50	11,10
Total	6,10	22,70	0,10	57,80	0,00	4,30	8,90
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	1,00	32,80		49,20		4,40	12,50
Menengah Bawah	1,30	34,90		50,10	0,10	4,60	8,90
Menengah	2,80	28,20	0,10	58,30		4,40	6,40
Menengah Atas	2,80	18,70	0,10	60,40	0,00	4,80	13,20
Teratas	16,90	10,40	0,30	62,90	0,00	3,50	6,00

Tabel 3.5

Persentase moda transportasi ke RS Swasta berdasarkan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Moda Transportasi						Lebih dari 1 moda	Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya		
Lampung Barat	3,80	37,50		58,70				100,00
Tanggamus	1,10	18,90		61,60			18,50	100,00
Lampung Selatan	5,70	33,50	0,30	47,90			12,60	100,00
Lampung Timur	10,20	32,10		54,40	0,00	2,60	0,70	100,00
Lampung Tengah	6,00	11,00	0,40	34,20		19,30	29,10	100,00
Lampung Utara	12,60	29,50		52,40			5,40	100,00
Way Kanan	9,30	9,20	0,20	81,30				100,00
Tulangbawang	2,70	4,50		84,30		8,50		100,00
Pesawaran	1,20	43,80		42,00			13,00	100,00
Pringsewu	0,30	5,70		93,70	0,20			100,00
Mesuji	16,40	14,40		68,20		1,10		100,00
Tulang Bawang Barat	2,60	11,60	0,70	73,40			11,60	100,00
Kota Bandar Lampung	10,70	16,80	0,00	69,90	0,00	0,10	2,40	100,00
Kota Metro	12,50	6,30	0,10	79,40	0,40		1,40	100,00

Tabel 3.6

Persentase moda transportasi ke RS Swasta berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Moda Transportasi						Lebih dari 1 moda	Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya		
Tempat Tinggal								
Perdesaan	8,80	17,50	0,10	68,30	0,10	0,40	4,90	100,00
Perkotaan	6,40	20,70	0,20	52,00	0,00	7,30	13,30	100,00
Total	7,40	19,40	0,20	58,50	0,00	4,60	10,00	100,00
Kuintil Indeks kepemilikan								
Terbawah	2,30	31,60		47,20		6,30	12,50	100,00
Menengah Bawah	1,30	32,60	0,00	53,00	0,10	4,50	8,40	100,00
Menengah	3,90	23,10	0,20	60,50	0,00	4,40	7,90	100,00
Menengah Atas	3,20	14,60	0,00	62,50	0,00	5,00	14,60	100,00
Teratas	18,80	9,40	0,30	59,90	0,00	3,80	7,70	100,00

Tabel 3.7

Persentase moda transportasi ke puskesmas/pustu berdasarkan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Moda Transportasi							Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda	
Lampung Barat	0,60	3,60	0,90	92,60	0,20		2,10	100,00
Tanggamus	0,70	4,50	3,10	89,40	0,10		2,20	100,00
Lampung Selatan	0,90	8,30	3,10	85,50	0,10	0,70	1,40	100,00
Lampung Timur	0,50	2,60	2,50	91,80	1,60	1,00	0,10	100,00
Lampung Tengah	0,60	2,90	5,20	77,20	3,90	2,10	8,10	100,00
Lampung Utara	2,60	17,10	7,60	70,50			2,20	100,00
Way Kanan	0,80	4,60	6,20	87,70	0,50	0,20		100,00
Tulangbawang	0,60	0,50	1,00	96,60	0,50	0,20	0,60	100,00
Pesawaran		7,70	5,50	84,60	0,50		1,60	100,00
Pringsewu		4,90	10,60	84,10	0,20		0,10	100,00
Mesuji	1,70	0,40	2,40	94,50	0,90			100,00
Tulang Bawang Barat	0,20	0,40	3,10	87,30	2,70		6,30	100,00
Kota Bandar Lampung	8,00	14,00	2,90	71,70		0,30	3,00	100,00
Kota Metro	5,00	4,20	1,80	85,20	3,40		0,50	100,00
LAMPUNG	1,80	6,30	4,10	83,40	1,20	0,60	2,70	100,00

Tabel 3.8

Persentase moda transportasi ke puskesmas/pustu berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Moda Transportasi							Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda	
Tempat Tinggal								
Perdesaan	4,90	11,50	3,30	76,50	0,50	0,30	3,00	100,00
Perkotaan	0,60	4,30	4,40	86,00	1,40	0,80	2,60	100,00
Total	1,80	6,30	4,10	83,40	1,20	0,60	2,70	100,00
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0,10	7,80	4,00	82,10	2,30	1,40	2,30	100,00
Menengah Bawah	0,10	7,10	4,80	82,60	1,90	1,10	2,50	100,00
Menengah	0,20	7,60	4,10	84,40	1,00	0,20	2,50	100,00
Menengah Atas	0,40	5,60	5,20	84,10	0,60	0,40	3,70	100,00
Teratas	8,00	3,50	2,50	83,40	0,20	0,30	2,30	100,00

Tabel 3.9

Persentase moda transportasi ke praktek dokter/klinik berdasarkan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Moda Transportasi							Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	> 1 moda	
Lampung Barat	0,60	1,50	0,60	95,50			1,80	100,00
Tanggamus	1,30	8,00	1,60	82,20			6,90	100,00
Lampung Selatan	1,70	8,60	1,50	86,20	0,20	1,00	0,90	100,00
Lampung Timur	0,40	3,20	1,90	92,50	1,40	0,40	0,20	100,00
Lampung Tengah	0,90	1,60	2,10	81,10	1,60	0,50	12,20	100,00
Lampung Utara	9,10	11,00	4,30	73,50		0,20	1,80	100,00
Way Kanan	2,00	4,80	6,30	85,80	0,40	0,60	0,10	100,00
Tulangbawang	1,00		0,70	97,00			1,20	100,00
Pesawaran	0,50	5,40	2,70	89,20	0,90		1,30	100,00
Pringsewu	0,40	4,10	7,00	88,20	0,20			100,00
Mesuji	2,30		2,50	95,20				100,00
Tulang Bawang Barat	0,20	0,60	0,50	90,20	1,50		7,00	100,00
Kota Bandar Lampung	11,80	11,90	1,80	72,50		0,00	2,00	100,00
Kota Metro	10,80	2,50	1,60	82,60	1,20		1,20	100,00
LAMPUNG	3,50	5,60	2,40	84,30	0,60	0,30	3,20	100,00

Tabel 3.10

Persentase moda transportasi ke praktek dokter/klinik berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Moda Transportasi							Total
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda	
Tempat Tinggal	7,5	9,3	2,9	77,5	0,3	0,2	2,4	100,0
Perkotaan	1,3	3,5	2,1	88,2	0,8	0,4	3,6	100,0
Perdesaan	3,5	5,6	2,4	84,3	0,6	0,3	3,2	100,0
Kuintil								
Terbawah	0,1	8,3	3,9	80,2	2,2	1,5	3,8	100,0
Menengah Bawah	0,2	7,0	2,5	85,2	1,4	0,5	3,3	100,0
Menengah	0,2	7,5	2,1	87,0	0,5	0,1	2,7	100,0
Menengah Atas	0,7	4,9	3,3	86,1	0,2	0,2	4,7	100,0
Teratas	12,3	2,5	1,2	82,0	0,0	0,0	2,1	100,0

Tabel 3.11
 Persentase moda transportasi ke praktek bidang berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Moda Transportasi							Total
	Mobil Pribadi	Kendaraan Umum	Jalan Kaki	Sepeda Motor	Sepeda	Lainnya	> 1 alat tranport.	
Lampung Barat	1,0	2,9	4,3	90,4			1,5	100,0
Tanggamus	0,2	4,7	12,8	81,5	0,1	0,2	0,5	100,0
Lampung Selatan	0,6	3,6	9,8	84,4	0,4	0,6	0,6	100,0
Lampung Timur	0,3	2,5	13,3	80,8	2,7	0,3		100,0
Lampung Tengah	0,5	0,9	8,7	81,8	2,9	0,6	4,6	100,0
Lampung Utara	2,4	7,3	16,0	73,6	0,4		0,2	100,0
Way Kanan	0,6	1,7	20,5	76,5	0,3	0,5		100,0
Tulangbawang	0,1		3,8	93,8	1,2		1,1	100,0
Pesawaran		4,0	12,9	81,5	0,5		1,1	100,0
Pringsewu	0,3	1,6	9,2	88,6	0,3			100,0
Mesuji	1,1	0,2	7,2	90,5	0,8		0,3	100,0
Tulang Bawang Barat		0,6	5,8	83,3	3,4		6,9	100,0
Kota Bandar Lampung	7,1	10,2	6,9	74,1		0,0	1,8	100,0
Kota Metro	4,8	2,2	10,0	79,8	2,3		0,9	100,0
LAMPUNG	1,4	3,4	10,3	81,7	1,3	0,3	1,6	100,0

Tabel 3.12
 Persentase moda transportasi ke Praktek Bidang berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	Mobil Pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	>1 alat transportasi
Tempat Tinggal							
Perkotaan	4,30	6,60	9,50	76,50	0,40	0,20	2,50
Perdesaan	0,40	2,40	10,50	83,50	1,60	0,30	1,30
Total	1,40	3,40	10,30	81,70	1,30	0,30	1,60
Kuintil							
Terbawah		4,40	13,40	76,80	3,60	0,80	1,00
Menengah Bawah	0,20	4,20	11,60	81,00	1,50	0,10	1,50
Menengah	0,10	3,80	10,60	83,10	1,00	0,10	1,40
Menengah Atas	0,40	3,00	8,40	85,80	0,50	0,10	1,80
Teratas	6,20	1,90	7,90	81,10	0,20	0,30	2,40
Total	1,40	3,40	10,30	81,70	1,30	0,30	1,60

Tabel 3.13
 Persentase moda transportasi ke posyandu berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Moda Transportasi						Lebih dari 1 Alat Transportasi
	Mobil Pribadi	Kendaraan Umum	Jalan Kaki	Sepeda Motor	Sepeda	Lainnya	
Lampung Barat	1,10	2,00	14,40	80,50			2,10
Tanggamus		0,70	42,90	56,40			
Lampung Selatan	0,20	1,70	38,40	57,90	0,70	0,50	0,50
Lampung Timur	0,20	0,80	38,40	57,70	2,90		
Lampung Tengah		0,10	27,50	62,40	4,10	0,70	5,30
Lampung Utara	1,00	2,60	44,80	51,20			0,50
Way Kanan		0,40	51,60	47,10			0,80
Tulangbawang			10,90	86,00		0,90	2,30
Pesawaran		1,10	50,90	47,30	0,20		0,40
Pringsewu		0,60	25,00	74,40			
Mesuji	1,00	0,20	7,50	90,80			0,40
Tulang Bawang Barat		0,50	38,70	46,60	4,50		9,60
Kota Bandar Lampung	1,50	3,00	46,20	49,30			0,00
Kota Metro	1,20	0,60	45,90	48,60	1,70		1,90
LAMPUNG	0,30	1,00	36,00	58,70	1,80	0,20	1,90

Tabel 3.14
 Persentase moda transportasi ke posyandu berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Moda Transportasi						Lebih dari 1 Alat Transportasi
	Mobil Pribadi	Kendaraan Umum	Jalan Kaki	Sepeda Motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	1,00	2,20	44,00	50,20	0,60	0,20	1,70
Perdesaan	0,10	0,60	33,20	61,70	2,20	0,30	1,90
Total	0,30	1,00	36,00	58,70	1,80	0,20	1,90
Kuintil							
Terbawah		1,30	36,10	57,40	4,20	0,40	0,70
Menengah Bawah	0,10	1,00	34,30	59,90	3,00	0,20	1,60
Menengah		0,80	38,90	57,00	1,60	0,10	1,60
Menengah Atas	0,00	1,00	36,20	59,60	0,50	0,40	2,30
Teratas	1,50	1,10	33,90	60,10	0,20	0,30	3,00

Tabel 3.15
 Persentase moda transportasi ke poskesdes berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

kabupaten/kota	Moda transportasi poskesdes						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Lampung Barat			30,7	65,4			3,9
Tanggamus		1,4	20,5	78,0			
Lampung Selatan	0,5	0,7	18,9	77,9	0,9	1,1	
Lampung Timur	0,2	0,6	16,9	79,5	2,8	0,0	0,1
Lampung Tengah			3,1	91,0	1,2	2,4	2,3
Lampung Utara	2,2	3,3	25,9	65,7			2,9
Way Kanan			17,0	83,0			
Tulangbawang			8,9	87,4		2,2	1,6
Pesawaran			60,0	37,4			2,6
Pringsewu			27,1	72,9			
Mesuji	8,4		1,5	90,1			
Tulang Bawang Barat			15,4	27,3			57,3
Kota Bandar Lampung	3,6	2,3	40,4	53,7			
Kota Metro			23,4	76,6			
LAMPUNG	0,5	0,6	18,8	76,8	1,5	0,5	1,2

Tabel 3.16
 Persentase moda transportasi ke poskesdes berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Moda transportasi poskesdes						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Perkotaan	1,8	2,0	31,7	63,9	0,6	0,0	0,0
Perdesaan	0,3	0,5	17,1	78,6	1,6	0,6	1,4
Total	0,5	0,6	18,8	76,8	1,5	0,5	1,2
Kuintil							
Terbawah		0,3	19,7	73,0	5,0	1,4	0,5
Menengah Bawah			16,3	78,7	2,0	0,5	2,5
Menengah		0,6	20,4	77,0	0,5		1,5
Menengah Atas	0,0	2,0	18,4	79,2			0,4
Teratas	2,9	0,7	18,7	76,3		0,9	0,5

Tabel 3.17
 Persentase moda transportasi ke polindes berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

kabupaten/kota	Alat Transportasi ke Polindes				Lebih dari 1 Alat Transportasi
	Kendaraan Umum	Jalan Kaki	Sepeda Motor	Sepeda	
Lampung Barat		15,5	55,0		29,5
Lampung Selatan		31,1	68,9		
Lampung Timur		20,2	77,0	2,8	
Lampung Tengah	0,8	1,6	93,6		4,1
Lampung Utara		35,7	64,3		
Way Kanan		6,8	90,8		2,4
Tulang Bawang			97,3		2,7
Pesawaran		44,6	55,4		
Pringsewu		18,1	81,9		
Mesuji			100,0		
Tulang Bawang Barat		60,5	15,3	10,4	13,8
Kota Bandar Lampung		80,4	19,6		
Kota Metro		5,4	94,6		
LAMPUNG	0,4	10,7	84,4	0,9	3,6

Tabel 3.18
 Persentase moda transportasi ke polindes berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Moda Transportasi ke Polindes				Lebih dari 1 Alat Transportasi
	Kendaraan Umum	Jalan Kaki	Sepeda Motor	Sepeda	
Tempat Tinggal					
perkotaan	2,6	15,5	81,9		0,0
perdesaan		9,9	84,8	1,1	4,2
total	0,4	10,7	84,4	0,9	3,6
kuintil					
Terbawah		6,7	78,2		15,1
Menengah Bawah	2,2	12,6	84,2		1,0
Menengah		17,2	78,6	2,1	2,1
Menengah Atas		11,6	85,8	2,6	
Teratas		5,1	94,1		0,8

b. Waktu Tempuh

Tabel 3.19
 Persentase waktu tempuh ke RS Pemerintah berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

kabupaten/kota	RS Pemerintah			
	< 16 menit	16-30 menit	31-60 menit	> 60 menit
Lampung Barat	3,2	11,8	31,1	54,0
Tanggamus	8,3	8,5	42,4	40,8
Lampung Selatan	9,4	17,1	37,7	35,7
Lampung Timur	4,2	44,7	15,9	35,2
Lampung Tengah	0,8	29,3	17,9	51,9
Lampung Utara	12,2	36,0	31,6	20,3
Way Kanan		17,7	38,5	43,7
Tulangbawang	16,0	24,4	22,0	37,6
Pesawaran	0,0	3,4	51,7	44,9
Pringsewu	18,5	40,5	20,3	20,7
Mesuji		0,5	2,1	97,5
Tulang Bawang Barat		12,1	57,5	30,4
Kota Bandar Lampung	13,0	37,9	44,6	4,6
Kota Metro	50,9	39,4	9,7	
LAMPUNG	8,7	28,8	30,9	31,5

Tabel 3.20
 Persentase waktu tempuh ke RS pemerintah berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	RS Pemerintah			
	< 16 menit	16-30 menit	31-60 menit	> 60 menit
Tempat Tinggal				
Perkotaan	19,6	35,3	37,8	7,3
Perdesaan	2,3	25,1	26,9	45,8
Total	8,7	28,8	30,9	31,5
Kuintil				
Terbawah	1,7	17,1	25,8	55,3
Menengah Bawah	3,6	20,5	26,7	49,2
Menengah	7,3	33,3	27,0	32,4
Menengah Atas	11,6	29,2	31,9	27,3
Teratas	13,2	34,1	38,1	14,6

Tabel 3.21
 Persentase waktu tempuh ke RS swasta berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	RS Swasta			
	< 16 menit	16-30 menit	31-60 menit	> 60 menit
Lampung Barat	9,5	16,9	28,6	45,0
Tanggamus	7,5	14,6	43,7	34,2
Lampung Selatan	1,6	14,9	34,6	48,9
Lampung Timur	11,7	38,0	16,1	34,1
Lampung Tengah	2,1	32,8	13,9	51,3
Lampung Utara	26,1	33,0	39,5	1,4
Way Kanan	12,8	24,9	21,4	40,9
Tulangbawang	15,8	35,0	24,8	24,3
Pesawaran	1,1	9,8	55,6	33,4
Pringsewu	20,1	41,7	19,4	18,8
Mesuji	4,7	5,3	51,1	38,8
TulangbawangBarat	1,1	34,1	49,0	15,8
Kota Bandar Lampung	21,8	48,0	26,3	4,0
Kota Metro	52,8	37,4	9,8	0,0
LAMPUNG	12,4	33,7	25,0	28,8

Tabel 3.22
 Persentase waktu tempuh ke RS Swasta berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	RS Swasta				Total
	< 16 menit	16-30 menit	31-60 menit	> 60 menit	
Tempat tinggal					
Perkotaan	25,5	42,5	26,1	5,9	100,0
Perdesaan	3,8	28,0	24,3	43,9	100,0
Kuintil					
Terbawah	3,6	16,9	24,5	55,0	100,0
Menengah Bawah	8,6	21,7	24,2	45,5	100,0
Menengah	12,4	35,9	26,2	25,5	100,0
Menengah Atas	16,3	35,4	23,2	25,1	100,0
Teratas	14,1	42,4	26,1	17,4	100,0

Tabel 3.23
 Persentase waktu tempuh ke Praktek Dokter berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Lampung Barat	69,30	26,50	2,10	2,10	100,00
Tanggamus	58,00	28,60	3,60	9,80	100,00
Lampung Selatan	30,30	43,00	22,10	4,60	100,00
Lampung Timur	63,90	32,40	2,50	1,20	100,00
Lampung Tengah	56,00	39,50	4,10	0,40	100,00
Lampung Utara	51,90	40,10	6,80	1,20	100,00
Way Kanan	56,60	19,10	15,60	8,70	100,00
Tulangbawang	29,50	52,40	11,10	7,00	100,00
Pesawaran	44,60	46,70	8,50	0,30	100,00
Pringsewu	57,30	36,80	4,90	1,10	100,00
Mesuji	64,20	25,40	9,30	1,10	100,00
Tulang Bawang Barat	45,40	47,40	2,80	4,40	100,00
Kota Bandar Lampung	45,90	47,70	5,90	0,60	100,00
Kota Metro	78,90	20,20	0,40	0,50	100,00
LAMPUNG	51,70	38,40	7,50	2,40	100,00

Tabel 3.24
 Persentase waktu tempuh ke praktek dokter berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Tipe daerah					
Perkotaan	60,1	34,6	4,6	0,7	100,0
Perdesaan	46,9	40,6	9,1	3,4	100,0
Kuintil					
Terbawah	40,2	39,1	13,4	7,3	100,0
Menengah Bawah	43,9	41,7	10,1	4,3	100,0
Menengah	57,1	34,0	7,0	2,0	100,0
Menengah Atas	56,6	35,2	6,9	1,3	100,0
Teratas	52,4	42,9	4,1	0,6	100,0

Tabel 3.25
 Persentase waktu tempuh ke praktek bidan berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)				total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Lampung Barat	80,90	17,10	1,50	0,50	100,00
Tanggamus	68,40	21,80	9,50	0,30	100,00
Lampung Selatan	64,20	26,40	7,60	1,90	100,00
Lampung Timur	86,20	13,20	0,40	0,20	100,00
Lampung Tengah	87,60	9,50	2,10	0,90	100,00
Lampung Utara	62,80	33,20	3,90	0,10	100,00
Way Kanan	86,70	11,50	1,80		100,00
Tulangbawang	68,90	26,30	2,40	2,50	100,00
Pesawaran	74,70	22,00	3,10	0,20	100,00
Pringsewu	72,10	27,70	0,10	0,20	100,00
Mesuji	82,90	15,60	1,30	0,20	100,00
Tulang Bawang Barat	73,10	26,50	0,30	0,20	100,00
Kota Bandar Lampung	68,40	29,30	2,20	0,20	100,00
Kota Metro	88,80	10,20	1,00		100,00
LAMPUNG	76,60	19,90	2,90	0,60	100,00

Tabel 3.26
 Persentase waktu tempuh ke praktek bidang berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Tipe daerah					
Perkotaan	77,7	20,9	1,2	0,2	100,0
Perdesaan	76,2	19,5	3,5	0,8	100,0
Kuintil					
Terbawah	69,8	19,9	8,8	1,4	100,0
Menengah Bawah	74,3	22,2	3,0	0,4	100,0
Menengah	78,9	19,1	1,7	0,4	100,0
Menengah Atas	79,4	19,0	0,9	0,8	100,0
Teratas	79,3	19,6	1,0	0,2	100,0

Tabel 3.27
 Persentase waktu tempuh ke posyandu berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Lampung Barat	92,00	6,80	0,50	0,70	100,00
Tanggamus	94,50	2,00	3,60		100,00
Lampung Selatan	77,60	18,70	3,50	0,30	100,00
Lampung Timur	96,20	3,30	0,20	0,30	100,00
Lampung Tengah	94,10	2,90	2,60	0,50	100,00
Lampung Utara	83,30	15,20	1,30	0,30	100,00
Way Kanan	95,10	4,90			100,00
Tulangbawang	90,30	9,70			100,00
Pesawaran	96,50	2,80	0,70		100,00
Pringsewu	80,20	19,40		0,30	100,00
Mesuji	88,80	10,80		0,40	100,00
Tulang Bawang Barat	81,90	17,70	0,40		100,00
Kota Bandar Lampung	93,40	6,30	0,00	0,30	100,00
Kota Metro	94,30	5,60	0,10		100,00
LAMPUNG	91,00	7,40	1,40	0,30	100,00

Tabel 3.28
 Persentase waktu tempuh ke posyandu berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)				Total
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'	
Tipe daerah					
Perkotaan	92,2	7,3		0,4	100,0
Perdesaan	90,6	7,4	1,8	0,2	100,0
Kuintil					
Terbawah	85,1	9,0	5,6	0,3	100,0
Menengah Bawah	90,9	7,4	1,1	0,7	100,0
Menengah	91,1	8,5	0,2	0,1	100,0
Menengah Atas	91,8	7,1	0,9	0,2	100,0
Teratas	95,0	4,8	0,0	0,2	100,0

Tabel 3.29
 Persentase waktu tempuh ke poskesdes/poskestren berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Waktu Tempuh			
	< 16 menit	16-30 menit	31-60 menit	> 60 menit
Lampung Barat	91,5	8,5	0	0
Tanggamus	94,2	4,1	1,7	0
Lampung Selatan	79,9	19,5	0,6	0
Lampung Timur	83,8	15,9	0,3	0
Lampung Tengah	95,0	5,0	0	0
Lampung Utara	48,4	51,6	0	0
Way Kanan	97,1	2,9	0	0
Tulangbawang	100,0	0	0	0
Pesawaran	98,0	1,5	0,5	0
Pringsewu	94,5	5,5	0	0
Mesuji	88,3	11,7	0	0
Tulang Bawang Barat	22,5	77,5	0	0
Kota Bandar Lampung	97,3	0,7	0	2,0
Kota Metro	96,1	3,9	0	0
LAMPUNG	97,3	0,7	1,6	2,0

Tabel 3.30
 Persentase waktu tempuh ke poskesdes berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Poskesdes/Poskestren			
	< 16 menit	16-30 menit	31-60 menit	> 60 menit
Tempat Tinggal				
Perkotaan	93,4	5,5	0,4	0,7
Perdesaan	84,2	15,5	0,3	0
Kuintil				
Terbawah	84,1	15,3	0,6	0
Menengah Bawah	86,2	13,3	0,5	0
Menengah	81,5	18,0	0,3	0,3
Menengah Atas	84,6	15,4	0	0
Teratas	93,7	6,0	0,3	0

Tabel 3.31
 Persentase waktu tempuh ke polindes berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kapupaten/kota	Waktu tempuh			
	< 16 menit	16-30 menit	31-60 menit	> 60 menit
Lampung Barat	100,0	0	0	0
Lampung Selatan	82,3	0	17,7	0
Lampung Timur	100,0	0	0	0
Lampung Tengah	98,9	0	0	1,1
Lampung Utara	100,0	0	0	0
Way Kanan	100,0	0	0	0
Tulangbawang	48,9	51,1	0	0
Pesawaran	100,0	0	0	0
Pringsewu	100,0	0	0	0
Mesuji	78,9	21,1	0	0
Tulang Bawang Barat	93,1	6,9	0	0
Kota Bandar Lampung	95,5	4,5	0	0
Kota Metro	100,0	0	0	0
LAMPUNG	94,7	4,4	0,3	0,5

Tabel 3.32
 Persentase waktu tempuh ke polindes berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Waktu tempuh			
	< 16 menit	16-30 menit	31-60 menit	> 60 menit
Tipe daerah				
Perkotaan	98,00	0	2,00	0
Perdesaan	94,20	5,20	0	0,60
Kuintil				
Terbawah	100,00	0	0	0
Menengah Bawah	96,80	0	0	3,20
Menengah	99,00	1,00	0	0
Menengah Atas	80,80	19,20	0	0
Teratas	93,70	5,10	1,20	0

c. Biaya Transportasi

Tabel 3.33
 Persentase biaya ke RS Pemerintah berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya (Rp)			
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-	>200.000,-
Lampung Barat	10,9	55,6	26,8	6,7
Tanggamus	15,8	51,7	31,9	0,6
Lampung Selatan	22,9	69,8	7,0	0,3
Lampung Timur	28,0	28,6	34,4	9,0
Lampung Tengah	22,9	54,7	20,2	2,2
Lampung Utara	50,4	48,3	1,1	0,2
Way Kanan	22,7	70,6	5,2	1,6
Tulangbawang	38,5	44,3	4,4	12,8
Pesawaran	16,2	78,1	3,3	2,4
Pringsewu	38,2	59,8	2,0	
Mesuji	1,3	31,4	55,5	11,8
Tulang Bawang Barat	24,5	70,1	4,4	1,0
Kota Bandar Lampung	78,0	20,4	1,5	
Kota Metro	79,5	20,0	0,5	
LAMPUNG	37,2	46,2	14,2	2,5

Tabel 3.34
 Persentase biaya ke RS Pemerintah berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biaya (Rp)			
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-	>200.000,-
Tipe Daerah				
Perkotaan	68,4	29,4	1,9	0,3
Perdesaan	18,8	56,0	21,4	3,8
Kuintil				
Terbawah	11,7	51,2	33,5	3,5
Menengah Bawah	21,3	53,8	19,7	5,2
Menengah	33,8	49,0	14,5	2,7
Menengah Atas	46,6	42,5	9,0	2,0
Teratas	51,7	40,5	7,0	0,9

Tabel 3.35
 Persentase biaya ke RS swasta berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya (Rp)				Total
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-	>200.000,-	
Lampung Barat	42,0	32,8	24,1	1,1	100,0
Tanggamus	14,3	58,8	26,0	0,9	100,0
Lampung Selatan	20,6	68,2	9,3	2,0	100,0
Lampung Timur	36,1	22,4	30,4	11,2	100,0
Lampung Tengah	24,4	52,2	20,6	2,8	100,0
Lampung Utara	64,3	33,0	2,2	0,5	100,0
Way Kanan	26,5	69,2	3,1	1,2	100,0
Tulangbawang	48,1	42,3	1,6	8,0	100,0
Pesawaran	15,4	79,2	3,6	1,7	100,0
Pringsewu	41,0	57,6	1,4		100,0
Mesuji	11,7	50,5	37,1	0,8	100,0
Tulang Bawang Barat	44,0	52,1	3,9		100,0
Kota Bandar Lampung	80,3	18,8	0,9		100,0
Kota Metro	78,9	20,5	0,7		100,0
LAMPUNG	42,2	41,2	13,6	3,1	100,0

Tabel 3.36
 Persentase biaya ke RS swasta berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biaya (Rp)			
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-	>200.000,-
Tipe Daerah				
Perkotaan	71,6	26,6	1,5	0,3
Perdesaan	23,0	50,7	21,5	4,9
Kuintil				
Terbawah	15,3	45,3	33,2	6,1
Menengah Bawah	27,9	42,8	24,5	4,7
Menengah	38,8	44,4	13,3	3,5
Menengah Atas	53,0	37,9	7,0	2,1
Teratas	52,9	38,6	6,9	1,6

Tabel 3.37
 Persentase biaya ke praktek dokter/ klinik berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya (Rp)			
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-	>200.000,-
Lampung Barat	79,1	19,9	0,9	0
Tanggamus	82,2	16,6	1,1	0
Lampung Selatan	80,3	18,4	1,3	0
Lampung Timur	90,8	9,2	0	0
Lampung Tengah	84,1	15,6	0,3	0
Lampung Utara	89,9	10,1	0	0
Way Kanan	73,3	24,5	2,2	0
Tulangbawang	82,1	17,6	0,3	0
Pesawaran	83,2	16,2	0,5	0
Pringsewu	85,7	13,6	0,7	0
Mesuji	80,3	18,9	0,5	0,4
Tulang Bawang Barat	94,6	5,0	0,4	0
Kota Bandar Lampung	84,8	15,2	0,0	0
Kota Metro	92,6	7,4	0,0	0
LAMPUNG	84,9	14,6	0,5	0,0

Tabel 3.38
 Persentase biaya ke praktek dokter/klinik berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

karakteristik	Biaya (Rp)			
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-	>200.000,-
Tipe Daerah				
Perkotaan	89,5	10,3	0,1	0
Perdesaan	82,3	17,0	0,7	0
Kuintil				
Terbawah	70,6	27,5	2,0	0
Menengah Bawah	82,6	17,1	0,3	0
Menengah	88,0	11,7	0,3	0
Menengah Atas	91,8	7,8	0,4	0
Teratas	84,3	15,6	0,1	0

Tabel 3.39
 Persentase biaya ke praktek bidan/RB berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya (Rp)		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-
Lampung Barat	87,4	12,1	0,5
Tanggamus	80,9	16,4	2,8
Lampung Selatan	88,5	11,5	0
Lampung Timur	97,9	1,9	0,2
Lampung Tengah	94,0	5,8	0,2
Lampung Utara	96,6	3,4	0
Way Kanan	94,1	5,9	0
Tulangbawang	95,4	4,4	0,1
Pesawaran	91,1	8,6	0,3
Pringsewu	96,4	2,9	0,7
Mesuji	95,0	5,0	0
Tulang Bawang Barat	95,3	4,7	0
Kota Bandar Lampung	93,7	5,9	0,4
Kota Metro	96,7	3,3	0
LAMPUNG	93,1	6,6	0,4

Tabel 3.40
 Persentase biaya ke praktek bidang berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biaya (Rp)		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-
Tipe daerah			
Perkotaan	95,9	3,9	0,3
Perdesaan	92,1	7,5	0,4
Kuintil			
Terbawah	85,7	13,2	1,1
Menengah Bawah	90,9	8,8	0,2
Menengah	95,8	4,1	0,1
Menengah Atas	96,7	3,1	0,2
Teratas	94,7	5,0	0,3

Tabel 3.41
 Persentase biaya ke posyandu berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya (Rp)			
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-	>200.000,-
Lampung Barat	95,50	3,80	0	0,60
Tanggamus	91,60	4,70	3,70	0
Lampung Selatan	90,20	9,80	0	0
Lampung Timur	98,70	1,10	0,20	0
Lampung Tengah	98,50	1,30	0,20	0
Lampung Utara	99,70	0,30	0	0
Way Kanan	99,00	0,50	0,50	0
Tulangbawang	100,00	0	0	0
Pesawaran	99,30	0,70	0	0
Pringsewu	99,00	0	1,00	0
Mesuji	96,70	3,30	0	0
Tulang Bawang Barat	99,00	1,00	0	0
Kota Bandar Lampung	99,20	0,80	0	0
Kota Metro	99,90	0,10	0	0
LAMPUNG	97,20	2,40	0,40	0,00

Tabel 3.42
 Persentase biaya ke posyandu berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biaya (Rp)			
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-	>200.000,-
Tipe daerah				
Perkotaan	99,1	0,9	0	0
Perdesaan	96,6	2,9	0,5	0
Kuintil				
Terbawah	92,8	5,5	1,5	0,1
Menengah Bawah	96,3	3,1	0,6	0
Menengah	97,6	2,4	0	0
Menengah Atas	99,4	0,6	0	0
Teratas	99,0	1,0	0	0

Tabel 3.43
 Persentase biaya ke poskesdes/poskestren berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya (Rp)		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-
Lampung Barat	97,4	2,6	0
Tanggamus	100,0	0	0
Lampung Selatan	98,3	1,7	0
Lampung Timur	98,8	1,0	0,2
Lampung Tengah	100,0	0,0	0
Lampung Utara	100,0	0	0
Way Kanan	100,0	0	0
Tulangbawang	100,0	0	0
Pesawaran	98,5	1,5	0
Pringsewu	100,0	0	0
Mesuji	91,6	8,4	0
Tulang Bawang Barat	100,0	0	0
Kota Bandar Lampung	100,0	0	0
Kota Metro	100,0	0	0
LAMPUNG	98,9	1,0	0,1

Tabel 3.44
 Persentase biaya ke poskesdes/poskestren berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biaya Menuju ke Poskesdes/Poskestren		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000 - 200.000,-
Tipe daerah			
Perkotaan	98,2	1,8	0
Perdesaan	99,0	0,9	0,1
Kuintil			
Terbawah	99,5	0,5	0
Menengah Bawah	98,1	1,9	0
Menengah	99,7	0,3	0
Menengah Atas	98,2	1,2	0,6
Teratas	98,6	1,4	0

Tabel 3.45
 Persentase biaya ke polindes berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya (Rp)	
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-
Lampung Barat	100,0	0
Lampung Selatan	100,0	0
Lampung Timur	100,0	0
Lampung Tengah	83,1	16,9
Lampung Utara	100,0	0
Way Kanan	100,0	0
Tulangbawang	100,0	0
Pesawaran	100,0	0
Pringsewu	100,0	0
Mesuji	78,9	21,1
Tulang Bawang Barat	100,0	0
Kota Bandar Lampung	100,0	0
Kota Metro	100,0	0
LAMPUNG	91,1	8,9

Tabel 3.46
 Persentase biaya ke polindes berdasarkan karakteristik, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya (Rp)	
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-
Tipe daerah		
Perkotaan	96,0	4,0
Perdesaan	90,3	9,7
Kuintil		
Terbawah	78,6	21,4
Menengah Bawah	81,3	18,7
Menengah	98,3	1,7
Menengah Atas	98,1	1,9
Teratas	95,3	4,7

BAB 4. Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional

4.1 Obat dan Obat Tradisional (OT) di Rumah Tangga

Tabel 4.1
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat/OT, dan rerata jumlah items obat/OT yang disimpan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Menyimpan Obat/OT	
	Ya*	Rerata Jumlah <i>Item</i> Obat/OT
Lampung Barat	19,6	2,68
Tanggamus	15,2	2,13
Lampung Selatan	17,6	2,26
Lampung Timur	28,0	1,73
Lampung Tengah	16,3	1,89
Lampung Utara	18,9	1,61
Way Kanan	20,6	1,94
Tulangbawang	33,3	2,18
Pesawaran	21,2	2,35
Pringsewu	8,8	1,81
Mesuji	22,1	2,09
Tulang Bawang Barat	17,6	1,75
Kota Bandar Lampung	19,4	1,73
Kota Metro	16,6	2,36
Lampung	19,8	1,97

*) dalam persen (%)

Tabel 4.2
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat/OT, dan rerata jumlah items obat/ot yang disimpan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Menyimpan Obat/OT	
	Ya*	Rerata Jumlah Items Obat/OT
Tempat Tinggal		
Perkotaan	20,8	1,94
Perdesaan	19,4	1,98
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	15,6	1,94
Menengah bawah	18,4	2,04
Menengah	20,9	1,75
Menengah atas	20,1	1,95
Teratas	23,8	2,18

*) dalam persen (%)

Tabel 4.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan ot yang disimpan
menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Obat Keras	Obat Bebas	Antibiotika*	Obat Tradisional	Obat Tidak Teridentifikasi
Lampung Barat	27,2	85,1	30,5	4,2	13,3
Tanggamus	31,3	82,2	18,3	2,7	13,1
Lampung Selatan	26,0	78,1	30,6		9,3
Lampung Timur	18,3	88,3	5,0	2,8	13,8
Lampung Tengah	22,9	83,0	14,1	0,7	14,7
Lampung Utara	17,3	79,4	7,0	7,5	9,1
Way Kanan	20,9	85,2	13,5	2,7	12,3
Tulangbawang	17,3	88,8	17,6	2,0	21,0
Pesawaran	29,6	79,3	25,4	0,1	15,7
Pringsewu	20,4	81,2	19,9	3,1	11,2
Mesuji	20,2	78,8	19,2	3,6	18,2
Tulang Bawang Barat	25,5	68,9	18,0	0,8	22,2
Kota Bandar Lampung	12,0	80,6	16,4	9,9	11,2
Kota Metro	37,1	75,8	22,0		20,2
Lampung	21,3	82,7	30,5	3,1	13,8

* Termasuk dalam jenis obat Antibiotika (AB) adalah antibiotika, anti jamur, antituberkulosis dan anti amuba.

Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (OK, OB, AB, OT, OTT) jika di rumah tangga tsb ada/menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut untuk swamedikasi.

OK: Obat Keras

OT: Obat Tradisional

OB: Obat Bebas

OTT: Obat Tidak Teridentifikasi dan/atau Tanpa Logo

AB: Antibiotika

Tabel 4.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan OT yang disimpan
menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Obat Keras	Obat Bebas	Antibiotika	Obat Tradisional	Obat Tidak Teridentifikasi
Tempat Tinggal					
Perkotaan	19,7	80,9	18,5	5,2	12,3
Perdesaan	21,9	83,4	15,4	2,4	14,4
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	17,7	86,2	14,4	2,3	15,7
Menengah bawah	21,7	83,9	14,9	1,8	14,8
Menengah	22,3	79,3	15,5	2,9	13,0
Menengah atas	26,1	79,7	14,1	4,7	9,9
Teratas	18,4	85,5	20,7	3,6	16,0

Tabel 4.5
 Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep
 menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Provinsi	
	Obat Keras	Antibiotika
Lampung Barat	14,5	19,6
Tanggamus	9,7	7,6
Lampung Selatan	8,7	10,7
Lampung Timur	7,8	1,3
Lampung Tengah	15,4	10,5
Lampung Utara	9,4	2,3
Way Kanan	4,5	4,9
Tulangbawang	9,7	11,4
Pesawaran	8,6	7,7
Pringsewu	11,2	8,9
Mesuji	6,7	8,0
Tulang Bawang Barat	15,0	13,8
Kota Bandar Lampung	3,4	9,5
Kota Metro	11,6	10,3
Lampung	12,4	7,9

Tabel 4.6
 Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep
 menurut karakteristik , Lampung 2013

Kabupaten	Penyimpanan obat	
	Obat Keras	Antibiotika
Tempat Tinggal		
Perkotaan	8,2	9,4
Perdesaan	9,9	7,5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	4,9	6,3
Menengah bawah	10,6	9,1
Menengah	8,2	7,1
Menengah atas	12,5	6,4
Teratas	9,0	10,4

Tabel 4.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan OT
menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Sumber Obat				
	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes	Lain lain
Lampung Barat	15,0	50,7	5,7	38,1	5,6
Tanggamus	25,7	40,7	15,1	30,2	0,3
Lampung Selatan	24,6	28,7	17,7	40,5	4,1
Lampung Timur	13,8	66,2	1,8	24,4	1,7
Lampung Tengah	24,9	54,4	18,0	15,8	0,7
Lampung Utara	21,4	58,9	7,1	14,6	4,6
Way Kanan	4,1	69,3	3,9	24,4	6,0
Tulangbawang	12,7	63,8	21,1	17,6	4,3
Pesawaran	22,1	44,5	12,3	35,2	1,9
Pringsewu	23,0	48,0	18,8	13,2	
Mesuji	11,0	51,9	4,4	34,7	10,1
Tulang Bawang Barat	17,8	55,9	4,9	23,1	9,4
Kota Bandar Lampung	38,7	57,7	3,9	6,7	0,0
Kota Metro	61,3	37,1	10,6	7,2	0,8
LAMPUNG	21,3	54,4	10,1	22,8	2,8

Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst.) dihitung jika di rumah tangga tsb. ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel 4.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan OT
menurut karakteristik , Lampung 2013

Karakteristik	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes	Lain-lain
Tempat Tinggal					
Perkotaan	40,0	45,5	9,0	14,0	2,0
Perdesaan	14,6	57,6	10,5	26,0	3,1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	6,5	70,2	11,6	19,2	3,3
Menengah bawah	10,2	64,5	10,3	22,7	4,6
Menengah	16,0	53,1	9,7	24,6	3,4
Menengah atas	24,6	52,2	11,2	23,4	1,4
Teratas	42,4	39,3	8,6	23,1	1,8

Tabel 4.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat dan OT yang disimpan
menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Status Obat/OT di Rumah Tangga		
	Sedang Digunakan	Untuk Persediaan	Obat Sisa
Lampung Barat	37,2	29,3	48,0
Tanggamus	38,4	30,2	35,3
Lampung Selatan	26,4	17,2	61,2
Lampung Timur	22,5	20,8	66,5
Lampung Tengah	22,8	47,1	50,8
Lampung Utara	34,9	55,1	15,9
Way Kanan	30,6	15,2	66,4
Tulangbawang	30,6	39,8	51,4
Pesawaran	42,2	23,5	49,6
Pringsewu	37,6	51,8	13,6
Mesuji	42,6	37,7	29,7
Tulang Bawang Barat	31,1	39,3	41,4
Kota Bandar Lampung	14,7	47,5	47,6
Kota Metro	18,3	62,0	38,5
LAMPUNG	27,8	34,3	49,7

Status obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, sisa, atau untuk persediaan.

Tabel 4.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat dan OT yang disimpan
menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Status Obat/OT di Rumah Tangga		
	sedang digunakan	obat sisa	untuk persediaan
Tempat Tinggal			
Perkotaan	21,3	43,7	45,0
Perdesaan	30,2	51,9	30,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	27,4	58,9	25,9
Menengah bawah	31,5	52,2	32,8
Menengah	28,9	50,8	25,0
Menengah atas	27,9	45,9	39,7
Teratas	24,3	43,8	46,4

Tabel 4.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat dan OT yang disimpan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Kondisi Obat di Rumah Tangga	
	Baik	Tidak baik
Lampung Barat	84,8	15,2
Tanggamus	84,6	15,4
Lampung Selatan	87,0	13,0
Lampung Timur	96,4	3,6
Lampung Tengah	98,1	1,9
Lampung Utara	96,3	3,7
Way Kanan	98,5	1,5
Tulangbawang	97,3	2,7
Pesawaran	93,5	6,5
Pringsewu	93,6	6,4
Mesuji	91,2	8,8
Tulang Bawang Barat	100,0	
Kota Bandar Lampung	95,9	4,1
Kota Metro	96,1	3,9
LAMPUNG	94,4	5,6

Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik.

Tabel 4.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat dan OT yang disimpan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Kondisi Obat di Rumah Tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat Tinggal		
Perkotaan	95,5	4,5
Perdesaan	94,0	6,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	91,9	8,1
Menengah bawah	94,4	5,6
Menengah	93,4	6,6
Menengah atas	96,5	3,5
Teratas	95,3	4,7

4.2 Pengetahuan Rumah Tangga tentang Obat Generik (OG)

Tabel 4.13
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar*	Salah
Lampung Barat	4,6	6,6	93,4
Tanggamus	12,8	1,6	98,4
Lampung Selatan	20,7	4,8	95,2
Lampung Timur	13,8	10,6	89,4
Lampung Tengah	12,5	13,6	86,4
Lampung Utara	20,9	5,2	94,8
Way Kanan	21,0	4,7	95,3
Tulangbawang	24,7	13,6	86,4
Pesawaran	13,3	6,3	93,7
Pringsewu	7,9	13,7	86,3
Mesuji	5,4	8,1	91,9
Tulang Bawang Barat	20,2	13,5	86,5
Kota Bandar Lampung	36,7	11,2	88,8
Kota Metro	37,6	10,8	89,2
LAMPUNG	18,1	9,2	90,8

*Berpengetahuan 'BENAR' tentang Obat Generik (OG) adalah jika Rumah Tangga menjawab 'YA' untuk pernyataan bahwa OG adalah 'Obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek' dan 'Obat tanpa merek dagang'

Tabel 4.14
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar*	Salah
Tempat Tinggal			
Perkotaan	31,8	10,1	89,9
Perdesaan	13,5	8,5	91,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	6,2	2,1	97,9
Menengah bawah	10,1	3,8	96,2
Menengah	12,6	8,3	91,7
Menengah atas	21,5	10,1	89,9
Teratas	41,3	11,4	88,6

*Berpengetahuan 'BENAR' tentang Obat Generik (OG) adalah jika Rumah Tangga menjawab 'YA' untuk pernyataan bahwa OG adalah 'Obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek' dan 'Obat tanpa merek dagang'

Tabel 4.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)
menurut Provinsi, Lampung 2013

Kabupaten	Persepsi Rumah Tangga tentang OG						
	Obat Gratis	Obat Murah	Obat bagi Pasien Miskin	Dapat dibeli di Warung	Obat tanpa Merek Dagang	Khasiat sama dg Obat Bermerek	Obat Program Pemerintah
Lampung Barat	69,4	49,7	25,3	19,5	6,6	7,9	47,9
Tanggamus	73,8	83,5	25,6	4,1	3,1	11,2	54,3
Lampung Selatan	52,2	81,5	41,7	18,8	6,5	11,6	70,0
Lampung Timur	27,4	80,1	18,3	3,0	13,1	36,3	67,4
Lampung Tengah	43,2	88,6	38,6	8,1	13,6	45,2	71,9
Lampung Utara	50,2	74,9	33,0	2,6	8,2	17,9	43,0
Way Kanan	59,1	76,5	21,1	18,3	8,0	11,6	49,5
Tulangbawang	46,7	76,0	38,1	21,1	19,4	18,1	56,6
Pesawaran	50,8	69,6	38,4	7,9	9,0	23,6	80,2
Pringsewu	48,4	65,7	21,7	4,6	25,1	15,6	49,3
Mesuji	44,9	73,0	62,8	24,5	15,1	42,1	74,1
Tulang Bawang Barat	74,1	86,4	41,6	7,1	32,5	27,0	71,6
Kota Bandar Lampung	43,3	85,8	18,7	12,8	13,9	25,1	48,4
Kota Metro	74,0	80,0	37,3	15,5	21,6	32,0	80,2
LAMPUNG	49,2	80,9	29,9	11,3	12,8	24,1	59,7

Tabel 4.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Persepsi Responden Tentang OG						
	Obat Gratis	Obat Murah	Obat bagi Pasien Miskin	Dapat dibeli di Warung	Obat tanpa Merek Dagang	Khasiat sama dg Obat Bermerek	Obat Program Pemerintah
Tempat Tinggal							
Perkotaan	50,7	83,5	27,9	12,6	14,4	24,9	55,9
Perdesaan	48,0	78,7	31,4	10,3	11,5	23,5	62,8
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	42,6	79,3	41,6	14,1	6,0	23,7	67,6
Menengah bawah	44,0	76,2	31,8	9,0	7,7	19,3	46,4
Menengah	51,5	78,8	25,2	9,8	11,9	18,6	59,3
Menengah atas	56,4	81,0	32,0	6,8	13,7	22,9	59,4
Teratas	46,9	82,9	28,1	14,3	14,9	27,9	61,9

Tabel 4.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Rumah tangga yang mengetahui tentang OG dan menyatakan sumber informasi OG diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Lampung Barat	14,8	23,8	66,3	19,6	44,4	2,4
Tanggamus	15,7	48,3	65,4	6,4	5,1	8,1
Lampung Selatan	13,7	38,4	66,9	22,7	38,3	6,8
Lampung Timur	19,9	68,9	54,7	24,2	23,6	8,6
Lampung Tengah	22,8	74,3	34,5	7,8	23,9	5,9
Lampung Utara	36,5	69,7	45,6	6,3	13,5	2,7
Way Kanan	15,5	43,0	77,3	27,3	14,9	8,8
Tulangbawang	27,6	54,6	41,5	45,9	57,6	7,0
Pesawaran	24,0	52,0	65,3	14,1	15,5	3,1
Pringsewu	23,3	33,0	51,3	31,4	55,1	12,6
Mesuji	26,1	49,8	51,6	1,1	12,7	23,5
Tulang Bawang Barat	20,9	45,5	75,3	26,4	9,6	1,7
Kota Bandar Lampung	24,7	43,6	77,4	11,7	10,5	1,6
Kota Metro	53,7	66,4	88,7	27,7	19,5	10,1
LAMPUNG	23,7	53,0	62,0	18,2	22,5	5,5

Tabel 4.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Rumah tangga yang mengetahui tentang OG dan menyatakan sumber informasi OG diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat Tinggal						
Perkotaan	28,6	51,3	70,9	15,3	19,6	5,8
Perdesaan	19,8	54,4	54,9	20,6	24,8	5,3
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	8,8	60,4	52,6	23,9	26,6	
Menengah bawah	11,4	48,7	46,5	16,3	25,1	2,6
Menengah	17,6	55,1	62,2	19,0	18,5	2,8
Menengah atas	26,8	50,2	64,0	20,9	19,1	7,6
Teratas	29,4	53,6	65,9	16,2	24,4	7,0

4.3 Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad)

Tabel 4.19
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad
dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Pernah memanfaatkan yankestrad	Yankestrad ramuan	Yankestrad ketrampilan dengan alat	Yankestrad ketrampilan tanpa alat	Yankestrad ketrampilan dg pikiran
Lampung Barat	22,2	45,7	3,3	79,6	2,2
Tanggamus	29,2	7,7	1,6	96,6	0,9
Lampung Selatan	13,0	31,2	7,8	72,4	3,0
Lampung Timur	32,9	28,2	3,8	93,7	1,9
Lampung Tengah	20,5	45,0	0,9	86,8	0,6
Lampung Utara	14,3	50,3	6,2	73,5	2,0
Way Kanan	36,6	51,4	2,6	91,6	2,6
Tulangbawang	14,0	53,4	6,7	68,8	0,4
Pesawaran	16,7	38,2	4,3	80,0	1,0
Pringsewu	4,0	9,0	5,1	89,7	6,5
Mesuji	5,3	12,8	4,5	87,9	
Tulang Bawang Barat	17,9	50,5	4,0	75,1	0,9
Kota Bandar Lampung	13,2	45,8	4,3	73,1	1,6
Kota Metro	7,7	34,9	27,4	71,4	
LAMPUNG	19,3	36,9	3,8	85,1	1,6

Tabel 4.20
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad
dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan yankestrad	Yankestrad ramuan	Yankestrad ketrampilan dengan alat	Yankestrad ketrampilan tanpa alat	Yankestrad ketrampilan dg pikiran
Tempat Tinggal					
Perkotaan	14,2	38,2	8,4	77,0	2,4
Perdesaan	21,1	36,6	2,7	86,9	1,4
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	21,9	37,1	2,5	87,0	1,2
Menengah bawah	22,5	33,5	1,9	86,2	1,5
Menengah	19,9	36,8	2,1	88,5	2,4
Menengah atas	17,4	40,6	5,4	85,3	0,9
Teratas	14,8	37,5	9,0	74,9	2,0

Tabel 4.21
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Ramuan								
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Tak ada sarana yankes lain	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/kebugaran
Lampung Barat	54,8	3,2	0,0	22,6	0,0	0,0	8,1	0,0	11,3
Tanggamus	17,6	0,0	0,0	11,8	0,0	5,9	17,6	11,8	35,3
Lampung Selatan	12,1	0,0	0,0	12,1	3,0	6,1	33,3	6,1	27,3
Lampung Timur	16,4	3,0	0,0	13,4	0,0	3,0	10,4	0,0	53,7
Lampung Tengah	28,4	3,0	0,0	0,0	3,0	3,0	7,5	0,0	55,2
Lampung Utara	7,7	0,0	1,9	36,5	0,0	0,0	7,7	3,8	42,3
Way Kanan	1,8	0,9	0,0	4,5	0,0	0,0	5,4	0,0	87,5
Tulangbawang	4,0	2,0	0,0	66,0	2,0	0,0	4,0	2,0	20,0
Pesawaran	17,9	2,6	0,0	38,5	0,0	0,0	12,8	5,1	23,1
Pringsewu	0,0	33,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	66,7
Mesuji	14,3	0,0	0,0	42,9	0,0	0,0	0,0	28,6	14,3
Tulang Bawang Barat	37,3	1,5	0,0	25,4	0,0	1,5	26,9	0,0	7,5
Kota Bandar Lampung	15,4	1,9	0,0	7,7	0,0	13,5	7,7	1,9	51,9
Kota Metro	38,5	0,0	0,0	23,1	0,0	0,0	0,0	0,0	38,5
LAMPUNG	19,5	1,9	0,2	20,0	0,6	2,3	10,9	1,9	42,7

Tabel 4.22
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad ramuan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Ramuan								
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Tak ada sarana yankes lain	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/kebugaran
Tempat Tinggal									
Perkotaan	29,9	2,4	0,0	10,8	0,6	6,0	13,8	4,2	32,3
Perdesaan	15,8	1,7	0,2	23,2	0,6	1,1	9,9	1,1	46,4
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	12,3	2,6	0,0	26,0	1,3	0,0	12,3	0,0	45,5
Menengah bawah	20,3	1,6	0,0	17,1	0,8	0,0	9,8	0,0	50,4
Menengah	15,5	1,4	0,0	23,0	0,0	2,7	12,8	2,0	42,6
Menengah atas	28,1	2,6	0,9	16,7	0,9	4,4	13,2	2,6	30,7
Teratas	25,7	1,0	0,0	12,9	0,0	5,9	5,0	5,9	43,6

Tabel 4.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Keterampilan Dengan Alat							
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/kebugaran
Lampung Barat	50,0	0,0	0,0	25,0	0,0	0,0	25,0	0,0
Tanggamus	0,0	16,7	0,0	0,0	0,0	0,0	66,7	16,7
Lampung Selatan	20,0	0,0	30,0	0,0	10,0	0,0	30,0	10,0
Lampung Timur	10,0	0,0	10,0	10,0	0,0	20,0	30,0	20,0
Lampung Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	33,3	33,3	33,3
Lampung Utara	0,0	0,0	14,3	0,0	0,0	14,3	0,0	71,4
Way Kanan	0,0	16,7	16,7	0,0	0,0	16,7	16,7	33,3
Tulangbawang	14,3	0,0	14,3	0,0	0,0	0,0	0,0	71,4
Pesawaran	0,0	0,0	71,4	0,0	0,0	0,0	28,6	0,0
Pringsewu	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Mesuji	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tulang Bawang Barat	20,0	0,0	20,0	0,0	0,0	40,0	0,0	20,0
Kota Bandar Lampung	42,9	0,0	28,6	0,0	0,0	14,3	0,0	14,3
Kota Metro	18,2	0,0	27,3	0,0	0,0	0,0	0,0	54,5
LAMPUNG	15,3	2,4	22,4	2,4	1,2	9,4	17,6	29,4

Tabel 4.24
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Keterampilan Dengan Alat							
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/kebugaran
Tempat Tinggal								
Perkotaan	17,0	2,1	14,9			8,5	14,9	42,6
Perdesaan	13,2	2,6	31,6	5,3	2,6	10,5	21,1	13,2
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	16,7	8,3	25,0	8,3		16,7	16,7	8,3
Menengah bawah			14,3			57,1	14,3	14,3
Menengah	15,4	7,7	38,5				23,1	15,4
Menengah atas	9,5		19,0			9,5	19,0	42,9
Teratas	21,9		18,8	3,1	3,1		15,6	37,5

Tabel 4.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Keterampilan Tanpa Alat								
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Tak ada sarana yankes lain	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/Kebugaran
Lampung Barat	48,6	6,4	1,8	10,1	3,7	0,9	6,4	0,9	21,1
Tanggamus	43,3	0,5	0,0	8,6	1,1	0,0	8,6	0,0	38,0
Lampung Selatan	17,4	2,9	0,0	13,0	0,0	4,3	26,1	1,4	34,8
Lampung Timur	9,1	0,9	0,5	15,0	0,0	0,9	28,6	0,0	45,0
Lampung Tengah	44,1	2,8	0,0	2,1	0,7	0,0	1,4	0,7	48,3
Lampung Utara	10,4	5,2	1,3	29,9	0,0	0,0	3,9	0,0	49,4
Way Kanan	26,9	2,5	0,5	4,6	0,0	0,0	1,0	0,0	64,5
Tulangbawang	8,5	3,4	1,7	23,7	1,7	0,0	3,4	1,7	55,9
Pesawaran	2,7	1,4	0,0	2,7	14,9	0,0	2,7	2,7	73,0
Pringsewu	0,0	5,3	0,0	10,5	31,6	5,3	5,3	0,0	42,1
Mesuji	0,0	0,0	0,0	13,8	0,0	0,0	6,9	0,0	79,3
Tulang Bawang Barat	30,0	1,1	0,0	38,9	0,0	2,2	7,8	0,0	20,0
Kota Bandar Lampung	13,2	10,5	0,0	5,3	0,0	35,5	1,3	1,3	32,9
Kota Metro	25,9	3,7	0,0	14,8	0,0	0,0	3,7	0,0	51,9
LAMPUNG	24,8	2,8	0,4	12,3	1,8	2,6	9,2	0,5	45,5

Tabel 4.26
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Keterampilan Tanpa Alat								
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Tak ada sarana yankes lain	Lebih manjur	Penyakit belum parah	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/Kebugaran
Tempat Tinggal									
Perkotaan	19,9	2,9	0,3	6,1	0,0	7,9	11,4	0,6	50,9
Perdesaan	26,4	2,8	0,5	14,3	2,4	0,9	8,5	0,5	43,7
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	27,4	3,5	1,3	8,5	4,1	0,3	9,1	0,3	45,6
Menengah bawah	27,8	2,5	0,0	14,4	1,4	1,1	10,5	0,7	41,5
Menengah	17,9	2,1	0,3	14,9	1,2	1,8	12,5	0,3	49,0
Menengah atas	31,0	2,5	0,4	13,2	1,2	3,3	8,3	0,4	39,7
Teratas	20,7	3,9	0,0	9,4	0,5	8,9	3,4	1,0	52,2

Tabel 4.27

Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Keterampilan Dengan Pikiran						
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Lebih manjur	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/kebugaran
Lampung Barat	0,0	50,0	0,0	0,0	25,0	0,0	25,0
Tanggamus	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lampung Selatan	50,0	25,0	0,0	0,0	0,0	25,0	0,0
Lampung Timur	33,3	0,0	0,0	0,0	0,0	66,7	0,0
Lampung Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Lampung Utara	0,0	0,0	50,0	0,0	50,0	0,0	0,0
Way Kanan	60,0	20,0	20,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tulangbawang	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pesawaran	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Pringsewu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Tulang Bawang Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Kota Bandar Lampung	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
LAMPUNG	26,9	15,4	11,5	11,5	7,7	15,4	11,5

Tabel 4.28

Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Alasan Memanfaatkan Yankestrad Keterampilan Dengan Pikiran						
	Tradisi, kepercayaan	Putus asa dengan pengobatan modern	Lebih manjur	Lebih aman	Biaya murah	Coba-coba	Menjaga kesehatan/kebugaran
Tempat Tinggal							
Perkotaan	25,0	12,5	12,5	12,5	12,5	0,0	25,0
Perdesaan	27,8	16,7	11,1	11,1	5,6	22,2	5,6
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	40,0	20,0	0,0	0,0	20,0	0,0	20,0
Menengah bawah	20,0	40,0	20,0	0,0	20,0	0,0	0,0
Menengah	16,7	0,0	0,0	0,0	0,0	66,7	16,7
Menengah atas	0,0	0,0	33,3	33,3	0,0	0,0	33,3
Teratas	42,9	14,3	14,3	28,6	0,0	0,0	0,0

BAB 5. Kesehatan Lingkungan

5.1 Air minum dan air untuk keperluan rumah tangga

Tabel 5.1
Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Lampung Barat	22,0	0,1	0,5	29,2	8,7	16,2	7,9	1,1	14,2
Tanggamus	2,6	0,9	0,1	59,9	13,0	18,5	1,5	0,0	3,5
Lampung Selatan	6,0	1,3	9,7	75,2	5,9	0,6	0,1	0,0	1,2
Lampung Timur	5,1	1,7	10,4	69,7	6,0	0,2	0,2	6,7	0,0
Lampung Tengah	0,5	0,6	1,0	69,8	24,9	0,7	0,7	0,0	1,7
Lampung Utara	1,1	0,8	4,2	55,6	29,1	0,4	0,1	0,2	8,6
Way Kanan	2,4	2,9	9,2	70,0	11,4	0,9	0,5	0,0	2,8
Tulangbawang	0,9	1,3	8,8	38,1	30,6	0,3	0,1	11,5	8,4
Pesawaran	4,5	0,3	1,8	55,7	8,0	18,5	11,0	0,2	0,2
Pringsewu	1,5	2,0	5,2	86,2	0,9	1,5	2,4	0,0	0,4
Mesuji	0,5	0,9	7,4	60,4	20,3	0,0	1,2	4,1	5,3
Tulang Bawang Barat	0,9	1,1	5,9	65,5	26,4	0,1	0,1	0,0	0,0
Kota Bandar Lampung	15,5	1,4	28,8	41,8	8,3	2,8	1,5	0,0	0,0
Kota Metro	1,2	1,7	11,0	83,4	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0
LAMPUNG	5,0	1,2	8,2	62,0	14,1	3,6	1,6	1,6	2,7

Tabel 5.2
 Persentase rumah tangga menurut jenis sumber air untuk keperluan rumah dan karakteristik rumah tangga, Lampung 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/mem-beli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	11,0	1,5	16,9	58,3	8,9	2,1	0,8	0,2	0,3
Perdesaan	3,0	1,1	5,3	63,2	15,8	4,1	1,8	2,1	3,5
Kuintil Indeks kepemilikan									
Terbawah	1,8	0,8	0,9	48,8	25,1	6,2	4,6	1,4	10,4
Menengah bawah	5,1	0,8	3,7	59,2	19,4	5,6	1,5	2,3	2,3
Menengah	2,2	1,2	6,7	74,3	8,7	2,6	0,9	3,3	0,3
Menengah atas	4,8	2,4	6,3	68,6	13,4	2,9	0,6	0,8	0,2
Teratas	11,9	0,8	23,7	57,2	4,5	1,0	0,3	0,3	0,4

Tabel 5.3
 Persentase rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Kabupaten	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Lampung Barat	0,6	4,4	21,7	0,0	0,4	28,6	8,1	14,6	8,9	0,4	12,2
Tanggamus	1,8	1,6	2,6	0,7	0,4	66,9	8,5	13,6	1,3	0,0	2,6
Lampung Selatan	1,0	31,3	1,0	0,1	4,8	56,5	4,4	0,6	0,0	0,0	0,3
Lampung Timur	0,7	1,3	4,7	0,3	15,0	71,8	5,1	0,0	0,2	0,7	0,2
Lampung Tengah	0,6	4,3	0,1	0,4	1,3	74,1	17,3	0,3	1,2	0,0	0,3
Lampung Utara	0,6	7,7	0,4	0,4	4,5	52,6	26,6	0,2	0,1	0,0	7,0
Way Kanan	1,0	0,5	2,0	2,6	9,3	74,6	7,4	0,6	0,5	0,0	1,6
Tulangbawang	7,3	16,8	0,7	0,5	3,5	40,9	22,2	0,9	0,0	6,7	0,5
Pesawaran	2,6	5,7	3,7	0,0	1,6	53,1	4,9	19,3	9,0	0,0	0,2
Pringsewu	5,2	16,4	2,9	0,9	3,1	67,1	0,2	2,6	1,4	0,0	0,2
Mesuji	8,3	15,8	0,0	0,4	4,5	50,4	5,9	0,2	0,5	13,7	0,2
Tulang Bawang Barat	0,6	5,8	0,0	1,1	3,9	66,3	21,8	0,2	0,0	0,0	0,4
Kota Bandar Lampung	33,9	27,0	8,2	3,8	8,3	12,9	3,3	2,1	0,3	0,0	0,1
Kota Metro	14,0	12,0	0,5	0,1	5,6	67,2	0,6	0,0	0,0	0,0	0,0
LAMPUNG	5,7	11,3	3,4	0,9	5,3	56,4	10,1	3,2	1,3	0,8	1,6

Tabel 5.4
 Pesentase rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik rumah tangga, Lampung 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal											
Pekotaan	18,1	24,6	5,2	2,0	6,4	36,7	4,9	1,8	0,2	0,0	0,1
Perdesaan	1,6	6,9	2,8	0,5	5,0	63,0	11,8	3,7	1,7	1,1	2,1
Kuintil Indeks kepemilikan											
Terbawah	0,3	3,0	2,2	0,5	1,0	53,0	19,7	5,9	4,5	3,4	6,7
Menengah bawah	0,9	5,0	4,3	0,6	4,5	61,8	15,0	5,0	1,4	0,6	0,8
Menengah	3,4	4,2	1,9	1,2	7,5	72,6	6,2	2,3	0,5	0,1	0,2
Menengah atas	8,4	14,0	3,8	0,2	4,2	58,1	8,7	2,2	0,3	0,0	0,0
Teratas	16,1	32,0	5,1	1,8	9,1	34,0	1,2	0,6	0,0	0,0	0,0

Tabel 5.5
 Persentase rumah tangga menurut rerata pemakaian air per orang per hari dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)				
	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Lampung Barat	13,6	44,4	23,3	18,5	0,2
Tanggamus	0,2	10,0	30,0	29,0	30,8
Lampung Selatan	1,7	3,6	22,8	70,0	1,9
Lampung Timur	0,0	7,7	11,1	47,0	34,2
Lampung Tengah	0,1	7,2	34,0	50,3	8,4
Lampung Utara	0,0	0,2	2,4	52,9	44,6
Way Kanan	0,6	2,2	25,5	69,2	2,5
Tulangbawang	0,5	2,7	20,9	70,4	5,6
Pesawaran	0,3	3,9	13,3	63,4	19,0
Pringsewu	0,0	3,3	37,7	56,3	2,7
Mesuji	1,1	16,2	31,2	41,4	10,2
Tulang Bawang Barat	0,2	3,8	59,3	28,0	8,7
Kota Bandar Lampung	4,0	18,3	16,2	44,7	16,9
Kota Metro	0,2	4,3	16,7	74,0	4,7
LAMPUNG	1,4	8,5	23,0	51,4	15,7

Tabel 5.6
 Persentase rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik rumah tangga, Lampung 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)				
	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal					
Perkotaan	2,2	11,0	16,7	53,3	16,8
Perdesaan	1,1	7,7	25,2	50,8	15,4
Kuintil Indeks kepemilikan					
Terbawah	2,3	7,4	29,1	47,7	13,5
Menengah bawah	0,8	6,9	23,8	48,2	20,4
Menengah	1,0	10,7	22,9	49,5	15,8
Menengah atas	1,4	6,1	20,8	59,0	12,6
Teratas	1,4	10,8	18,6	52,7	16,5

Tabel 5.7
 Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Lampung Barat	71,5	25,3	3,2
Tanggamus	62,0	33,0	5,0
Lampung Selatan	43,3	50,3	6,4
Lampung Timur	46,3	53,4	0,3
Lampung Tengah	55,6	42,9	1,5
Lampung Utara	51,8	42,7	5,6
Way Kanan	50,9	47,9	1,2
Tulangbawang	48,6	50,4	1,1
Pesawaran	48,6	40,1	11,3
Pringsewu	62,0	34,9	3,2
Mesuji	27,5	70,7	1,8
Tulang Bawang Barat	42,6	57,1	0,4
Kota Bandar Lampung	68,9	28,2	2,9
Kota Metro	39,5	60,1	0,4
LAMPUNG	52,1	44,8	3,1

Tabel 5.8
 Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja dan karakteristik rumah tangga, Lampung 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	55,8	42,1	2,1
Perdesaan	51,4	45,3	3,3
Kuintil Indeks kepemilikan			
Terbawah	49,2	43,1	7,7
Menengah bawah	53,4	43,2	3,3
Menengah	52,1	46,6	1,3
Menengah atas	51,4	47,4	1,1
Teratas	56,5	42,4	1,1

Tabel 5.9
 Persentase rumah tangga menurut waktu dan jarak ke sumber air minum, dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Jarak yang diperlukan untuk memperoleh air kebutuhan minum							
	Dalam rumah	≤100 m	>100-1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Lampung Barat	69,7	27,4	2,9	0,0	85,1	14,8	0,1	0,0
Tanggamus	83,4	16,3	0,3	0,0	93,1	6,8	0,1	0,0
Lampung Selatan	66,8	30,7	2,3	0,2	85,0	15,0	0,0	0,0
Lampung Timur	57,0	42,5	0,5	0,0	78,5	21,5	0,0	0,0
Lampung Tengah	62,9	36,3	0,7	0,0	91,1	8,7	0,2	0,0
Lampung Utara	72,1	25,6	2,3	0,0	85,7	14,2	0,2	0,0
Way Kanan	31,5	66,5	1,9	0,2	84,0	15,6	0,4	0,0
Tulangbawang	40,6	35,3	11,1	13,0	59,0	26,7	10,1	4,1
Pesawaran	71,5	27,9	0,3	0,4	87,5	12,5	0,0	0,0
Pringsewu	53,8	42,3	3,7	0,1	78,0	21,6	0,4	0,0
Mesuji	18,9	76,1	4,4	0,6	62,9	36,1	1,0	0,0
Tulang Bawang Barat	50,0	49,3	0,6	0,1	85,0	14,6	0,0	0,5
Kota Bandar Lampung	64,0	32,6	3,3	0,0	72,6	27,4	0,0	0,0
Kota Metro	55,2	43,5	1,2	0,0	86,9	13,1	0,0	0,0
LAMPUNG	60,6	36,5	2,2	0,7	82,2	17,0	0,6	0,2

Tabel 5.10
 Persentase rumah tangga menurut waktu dan jarak ke sumber air minum, dan karakteristik rumah tangga, Lampung 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	65,9	30,4	3,6	0,1	81,2	18,6	0,2	0,0
Perdesaan	58,8	38,5	1,7	1,0	82,5	16,4	0,8	0,3
Kuintil Indeks kepemilikan								
Terbawah	42,0	53,4	3,5	1,0	74,3	24,6	0,9	0,3
Menengah bawah	57,4	40,1	1,6	0,8	84,0	15,2	0,4	0,4
Menengah	61,7	36,4	1,1	0,9	83,3	15,7	0,9	0,1
Menengah atas	69,3	27,6	2,2	0,9	84,5	14,3	0,7	0,4
Teratas	73,2	24,1	2,6	0,1	85,1	14,7	0,2	0,0

Tabel 5.11
 Persentase rumah tangga menurut anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Lampung Barat	40,0	60,0	0,0	0,0
Tanggamus	50,9	49,1	0,0	0,0
Lampung Selatan	57,5	41,8	0,0	0,7
Lampung Timur	55,9	43,7	0,5	0,0
Lampung Tengah	38,0	61,2	0,0	0,8
Lampung Utara	46,3	53,3	0,0	0,4
Way Kanan	53,9	46,0	0,0	0,1
Tulangbawang	19,8	79,8	0,0	0,4
Pesawaran	52,3	47,0	0,0	0,7
Pringsewu	61,7	38,3	0,0	0,0
Mesuji	50,7	48,2	0,2	0,9
Tulang Bawang Barat	46,6	53,4	0,0	0,0
Kota Bandar Lampung	15,7	84,3	0,0	0,0
Kota Metro	15,0	85,0	0,0	0,0
LAMPUNG	43,6	56,0	0,1	0,3

Tabel 5.12
 Persentase rumah tangga menurut anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	27,2	72,5	0,0	0,3
Perdesaan	48,1	51,4	0,1	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	49,1	50,1	0,3	0,6
Menengah bawah	49,1	50,9	0,0	0,0
Menengah	47,8	51,8	0,0	0,4
Menengah atas	37,5	62,3	0,0	0,2
Teratas	22,8	77,0	0,0	0,2

Tabel 5.13
 Persentase rumah tangga menurut kualitas fisik air minum dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Kualitas fisik air minum					
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	Baik
Lampung Barat	96,3	98,4	96,1	99,8	98,1	92,3
Tanggamus	92,4	93,9	97,5	100,0	98,2	91,7
Lampung Selatan	99,1	98,8	98,6	99,7	99,6	97,2
Lampung Timur	98,6	99,3	100,0	99,8	99,7	98,2
Lampung Tengah	97,0	99,2	99,2	99,4	99,2	96,9
Lampung Utara	97,7	99,3	97,6	99,7	98,8	94,3
Way Kanan	98,8	99,3	99,3	99,7	99,6	98,1
Tulangbawang	97,3	98,5	95,4	99,4	98,8	94,3
Pesawaran	95,0	98,0	99,5	99,7	99,5	94,6
Pringsewu	98,1	99,9	100,0	100,0	100,0	98,1
Mesuji	97,3	97,8	98,6	99,4	98,3	95,4
Tulang Bawang Barat	98,2	99,1	100,0	99,7	99,0	97,5
Kota Bandar Lampung	96,9	100,0	99,7	100,0	99,2	96,4
Kota Metro	99,4	99,4	99,4	100,0	100,0	98,8
LAMPUNG	97,3	98,8	98,8	99,7	99,2	96,2

* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 5.14
 Persentase rumah tangga menurut kualitas fisik air minum dan karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	97,9	99,5	99,3	99,7	99,1	96,6
Perdesaan	97,1	98,5	98,6	99,7	99,2	96,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	93,1	97,2	97,6	99,1	98,7	91,7
Menengah bawah	98,3	98,8	98,3	99,8	99,0	96,3
Menengah	98,8	99,0	99,3	99,9	99,5	97,9
Menengah atas	98,2	99,3	99,3	99,9	99,3	97,4
Teratas	98,2	99,6	99,5	99,9	99,4	97,6

* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 5.15
 Persentase rumah tangga menurut pengolahan air minum sebelum diminum dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Lampung Barat	95,5	4,5
Tanggamus	97,3	2,7
Lampung Selatan	70,3	29,7
Lampung Timur	95,7	4,3
Lampung Tengah	94,5	5,5
Lampung Utara	91,4	8,6
Way Kanan	97,7	2,3
Tulangbawang	78,2	21,8
Pesawaran	94,5	5,5
Pringsewu	78,9	21,1
Mesuji	76,7	23,3
Tulang Bawang Barat	92,8	7,2
Kota Bandar Lampung	43,5	56,5
Kota Metro	75,4	24,6
LAMPUNG	83,6	16,4

Tabel 5.16
 Persentase rumah tangga menurut pengolahan air minum sebelum diminum dan karakteristik rumah tangga, Lampung 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	61,5	38,5
Perdesaan	91,1	8,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	95,4	4,6
Menengah bawah	92,9	7,1
Menengah	91,6	8,4
Menengah atas	78,5	21,5
Teratas	58,2	41,8

Tabel 5.17
 Persentase rumah tangga menurut cara pengolahan air minum sebelum diminum dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Lampung Barat	97,4	2,5	0,0	0,1	0,0
Tanggamus	97,2	2,8	0,0	0,0	0,0
Lampung Selatan	96,4	2,5	0,2	0,9	0,0
Lampung Timur	97,7	2,2	0,0	0,1	0,0
Lampung Tengah	98,3	1,5	0,0	0,2	0,1
Lampung Utara	98,4	1,2	0,0	0,0	0,4
Way Kanan	98,4	1,6	0,0	0,0	0,0
Tulangbawang	95,9	3,6	0,0	0,5	0,0
Pesawaran	96,5	3,4	0,0	0,0	0,1
Pringsewu	97,1	2,6	0,0	0,1	0,1
Mesuji	95,5	3,5	0,0	0,3	0,7
Tulang Bawang Barat	98,4	1,6	0,0	0,0	0,0
Kota Bandar Lampung	99,2	0,8	0,0	0,0	0,0
Kota Metro	97,8	1,2	0,0	0,4	0,7
LAMPUNG	97,6	2,1	0,0	0,2	0,1

Tabel 5.18
 Persentase rumah tangga menurut cara pengolahan air minum sebelum diminum dan karakteristik rumah tangga, Lampung 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	98,2	1,7	0,0	0,0	0,1
Perdesaan	97,5	2,2	0,0	0,2	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	97,1	2,4	0,0	0,4	0,1
Menengah bawah	97,3	2,2	0,1	0,4	0,0
Menengah	97,4	2,6	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	98,5	1,4	0,0	0,1	0,0
Teratas	98,0	1,5	0,0	0,0	0,5

Tabel 5.19
 Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penyimpanan air minum dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Lampung Barat	6,8	85,2	0,3	7,6	0,1
Tanggamus	9,2	75,8	0,8	14,1	0,1
Lampung Selatan	32,9	55,2	2,5	9,3	0,0
Lampung Timu	8,4	77,2	0,5	13,7	0,1
Lampung Tengah	7,8	72,9	0,8	17,9	0,6
Lampung Utara	11,7	71,1	0,5	13,6	3,1
Way Kanan	4,6	86,3	0,7	8,4	0,0
Tulangbawang	17,5	77,1	0,6	4,5	0,2
Pesawaran	10,4	88,8	0,4	0,3	0,1
Pringsewu	13,9	82,9	0,4	2,6	0,2
Mesuji	17,2	61,7	1,0	20,0	0,1
Tulang Bawang Barat	7,0	64,6	0,0	28,4	0,0
Kota Bandar Lampung	65,6	34,1	0,0	0,3	0,0
Kota Metro	31,4	61,4	0,1	6,9	0,2
LAMPUNG	19,2	69,1	0,7	10,6	0,4

Tabel 5.20
 Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penyimpanan air minum dan karakteristik rumah
 tangga, Lampung 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	45,8	51,1	0,1	3,0	0,0
Perdesaan	10,3	75,1	0,9	13,1	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	4,5	75,7	1,5	16,4	1,8
Menengah bawah	5,0	81,4	0,6	13,0	0,0
Menengah	8,4	78,5	0,6	12,5	0,0
Menengah atas	25,1	68,6	0,2	6,1	0,0
Teratas	55,0	39,8	0,6	4,5	0,1

Tabel 5.21
 Persentase rumah tangga menurut akses ke sumber air minum^{*)} dan kabupaten/kota, Lampung
 2013

Provinsi	Akses Ke sb Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Lampung Barat	69,0	31,0
Tanggamus	81,1	18,9
Lampung Selatan	91,5	8,5
Lampung Timur	92,1	7,9
Lampung Tengah	72,0	28,0
Lampung Utara	61,5	38,5
Way Kanan	82,4	17,6
Tulangbawang	59,5	40,5
Pesawaran	80,6	19,4
Pringsewu	94,3	5,7
Mesuji	72,4	27,6
Tulang Bawang Barat	72,4	27,6
Kota Bandar Lampung	88,9	11,1
Kota Metro	95,6	4,4
LAMPUNG	80,4	19,6

*) : JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 5.22
 Persentase rumah tangga menurut akses ke sumber air minum^{*)} dan karakteristik rumah tangga,
 Lampung 2013

Karakteristik	Akses Ke sb Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Improved</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	88,6	11,4
Perdesaan	77,7	22,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	59,1	40,9
Menengah bawah	76,0	24,0
Menengah	89,0	11,0
Menengah atas	83,4	16,6
Teratas	94,1	5,9

^{*)}JMP WHO – Unicef 2006

5.2 Fasilitas Buang Air Besar

Tabel 5.23
 Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar, menurut
 kabupaten/kotaLampung 2013

Provinsi	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Lampung Barat	71,7	5,2	5,2	18,0
Tanggamus	73,8	2,5	2,1	21,6
Lampung Selatan	83,1	4,0	1,4	11,4
Lampung Timur	90,1	7,2	0,6	2,1
Lampung Tengah	93,4	2,7	1,2	2,7
Lampung Utara	88,9	5,0	2,7	3,4
Way Kanan	89,7	4,4	1,0	4,9
Tulangbawang	95,2	2,2	1,2	1,4
Pesawaran	74,5	5,5	0,5	19,6
Pringsewu	87,4	4,1	0,9	7,6
Mesuji	93,1	3,3	0,9	2,7
Tulang Bawang Barat	94,0	5,7	0,1	0,2
Kota Bandar Lampung	95,4	3,5	1,1	0,0
Kota Metro	97,9	1,6	0,0	0,5
LAMPUNG	88,1	4,2	1,4	6,4

Tabel 5.24
 Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan karakteristik rumah tangga, Lampung 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	93,7	3,6	1,1	1,5
Perdesaan	86,2	4,4	1,5	8,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Menengah bawah	60,0	7,8	4,1	28,1
Menengah	87,6	7,6	1,8	2,9
Menengah atas	94,9	3,8	0,7	0,6
Teratas	98,1	1,7	0,3	0,0
Menengah bawah	99,9	0,1	0,0	0,0

Tabel 5.25
 Persentase rumah tangga menurut tempat buang air besar dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Lampung Barat	64,5	3,6	28,9	3,0
Tanggamus	86,1	4,0	8,7	1,2
Lampung Selatan	84,0	2,2	12,1	1,7
Lampung Timur	76,7	1,1	13,4	8,8
Lampung Tengah	72,4	9,7	9,8	8,0
Lampung Utara	88,4	0,9	8,9	1,8
Way Kanan	57,5	3,2	23,9	15,4
Tulangbawang	63,8	1,3	15,4	19,5
Pesawaran	85,0	2,1	12,6	0,2
Pringsewu	83,0	4,4	12,0	0,5
Mesuji	36,6	7,8	43,5	12,1
Tulang Bawang Barat	67,9	2,0	21,7	8,5
Kota Bandar Lampung	97,0		0,5	2,5
Kota Metro	99,2	0,3	0,3	0,2
LAMPUNG	78,3	3,3	12,5	5,9

Tabel 5.26
 Persentase rumah tangga menurut tempat buang air besar dan karakteristik rumahtangga,
 Lampung 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	95,8	0,8	1,9	1,4
Perdesaan	71,9	4,2	16,3	7,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	18,5	8,3	57,4	15,8
Menengah bawah	62,5	7,3	16,0	14,1
Menengah	94,2	1,9	1,7	2,1
Menengah atas	98,1	0,4	0,4	1,1
Teratas	99,4	0,4	0,0	0,1

Tabel 5.27
 Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja dan kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Kabupaten	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/ sawah	Sungai/da nau/ laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/ke bun	Lainnya
Lampung Barat	46,5	0,9	9,0	17,4	24,8	1,0	0,4
Tanggamus	45,8	18,1	0,7	28,2	6,9	0,3	0,0
Lampung Selatan	71,1	1,4	6,7	7,3	10,7	2,5	0,3
Lampung Timur	67,4	1,4	1,4	1,2	27,9	0,4	0,4
Lampung Tengah	58,4	8,6	1,6	0,6	29,8	0,9	0,1
Lampung Utara	75,2	0,5	4,4	3,5	16,4	0,1	0,0
Way Kanan	55,0	0,5	0,8	3,7	39,0	0,8	0,2
Tulangbawang	58,8	1,5	0,9	1,3	37,5	0,1	0,0
Pesawaran	66,4	0,1	14,4	15,2	3,8	0,0	0,0
Pringsewu	69,9	4,2	14,8	6,4	4,6	0,0	0,2
Mesuji	31,1	0,6	2,0	7,6	58,3	0,3	0,0
Tulang Bawang Barat	59,6	3,6	1,7	0,2	34,7	0,2	0,0
Kota Bandar Lampung	78,2	14,1	0,4	7,2	0,1	0,0	0,0
Kota Metro	94,8	4,6	0,0	0,5	0,0	0,1	0,0
LAMPUNG	64,1	5,2	3,8	6,5	19,7	0,6	0,1

Tabel 5.28
 Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja dan karakteristik rumahtangga, Lampung 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	81,5	8,7	0,8	5,7	2,7	0,5	0,1
Perdesaan	58,2	4,1	4,8	6,7	25,4	0,6	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	9,9	1,0	8,1	21,8	55,5	2,9	0,7
Menengah bawah	44,4	7,1	8,5	4,5	35,4	0,1	0,0
Menengah	81,0	8,9	1,8	2,8	5,6	0,0	0,0
Menengah atas	89,2	5,2	0,7	1,9	3,0	0,0	0,0
Teratas	94,8	3,6	0,1	1,1	0,4	0,0	0,0

5.3 Sarana pembuangan air limbah rumah tangga

Tabel 5.29
 Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi *improved*^{d)} dikabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Akses ke Fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Lampung Barat	40,5	59,5
Tanggamus	44,0	56,0
Lampung Selatan	66,9	33,1
Lampung Timur	63,2	36,8
Lampung Tengah	55,7	44,3
Lampung Utara	69,9	30,1
Way Kanan	52,7	47,3
Tulangbawang	56,8	43,2
Pesawaran	61,7	38,3
Pringsewu	67,8	32,2
Mesuji	29,7	70,3
Tulang Bawang Barat	56,7	43,3
Kota Bandar Lampung	75,8	24,2
Kota Metro	93,3	6,7
LAMPUNG	60,8	39,2

improved^{d)}: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 5.30
 Persentase rumah tangga menurut fasilitas sanitasi *improved*⁾ dan karakteristik rumah tangga,
 Lampung 2013

Karakteristik	Fasilitas sanitasi (JMP)	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	78,2	21,8
Perdesaan	54,9	45,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	5,6	94,4
Menengah bawah	37,5	62,5
Menengah	77,2	22,8
Menengah atas	87,8	12,2
Teratas	94,7	5,3

improved⁾: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 5.31
 Persentase rumah tangga menurut penampungan ar limbah di kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Lampung Barat	5,0	22,8	22,3	30,7	19,2
Tanggamus	12,5	14,0	8,1	6,0	59,4
Lampung Selatan	12,0	17,0	17,9	26,5	26,6
Lampung Timur	12,0	54,1	12,0	19,7	2,2
Lampung Tengah	13,4	52,4	6,2	19,0	9,1
Lampung Utara	15,0	19,8	17,9	24,2	23,1
Way Kanan	7,2	27,5	15,1	45,2	5,0
Tulangbawang	9,7	19,5	20,3	22,4	28,2
Pesawaran	3,8	42,4	16,8	9,7	27,3
Pringsewu	15,1	51,5	9,6	16,8	6,9
Mesuji	1,5	29,7	11,4	26,9	30,5
Tulang Bawang Barat	4,2	60,3	14,4	15,6	5,5
Kota Bandar Lampung	26,9	13,0	3,4	1,4	55,2
Kota Metro	30,9	10,6	4,2	2,8	51,6
LAMPUNG	13,1	32,9	12,0	18,7	23,2

Tabel 5.32
 Persentase rumah tangga menurut penampungan air limbah dan karakteristik rumah tangga,
 Lampung 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	23,3	19,9	5,7	7,6	43,4
Perdesaan	9,7	37,3	14,2	22,4	16,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	3,1	30,9	13,7	31,8	20,4
Menengah bawah	6,6	40,7	13,6	23,3	15,8
Menengah	12,9	37,0	12,8	17,3	19,9
Menengah atas	18,3	33,7	10,5	13,6	23,9
Teratas	24,7	22,0	9,4	7,3	36,6

Tabel 5.33
 Persentase rumah tangga menurut penggunaan penampungan air limbah, dan kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Kabupaten	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur	
	Sendiri/ Rumahtangga	Bersama/ komunal
Lampung Barat	75,8	24,2
Tanggamus	91,8	8,2
Lampung Selatan	86,7	13,3
Lampung Timur	82,3	17,7
Lampung Tengah	95,6	4,4
Lampung Utara	91,5	8,5
Way Kanan	93,4	6,6
Tulangbawang	83,0	17,0
Pesawaran	92,0	8,0
Pringsewu	92,7	7,3
Mesuji	92,2	7,8
Tulang Bawang Barat	86,7	13,3
Kota Bandar Lampung	63,4	36,6
Kota Metro	90,4	9,6
LAMPUNG	86,9	13,1

Tabel 5.34
 Persentase rumah tangga menurut penggunaan penampungan air limbah, dan karakteristik ,
 Lampung 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur?	
	Sendiri/ Rumahtangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	79,1	20,9
Perdesaan	89,0	11,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	85,3	14,7
Menengah bawah	84,9	15,1
Menengah	89,0	11,0
Menengah atas	89,6	10,4
Teratas	84,5	15,5

5.4 Pengelolaan sampah rumah tangga

Tabel 5.35
 Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penampungan sampah organik di
 kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Jenis tempat penampungan sampah Organik		
	Terbuka	Salah satu (terbuka/tertutup)	Tidak ada
Lampung Barat	3,0	75,4	21,6
Tanggamus	0,4	88,2	11,4
Lampung Selatan	8,7	67,8	23,6
Lampung Timur	1,6	89,3	9,1
Lampung Tengah	6,0	74,6	19,4
Lampung Utara	2,1	83,0	14,9
Way Kanan	5,2	67,1	27,7
Tulangbawang	2,7	92,5	4,9
Pesawaran	3,1	87,2	9,7
Pringsewu	1,9	92,0	6,2
Mesuji	1,2	67,0	31,8
Tulang Bawang Barat	3,7	81,5	14,8
Kota Bandar Lampung	10,4	73,8	15,8
Kota Metro	14,9	79,9	5,2
LAMPUNG	4,8	79,5	15,7

Tabel 5.36
 Persentase rumah tangga menurut jenis tempat penampungan sampah organik dan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah Organik		
	Terbuka	Salah satu (terbuka/tertutup)	Tidak ada
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,4	78,1	11,5
Perdesaan	2,9	79,9	17,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	1,3	75,6	23,1
Menengah bawah	2,2	82,4	15,3
Menengah	3,0	82,1	14,9
Menengah atas	5,9	82,9	11,2
Teratas	11,9	74,2	13,9

Tabel 5.37
 Persentase rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Cara pengelolaan sampah rumahtangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarang-an
Lampung Barat	4,8	10,6	4,2	38,0	8,4	34,1
Tanggamus	5,6	4,7	0,1	57,7	17,0	14,9
Lampung Selatan	6,3	3,1		73,4	9,1	8,1
Lampung Timur	1,7	2,8		93,2	0,4	1,9
Lampung Tengah	3,0	18,4	0,3	73,0	1,9	3,4
Lampung Utara	5,1	2,5	0,3	83,2	2,8	6,1
Way Kanan	3,0	3,2	0,1	90,1	1,3	2,3
Tulangbawang	5,9	15,2	0,7	71,2	3,7	3,2
Pesawaran	1,5	1,6	0,3	92,3	3,2	1,1
Pringsewu	4,3	3,3		87,0	0,9	4,5
Mesuji	2,1	2,8	0,1	88,4	3,6	3,0
Tulang Bawang Barat	3,0	3,1	1,1	91,5	0,9	0,4
Kota Bandar Lampung	82,9	2,0	0,2	9,3	5,6	
Kota Metro	35,4	0,6	0,0	62,7	1,0	0,3
LAMPUNG	13,5	6,3	0,4	69,9	4,4	5,4

Tabel 5.38
 Persentase rumah tangga menurut cara pengelolaan sampah dan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumahtangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	48,4	2,6	0,1	40,2	6,8	1,9
Perdesaan	1,8	7,6	0,5	79,9	3,6	6,6
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,6	4,7	0,9	74,9	6,3	12,6
Menengah bawah	2,2	5,6	0,5	81,1	4,4	6,1
Menengah	7,7	6,0	0,1	78,6	4,5	3,1
Menengah atas	16,5	10,3	0,2	67,6	2,9	2,5
Teratas	41,6	5,2	0,4	45,9	3,9	3,0

5.5 Perilaku pencegahan gigitan nyamuk dan penyimpanan bahan berbahaya

Tabel 5.39
 Persentase rumah tangga menurut perilaku pencegahan gigitan nyamuk di kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Lampung Barat	69,9	11,7	0,6	3,0	4,0	1,3
Tanggamus	72,2	33,7	0,9	0,3	0,7	0,2
Lampung Selatan	67,6	37,9	7,9	6,4	12,5	0,3
Lampung Timur	84,9	21,7	1,8	4,7	3,3	
Lampung Tengah	74,7	28,5	8,1	7,1	4,4	0,6
Lampung Utara	66,6	35,1	1,7	4,9	3,1	0,0
Way Kanan	86,8	33,1	2,5	7,7	3,0	0,9
Tulangbawang	72,6	48,4	13,6	7,7	12,9	0,4
Pesawaran	77,5	29,5	3,1	10,6	3,0	0,3
Pringsewu	51,6	58,2	4,4	5,5	4,6	0,6
Mesuji	81,7	61,6	3,2	8,6	9,8	0,4
Tulang Bawang Barat	82,2	50,2	3,6	11,2	2,7	0,1
Kota Bandar Lampung	8,3	49,3	30,6	33,5	32,4	12,8
Kota Metro	40,9	41,2	9,7	12,8	18,2	0,0
LAMPUNG	65,8	35,9	7,8	9,3	8,7	1,8

Tabel 5.40
 Persentase rumah tangga menurut perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik rumahtangga, Lampung 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	31,0	45,9	19,6	20,3	21,0	6,0
Perdesaan	77,5	32,5	3,8	5,7	4,6	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	80,3	27,3	1,2	3,4	3,7	0,2
Menengah bawah	80,8	29,6	2,2	5,2	3,8	0,7
Menengah	71,6	36,9	5,8	10,1	8,0	3,5
Menengah atas	61,9	39,5	11,1	10,9	10,1	3,1
Teratas	33,5	46,0	19,0	17,1	17,9	1,3

Tabel 5.41
 Persentase rumahtangga menurut perilaku menguras bak mandi dalam seminggu dikabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Lampung Barat	42,4	14,4	14,3	28,9
Tanggamus	32,3	44,0	1,8	21,9
Lampung Selatan	33,3	22,9	1,9	42,0
Lampung Timur	41,0	25,1	7,7	26,3
Lampung Tengah	41,9	25,5	12,7	19,9
Lampung Utara	27,3	37,9	2,1	32,7
Way Kanan	28,5	38,8	2,4	30,3
Tulangbawang	41,2	26,5	4,1	28,1
Pesawaran	36,2	23,4	3,2	37,2
Pringsewu	45,4	26,9	12,3	15,4
Mesuji	17,6	42,7	1,5	38,2
Tulang Bawang Barat	29,6	44,2	1,4	24,8
Kota Bandar Lampung	48,5	41,8	0,6	9,1
Kota Metro	41,7	57,3	0,6	0,5
LAMPUNG	37,9	31,1	5,5	25,5

Tabel 5.42
 Persentase rumah tangga menurut perilaku menguras bak mandi dan karakteristik dan rumahtangga, Lampung 2013

Karakteristik Rumah Tinggal	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	43,4	39,2	3,2	14,2
Perdesaan	36,0	28,4	6,3	29,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	23,9	19,5	8,1	48,6
Menengah bawah	33,4	25,8	6,8	34,0
Menengah	41,8	29,9	6,0	22,2
Menengah atas	45,3	37,4	4,3	13,0
Teratas	44,8	43,5	2,4	9,3

Tabel 5.43
 Persentase rumah tangga menurut penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Lampung Barat	39,6	60,4
Tanggamus	7,1	92,9
Lampung Selatan	16,3	83,7
Lampung Timur	21,8	78,2
Lampung Tengah	17,9	82,1
Lampung Utara	12,3	87,7
Way Kanan	17,2	82,8
Tulangbawang	22,3	77,7
Pesawaran	10,9	89,1
Pringsewu	5,1	94,9
Mesuji	13,0	87,0
Tulang Bawang Barat	16,8	83,2
Kota Bandar Lampung	2,4	97,6
Kota Metro	22,6	77,4
LAMPUNG	15,4	84,6

Tabel 5.44
 Persentase rumah tangga menurut penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia dan karakteristik dan rumah tangga, Lampung 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	7,8	92,2
Perdesaan	17,9	82,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	17,9	82,1
Menengah bawah	18,0	82,0
Menengah	17,1	82,9
Menengah atas	12,3	87,7
Teratas	11,2	88,8

5.6 Kesehatan perumahan dan pemukiman

Tabel 5.45
 Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Lampung Barat	91,7	2,7	1,0	1,3	2,4	0,7	0,2
Tanggamus	96,8	0,7	0,2	0,2	2,1	0,0	0,0
Lampung Selatan	93,6	1,4	0,3	0,9	1,4	2,4	0,0
Lampung Timur	94,7	0,5	0,5	1,0	2,9	0,3	0,0
Lampung Tengah	94,0	1,2	0,0	0,1	0,8	3,8	0,0
Lampung Utara	90,5	4,9	0,3	0,5	3,3	0,5	0,0
Way Kanan	92,2	0,9	0,0	0,5	2,0	4,3	0,0
Tulangbawang	89,5	3,0	0,2	0,5	0,6	4,4	1,8
Pesawaran	93,9	1,8	0,3	0,9	2,5	0,4	0,1
Pringsewu	98,5	0,5	0,4	0,2	0,4	0,0	0,0
Mesuji	91,5	0,3	0,5	1,9	5,2	0,6	0,0
Tulang Bawang Barat	89,6	1,4	0,0	1,2	3,2	4,5	0,0
Kota Bandar Lampung	72,7	15,2	2,4	1,9	7,8	0,0	0,0
Kota Metro	89,7	6,0	1,4	0,7	1,4	0,8	0,0
LAMPUNG	91,0	3,2	0,5	0,8	2,6	1,7	0,1

Tabel 5.46
 Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal dan karakteristik, Lampung 2013

Kabupaten	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Tempat tinggal							
Perkotaan	80,5	10,1	1,5	1,4	5,0	1,2	0,3
Perdesaan	94,6	0,9	0,2	0,6	1,8	1,8	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	94,9	0,9	0,3	1,2	1,9	0,8	0,0
Menengah bawah	94,0	2,2	0,1	0,7	2,3	0,6	0,1
Menengah	92,4	3,3	0,3	0,6	2,7	0,5	0,2
Menengah atas	88,5	4,6	1,0	0,7	2,7	2,3	0,2
Teratas	85,1	5,2	1,1	0,8	3,5	4,4	0,0

Tabel 5.47
 Persentase rumah tangga menurut kepadatan hunian dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Lampung Barat	83,8	16,2
Tanggamus	95,2	4,8
Lampung Selatan	93,7	6,3
Lampung Timur	95,1	4,9
Lampung Tengah	94,7	5,3
Lampung Utara	92,3	7,7
Way Kanan	88,2	11,8
Tulangbawang	87,6	12,4
Pesawaran	94,2	5,8
Pringsewu	98,3	1,7
Mesuji	94,2	5,8
Tulang Bawang Barat	95,8	4,2
Kota Bandar Lampung	91,3	8,7
Kota Metro	95,5	4,5
LAMPUNG	93,1	6,9

Tabel 5.48
 Persentase rumah tangga menurut kepadatan hunian dan karakteristik rumahtangga, Lampung
 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Tempat tinggal		
Perkotaan	93,2	6,8
Perdesaan	93,1	6,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	86,8	13,2
Menengah bawah	93,4	6,6
Menengah	94,5	5,5
Menengah atas	94,4	5,6
Teratas	96,6	3,4

Tabel 5.49
 Persentase rumah tangga menurut jenis plafon/langit-langit terluas dan kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Provinsi	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Lampung Barat	1,1	1,2	4,5	32,2	1,6	59,4
Tanggamus	0,8	3,3	0,3	14,2	3,4	78,1
Lampung Selatan	0,4	3,2	0,8	16,7	6,0	72,9
Lampung Timur	1,1	4,9	0,6	5,0	1,4	86,9
Lampung Tengah	1,4	5,4	4,3	11,8	1,5	75,6
Lampung Utara	1,4	3,0	0,8	16,6	2,0	76,2
Way Kanan	0,4	3,0	0,3	18,7	1,1	76,4
Tulangbawang	1,4	4,0	5,4	18,9	0,6	69,7
Pesawaran	1,4	3,4	1,0	9,5	1,5	83,2
Pringsewu	2,5	4,2	0,7	6,6	2,2	83,8
Mesuji	1,1	2,6	1,1	5,8	0,0	89,3
Tulang Bawang Barat	0,7	4,2	0,9	3,6	0,5	90,0
Kota Bandar Lampung	2,2	14,9	1,1	51,7	1,8	28,3
Kota Metro	4,6	9,1	3,0	30,9	5,4	47,0
LAMPUNG	1,3	5,3	1,8	17,8	2,2	71,7

Tabel 5.50
 Persentase rumah tangga menurut jenis plafon/langit-langit terluas dan karakteristik rumah
 tangga, Lampung 2013

Karakteristik	Jenis plafon terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	2,3	11,2	1,8	36,9	3,1	44,7
Perdesaan	1,0	3,3	1,8	11,4	1,9	80,7
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,1	0,4	1,5	5,6	2,1	90,3
Menengah bawah	1,5	1,2	1,6	6,9	1,9	86,8
Menengah	0,9	2,4	1,3	11,9	2,3	81,2
Menengah atas	2,0	4,8	1,8	21,0	3,0	67,3
Teratas	2,2	18,0	2,7	44,6	1,6	30,9

Tabel 5.51
 Persentase rumahtangga menurut jenis dinding terluas dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Lampung Barat	31,5	64,5	3,6	0,5
Tanggamus	59,6	34,4	5,5	0,4
Lampung Selatan	76,9	8,3	14,6	0,2
Lampung Timur	81,2	13,3	5,4	0,0
Lampung Tengah	77,6	17,2	5,2	0,0
Lampung Utara	61,8	31,9	6,2	0,1
Way Kanan	53,8	43,9	2,3	0,1
Tulangbawang	57,8	39,9	2,3	0,0
Pesawaran	78,6	14,8	6,6	0,0
Pringsewu	84,1	8,8	7,2	0,0
Mesuji	36,0	59,9	4,0	0,0
Tulang Bawang Barat	69,3	26,3	4,4	0,0
Kota Bandar Lampung	86,2	10,4	3,4	0,0
Kota Metro	92,9	4,4	2,7	0,0
LAMPUNG	71,5	22,5	5,9	0,1

Tabel 5.52
 Persentase rumah tangga menurut jenis dinding terluas dan karakteristik rumah tangga,
 Lampung 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	84,9	11,0	4,0	0,1
Perdesaan	67,0	26,4	6,5	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	35,2	48,9	15,7	0,2
Menengah bawah	61,9	30,4	7,6	0,1
Menengah	80,7	15,8	3,5	0,1
Menengah atas	85,3	12,4	2,4	0,0
Teratas	94,2	5,4	0,3	0,0

Tabel 5.53
 Persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas dan kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Provinsi	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik ubin/marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Lampung Barat	30,0	36,0	17,3	16,7
Tanggamus	35,2	46,3	1,1	17,4
Lampung Selatan	70,7	22,2	0,2	6,9
Lampung Timur	59,9	34,0	0,1	6,0
Lampung Tengah	58,0	35,6	0,3	6,1
Lampung Utara	59,8	24,8	6,6	8,8
Way Kanan	58,7	25,5	6,6	9,2
Tulangbawang	33,7	52,5	2,1	11,7
Pesawaran	42,0	48,7	0,2	9,1
Pringsewu	64,3	26,0	0,0	9,7
Mesuji	21,4	49,0	4,8	24,8
Tulang Bawang Barat	62,1	28,7	0,5	8,7
Kota Bandar Lampung	74,4	24,7	0,5	0,4
Kota Metro	88,7	10,3	0,0	1,0
LAMPUNG	57,0	32,6	2,1	8,3

Tabel.5.54
 Persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas dan karakteristik rumah tangga,
 Lampung 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah teluas			
	Keramik	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Tempat tinggal				
Perkotaan	72,9	24,4	1,1	1,7
Perdesaan	51,6	35,4	2,5	10,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	29,8	35,8	6,0	28,4
Menengah bawah	45,3	44,2	1,8	8,7
Menengah	59,2	37,0	1,1	2,6
Menengah atas	65,9	32,1	0,8	1,3
Teratas	85,1	13,8	0,9	0,2

Tabel 5.55
 Persentase rumah tangga menurut lokasi rumah dan kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Provinsi	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Lampung Barat	7,0	93,0
Tanggamus	4,1	95,9
Lampung Selatan	4,6	95,4
Lampung Timur	4,0	96,0
Lampung Tengah	10,0	90,0
Lampung Utara	15,9	84,1
Way Kanan	8,5	91,5
Tulangbawang	22,8	77,2
Pesawaran	2,9	97,1
Pringsewu	7,5	92,5
Mesuji	20,6	79,4
Tulang Bawang Barat	4,7	95,3
Kota Bandar Lampung	15,0	85,0
Kota Metro	4,9	95,1
LAMPUNG	9,2	90,8

Tabel 5.56
 Persentase rumah tangga menurut lokasi sekitar rumah dan karakteristik rumah tangga,
 Lampung 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	11,5	88,5
Perdesaan	8,4	91,6
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	16,4	83,6
Menengah bawah	10,0	90,0
Menengah	7,5	92,5
Menengah atas	6,7	93,3
Teratas	5,3	94,7

Tabel 5.57
 Persentase rumah tangga menurut jenis sumber penerangan dan kabupaten/kota, Lampung
 2013

Kabupaten	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Lampung Barat	58,8	35,0	0,4	5,6	0,3
Tanggamus	80,9	15,3	0,2	3,4	0,2
Lampung Selatan	97,7	0,2	0,2	1,9	0,0
Lampung Timur	98,7	0,4	0,3	0,6	0,0
Lampung Tengah	90,9	7,7	0,0	1,4	0,0
Lampung Utara	93,2	5,1	0,2	1,3	0,3
Way Kanan	85,4	12,8	0,0	1,6	0,1
Tulangbawang	57,0	41,1	0,0	1,9	0,0
Pesawaran	99,0	0,0	0,2	0,4	0,3
Pringsewu	99,3	0,0	0,3	0,2	0,2
Mesuji	44,1	52,9	0,4	2,7	0,0
Tulang Bawang Barat	96,2	3,5	0,0	0,2	0,1
Kota Bandar Lampung	99,9	0,1	0,0	0,0	0,0
Kota Metro	99,4	0,5	0,0	0,1	0,0
LAMPUNG	89,7	8,6	0,1	1,4	0,1

Tabel 5.58
 Persentase rumah tangga menurut jenis sumber penerangan dan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Tempat tinggal					
Perkotaan	99,0	0,8	0,0	0,2	0,0
Perdesaan	86,6	11,3	0,2	1,8	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	66,1	26,1	0,7	6,8	0,3
Menengah bawah	89,8	10,2	0,0	0,0	0,1
Menengah	96,8	3,1	0,0	0,1	0,0
Menengah atas	97,4	2,6	0,0	0,0	0,0
Teratas	98,5	1,5	0,0	0,0	0,0

Tabel 5.59
 Persentase rumahtangga menurut jenis bahan bakar/energi utama dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Penggunaan bahan bakar yang aman*)	
	Ya	Tidak
Lampung Barat	31,9	68,1
Tanggamus	37,9	62,1
Lampung Selatan	55,5	44,5
Lampung Timur	42,9	57,1
Lampung Tengah	63,1	36,9
Lampung Utara	50,3	49,7
Way Kanan	39,7	60,3
Tulangbawang	60,4	39,6
Pesawaran	42,2	57,8
Pringsewu	63,4	36,6
Mesuji	37,3	62,7
Tulang Bawang Barat	46,0	54,0
Kota Bandar Lampung	98,0	2,0
Kota Metro	93,9	6,1
LAMPUNG	56,4	43,6

*)Bahan bakar aman: Tidak berpotensi menimbulkan pencemaran (listrik, Gas/ elpiji, minyak tanah)
 Tidak aman: Berpotensimenimbulkan pencemaran (arang, kayu bakar)

Tabel 5.60
 Persentase rumah tangga menurut jenis bahan bakar/energi utama dan karakteristik rumah
 tangga, Lampung 2013

Provinsi	Penggunaan bahan bakar yang aman*)	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	89,6	10,4
Perdesaan	45,2	54,8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	8,9	91,1
Menengah bawah	29,9	70,1
Menengah	51,5	48,5
Menengah atas	94,7	5,3
Teratas	99,2	0,8

Tabel 5.61
 Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan
 alami dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Lampung Barat	95,7	67,5	37,2	29,1	53,0
Tanggamus	99,0	84,7	61,1	36,8	78,4
Lampung Selatan	97,6	87,4	49,2	47,6	82,6
Lampung Timur	98,6	87,6	77,5	65,4	88,7
Lampung Tengah	94,8	82,4	53,6	59,6	68,2
Lampung Utara	96,6	76,9	35,7	20,1	71,4
Way Kanan	97,6	77,4	63,0	58,1	75,4
Tulangbawang	79,6	83,8	71,8	56,3	79,6
Pesawaran	98,5	86,3	72,5	72,3	80,8
Pringsewu	99,6	91,2	69,9	61,8	89,2
Mesuji	89,5	65,1	48,8	29,4	51,6
Tulang Bawang Barat	97,3	82,3	60,5	70,9	76,9
Kota Bandar Lampung	96,4	89,8	48,8	48,5	63,9
Kota Metro	98,9	94,8	60,3	55,4	87,6
LAMPUNG	96,1	83,8	57,5	51,7	75,2

Tabel 5.62
 Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumahtangga, Lampung 2013

Karakteristik	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	97,6	89,1	53,7	47,9	75,1
Perdesaan	95,6	82,0	58,8	53,0	75,2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	92,0	65,3	39,3	34,0	56,7
Menengah bawah	96,0	79,2	56,7	46,9	72,2
Menengah	97,1	87,0	60,5	54,0	78,5
Menengah atas	97,6	92,6	65,5	60,2	83,3
Teratas	97,8	95,0	65,9	63,8	85,6

Tabel 5.63
 Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Lampung Barat	92,9	57,8	32,1	26,9	47,9
Tanggamus	96,8	69,5	59,3	31,3	73,3
Lampung Selatan	97,0	77,9	38,0	42,1	79,3
Lampung Timur	98,8	77,3	64,3	62,4	82,2
Lampung Tengah	91,1	70,8	54,8	61,5	69,4
Lampung Utara	97,5	66,1	25,0	17,3	63,1
Way Kanan	98,5	64,8	59,1	55,4	74,5
Tulangbawang	77,9	71,7	63,2	50,9	72,3
Pesawaran	97,4	77,4	66,5	66,7	78,6
Pringsewu	98,9	67,7	52,5	44,4	73,5
Mesuji	93,6	54,5	41,7	26,2	45,0
Tulang Bawang Barat	97,0	72,9	62,2	70,2	78,6
Kota Bandar Lampung	96,2	82,9	49,0	50,1	65,6
Kota Metro	97,4	88,2	53,0	48,6	85,3
LAMPUNG	95,2	72,7	51,4	48,6	71,6

Tabel 5.64
 Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumah tinggal, Lampung 2013

Karakteristik	Ruang masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	96,5	79,4	48,7	45,8	73,4
Perdesaan	94,7	70,4	52,3	49,6	71,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	89,8	48,5	34,7	29,9	52,1
Menengah bawah	94,3	66,4	47,1	42,9	66,7
Menengah	96,6	75,7	52,9	50,9	74,3
Menengah atas	97,7	82,9	60,6	57,2	79,6
Teratas	97,5	90,4	62,0	62,6	85,8

Tabel 5.65
 Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Lampung Barat	88,1	69,9	37,4	32,2	60,0
Tanggamus	90,3	81,7	48,0	37,2	77,0
Lampung Selatan	91,7	83,8	40,2	49,6	81,9
Lampung Timur	97,7	87,7	63,8	67,3	88,9
Lampung Tengah	83,8	79,9	56,0	64,6	74,3
Lampung Utara	89,9	77,1	35,4	23,6	70,6
Way Kanan	87,2	80,3	60,2	61,5	83,7
Tulangbawang	75,8	83,5	70,9	59,9	84,0
Pesawaran	94,9	86,9	68,5	74,9	83,2
Pringsewu	91,1	86,4	60,6	59,0	86,8
Mesuji	88,2	67,5	45,5	32,8	55,8
Tulang Bawang Barat	91,5	80,9	64,0	73,9	83,2
Kota Bandar Lampung	88,1	89,3	52,3	58,1	74,3
Kota Metro	95,2	91,2	54,8	62,3	88,8
LAMPUNG	89,4	82,7	53,6	55,2	78,5

Tabel 5.66
 Persentase karakteristik rumah tangga menurut ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumah tinggal, Lampung 2013

Karakteristik	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	90,7	87,4	51,3	53,6	79,3
Perdesaan	89,0	81,1	54,4	55,8	78,2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	78,9	63,4	39,5	36,0	61,5
Menengah bawah	88,4	78,9	51,7	50,7	77,2
Menengah	92,6	85,1	56,0	59,4	81,2
Menengah atas	94,0	92,0	61,0	63,0	85,3
Teratas	93,3	94,6	60,1	67,0	87,6

BAB 6. Penyakit Menular

6.1 Penyakit ISPA dan pneumonia

Tabel 6.1
Period prevalence ISPA, period prevalence dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>Period prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Lampung Barat	24,9	30,7	0,2	1,1	1,2	2,4
Tanggamus	11,2	17,2	0,1	0,3	0,9	1,4
Lampung Selatan	10,6	14,4	0,0	0,3	0,4	0,8
Lampung Timur	16,2	23,8	0,1	1,4	1,3	3,1
Lampung Tengah	11,4	14,3	0,2	0,4	1,7	2,8
Lampung Utara	15,3	22,0	0,2	1,0	1,3	3,1
Way Kanan	5,9	11,7	0,0	0,3	2,5	3,1
Tulangbawang	13,3	23,7	0,1	0,5	1,8	2,9
Pesawaran	9,5	16,6	0,0	0,3	0,7	1,5
Pringsewu	13,2	15,2	0,1	0,8	1,0	1,8
Mesuji	5,7	14,7	0,1	0,5	2,1	3,6
Tulang Bawang Barat	6,8	9,6	0,0	0,3	0,9	1,4
Kota Bandar Lampung	8,8	16,8	0,2	0,6	1,1	2,3
Kota Metro	8,0	12,5	0,0	0,5	0,6	1,6
LAMPUNG	12,0	17,8	0,2	0,6	1,2	2,3

Tabel 6.2
Period prevalence ISPA, *period prevalence* dan prevalensi pneumonia menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>Period prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok Umur						
< 1	21,7	28,1	0,0	1,3	1,2	2,5
1.-4	23,5	32,3	0,0	0,7	1,0	2,0
5.-14.	14,6	21,3	0,1	0,4	1,0	2,0
15 - 24	8,2	12,8	0,0	0,4	1,0	1,6
25 - 34	9,4	14,1	0,1	0,5	1,5	2,4
35 - 44	9,4	15,1	0,2	0,8	1,3	2,3
45 - 54	10,1	15,4	0,1	0,7	1,1	2,1
55 - 64	13,8	19,0	0,1	0,8	1,6	3,2
65 - 74	14,4	21,5	0,2	1,8	1,9	5,6
75 +	14,0	21,0	1,5	2,0	3,2	5,3
Jenis Kelamin						
Laki-laki	12,3	18,2	0,2	0,8	1,4	2,7
Perempuan	11,7	17,4	0,0	0,5	1,0	1,9
Pendidikan						
Tidak Sekolah	15,1	21,8	0,2	0,7	1,1	2,1
Tidak Tamat SD/MI	13,5	20	0,1	0,7	1,2	2,7
Tamat SD/MI	10,7	15,6	0,1	0,6	1,1	2,4
Tamat SMP/MTS	9,6	15	0,2	0,6	1,4	2,3
Tamat SMA/MA	8,2	13,2	0,1	0,6	1,4	2,1
Tamat D1-D3/PT	8,3	13,1	0,0	0,8	0,8	1,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	9,4	14,7	0,1	0,5	1,0	1,9
Pegawai	8,4	12,9	0,1	0,6	1,3	2,0
Wiraswasta	9,1	13,6	0,1	0,8	1,2	2,2
Petani/Nelayan/Buruh	11,1	16,8	0,1	0,7	1,5	2,9
Lainnya	13,2	17,5	0,4	0,9	1,8	4,6
Tempat Tinggal						
Perkotaan	9,7	15,9	0,1	0,7	1,1	2,2
Perdesaan	12,9	18,5	0,1	0,6	1,3	2,4
Kuintil						
Terbawah	13,5	20,6	0,2	0,7	1,3	2,4
Menengah Bawah	13,0	18,6	0,1	0,8	1,5	2,9
Menengah	12,5	17,8	0,0	0,5	1,2	2,1
Menengah Atas	11,9	17,1	0,1	0,7	1,1	2,5
Teratas	9,4	15,2	0,1	0,4	1,1	1,9

6.2 Penyakit TB Paru

Tabel 6.3
Diagnosis dan gejala TB Paru menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Diagnosis			Gejala	
	Ya < 1 tahun	Ya, > 1 tahun	OAT	batuk > 2 mg	batuk darah
Lampung Barat	0,0	1,0	8,6	2,0	2,2
Tanggamus	0,1	0,7	32,9	1,2	3,3
Lampung Selatan	0,1	0,8	30,9	0,7	10,9
Lampung Timur	0,2	0,7	30,7	3,7	0,8
Lampung Tengah	0,1	1,3	18,8	2,3	2,3
Lampung Utara	0,2	2,6	7,9	3,2	1,2
Way Kanan	0,1	1,0	24,0	3,1	0,8
Tulangbawang	0,2	1,9	15,8	3,1	5,5
Pesawaran	0,1	0,9	27,0	1,8	4,3
Pringsewu	0,1	1,3	7,9	1,2	0,4
Mesuji	0,1	0,7	33,9	2,1	2,5
Tulang Bawang Barat	0,1	1,3	23,6	1,0	9,6
Kota Bandar Lampung	0,2	1,1	29,1	4,2	1,0
Kota Metro	0,5	1,2	49,6	3,0	1,5
LAMPUNG	0,1	1,2	21,4	2,5	2,2

Tabel 6.4
 Diagnosis dan gejala TB Paru menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Diagnosis		Gejala		
	Ya < 1 tahun	Ya, > 1 tahun	OAT	batuk > 2 mg	batuk darah
Kelompok Umur					
< 1	0	0,3	0	2,6	0
1 - 4	0,0	0,7	0	2,4	0,9
5 - 14	0,1	1,0	4,0	2,4	0,9
15 - 24	0,1	1,1	9,2	1,9	2,0
25 - 34	0,1	1,0	23,2	1,7	3,6
35 - 44	0,2	1,3	14,4	2,4	1,7
45 - 54	0,1	1,5	21,2	3,2	4,3
55 - 64	0,3	1,6	38,2	3,9	4,2
65 - 74	0,7	1,9	41,0	4,6	3,1
75 +	1,0	1,7	58,7	3,6	0,5
Jenis kelamin					
laki-laki	0,2	1,3	20,7	2,7	1,9
perempuan	0,1	1,0	22,3	2,2	2,7
Pendidikan					
Tidak Sekolah	0,4	1,2	27,2	3,1	2,4
Tidak Tamat SD/MI	0,1	1,0	22,3	2,6	1,4
Tamat SD/MI	0,3	1,2	30,8	2,3	3,4
Tamat SMP/MTS	0,1	1,3	23,0	2,4	4,2
Tamat SMA/MA	0,1	1,0	12,6	2,2	0,5
Tamat D1-D3/PT	0	2,1	5,4	3,2	1,9
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,1	1,2	22,0	2,2	2,5
Pegawai	0	1,8	1,7	2,6	1,4
Wiraswasta	0,3	1,0	25,0	2,4	0,4
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	1,2	26,0	2,7	3,6
Lainnya	0,6	2,1	22,6	3,1	1,5
Tempat tinggal					
Perkotaan	0,2	1,1	27,8	2,7	1,4
Perdesaan	0,1	1,2	19,1	2,4	2,5
Kuintil					
Terbawah	0,2	1,0	18,4	2,7	2,0
Menengah Bawah	0,2	1,3	24,7	2,3	2,0
Menengah	0,2	1,2	26,4	2,0	2,8
Menengah Atas	0,1	1,3	15,9	2,8	1,5
Teratas	0,1	1,0	20,3	2,5	2,8

6.3 Penyakit Hepatitis

6.4 Penyakit Diare

Tabel 6.5
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut kabupaten/kota, Lampung
2013

Kabupaten/kota	Hepatitis		Insiden Diare		<i>Period prevalence</i> Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Lampung Barat	0,4	0,9	2,5	3,2	4,4	2,2
Tanggamus	0,2	0,5	1,7	2,1	2,7	1,3
Lampung Selatan	0,5	0,6	2,5	2,7	3,4	1,2
Lampung Timur	0,2	0,4	2,3	2,5	3,9	1,9
Lampung Tengah	0,3	0,6	0,7	0,8	3,1	3,6
Lampung Utara	0,3	0,5	0,6	0,9	1,9	1,5
Way Kanan	0,8	1,5	1,1	1,4	2,7	2,2
Tulangbawang	0,3	1,2	1,2	1,5	3,1	3,1
Pesawaran	0,2	2,3	1,0	1,3	2,3	1,9
Pringsewu	0	0,4	0,4	0,5	0,9	0,6
Mesuji	0,4	0,8	0,5	1,0	1,7	1,5
Tulang Bawang Barat	0,6	0,6	0,2	0,4	1,2	1,2
Kota Bandar Lampung	0,7	1,1	1,1	1,5	3,0	2,6
Kota Metro	0,7	0,7	0,3	0,3	0,6	0,4
LAMPUNG	0,4	0,8	1,3	1,6	2,9	2,1

Tabel 6.6
Karakteristik penduduk dengan hepatitis dan diare, Lampung 2013

Karakteristik	Hepatitis		Insiden Diare		Period prevalen Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
kelompok umur						
< 1		0,8	3,7	4,9	5,4	7,4
1 – 4	0,2	0,3	3,5	3,7	7,1	8,2
5 – 14	0,3	0,8	1,3	1,5	2,7	3,8
15 – 24	0,7	1,0	1,1	1,4	2,2	2,8
25 – 34	0,3	0,7	1,1	1,4	2,6	3,2
35 – 44	0,4	0,8	1,3	1,5	2,9	3,7
45 – 54	0,4	0,8	0,6	0,9	1,4	2,2
55 – 64	0,2	0,8	1,4	1,5	2,6	3,2
65 – 74	0,2	0,7	1,7	1,8	3,3	4,4
Jenis kelamin						
Laki-laki	0,5	0,9	1,2	1,4	2,8	3,6
Perempuan	0,3	0,6	1,5	1,8	2,9	3,8
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,40	0,80	1,1	1,4	2,9	3,6
Tidak Tamat SD/MI	0,50	1,00	1,2	1,6	2,5	3,7
Tamat SD/MI	0,30	0,80	1,4	1,6	2,8	3,5
Tamat SMP/MTS	0,40	0,80	1	1,2	2,3	2,8
Tamat SMA/MA	0,60	0,80	0,9	1,2	2	2,7
Tamat D1-D3/PT	0,40	1,00	0,8	1	1,9	2,9
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,4	0,8	1,1	1,4	2,3	3,1
Pegawai	0,3	0,4	0,7	1,1	1,6	2,3
Wiraswasta	0,7	1,1	0,9	1,1	2,3	2,6
Petani/Nelayan/Buruh	0,4	0,9	1,2	1,4	2,6	3,3
Lainnya	0,2	1,0	1,8	2,1	3,1	3,7
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,5	0,7	0,9	1,2	2,5	3,2
Perdesaan	0,3	0,8	1,5	1,8	3	3,8
Kuintil						
Terbawah	0,4	1,2	1,8	2,3	3,7	4,7
Menengah Bawah	0,5	0,8	1,5	1,7	2,6	3,5
Menengah	0,4	0,8	1,3	1,6	2,5	3,1
Menengah Atas	0,3	0,5	1,1	1,2	3,1	4,2
Teratas	0,3	0,6	1	1,3	2,3	3

Tabel 6.7
Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Jenis hepatitis			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Lainnya
Lampung Barat	14,4	21,1	0	64,5
Tanggamus	42,6	23,9	0	33,5
Lampung Selatan	26,9	0	5,9	67,2
Lampung Timur	51,9	15,1	0	33,0
Lampung Tengah	53,7	30,8	3,1	12,4
Lampung Utara	27,7	0	0	72,3
Way Kanan	0	18,3	0	81,7
Tulangbawang	100,0	0	0	0
Pesawaran	0	29,1	0	70,9
Mesuji	0	0	0	100,0
Tulang Bawang Barat	18,7	13,1	0	68,2
Kota Bandar Lampung	59,4	17,1	0	23,5
Kota Metro	33,8	23,2	0	43,0
LAMPUNG	37,4	14,8	1,2	46,6

Tabel 6.8
Karakteristik penduduk yang didiagnosis hepatitis, Lampung 2013

Karakteristik responden	Jenis Hepatitis Yang Diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Lainnya
Kelompok umur				
1 - 4	4,1	95,9	0	0
5 - 14	44,8	11,6	0	43,6
15 - 24	33,5	7,4	0	59,1
25 - 34	45,5	21,3	6,1	27,1
35 - 44	41,5	10,4	2,4	45,8
45 - 54	29,2	10,2	0	60,6
55 - 64	54,2	9,6	0	36,2
65 - 74	0	40,4	0	59,6
Jenis kelamin				
Laki-laki	32,5	17,8	0,6	49,1
Perempuan	45,4	9,8	2,3	42,5
Pendidikan				
Tidak Sekolah	60,9	0	0	39,1
Tidak Tamat SD/MI	36,7	10,9	0	52,4
Tamat SD/MI	40,0	9,3	4,6	46,2
Tamat SMP/MTS	16,7	20,6	2,0	60,7
Tamat SMA/MA	52,3	12,1	0	35,6
Tamat D1-D3/PT	31,6	0	0	68,4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	30,8	10,4	2,3	56,5
Pegawai	75,9	0	0	24,1
Wiraswasta	59,4	0	0	40,6
Petani/Nelayan/Buruh	35,5	15,9	1,2	47,4
Lainnya	0	100,0	0	0
Tempat tinggal				
Perkotaan	49,6	14,4	3,7	32,4
Perdesaan	31,2	15,0	0	53,8
Kuintil				
Terbawah	37,3	9,4		53,3
Menengah Bawah	38,0	21,6	0	40,5
Menengah	25,5	17,4	0	57,1
Menengah Atas	36,9	12,3	2,5	48,3
Teratas	54,1	11,3	4,9	29,7

Tabel 6.9
Insiden diare dan *period prevalence* pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/kota	Insiden Diare (%)		<i>Period prevalence</i> Pneumonia (‰)	
	D	DG	D	DG
Lampung Barat	5.3	8.1	0.9	0
Tanggamus	4.1	5.1	1.1	0
Lampung Selatan	9.7	9.7	0.6	0.3
Lampung Timur	4.6	4.6	0.8	3.5
Lampung Tengah	2.6	2.9	2.6	0.2
Lampung Utara	1.9	1.9	0	1.2
Way Kanan	1.8	1.8	2.7	0
Tulangbawang	2.6	4.1	1.3	0
Pesawaran	1.7	1.7	1.3	0
Pringsewu	1.1	1.1	0.2	0.9
Mesuji	1.4	2.2	0	0.8
Tulang Bawang Barat	1.2	2.9	0	0
Kota Bandar Lampung	0.9	0.9	0.3	0.8
Kota Metro	2.3	2.3	0	1.3
LAMPUNG	3.5	3.9	1.1	0.8

Tabel 6.10
Insiden diare dan *period prevalence* pneumonia pada balita menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Insiden Diare (%)		Period Prevalence Pneumonia (‰)	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur				
0-11 bulan	3.7	4.9	1.2	1.3
12-23 bulan	4.7	4.9	0.6	1.4
24-35 bulan	4.5	4.5	0.2	0.3
36-47 bulan	1.7	2.4	0.7	0.6
48-59 bulan	3.2	3.3	2.2	0.5
Jenis kelamin				
Laki-laki	3.1	3.3	1.1	0.8
Perempuan	3.9	4.5	1.0	0.7
Tempat tinggal				
Perkotaan	2.1	2.3	0.8	0.8
Perdesaan	4	4.4	1.2	0.8
Kuintil				
Terbawah	4.7	5.1	1.5	0.8
Menengah bawah	5.1	5.7	1.0	0.7
Menengah	2.5	3	1.3	1.2
Menengah atas	2	2.2	0.2	0.5
Teratas	3.6	3.8	1.3	0.5

Tabel 6.11
Penggunaan oralit dan zinc untuk diare balita menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Oralit	Zn
Lampung Barat	22.2	8.5
Tanggamus	60.4	26.1
Lampung Selatan	62.8	40.6
Lampung Timur	46.2	45.7
Lampung Tengah	34.2	25.9
Lampung Utara	95.1	61.6
Way Kanan	55.7	
Tulangbawang	80.2	34.8
Pesawaran	45.6	47.6
Pringsewu		
Mesuji	25.2	3.6
Tulang Bawang Barat	19.0	39.2
Kota Bandar Lampung	36.5	15.1
Kota Metro	63.3	63.3
LAMPUNG	48.9	31.4

Tabel 6.12
 Karakteristik balita diare yang mendapat oralit dan zinc, Lampung 2013

Karakteristik Penduduk	Oralit	Zn
Kelompok umur		
0-11 bulan	20.7	8.5
12-23 bulan	69.0	47.1
24-35 bulan	48.1	43.4
36-47 bulan	35.0	16.3
48-59 bulan	60.3	30.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38.2	27.5
Perempuan	57.6	34.7
Tempat Tinggal		
Perkotaan	49.9	17.3
Perdesaan	48.7	34.2
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	43.1	19.2
Menengah Bawah	44.9	32.7
Menengah	46.4	32.6
Menengah Atas	43.4	45.4
Teratas	71.3	30.5

6.5 Penyakit Malaria

Tabel 6.13

Insiden dan prevalensi penyakit malaria berdasarkan kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria	
	D	DG	D	DG
Lampung Barat	0,5	1,8	1,9	5,4
Tanggamus	0,3	1,0	1,1	3,2
Lampung Selatan	0,1	0,5	0,7	1,9
Lampung Timur	0,0	1,0	0,8	3,2
Lampung Tengah	0,1	0,2	1,1	2,4
Lampung Utara	0,7	0,9	3,2	4,7
Way Kanan	0,3	1,0	1,7	5,2
Tulangbawang	0,2	0,5	1,1	3,7
Pesawaran	0,5	0,9	2,9	5,0
Pringsewu	0,2	0,4	0,7	1,6
Mesuji	0,2	0,5	1,6	4,0
Tulang Bawang Barat	0,0	0,0	0,5	1,4
Kota Bandar Lampung	0,1	0,7	1,3	4,9
Kota Metro	0,0	0,2	0,2	1,6
LAMPUNG	0,2	0,7	1,3	3,4

Tabel 6.14
Insiden dan prevalensi penyakit malaria menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria	
	D	DG	D	DG
Kelompok Umur				
< 1	0,0	0,2	1,0	3,3
1 – 4	0,1	0,3	0,3	1,6
5 – 14	0,1	0,7	0,7	3,0
15 – 24	0,1	0,6	1,0	2,9
25 – 34	0,3	0,8	1,8	3,8
35 – 44	0,3	1,0	1,8	4,3
45 – 54	0,3	0,7	2,1	4,4
55 – 64	0,1	0,4	1,6	3,8
65 – 74	0,2	1,0	1,9	4,0
75 +	0,7	0,7	1,6	3,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,2	0,7	1,6	3,9
Perempuan	0,2	0,7	1,0	2,9
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0,3	0,8	0,9	3,3
Tidak Tamat SD/MI	0,2	0,9	1,3	3,5
Tamat SD/MI	0,2	0,8	1,4	3,9
Tamat SMP/MTS	0,3	0,7	1,6	3,7
Tamat SMA/MA	0,2	0,5	1,6	3,2
Tamat D1-D3/PT	0,3	0,3	0,9	2,9
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,2	0,6	1,1	2,9
Pegawai	0,1	0,3	1,0	3,1
Wiraswasta	0,3	0,6	1,9	3,6
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	1,0	2,0	4,5
Lainnya	0,0	0,6	2,0	5,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,2	0,7	1,2	3,6
Perdesaan	0,2	0,7	1,4	3,4
Kuintil				
Terbawah	0,3	1,2	1,7	4,1
Menengah Bawah	0,2	0,7	1,6	3,9
Menengah	0,1	0,6	1,1	3,3
Menengah Atas	0,2	0,4	1,2	3,3
Teratas	0,2	0,5	1,1	2,8

Tabel 6.15
Pengobatan penyakit malaria menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Pengobatan penyakit malaria			Minum obat malaria sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Lampung Barat	18.4	34.4	44.3	0.7
Tanggamus	22.8	60.4	81.7	0.3
Lampung Selatan	11.4	42.4	100.0	0.2
Lampung Timur	13.2	100.0	100.0	0.3
Lampung Tengah	0.0	-	-	0.2
Lampung Utara	6.9	29.8	42.0	0.2
Way Kanan	10.5	40.4	43.8	0.6
Tulangbawang	18.4	60.6	100.0	0.2
Pesawaran	22.5	41.7	88.7	0.4
Pringsewu	2.4	100.0	100.0	0.1
Mesuji	11.6	53.0	20.1	0.1
Tulang Bawang Barat	19.8		100.0	0.1
Kota Bandar Lampung	29.3	37.6	66.2	0.8
Kota Metro	26.8			0.5
LAMPUNG	13.9	45.1	71.4	0.4

Tabel 6.16
Pengobatan penyakit malaria menurut karakteristik, Lampung

Karakteristik Responden	Pengobatan penyakit malaria			Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kelompok umur (tahun)				
< 1		39.2	54.7	0.1
1-4		43.2	31.9	0.1
5-14	7.0	34.0	74.8	0.2
15-24	13.7	50.5	74.4	0.1
25-34	20.3	59.9	76.7	0.4
35-44	11.8	25.3	100.0	0.8
45-54	13.0	74.2	74.2	0.4
55-64	16.6	100.0	100.0	0.3
65-74	11.7	39.2	54.7	0.6
≥75	24.0	43.2	31.9	0.5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12.6	36.2	61.0	0.4
Perempuan	16.2	57.0	85.3	0.3
Pendidikan				
Tidak sekolah	19.9	20.7	73.4	0.3
Tidak tamat SD	19.0	52.3	96.0	0.4
Tamat SD	8.2	38.6	53.9	0.5
Tamat SMP	19.8	33.4	50.8	0.6
Tamat SMA	11.9	60.1	86.0	0.2
Tamat D1/D2/D3/PT	21.2	100.0	100.0	
Pekerjaan				
Tidak bekerja	12.7	62.9	63.8	0.2
Pegawai	10.8	36.6	100.0	0.1
Wiraswasta	19.7	22.8	84.0	0.4
Petani/Nelayan/Buruh	15.9	45.4	71.3	0.6
Lainnya		-	-	1.3
Tempat Tinggal				
Perkotaan	18.7	33.5	65.8	0.6
Pedesaan	12.5	50.4	74.0	0.3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	14.1	41.8	73.9	0.4
Menengah Bawah	10.5	27.4	64.6	0.3
Menengah	18.0	48.2	75.7	0.5
Menengah Atas	15.3	48.8	90.9	0.3
Teratas	11.9	60.4	40.2	0.3

BAB 7. Penyakit Tidak Menular

Data penyakit tidak menular (PTM) yang disajikan meliputi asma/mengi/bengek, penyakit paru obstruktif kronis, penyakit kencing manis / diabetes melitus, hipertiroid, kanker, hipertensi / tekanan darah tinggi, penyakit jantung koroner, penyakit gagal jantung, penyakit ginjal, penyakit sendi/rematik/encok dan stroke.

Data penyakit tidak menular didapat melalui pertanyaan/wawancara responden tentang penyakit tidak menular. Tujuannya untuk memperoleh gambaran penduduk dengan penyakit tidak menular. Jenis pertanyaan meliputi: besaran PTM yang didiagnosis tenaga kesehatan, besaran PTM berdasarkan keluhan/gejala tertentu yang dialami oleh responden dan onset PTM yang didiagnosis tenaga kesehatan atau yang dialami responden. Prevalensi penyakit adalah gabungan kasus penyakit yang pernah didiagnosis tenaga medis/kesehatan dan kasus yang mempunyai riwayat/gejala PTM.

Data penyakit asma/mengi/bengek dan kanker diambil dari responden semua umur, untuk penyakit paru obstruktif kronis usia ≥ 30 tahun, untuk penyakit kencing manis / diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi / tekanan darah tinggi, penyakit jantung koroner, penyakit gagal jantung, penyakit ginjal, penyakit sendi/rematik/encok dan stroke ditanya pada usia ≥ 15 tahun. Riwayat penyakit ditanyakan mulai serangan umur berapa, pertanyaan ditanyakan dalam kurun waktu 12 bulan yang dapat dianalisis selanjutnya.

Data hipertensi didapat dengan metode wawancara dan pengukuran. Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran/pemeriksaan tekanan darah/tensi, ditetapkan menggunakan alat pengukur tensimeter digital. Pengukuran tensi dilakukan pada responden umur 15 tahun ke atas. Setiap responden diukur tensinya minimal 2 kali, jika hasil pengukuran ke dua berbeda lebih dari 10 mmHg dibanding pengukuran pertama, maka dilakukan pengukuran ke tiga. Dua data pengukuran dengan selisih terkecil dengan pengukuran terakhir dihitung reratanya sebagai hasil ukur tensi. Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC VII 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Kriteria JNC VII 2003 hanya berlaku untuk usia 18 tahun keatas, maka prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tensi dihitung hanya pada penduduk umur 18 tahun ke atas. Mengingat pengukuran tekanan darah dilakukan pada penduduk 15 tahun ke atas maka temuan kasus hipertensi pada usia 15-17 tahun sesuai kriteria JNC VII 2003 akan dilaporkan secara garis besar sebagai tambahan informasi. Selain pengukuran tekanan darah, responden juga diwawancarai tentang riwayat didiagnosis oleh nakes atau riwayat meminum obat anti-hipertensi. Dalam penulisan tabel, kasus hipertensi berdasarkan hasil pengukuran diberi inisial U, kasus hipertensi berdasarkan diagnosis nakes diberi inisial D, dan gabungan kasus hipertensi berdasarkan diagnosis nakes dengan kasus hipertensi berdasarkan riwayat minum obat hipertensi diberi istilah diagnosis/minum obat dengan inisial DO.

7.1 Penyakit Asma

Asma merupakan gangguan inflamasi kronik di jalan napas. Dasar penyakit ini adalah hiperaktivitas bronkus, dan obstruksi jalan napas. Gejala asma adalah gangguan pernapasan (mengi dan sesak), batuk produktif terutama pada malam hari atau menjelang pagi, dan dada terasa tertekan. Gejala tersebut memburuk pada malam hari, adanya alergen (seperti debu, asap rokok), sedang menderita sakit seperti demam. Gejalah hilang dengan atau tanpa pengobatan.

7.2 PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis)

PPOK adalah penyakit kronik saluran napas yang ditandai dengan hambatan aliran udara khususnya udara ekspirasi dan bersifat progresif lambat (semakin lama semakin memburuk), disebabkan oleh pajanan faktor risiko seperti merokok, polusi udara di dalam maupun di luar ruangan. Onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan dan tidak hilang dengan pengobatan.

7.3 Kanker

Kanker atau tumor ganas adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh/bertambah, immortal (tidak dapat mati). Sel kanker dapat menyusup ke jaringan sekitar dan dapat membentuk anak sebar.

Tabel 7.1
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut kabupaten kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Asma	Kanker D	PPOK
Lampung Barat	2,1	0,1	2,7
Tanggamus	1,8	0,0	1,1
Lampung Selatan	1,2	0,1	0,9
Lampung Timur	1,7	0,2	1,4
Lampung Tengah	1,3	0,1	1,8
Lampung Utara	2,3	0,0	1,4
Way Kanan	1,4	0,1	1,9
Tulangbawang	3,8	0,0	1,5
Pesawaran	1,6	0,1	1,9
Pringsewu	0,2	0,0	0,4
Mesuji	1,7		2,9
Tulang Bawang Barat	0,7	0,2	0,1
Kota Bandar Lampung	1,6	0,0	0,9
Kota Metro	1,8	0,2	0,3
LAMPUNG	1,6	0,1	1,4

Tabel 7.2
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Asma	Kanker D	PPOK
Kelompok umur			
1-4 tahun	0,7	0	0
5-14 tahun	1,7	0,0	0
15-24 tahun	1,2	0,1	0
25-34 tahun	2,4	0,1	0,5
35-44 tahun	2,2	0,1	0,8
45-54 tahun	1,2	0,2	1,2
55-64 tahun	1,4	0,2	2,0
65-74 tahun	1,3	0	4,2
75+ tahun	1,6	0,3	5,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	1,5	0,0	1,5
Perempuan	1,7	0,1	1,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,5	0,1	2,6
Tidak tamat SD	1,7	0,0	2,8
Tamat SD	1,5	0,1	1,5
Tamat SMP	1,7	0,1	0,9
Tamat SMA	1,8	0,0	0,5
Tamat PT	1,9	0,0	0,2
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	1,7	0,1	1,6
Pegawai	1,4	0,0	0,5
Wiraswasta	1,5	0,1	0,4
Petani/nelayan/buruh	1,8	0,1	1,6
Lainnya	1,0	0,1	2,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	1,3	0,1	0,8
Perdesaan	1,7	0,1	1,6
Kuintil			
Terbawah	2,2	0,1	2,8
menengah bawah	1,5	0,2	1,4
menengah	1,3	0,1	0,9
menengah atas	1,6	0,0	1,1
Teratas	1,5	0,0	0,8

7.4 Penyakit diabetes mellitus

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal. Penyakit ini disebabkan gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin baik secara absolut maupun relatif. Ada 2 tipe diabetes melitus yaitu diabetes tipe I/ diabetes *juvenile* yaitu diabetes yang umumnya didapat sejak masa kanak-kanak dan diabetes tipe II yaitu diabetes yang didapat setelah dewasa.

Gejala diabetes antara lain: rasa haus yang berlebihan (polidipsi), sering kencing (poliuri) terutama malam hari, sering merasa lapar (poliphagi), berat badan yang turun dengan cepat, keluhan lemah, kesemutan pada tangan dan kaki, gatal-gatal, penglihatan jadi kabur, impotensi, luka sulit sembuh, keputihan, penyakit kulit akibat jamur di bawah lipatan kulit, dan pada ibu-ibu sering melahirkan bayi besar dengan berat badan > 4 Kg.

7.5 Penyakit Hipertiroid (Kelenjar Gondok)

Penyakit Hipertiroid adalah suatu keadaan ketika fungsi kelenjar gondok (tiroid) menjadi berlebihan. Kelebihan fungsi kelenjar tersebut meningkatkan produksi hormon tiroid yang mempengaruhi metabolisme tubuh. Gejala penyakit hipertiroid antara lain: jantung berdebar-debar, berkeringat banyak, penurunan berat badan, cemas, tidak tahan terhadap udara dingin dan lain-lain.

Tabel 7.3
Prevalensi penyakit DM berdasar gejala, DM berdasar gejala atau diagnosa, dan hipertiroid, menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	DM -D	DM D/G	Hipertiroid
Lampung Barat	0,4	0,4	0,3
Tanggamus	0,7	0,8	0,2
Lampung Selatan	1,0	1,1	0,1
Lampung Timur	0,5	0,8	0,0
Lampung Tengah	0,6	0,8	
Lampung Utara	0,5	0,6	0,2
Way Kanan	0,7	0,8	0,2
Tulangbawang	0,9	1,0	0,3
Pesawaran	1,0	1,0	0,1
Pringsewu	0,4	0,4	
Mesuji	0,4	0,5	0,2
Tulang Bawang Barat	0,8	0,8	0,2
Kota Bandar Lampung	0,8	0,9	0,3
Kota Metro	1,2	1,2	0,4
LAMPUNG	0,7	0,8	0,2

Tabel 7.4
Prevalensi penyakit DM berdasar gejala, DM berdasar gejala atau diagnosa, dan hipertiroid,
menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	DM -D	DM D/G	Hipertiroid
Kelompok Umur			
15-24 Tahun	0,0	0,1	0,1
25-34 Tahun	0,1	0,2	0,2
35-44 Tahun	0,5	0,6	0,6
45-54 Tahun	1,2	1,2	1,2
55-64 Tahun	2,7	2,9	2,9
65-74 Tahun	2,7	2,8	2,8
75+ Tahun	1,2	2,6	2,6
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	0,7	0,8	0,1
Perempuan	0,7	0,8	0,2
Pendidikan			
Tidak Sekolah	1,2	1,6	0,5
Tidak Tamat SD	1,0	1,3	0,2
Tamat SD	0,8	0,9	0,1
Tamat SMP	0,3	0,4	0,1
Tamat SMA	0,6	0,7	0,1
Tamat PT	1,5	1,6	0,5
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	0,8	0,9	0,2
Pegawai	1,1	1,2	0,2
Wiraswasta	0,8	0,8	0,1
Petani/Nelayan/Buruh	0,6	0,7	0,1
Lainnya	0,4	0,6	0,2
Tempat Tinggal			
Perkotaan	1,1	1,1	0,2
Perdesaan	0,6	0,7	0,1
Kuintil			
Terbawah	0,6	0,9	0,2
Menengah Bawah	0,5	0,5	0,1
Menengah	0,4	0,5	0,1
Menengah Atas	0,7	0,7	0,2
Teratas	1,3	1,3	0,1

7.6 Penyakit Tekanan Darah Tinggi

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal.

Tabel 7.5
Prevalensi hipertensi berdasar diagnosa nakes, wawancara dan pengukuran tekanan darah,
menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Hipertensi D nakes	Hipertensi wwcr	Hipertensi ukur
Lampung Barat	10,2	10,2	21,1
Tanggamus	6,9	6,9	31,3
Lampung Selatan	7,0	7,0	25,7
Lampung Timur	8,3	8,3	26,8
Lampung Tengah	5,8	5,9	28,3
Lampung Utara	10,2	10,2	26,1
Way Kanan	7,5	7,5	28,0
Tulangbawang	8,2	8,2	18,3
Pesawaran	7,4	7,5	17,8
Pringsewu	3,5	3,5	19,9
Mesuji	8,8	8,8	27,5
Tulang Bawang Barat	4,5	4,6	23,6
Kota Bandar Lampung	8,2	8,2	21,3
Kota Metro	4,5	4,5	20,0
LAMPUNG	7,4	7,4	24,7

Tabel 7.6
Prevalensi hipertensi berdasar diagnosa nakes, wawancara dan pengukuran tekanan darah,
menurut karakteristik, Lampung2013

Karakteristik	Hipertensi D Nakes	Hipertensi Wwcr	Hipertensi Ukur
Kelompok Umur			
18-24 Tahun	0,3	0,4	9,3
25-34 Tahun	1,8	1,8	15,5
35-44 Tahun	6,1	6,1	23,3
45-54 Tahun	12,5	12,5	33,4
55-64 Tahun	19,0	19,1	44,6
65-74 Tahun	22,9	23,0	55,5
75+ Tahun	25,1	25,2	61,0
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	5,1	5,1	21,9
Perempuan	9,8	9,8	27,7
Pendidikan			
Tidak Sekolah	16,5	16,5	44,9
Tidak Tamat SD	14,1	14,1	37,9
Tamat SD	9,4	9,5	27,8
Tamat SMP	4,4	4,4	19,5
Tamat SMA	3,5	3,5	17,3
Tamat PT	5,1	5,1	21,8
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	9,5	9,5	26,7
Pegawai	4,2	4,2	21,2
Wiraswasta	4,8	4,8	21,3
Petani/Nelayan/Buruh	7,0	7,0	24,9
Lainnya	8,9	8,9	23,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	7,5	7,5	22,8
Perdesaan	7,3	7,4	25,4
Kuintil			
Terbawah	8,9	9,0	26,5
Menengah Bawah	7,2	7,2	24,6
Menengah	6,7	6,8	25,4
Menengah Atas	6,8	6,9	22,5
Teratas	7,3	7,3	24,6

7.7 Penyakit Jantung

Penyakit jantung pada orang dewasa yang sering ditemui adalah penyakit jantung koroner dan gagal jantung. Responden biasanya mengetahui penyakit jantung yang diderita sebagai penyakit jantung saja. Cara membedakannya dengan menanyakan gejala yang dialami responden.

7.7.1 Penyakit Jantung Koroner

Penyakit jantung koroner adalah gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah karena adanya penyempitan pembuluh darah koroner. Secara klinis, ditandai dengan nyeri dada atau terasa tidaknyaman didada atau dada terasa tertekan berat ketika sedang mendaki/kerja berat ataupun berjalan terburu-buru pada saat berjalan di jalan datar atau berjalan jauh.

7.7.2 Penyakit Gagal Jantung

Gagal Jantung / *Payah Jantung (Fungsi jantung lemah)* adalah ketidakmampuan jantung memompa darah yang cukup ke seluruh tubuh yang ditandai dengan sesak nafas pada saat beraktifitas dan/atau saat tidur terlentang tanpa bantal, dan/atau tungkai bawah membengkak.

7.8 Stroke

Stroke adalah penyakit pada otak yang berupa gangguan fungsi syaraf lokal dan/ atau global. Munculnya mendadak, progresif dan cepat. Gangguan fungsi syaraf pada stroke disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan syaraf tersebut menimbulkan gejala antara lain kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), mungkin perubahan kesadaran, gangguan penglihatan dan lain-lain.

Tabel 7.7
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung dan stroke berdasar diagnose dan atau gejala menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	PJK		Gagal Jantung		Stroke	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Lampung Barat	0,3	0,7	0,2	0,4	0,3	0,5
Tanggamus	0,3	0,4	0,1	0,1	0,5	0,5
Lampung Selatan	0,2	0,4	0,2	0,2	0,3	0,4
Lampung Timur	0,2	0,5	0,1	0,1	0,4	0,5
Lampung Tengah	0,0	0,2	0,0	0,0	0,5	0,9
Lampung Utara	0,2	0,3	0,0	0,1	0,6	0,7
Way Kanan	0,3	0,5	0,1	0,1	0,4	0,9
Tulangbawang	0,1	0,2	0,1	0,2	0,2	0,2
Pesawaran	0,1	0,1	0,0	0,0	0,2	0,4
Pringsewu	0,2	0,2		0,1	0,3	0,5
Mesuji				0,2	0,1	0,3
Tulang Bawang Barat	0,2	0,2			0,2	0,3
Kota Bandar Lampung	0,4	0,5	0,1	0,1	0,3	0,4
Kota Metro	0,6	0,6	0,3	0,4	0,5	0,5
LAMPUNG	0,2	0,4	0,1	0,1	0,4	0,5

Tabel 7.8
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung dan stroke berdasar diagnose dan atau gejala menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	PJK		Gagal JantuNg		Stroke	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur						
15-24 tahun	0,1	0,1		0,0		0,0
25-34 tahun	0,0	0,2		0,0		0,2
35-44 tahun	0,1	0,2	0,1	0,1	0,1	0,2
45-54 tahun	0,4	0,6	0,1	0,2	0,4	0,5
55-64 tahun	0,5	1,2	0,1	0,2	1,8	2,0
65-74 tahun	0,9	1,3	0,5	0,6	1,6	2,2
75+ tahun	0,6	0,6	0,4	1,2	3,1	4,5
Jenis kelamin						
Laki-laki	0,2	0,3	0,1	0,1	0,4	0,5
Perempuan	0,2	0,4	0,1	0,2	0,4	0,5
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,6	0,8	0,2	0,3	0,9	2,2
Tidak tamat SD	0,2	0,6	0,0	0,2	1,1	1,5
Tamat SD	0,2	0,5	0,2	0,2	0,4	0,6
Tamat SMP	0,1	0,2	0,1	0,1	0,1	0,2
Tamat SMA	0,2	0,2	0,0	0,0	0,1	0,1
Tamat PT	0,1	0,1	0,1	0,1	0,9	0,9
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	0,3	0,3	0,1	0,2	0,6	0,9
Pegawai	0,1	0,1	0,1	0,1	0,4	0,4
Wiraswasta	0,1	0,2	0,0	0,0	0,2	0,2
Petani/nelayan/buruh	0,2	0,5	0,1	0,1	0,2	0,3
Lainnya	0,2	0,6	0,2	0,2	0,2	0,2
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,3	0,4	0,1	0,2	0,4	0,5
Perdesaan	0,2	0,4	0,1	0,1	0,4	0,6
Kuintil						
Terbawah	0,1	0,4	0,0	0,2	0,3	0,7
Menengah Bawah	0,2	0,4	0,1	0,1	0,3	0,5
Menengah	0,2	0,4	0,1	0,1	0,3	0,5
Menengah Atas	0,3	0,5	0,1	0,2	0,5	0,6
Teratas	0,2	0,2	0,1	0,1	0,4	0,4

7.9 Penyakit Gagal Ginjal

7.10 Penyakit Batu Ginjal

7.11 Penyakit Sendi

Tabel 7.9

Prevalensi penyakit gagal ginjal, batu ginjal dan sendi berdasar diagnosa atau gejala menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Gagal ginjal	Batu ginjal	Sendi	Sendi
	D	D	D	D/G
Lampung Barat	0,2	0,2	11,1	23,0
Tanggamus	0,3	0,3	13,7	18,0
Lampung Selatan	1,0	1,3	15,2	17,2
Lampung Timur		0,2	14,6	24,9
Lampung Tengah	0,4	0,6	9,6	15,1
Lampung Utara	0,1	0,3	6,9	13,5
Way Kanan	0,5	0,6	15,1	22,5
Tulangbawang	0,4	0,5	13,2	19,1
Pesawaran		0,3	14,7	23,3
Pringsewu	0,2	0,3	9,6	15,7
Mesuji	0,1	0,5	14,3	19,6
Tulang Bawang Barat		0,0	5,1	10,2
Kota Bandar Lampung	0,1	0,1	8,5	23,7
Kota Metro	0,2	0,2	2,8	3,1
LAMPUNG	0,3	0,5	11,5	18,9

Tabel 7.10
Prevalensi penyakit gagal ginjal, batu ginjal dan sendi berdasar diagnosa atau gejala menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Karakteristik	Gagal ginjal	Batu ginjal	Sendi	Sendi
	D	D	D	D/G
Kelompok umur				
15-24 tahun	0,0	0,0	0,8	2,9
25-34 tahun	0,1	0,2	5,1	10,1
35-44 tahun	0,4	0,6	11,3	20,8
45-54 tahun	0,5	0,6	18,2	29,2
55-64 tahun	0,8	1,5	28,4	40,3
65-74 tahun	0,3	0,7	36,4	51,0
75+ tahun	0,5	1,1	42,8	58,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,3	0,5	10,2	17,7
Perempuan	0,3	0,4	12,8	20,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,1	0,3	27,8	40,1
Tidak tamat SD	0,6	0,7	22,6	33,4
Tamat SD	0,4	0,7	15,4	23,6
Tamat SMP	0,2	0,3	6,2	12,7
Tamat SMA	0,1	0,3	5,7	11,3
Tamat PT	0,1	0,2	5,8	10,9
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	0,1	0,2	10,2	16,7
Pegawai	0,1	0,1	6,9	11,4
Wiraswasta	0,7	1,0	9,0	14,9
Petani/nelayan/buruh	0,3	0,6	14,1	23,1
Lainnya			11,1	19,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,2	0,3	8,4	17,3
Perdesaan	0,3	0,5	12,6	19,5
Kuintil				
Terbawah	0,3	0,5	14,0	22,4
Menengah bawah	0,4	0,6	14,6	22,1
Menengah	0,2	0,3	12,1	18,0
Menengah atas	0,3	0,4	8,8	16,2
Teratas	0,3	0,5	8,3	16,5

BAB 8. Cedera

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004). Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara. Cedera yang ditanyakan adalah peristiwa yang dialami responden selama 12 bulan terakhir untuk semua umur. Yang dimaksud dengan cedera dalam Riskesdas adalah kejadian atau peristiwa yang mengalami cedera yang menyebabkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk kasus cedera yang kejadiannya lebih dari 1 kali dalam 12 bulan, kasus cedera yang ditanyakan adalah cedera yang paling parah menurut pengakuan responden.

8.1 Karakteristik Cedera

a. Penyebab Cedera

Tabel 8.1
Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab langsung menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/kota	Cedera	Trans motor	Trans darat	Jatuh	Benda tajam /mesin	Kejatuhan
Lampung Barat	9,0	48,8	0,6	42,6	5,7	1,9
Tanggamus	3,6	51,4	1,1	36,8	8,6	2,1
Lampung Selatan	3,7	45,4	4,1	27,1	22,4	1,1
Lampung Timur	5,4	26,4	4,4	58,5	6,5	4,2
Lampung Tengah	2,1	37,4	4,0	48,9	8,9	0
Lampung Utara	2,5	55,8	2,7	25,0	9,8	0
Way Kanan	4,9	53,3	6,0	23,4	14,2	3,1
Tulangbawang	11,1	31,2	6,8	51,1	7,8	2,4
Pesawaran	3,0	57,1	1,9	37,2	3,8	0
Pringsewu	0,6	67,3	0	32,7	0	0
Mesuji	2,9	78,0	3,8	12,8	5,4	0
Tulang Bawang Barat	1,9	71,1	8,9	10,8	4,8	0
Kota Bandar Lampung	6,3	47,9	7,0	42,1	1,3	0,9
Kota Metro	2,1	55,9	2,5	37,6	0	4,1
LAMPUNG	4,3	41,8	4,6	43,0	7,9	2,0

Tabel 8.2
Prevalensi dan proporsi cedera penyebab langsung menurut karakteristik,Lampung 2013

Karakteristik	cedera	Trans motor	Trans darat	Jatuh	Benda tajam /mesin	Kejatuhan
Kelompok umur						
1-4 tahun	4,50	3,2	2,7	85,6	4,1	3,4
5-14 tahun	5,30	19,4	10,0	65,3	3,6	1,7
15-24 tahun	6,20	67,7	3,1	21,5	6,2	1,2
25-34 tahun	4,50	55,4	3,1	26,3	10,6	3,1
35-44 tahun	4,40	48,6	2,1	32,7	13,6	2,4
45-54 tahun	3,10	46,7	4,5	36,6	9,6	0,9
55-64 tahun	3,70	29,2	1,8	56,6	8,7	2,4
65-74 tahun	2,70	27,8	4,9	61,7	5,6	
75+ tahun	3,90	24,5		48,1	27,3	
Jenis kelamin						
Laki-laki	6,00	47,2	5,1	37,9	7,3	2,0
Perempuan	3,20	31,1	3,8	53,3	8,9	2,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	4,10	13,4	10,8	67,5	8,3	
Tidak tamat SD/MI	4,60	29,0	6,6	56,7	5,5	1,6
Tamat SD/MI	4,30	44,2	4,6	39,8	10,8	0,4
Tamat SLTP/MTS	5,20	53,8	2,3	30,3	9,3	2,7
Tamat SLTA/MA	4,90	63,8	2,9	22,1	8,2	2,5
Tamat Diploma / PT	4,50	57,7	7,8	29,8		4,6
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	4,00	47,8	4,0	41,8	5,5	0,3
Pegawai	5,90	63,6	4,2	22,8	5,6	3,8
Wiraswasta	4,20	65,2	6,1	20,6	2,8	3,1
Petani/nelayan/buruh	5,00	48,6	2,7	31,6	13,8	2,5
Lainnya	4,50	58,0		36,3	5,7	
Tempat tinggal						
Perkotaan	4,90	47,4	6,0	41,0	3,3	1,1
Perdesaan	4,50	39,7	4,1	43,7	9,6	2,3

Tabel 8.3
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Tindakan kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidaksengajaan	Lainnya
Lampung Barat	0,5	0,6	0	95,1	3,8
Tanggamus	7,1	1,3	3,6	86,6	1,4
Lampung Selatan	0,6	0	0	98,0	1,4
Lampung Timur	1,2	0	0,9	98,0	0
Lampung Tengah	0	0,0	1,3	90,4	8,3
Lampung Utara	1,6	1,1	0	93,7	3,7
Way Kanan	0,2	0	2,2	96,2	1,4
Tulangbawang	0,7	1,1	0,5	90,2	7,6
Pesawaran	1,5	0	0	98,5	0
Pringsewu	0	0	0	100,0	0
Mesuji	0	0	0	92,0	8,0
Tulang Bawang Barat	3,7	0	0	92,2	4,1
Kota Bandar Lampung	1,9	0,6	1,4	91,9	4,1
Kota Metro	0	0	0	85,8	14,2
LAMPUNG	1,3	0,4	0,9	93,9	3,5

Tabel 8.4
Proporsi penyebab cedera menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Penyebab Cedera				
	Tindakan kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidaksengajaan	Lainnya
Kelompok umur					
1-4 tahun	0	1,2	1,1	93,9	3,8
5-14 tahun	0,8	0	0	97,2	2,1
15-24 tahun	2,4	0,8	1,6	90,8	4,5
25-34 tahun	1,4	0,8	0	92,6	5,2
35-44 tahun	2,4	0	0,5	95,0	2,2
45-54 tahun	0,6	0	4,2	90,2	5,0
55-64 tahun	0	0,0	2,7	95,8	1,6
65-74 tahun	0	2,8	0	93,1	4,1
75+ tahun	0	0	0	100,0	0
Jenis kelamin					
Laki-laki	1,3	0,7	0,4	94,0	3,8
Perempuan	1,5	0,0	2,0	93,7	2,8
Pendidikan					
Tidak sekolah	1,4	1,4	3,8	93,5	0
Tidak tamat SD/MI	1,2	0,0	1,3	94,2	3,3
Tamat SD/MI	0,2	0,2	0,5	95,9	3,2
Tamat SLTP/MTS	1,3	0,8	1,3	93,4	3,2
Tamat SLTA/MA	3,7	0,4	0	91,0	4,9
Tamat Diploma / PT	1,7	0	0	90,9	7,4
Pekerjaan					
Tidak Bekerja	1,8	0,6	1,1	92,7	3,7
Pegawai	4,3		0,2	92,4	3,2
Wiraswasta		0,3	1,1	93,6	5,0
Petani/nelayan/buruh	0,9	0,5	1,2	93,3	4,1
Lainnya				99,2	0,8
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,8	0,7	1,0	91,0	5,6
Perdesaan	1,2	0,4	0,9	95,0	2,6

b. Bagian tubuh yang terkena cedera

Tabel. 8.5.
Proporsi cedera bagian tubuh menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Kepala	Dada	Punggung	Perut	Ext atas	Ext bw
Lampung Barat	5,0		15,7	2,0	56,1	83,1
Tanggamus	9,6	2,0	7,5		40,4	61,9
Lampung Selatan	11,7	2,9	7,6	1,7	43,5	49,3
Lampung Timur	12,6	0,7	1,2		36,6	80,0
Lampung Tengah	8,0	1,1	7,6	1,4	44,2	70,0
Lampung Utara	17,1	9,5	1,8	1,7	50,0	55,0
Way Kanan	14,4	3,0	12,3	3,3	48,8	63,1
Tulangbawang	11,4	0,8	7,5	1,9	61,8	71,8
Pesawaran	33,4	3,3	8,3		35,5	61,4
Pringsewu	19,7				70,1	55,5
Mesuji	21,4	2,6	6,7		42,7	66,1
Tulang Bawang Barat	18,9				46,3	51,3
Kota Bandar Lampung	11,4	3,7	5,1	2,3	40,5	77,2
Kota Metro	9,1	8,4	2,2	0,5	34,6	83,4
LAMPUNG	12,2	2,2	6,2	1,4	45,7	70,8

Tabel 8.6
Proporsi cedera bagian tubuh menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Kepala	Dada	Punggung	Perut	Ext Atas	Ext Bw
Kelompok Umur						
1-4 Tahun	23,2	0,6		3,1	41,1	71,3
5-14 Tahun	12,0	1,6	2,0	0,9	41,8	76,0
15-24 Tahun	12,4	1,0	6,5	1,3	48,2	76,8
25-34 Tahun	9,2	3,1	9,9	0,4	50,0	63,4
35-44 Tahun	9,6	3,4	5,9	2,0	47,1	71,3
45-54 Tahun	12,1	2,8	10,3	0,8	48,1	64,1
55-64 Tahun	16,5	1,6	17,5	2,7	50,7	52,5
65-74 Tahun	15,6	11,6	13,7	6,2	21,1	49,9
75+ Tahun					31,6	87,3
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	13,0	1,7	6,3	1,5	48,4	70,9
Perempuan	10,5	3,1	6,1	1,1	40,2	70,6
Pendidikan						
Tidak Sekolah	6,3		2,9		43,7	74,9
Tidak Tamat SD/MI	15,0	3,5	4,6	2,4	40,9	67,7
Tamat SD/MI	9,1	2,4	9,8	0,5	48,7	69,0
Tamat SLTP/MTS	13,0	0,4	7,6	1,0	49,7	70,4
Tamat SLTA/MA	10,9	3,6	5,9	2,2	42,7	72,2
Tamat Diploma / Perguruan Tinggi	10,2	5,6	5,0		56,2	70,7
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	11,3	2,5	4,4	0,8	43,8	76,5
Pegawai	13,4	5,0	6,3	1,6	44,6	71,1
Wiraswasta	9,2	0,6	7,4	0,2	40,7	71,1
Petani/Nelayan/Buruh	10,6	2,4	11,1	2,2	49,8	63,1
Lainnya	3,0		12,8		68,9	70,8
Tempat Tinggal						
Perkotaan	13,2	3,3	6,2	1,9	43,6	74,4
Perdesaan	11,8	1,7	6,3	1,2	46,5	69,4

c. Jenis Cedera

Tabel. 8.7
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Lecet	Robek	Patah tulang	Terkilir	Anggota tb putus	Cedera mata	Gegar	lainnya
Lampung Barat	84,5	26,5	4,0	63,0				0,5
Tanggamus	46,0	17,3	8,8	56,2		1,6		
Lampung Selatan	60,7	32,9	4,8	19,4				
Lampung Timur	90,3	14,2	3,9	31,8		1,2		
Lampung Tengah	72,6	16,6	4,1	36,3			2,2	1,2
Lampung Utara	68,1	20,4	6,6	31,4				7,5
Way Kanan	72,8	25,1	6,3	34,5	1,3		1,4	0,1
Tulangbawang	83,9	17,0	4,7	33,4				
Pesawaran	78,5	33,5	3,4	14,0				1,8
Pringsewu	69,8	39,5	22,3	20,8				
Mesuji	67,7	27,1	23,1	30,1		2,6	2,6	
Tulang Bawang Barat	76,4	30,5	4,6	16,5		0,7		
Kota Bandar Lampung	71,4	14,8	3,2	43,9	0,3	1,0		0,8
Kota Metro	79,9	11,8	8,1	11,9			4,8	
LAMPUNG	76,3	19,7	4,9	36,2	0,1	0,6	0,3	0,7

Tabel 8.8
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Lecet	Robek	Patah tulang	Terkilir	Anggota tb putus	Cedera mata	Gegar	lainnya
Kelompok umur								
1-4 tahun	79,7	6,0		34,6				1,1
5-14 tahun	76,9	13,0	3,0	34,2				
15-24 tahun	86,4	23,5	4,8	33,6		0,8	0,6	0,5
25-34 tahun	73,3	24,9	6,4	37,0		0,7	0,2	1,1
35-44 tahun	68,2	23,5	6,8	39,0	0,5	1,9		0,8
45-54 tahun	73,1	21,5	4,5	42,1			0,6	1,3
55-64 tahun	67,7	32,4	10,0	43,8			1,5	1,4
65-74 tahun	53,9	12,5	12,5	40,2	3,2			
75+ tahun	81,4		0,0	24,0				
Jenis kelamin								
Laki-laki	77,2	22,2	5,6	37,1	0,2	0,8	0,4	0,7
Perempuan	74,5	14,8	3,4	34,4				0,6
Pendidikan								
Tidak sekolah	66,7	12,7	0,5	43,8				
Tidak tamat SD/MI	74,8	16,9	3,9	36,4	0,3	0,2	0,3	0,9
Tamat SD/MI	76,4	23,1	7,7	37,7	0,3	0,7	0,2	0,7
Tamat SLTP/MTS	75,3	20,9	4,7	36,5		1,6	0,6	1,2
Tamat SLTA/MA	79,1	24,4	5,8	32,9			0,2	
Tamat Diploma /PT	84,0	23,7	6,6	34,3				
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	79,4	15,2	4,9	33,9		0,9	0,5	0,4
Pegawai	76,0	23,3	6,4	36,0			1,3	
Wiraswasta	70,5	21,3	5,4	35,2				2,2
Petani/nelayan/buruh	73,6	28,2	6,5	41,3	0,4	0,8	0,1	0,9
Lainnya	82,6	21,0	12,2	15,0				
Tempat tinggal								
Perkotaan	72,5	17,3	4,7	39,2	0,2	0,7	0,6	1,2
Perdesaan	77,7	20,6	4,9	35,1	0,1	0,5	0,1	0,5

d. Tempat terjadinya cedera

Tabel 8.9
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Rumah	Sekolah	Olah raga	jalan raya	Area bisnis/umum	Industri/konstruksi	Pertanian	Lainnya
Lampung Barat	18,9	1,9	0,3	50,0	0,9		27,2	0,9
Tanggamus	22,8	6,2	6,6	33,2		1,6	24,3	5,4
Lampung Selatan	39,0	2,5	3,3	37,5	2,6	2,5	11,9	0,7
Lampung Timur	67,8	7,4	1,3	15,9		1,6	6,0	
Lampung Tengah	39,0	8,1	1,5	36,4			15,0	
Lampung Utara	39,1	2,9		38,7	4,0	1,9	12,9	0,6
Way Kanan	31,2	2,8	2,6	32,1	3,5	1,3	26,4	
Tulangbawang	51,9	11,0	5,6	21,4	1,2	1,5	7,5	
Pesawaran	27,0	0,2		46,0		2,4	24,3	
Pringsewu	13,0		14,4	72,6				
Mesuji	28,2	2,8	2,8	62,0			4,2	
Tulang Bawang Barat	15,5			76,8	0,7		6,9	
Kota Bandar Lampung	42,8	6,2	2,5	44,0	2,1	2,2		0,1
Kota Metro	39,2	5,0		55,8				
LAMPUNG	44,0	6,0	2,6	33,4	1,3	1,5	10,8	0,5

Tabel 8.10
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Rumah	Sekolah	Olah raga	jalan raya	Area bisnis/ umum	Industri/ konstruksi	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur								
1-4 tahun	92,4	0,9	4,7	2,0				
5-14 tahun	64,5	18,0	2,9	13,0			1,5	
15-24 tahun	26,9	4,0	3,8	54,8	1,4	1,3	7,2	0,7
25-34 tahun	27,0	1,4	4,1	44,0	2,9	2,5	17,7	0,4
35-44 tahun	37,9	1,0	0,3	38,6	2,2	3,4	15,2	1,4
45-54 tahun	31,3			43,9	1,1	1,2	22,6	
55-64 tahun	32,8	0,4	0,1	27,1		4,9	34,7	
65-74 tahun	54,7	5,3	0,9	22,6	3,2		10,7	2,6
75+ tahun	67,3	5,3		12,7			14,6	
Jenis kelamin								
Laki-laki	37,1	5,4	2,8	37,9	0,9	2,1	13,3	0,5
Perempuan	57,7	7,1	2,3	24,5	2,0	0,3	5,7	0,4
Pendidikan								
Tidak sekolah	61,7	13,4	2,0	11,6			9,9	1,4
Tidak tamat SD/MI	54,7	13,4	1,8	23,2			6,9	
Tamat SD/MI	35,1	6,1	2,2	35,6	1,0	2,1	16,7	1,2
Tamat SLTP/MTS	35,9	3,7	2,0	41,7	1,9	3,3	11,3	0,3
Tamat SLTA/MA	27,2	2,1	3,5	50,0	3,4	1,1	12,7	0,1
Tamat Diploma /PT	25,1	0,6	6,6	56,4		3,0	7,4	0,9
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	43,8	10,0	3,5	36,1	0,3	0,6	5,5	0,3
Pegawai	22,9	1,1	8,8	52,8	5,4	2,9	6,2	
Wiraswasta	29,1	0,3	0,6	54,4	7,6		7,8	0,2
Petani/nelayan/buruh	28,3	0,9	0,8	39,8	0,9	3,3	24,9	1,1
Lainnya	40,2			52,3		7,6		
Tempat Tinggal								
Perkotaan	41,6	7,0	2,9	42,4	2,3	1,9	1,5	0,3
Perdesaan	44,9	5,6	2,5	29,9	0,8	1,4	14,3	0,5

Tabel 8.11
 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Yang mengobati		
	TK	Batra	obat sendiri
Lampung Barat	22,6	23,3	70,7
Tanggamus	37,8	49,5	17,0
Lampung Selatan	37,0	11,1	43,5
Lampung Timur	27,1	31,3	59,5
Lampung Tengah	38,9	21,1	47,8
Lampung Utara	45,1	24,2	47,9
Way Kanan	42,8	33,8	31,5
Tulangbawang	17,6	13,7	69,3
Pesawaran	34,4	13,3	62,0
Pringsewu	45,3	40,6	25,9
Mesuji	59,7	10,3	29,5
Tulang Bawang Barat	79,2	6,3	25,1
Kota Bandar Lampung	18,7	15,6	69,5
Kota Metro	37,2		51,9
LAMPUNG	29,0	22,0	56,3

Tabel 8.12
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Yang mengobati		
	TK	Batra	obati sendiri
Kelompok umur			
1-4 tahun	7,3	13,6	70,1
5-14 tahun	20,5	17,4	68,1
15-24 tahun	32,2	22,0	57,3
25-34 tahun	36,6	29,0	46,1
35-44 tahun	32,4	22,1	53,2
45-54 tahun	36,8	28,4	54,8
55-64 tahun	46,8	25,0	25,3
65-74 tahun	27,4	31,8	47,2
75+ tahun	12,0	6,5	41,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	33,2	23,6	53,9
Perempuan	20,6	18,8	61,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	19,2	28,2	61,0
Tidak tamat SD/MI	28,3	23,3	59,5
Tamat SD/MI	32,5	21,8	51,5
Tamat SLTP/MTS	33,4	22,6	51,3
Tamat SLTA/MA	29,6	23,5	57,6
Tamat Diploma / PT	54,1	26,3	43,6
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	26,4	19,0	57,6
Pegawai	43,1	19,3	49,6
Wiraswasta	37,7	26,7	42,0
Petani/nelayan/buruh	36,2	28,9	50,0
Lainnya	23,2	19,5	44,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	25,0	18,2	59,9
Perdesaan	30,6	23,5	54,9

8.2 Dampak cedera

a. Kehilangan hari (produktifitas)

Tabel 8.13
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Rawat jalan			Rawat inap		
	1-7 hari	8-14 hari	>=15 hari	1-3 hari	4-7 hari	>=8 hari
Lampung Barat	90,30	8,20	1,50	61,60	38,40	
Tanggamus	75,90	5,70	18,40	27,50	22,60	49,80
Lampung Selatan	88,00	7,70	4,30	30,30	14,50	55,20
Lampung Timur	88,30	9,20	2,50	46,60	31,40	22,00
Lampung Tengah	82,30	3,90	13,80	14,10	64,30	21,60
Lampung Utara	74,70	12,10	13,20	90,30	9,70	
Way Kanan	90,10	5,30	4,60	57,90	24,10	18,10
Tulangbawang	96,70	0,70	2,60	69,80	6,30	23,90
Pesawaran	84,10	9,90	6,10	97,50	2,50	
Pringsewu	39,40	44,00	16,60	100,00		
Mesuji	71,60	15,60	12,80	65,10	23,70	11,20
Tulang Bawang Barat	59,70	29,30	11,00	41,50	31,40	27,10
Kota Bandar Lampung	84,90	9,50	5,60	66,90	20,60	12,50
Kota Metro	94,70	0,30	5,00		63,40	36,60
LAMPUNG	86,70	7,50	5,80	53,30	25,80	20,90

Tabel 8.14
Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Rawat Jalan			Rawat inap		
	1-7 hari	8-14 hari	>=15 hari	1-3 hari	4-7 hari	>=8 hari
Kelompok Umur						
1-4 tahun	93,40	5,00	1,60	59,30	40,70	
5-14 tahun	95,10	3,50	1,40	83,40	0,70	15,90
15-24 tahun	84,20	11,00	4,80	36,60	30,20	33,20
25-34 tahun	88,70	4,90	6,40	59,00	20,40	20,70
35-44 tahun	84,50	8,80	6,70	38,90	17,40	43,70
45-54 tahun	75,40	11,60	13,00	39,20	44,90	15,80
55-64 tahun	58,90	13,40	27,70	28,80	71,20	
65-74 tahun	81,50	6,00	12,40			
75+ tahun	79,00	21,00		49,80	30,80	19,30
Jenis kelamin				68,20	4,30	27,50
Laki-laki	84,70	9,00	6,30			
Perempuan	90,80	4,30	4,90		100,00	
Pendidikan				55,40	35,60	9,00
Tidak sekolah	89,00	3,40	7,60	34,00	38,40	27,70
Tidak tamat SD/MI	87,40	7,40	5,20	54,30	9,90	35,80
Tamat SD/MI	80,60	10,60	8,80	78,20	9,10	12,70
Tamat SLTP/MTS	88,90	6,00	5,10	65,40	30,50	4,10
Tamat SLTA/MA	84,90	8,90	6,20			
Tamat Diploma / PT	95,70	3,70	0,60	52,30	25,50	22,20
Pekerjaan				63,80	25,20	11,00
Tidak Bekerja	86,80	7,70	5,50	79,70		20,30
Pegawai	85,70	9,10	5,20	42,80	32,20	24,90
Wiraswasta	85,20	4,20	10,70	100,00		
Petani/nelayan/buruh	81,10	10,50	8,40			
Lainnya	85,30	14,70		54,90	23,50	21,60
Tempat Tinggal				52,50	26,90	20,60
Perkotaan	83,40	9,30	7,30			
Perdesaan	88,00	6,70	5,20			

b. Kecacatan

Tabel 8.15
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Dampak		
	Panca indra tak berfungsi	Hilang anggota tubuh	Luka Permanen
Lampung Barat	1,5	0,5	2,4
Tanggamus	0	0	7,6
Lampung Selatan	0	0	2,6
Lampung Timur	0,6	0	6,7
Lampung Tengah	0	0	3,8
Lampung Utara	0,1	0,6	6,3
Way Kanan	0	1,3	14,3
Tulangbawang	0,5	0,7	3,3
Pesawaran	0	3,5	7,8
Pringsewu	0	0	36,6
Mesuji	0	0	23,8
Tulang Bawang Barat	0	0	15,3
Kota Bandar Lampung	1,2	0,3	1,4
Kota Metro	0	0	10,1
LAMPUNG	0,5	0,4	5,3

Tabel 8.16
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Dampak		
	Panca indra tak berfungsi	Hilang anggota tubuh	Luka Permanen
Kelompok Umur			
1-4 Tahun	1,4	0,5	4,2
5-14 Tahun	0,5	0,3	3,6
15-24 Tahun	0	0	5,8
25-34 Tahun	0,9	0,4	6,9
35-44 Tahun	0,8	0,9	3,1
45-54 Tahun	0,7	0,6	7,0
55-64 Tahun	0	0	9,6
65-74 Tahun	0	3,2	2,4
75+ Tahun	0	0	15,7
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	0,4	0,5	5,5
Perempuan	0,8	0,2	4,9
Pendidikan			
Tidak Sekolah	0	0	2,6
Tidak Tamat SD/MI	0,0	0,7	5,2
Tamat SD/MI	0,5	0,6	7,9
Tamat SLTP/MTS	1,1	0,4	4,2
Tamat SLTA/MA	0,5	0	5,2
Tamat Diploma / PT			1,2
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	1,0	0	4,8
Pegawai	0	0	3,0
Wiraswasta	0	0	8,7
Petani/Nelayan/Buruh	0,4	0,9	6,4
Lainnya	0	0	0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	0,8	0,2	3,2
Perdesaan	0,4	0,5	6,1

8.3 Pemakaian Alat Pelindung Diri (Helm)

Tabel 8.17
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/kota	helm standar terkancing	Helm standat tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Lampung Barat	35,1	3,2	0	60,3	1,4
Tanggamus	12,1	1,6	2,1	78,1	6,1
Lampung Selatan	43,2	7,6	0	48,0	1,3
Lampung Timur	17,5	15,0	1,5	63,8	2,2
Lampung Tengah	59,0	10,3	0	30,7	0
Lampung Utara	41,5	1,9	0	49,2	7,4
Way Kanan	14,6	11,7	1,7	67,8	4,1
Tulangbawang	20,4	15,9	0,8	62,0	1,0
Pesawaran	28,7	2,0	0	68,1	1,2
Pringsewu	11,8	38,0	0	50,2	0
Mesuji	15,8	0	0	75,2	9,0
Tulang Bawang Barat	6,6	2,5	0	85,8	5,1
Kota Bandar Lampung	78,8	5,6	0,8	14,5	0,3
Kota Metro	62,9	17,7	0	19,4	0
LAMPUNG	38,5	8,4	0,7	50,2	2,2

Tabel 8.18
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik,
Lampung 2013

Karakteristik	Helm		Helm Tidak Standar	Tidak Pakai Helm	Tidak Berlaku
	Helm Standar Terkancing	Helm Standar Tidak Terkancing			
Kelompok Umur					
1-4 Tahun		18,2		42,0	39,8
5-14 Tahun	12,7	6,7	1,7	70,2	8,8
15-24 Tahun	37,4	5,9		55,6	1,2
25-34 Tahun	42,8	11,2	0,5	45,3	0,2
35-44 Tahun	54,0	12,8	0,8	31,7	0,7
45-54 Tahun	43,3	2,7	1,1	51,4	1,5
55-64 Tahun	35,3			58,7	6,0
65-74 Tahun	8,9	26,8		57,8	6,5
75+ Tahun	51,7	26,6	21,8		
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	38,7	9,4	0,6	49,3	2,0
Perempuan	38,0	5,2	1,2	52,9	2,8
Pendidikan					
Tidak Sekolah	28,9		10,6	51,1	9,4
Tidak Tamat Sd/Mi	21,5	9,5		61,7	7,3
Tamat Sd/Mi	30,6	11,4	1,2	56,0	0,8
Tamat Sltip/Mts	38,1	3,2	0,5	56,4	1,8
Tamat Slti/Ma	49,8	11,4	0,3	37,7	0,7
Tamat Diploma / PT	77,1	4,3		18,6	
Pekerjaan					
Tidak Bekerja	34,0	6,3	1,2	57,2	1,2
Pegawai	74,7	7,5		17,8	
Wiraswasta	51,9	8,7		38,4	1,0
Petani/Nelayan/Buruh	32,1	11,4	0,7	54,4	1,4
Lainnya	53,2			46,8	
Tempat Tinggal					
Perkotaan	64,4	6,8	0,6	26,8	1,4
Perdesaan	26,7	9,0	0,8	60,9	2,5

BAB 9. Kesehatan Gigi Dan Mulut

9.1 *Effective Medical Demand* Menurut Kabupaten/kota

Tabel 9.1
Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai *effective medical demand* menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Bermasalah gigi dan mulut (%)	Menerima Perawatan (%)	EMD (%)
Lampung Barat	15.7	27.6	4,3
Tanggamus	20.2	37.9	7,7
Lampung Selatan	12.8	35.7	4,8
Lampung Timur	18.7	35.2	6,5
Lampung Tengah	9.2	33.1	3,0
Lampung Utara	17.9	36.8	6,6
Way Kanan	15.1	36.8	5,5
Tulangbawang	16.4	36.4	5,9
Pesawaran	24.9	28.9	7,2
Pringsewu	9.7	31.9	3,1
Mesuji	17.9	7.5	1,3
Tulang Bawang Barat	7.4	27.1	2,0
Kota Bandar Lampung	17.8	31.0	5,5
Kota Metro	8.8	54.4	4,7
LAMPUNG	15.3	33.2	5,1

Tabel 9.2
Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai *effective medical demand* menurut Karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi & mulut (%)	Menerima Perawatan (%)	EMD (%)
Kelompok Umur			
<1 tahun	0.5		
1-4	5.3	22.0	1.1
5-9	16.6	38.7	6.4
10-14	14.8	31.4	4.7
15-24	13.8	27.2	3.7
25-34	16.7	36.0	6
35-44	19.1	37.4	7.1
45-54	17.8	33.2	5.9
55-64	16.6	28.9	4.8
>=65	13.7	25.4	3.5
Jenis Kelamin			
Laki-laki	15.2	31.8	4.8
Perempuan	15.4	34.8	5.4
Tempat Tinggal			
Perkotaan	14.6	33.4	4.9
Perdesaan	15.6	33.2	5.2
Pendidikan			
Tidak sekolah	15.2	34.8	5.3
Tidak tamat SD	17.7	34.0	6.0
Tamat SD	16.6	29.3	4.8
Tamat SLTP	16.3	32.6	5.3
Tamat SLTA	15.3	37.4	5.7
Tamat PT	14.6	48.1	7.0
Pekerjaan			
Tidak kerja	18.7	33.0	6.2
Pegawai	16.9	46.8	7.9
Wiraswasta	19.4	37.1	7.2
Petani/nelayan/buruh	20.6	29.7	6.1
Lainnya	16.3	43.7	7.1
Kuintil			
Terbawah	17.1	23.9	4.1
Menengah Bawah	16.6	29.4	4.9
Menengah	14.8	36.4	5.4
Menengah Atas	14.1	35.7	5
Teratas	14.2	41.7	5.9

Tabel 9.3.
Rata - rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Rata-Rata Lama Hr Hilang
Lampung Barat	2.77
Tanggamus	3.63
Lampung Selatan	3.18
Lampung Timur	2.91
Lampung Tengah	2.98
Lampung Utara	2.89
Way Kanan	3.36
Tulangbawang	2.79
Pesawaran	3.39
Pringsewu	3.19
Mesuji	4.85
Tulang Bawang Barat	3.29
Kota Bandar Lampung	3.44
Kota Metro	2.83
LAMPUNG	3.23

Tabel 9.4
Rata- rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut karakteristik,
Lampung 2013

Karakteristik	Rata-Rata Lama Hr Hilang	Karakteristik	Rata-Rata Lama Hr Hilang
Kelompok Umur (WHO)			
<1 Tahun	2.00		
1-4	2.51	12	2.82
5-9	2.80	15	3.04
10-14	2.81	18	2.79
15-24	3.16	35-44	3.46
25-34	3.31	45-54	3.66
35-44	3.46	55-64	3.60
45-54	3.66	>=65	2.85
55-64	3.60		
>=65	2.85		
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	3.30		
Perempuan	3.15		
Tempat Tinggal			
Perkotaan	3.31		
Perdesaan	3.19		
Pendidikan			
Tidak Sekolah	3.66		
Tidak Tamat SD	2.89		
Tamat SD	3.27		
Tamat SLTP	3.34		
Tamat SLTA	3.49		
Tamat PT	2.93		
Pekerjaan			
Tidak Kerja	3.04		
Pegawai	3.05		
Wiraswasta	3.55		
Petani/Nelayan/Buruh	3.59		
Lainnya	2.74		
Kuintil			
Terbawah	3.32		
Menengah Bawah	3.23		
Menengah	3.30		
Menengah Atas	3.15		
Teratas	3.12		

Tabel 9.5
 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut
 jenis perawatan dan kabupaten/kota, Lampung2013

Kabupaten/Kota	Penump	Pengobatan	Cabut	Scaling	Konseling Kebersihan
Lampung Barat	3.1	96.5	17.7	0.1	3.3
Tanggamus	1.9	96.9	9.0	0.3	0.7
Lampung Selatan	1.8	86.4	25.6	1.9	2.3
Lampung Timur	0	94.3	12.2	0	0
Lampung Tengah	2.5	94.3	12.5	0	0.1
Lampung Utara	3.3	88.4	25.0	0.1	1.1
Way Kanan	5.3	97.0	17.0	0.4	5.7
Tulangbawang	6.0	90.5	29.6	0.5	3.7
Pesawaran	3.3	98.2	7.3	0.7	0.2
Pringsewu	5.1	89.0	10.8	0	0
Mesuji	0	86.8	15.9	0	0
Tulang Bawang Barat	8.1	89.4	10.6	0	3.9
Kota Bandar Lampung	4.7	91.4	28.3	2.6	1.6
Kota Metro	2.3	97.4	21.1	0	7.3
LAMPUNG	2.9	92.9	18.0	0.7	4.5

Tabel 9.6
 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut
 jenis perawatan dan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Penump	Pengob	Cabut	Scaling	Konseling Kebersihan
Kelompok Umur					
1-4.		100.0	3.8		0.8
5-9.	2.8	92.8	14.9		0.6
10-14	1.2	95.6	20.8		1.1
15-24	3.3	94.3	14.6	1.9	2.6
25-34	2.5	94.0	16.3	1.0	1.5
35-44	2.3	92.4	19.5	0.3	1.4
45-54	4.9	90.3	19.3	0.4	2.0
55-64	1.4	90.5	25.4	1.2	3.2
>=65	10.9	84.8	26.8	0.2	0.4
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	2.9	92.4	20.3	0.7	1.3
Perempuan	2.9	93.3	15.8	0.7	1.8
Tempat Tinggal					
Perkotaan	5.0	89.5	27.9	1.8	1.8
Perdesaan	2.2	94.0	14.7	0.3	1.5
Pendidikan					
Tidak Sekolah	1.0	94.2	21.8	0.1	1.4
Tidak Tamat SD	2.1	91.6	16.1	0.3	0.5
Tamat SD	3.1	94.4	17.0	0.4	1.8
Tamat SLTP	2.0	92.1	17.7	1.8	2.6
Tamat SLTA	5.0	93.0	18.9	0.8	1.7
Tamat PT	2.2	89.2	33.8	0.1	1.1
Pekerjaan					
Tidak Kerja	2.5	94.6	16.7	1.2	2.4
Pegawai	5.2	87.9	20.4	0.1	1.2
Wiraswasta	4.2	91.2	23.6	1.5	1.1
Petani/Nelayan/Buruh	2.8	91.7	20.2	0.2	1.4
Lainnya	1.7	98.3	5.0		
Kuintil					
Terbawah	0.9	93.1	13.9		1.7
Menengah Bawah	1.7	95.7	12.5	0.2	1.2
Menengah	3.0	93.4	17.0	0.0	0.9
Menengah Atas	2.9	93.7	18.7	1.6	1.6
Teratas	5.1	89.6	25.0	1.4	2.3

Tabel 9.7
Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Drg spesialis	Dokter gigi	perawat gigi	paramedis lain	tukang gigi	lainnya
Lampung Barat	1.2	16.6	32.9	47.9	3.1	3.9
Tanggamus		12.9	40.1	53.8		3.0
Lampung Selatan	5.7	21.9	39.4	24.7	1.3	16.5
Lampung Timur	0.7	8.8	17.0	64.4	1.3	9.5
Lampung Tengah	3.2	13.4	18.3	55.1	0.5	11.1
Lampung Utara	2.5	28.1	52.2	15.3	0.1	13.5
Way Kanan	1.3	21.9	13.6	66.2		1.7
Tulangbawang	0.4	47.9	28.0	21.6	1.1	5.2
Pesawaran		28.7	13.3	55.8		3.1
Pringsewu	1.8	21.6	23.5	50.9		5.7
Mesuji	1.5	7.7	19.6	71.2		
Tulang Bawang Barat		16.1	39.2	32.1	2.5	12.8
Kota Bandar Lampung	5.7	57.9	26.8	6.0		5.5
Kota Metro	3.7	20.3	44.0	27.9		4.3
LAMPUNG	2.3	25.0	28.6	40.4	0.6	7.9

Tabel 9.8
 Persentase penduduk berobat gigi menurut karakteristik, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Dokter spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lain	Tukang gigi	Lainnya
Kelompok umur						
1-4.	3.8	7.3	27.1	48.7		13.2
5-9.	0.5	22.3	38.9	36.2	0.1	8.2
10-14	1.4	27.8	22.9	39.9		9.7
15-24	2.4	29.1	31.1	33.5	2.8	5.4
25-34	1.8	23.7	25.0	43.9	0.3	8.6
35-44	4.5	22.4	26.2	44.2	0.5	6.9
45-54	1.5	29.5	30.5	37.1	0.3	8.0
55-64	3.6	22.1	30.1	43.5	1.2	6.6
>=65		36.1	22.8	41.6	0.2	12.6
Jenis Kelamin						
Laki-laki	1.7	27.1	26.8	41.3	0.6	8.0
Perempuan	2.9	23.0	30.3	39.6	0.6	7.9
Tempat Tinggal						
Perkotaan	4.6	60.1	33.1	15.3	0.2	5.9
Perdesaan	1.5	35.9	27.1	48.8	0.8	8.6
Pendidikan						
Tidak sekolah	1.8	31.7	29.6	42.0	0.8	1.4
Tidak tamat SD	0.1	20.9	33.2	38.6	0.0	12.2
Tamat SD	1.2	18.3	29.6	47.8	0.4	8.0
Tamat SLTP	0.8	23.1	25.5	45.2	1.7	8.0
Tamat SLTA	5.7	34.8	26.1	30.7	0.7	5.5
Tamat PT	11.3	50.5	20.5	18.0		4.0
Pekerjaan						
Tidak kerja	3.2	27.4	28.0	44.4	1.1	8.4
Pegawai	3.6	49.3	26.0	26.3		7.1
Wiraswasta	4.1	34.5	24.2	50.2	0.2	4.6
Petani/nelayan/buruh	1.2	17.3	26.7	65.6	0.6	8.5
Lainnya	0.7	18.8	30.6	53.1		
Kuintil						
Terbawah		16.5	25.7	51.8	0.3	9.0
Menengah Bawah	1.9	13.7	25.7	54.5	0.5	7.8
Menengah	0.6	18.5	30.9	47.7	0.2	7.2
Menengah Atas	0.9	26.9	35.0	33.4	1.1	7.0
Teratas	6.9	43.6	25.0	21.6	1.0	8.7

Tabel 9.9
 Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Menyikat Gigi Tiap Hari	Waktu Menyikat Gigi					
		Mandi Pagi	Mandi Siang	Setelah Sarapan	Bangun Pagi	Sebelum Tidur	Setelah Makan Siang
Lampung Barat	95.2	99,2	95,0	1,4	1,0	6,1	2,5
Tanggamus	97.6	99,5	96,5	1,0	0,6	4,2	4,8
Lampung Selatan	95.0	98,9	94,5	1,6	1,5	9,3	3,1
Lampung Timur	94.9	97,6	92,5	0,7	2,1	5,6	0,8
Lampung Tengah	94.3	99,7	94,0	0,5	0,3	3,4	1,2
Lampung Utara	98.2	99,1	97,9	0,5	0,8	6,9	1,0
Way Kanan	96.6	98,7	96,8	1,4	1,0	8,6	3,2
Tulangbawang	95.9	99,1	98,3	1,1	1,4	7,0	1,0
Pesawaran	96.2	99,5	96,7	1,0	0,8	7,0	3,4
Pringsewu	94.7	99,9	92,3	2,9	4,0	17,1	1,0
Mesuji	95.2	98,9	96,9	1,0	0,9	3,4	2,0
Tulang Bawang Barat	95.4	99,7	98,9	0,9	1,0	1,6	0,2
Kota Bandar Lampung	98.8	99,4	95,0	2,0	1,7	21,8	1,2
Kota Metro	98.7	100,0	98,3	0,9	0,4	10,7	1,1
LAMPUNG	96.10	99,1	95,3	1,2	1,3	8,5	1,9

Tabel 9.10
 Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Menyikat Gigi Tiap Hari	Waktu Menyikat Gigi					
		Mandi Pagi	Mandi Siang	Setelah Sarapan	Bangun Pagi	Sebelum Tidur	Setelah Makan Siang
Kelompok Umur							
10.-14	98,2	99,5	95,3	1,2	0,7	7,8	1,0
15-24	98,3	99,7	96,4	1,2	1,1	10,9	1,7
25-34	98,2	99,2	95,8	1,0	1,0	8,9	2,1
35-44	98,3	99,0	95,2	1,1	1,1	8,6	2,1
45-54	97,1	98,7	95,6	1,6	2,1	7,5	1,9
55-64	91,5	98,2	93,5	1,0	2,3	5,7	2,7
>=65	70,1	98,2	88,7	1,2	1,8	3,9	2,0
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	96,1	99,0	94,9	1,1	1,1	6,9	1,6
Perempuan	96,0	99,3	95,7	1,2	1,4	10,2	2,2
Pendidikan							
Tidak Sekolah	83,9	99,1	94,2	1,4	1,0	5,0	2,0
Tidak Tamat SD/MI	92,4	98,7	93,1	1,2	1,6	5,2	2,2
Tamat SD/MI	95,4	99,1	95,3	1,0	1,1	5,3	2,1
Tamat SLTP/MTS	98,3	99,3	96,0	1,1	1,1	8,0	1,9
Tamat SLTA/MA	98,9	99,1	96,0	1,3	1,4	13,4	1,4
Tamat Diploma / PT	98,6	99,6	96,0	2,2	1,5	25,7	1,7
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	95,9	99,4	95,8	1,1	1,2	9,5	1,7
Pegawai	98,8	99,6	95,1	2,1	1,5	20,9	1,3
Wiraswasta	98,2	99,4	95,3	1,3	1,0	10,8	1,6
Petani/Nelayan/Buruh	95,2	98,6	94,7	1,1	1,4	4,2	2,2
Lainnya	96,1	99,8	94,0	1,3	0,7	12,6	2,9
Tempat Tinggal							
Perkotaan	97,7	99,4	95,4	1,6	1,6	16,5	1,5
Perdesaan	95,5	99,0	95,2	1,0	1,1	5,6	2,0
Kuintil							
Terbawah	91,7	99,1	94,2	1,0	0,9	4,0	2,3
Menengah Bawah	95,4	99,2	95,2	0,8	0,9	4,1	2,5
Menengah	96,8	98,6	95,3	1,1	1,6	5,2	1,8
Menengah Atas	97,7	99,5	95,8	1,2	1,3	9,6	1,4
Teratas	98,2	99,4	95,8	1,7	1,4	18,7	1,6

Tabel 9.11
 Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi menurut
 kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku Benar	
	Tidak	Ya
Lampung Barat	99.5	0.5
Tanggamus	99.8	0.2
Lampung Selatan	99.5	0.5
Lampung Timur	99.9	0.1
Lampung Tengah	99.7	0.3
Lampung Utara	99.8	0.2
Way Kanan	99.1	0.9
Tulangbawang	99.5	0.5
Pesawaran	99.7	0.3
Pringsewu	99.4	0.6
Mesuji	99.3	0.7
Tulang Bawang Barat	99.7	0.3
Kota Bandar Lampung	99.4	0.6
Kota Metro	99.7	0.3
LAMPUNG	99.6	0.40

Tabel 9.12
 Persentase penduduk sepuluh tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi menurut
 karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Perilaku benar	
	Tidak	Ya
Kelompok umur		
10-14	98.2	1.8
15-24	98.3	1.7
25-34	98.2	1.8
35-44	98.3	1.7
45-54	97.1	2.9
55-64	91.5	8.5
>=65	70.1	9.1
Jenis Kelamin		
laki-laki	96.1	3.9
perempuan	96.0	4.0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	97.7	2.2
Perdesaan	95.5	4.5
Pendidikan		
Tidak sekolah	83.9	6.1
Tidak tamat SD	92.4	7.6
Tamat SD	95.4	4.5
Tamat SLTP	98.3	2.7
Tamat SLTA	98.9	1.1
Tamat PT	98.6	1.4
Pekerjaan		
Tidak kerja	95.9	4.1
Pegawai	98.8	1.2
Wiraswasta	98.2	1.8
Petani/nelayan/buruh	95.2	4.8
Lainnya	96.1	3.9
Kuintil		
Terbawah	91.7	8.3
Menengah Bawah	95.4	4.6
Menengah	96.8	3.2
Menengah Atas	97.7	2.3
Teratas	98.2	1.8

Tabel 9.13
Komponen *D*, *M*, *F* dan Index *DMF-T* menurut karakteristik responden, Lampung 2013

Karakteristik	DT	MT	FT	DFT	DMFT1
Kelompok Umur (WHO)					
12	1.41	0.18	0.03	0.02	1.60
15	1.24	0.42	0.08	0.04	1.69
18	1.18	0.33	0.13	0.05	1.59
35-44	2.94	2.28	0.09	0.03	5.28
45-54	2.87	4.66	0.09	0.01	7.61
55-64	3.15	8.87	0.12	0.01	12.12
>=65	2.32	14.10	0.04	0.00	16.45
Jensi Kelamin					
Laki-laki	2.16	2.05	0.06	0.01	4.26
Perempuan	2.13	2.49	0.09	0.02	4.68
Tempat Tinggal					
Perkotaan	1.61	2.10	0.09	0.01	3.79
Perdesaan	2.33	2.33	0.07	0.02	4.71
Pendidikan					
Tidak sekolah	2.04	6.81	0.06	0.00	8.91
Tidak tamat SD	2.85	4.23	0.09	0.01	7.15
Tamat SD	2.20	2.27	0.05	0.02	4.49
Tamat SLTP	1.97	1.29	0.04	0.01	3.30
Tamat SLTA	1.83	1.42	0.16	0.03	3.38
Tamat PT	1.82	1.69	0.15	0.06	3.60
Pekerjaan					
Tidak kerja	1.67	1.57	0.06	0.01	3.28
Pegawai	1.73	1.93	0.16	0.07	3.76
Wiraswasta	2.43	2.34	0.09	0.04	4.83
Petani/nelayan/buruh	2.96	3.44	0.07	0.01	6.46
Lainnya	1.65	3.33	0.15	0.03	5.11
Kuintil					
Terbawah	2.53	2.64	0.03	0.00	5.20
Menengah Bawah	2.48	2.82	0.05	0.00	5.35
Menengah	2.28	2.65	0.06	0.02	4.96
Menengah Atas	1.96	1.74	0.09	0.02	3.77
Teratas	1.54	1.59	0.13	0.03	3.22

Tabel 9.14
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies penduduk umur 12 tahun ke atas
menurut karakteristik responden, Lampung 2013

Karakteristik	Karies Aktif	Pengal Karies	Bebas Karies	Dentalifit
Kelompok Umur				
12-14	51,9	57,4	42,6	0,7
15-24	66,1	71,9	28,1	1,4
25-34	75,7	83,9	16,1	0,7
35-44	77,2	90,8	9,2	1,0
45-54	79,7	96,0	4,0	0,5
55-64	78,9	98,2	1,8	0,5
>=65	66,3	99,6	0,4	0,4
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	72,5	84,4	15,6	99,0
Perempuan	71,4	83,5	16,5	99,3
Pendidikan				
Tidak Sekolah	70,9	93,3	6,7	0,3
Tidak Tamat Sd/Mi	76,7	90,4	9,6	0,5
Tamat Sd/Mi	71,9	84,2	15,8	0,3
Tamat Sltp/Mts	73,1	82,8	17,2	0,5
Tamat Slta/Ma	70,2	81,1	18,9	1,9
Tamat Diploma / Perguruan Tinggi	62,6	76,2	23,8	3,2
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	65,4	76,5	23,5	0,9
Pegawai	66,8	79,8	20,2	3,7
Wiraswasta	75,0	87,8	12,2	0,4
Petani/Nelayan/Buruh	78,7	91,6	8,4	0,5
Lainnya	75,0	83,1	16,9	0,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	60,5	75,4	24,6	1,5
Perdesaan	76,4	87,3	12,7	0,6
Kuintil				
Terbawah	77,6	87,0	13,0	0,5
Menengah Bawah	78,2	90,4	9,6	0,5
Menengah	72,4	84,3	15,7	0,2
Menengah Atas	68,9	83,1	16,9	1,4
Teratas	64,0	76,1	23,9	1,8

Tabel 9.15
Prevalensi gigi hilang dan pemasangan gigi palsu menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/kota	Edentulous	Protesa
Lampung Barat	1,9	
Tanggamus	0,8	
Lampung Selatan	1,0	0,9
Lampung Timur	2,3	
Lampung Tengah	2,1	0,1
Lampung Utara	0,3	
Way Kanan	1,9	
Tulangbawang	1,5	1,7
Pesawaran	1,3	
Pringsewu	1,2	
Mesuji	0,8	1,5
Tulang Bawang Barat	0,5	2,5
Kota Bandar Lampung	0,6	
Kota Metro	0,6	0,1
LAMPUNG	1,3	0,3

Tabel 9.16
Prevalensi gigi hilang dan pemasangan gigi palsu menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	<i>Edentulous</i>	<i>Protesa</i>
Kelompok umur		
12-14		
15-24	0,0	
25-34	0,1	0,0
35-44	0,2	0,3
45-54	0,7	0,5
55-64	3,1	1,9
>=65	15,9	0,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	1,3	0,3
Perempuan	1,4	0,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	8,2	
Tidak tamat SD/MI	3,8	
Tamat SD/MI	1,4	0,3
Tamat SLTP/MTS	0,3	0,2
Tamat SLTA/MA	0,2	0,5
Tamat Diploma / PT	0,2	0,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	1,6	0,2
Pegawai	0,4	0,2
Wiraswasta	0,6	0,5
Petani/nelayan/buruh	1,3	0,4
Lainnya	2,1	
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,8	0,5
Perdesaan	1,5	0,2
Kuintil		
Terbawah	2,8	
Menengah bawah	2,1	0,2
Menengah	1,1	0,1
Menengah Atas	0,5	0,2
Teratas	0,5	0,6

Tabel 9.17
Jenis-jenis DMFT berdasarkan karakteristik, Lampung2013

Karakteristik	Gigi Berjejal	Gigi Goyah	Karang Gigi	Sariawan	Diskol Rokok	Kelainan Gusi
Kelompok Umur						
12-14	12,2	2,9	55,3	7,2	3,1	0,5
15-24	13,0	3,1	76,1	6,0	28,8	2,1
25-34	13,9	3,3	81,7	4,3	38,5	3,5
35-44	14,5	7,0	88,1	3,1	41,4	5,0
45-54	14,5	13,2	87,7	4,1	47,3	5,0
55-64	17,5	24,4	90,7	3,2	47,5	7,5
>=65	9,5	36,4	79,0	3,8	43,3	13,4
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	14,6	8,6	82,4	4,5	66,1	5,0
Perempuan	12,9	9,4	78,9	4,6	3,4	3,7
Pendidikan						
Tidak Sekolah	16,5	23,3	83,6	3,5	34,0	5,8
Tidak Tamat Sd/MI	15,8	16,1	80,7	4,7	35,9	5,9
Tamat Sd/MI	13,0	11,0	82,3	4,3	37,3	6,3
Tamat Sltp/MTs	14,2	5,5	81,1	4,1	33,0	3,5
Tamat SltA/MA	12,9	3,0	79,3	5,3	39,0	1,7
Tamat Diploma / PT	12,5	6,3	71,6	5,8	29,9	1,2
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	12,6	8,0	74,6	5,1	11,1	3,1
Pegawai	8,6	7,1	73,9	6,9	42,2	4,1
Wiraswasta	13,8	4,7	85,2	4,9	54,9	3,2
Petani/Nelayan/Buruh	15,9	11,4	87,3	3,6	56,3	6,1
Lainnya	11,5	5,0	76,4	1,5	33,3	0,8
Tempat Tinggal						
Perkotaan	11,4	5,9	74,1	7,7	32,8	2,0
Perdesaan	14,6	10,1	83,2	3,3	37,1	5,3
Kuintil						
Terbawah	15,6	13,6	88,8	4,7	37,9	4,3
Menengah Bawah	17,5	11,1	83,5	2,7	39,8	5,6
Menengah	12,7	9,4	83,3	3,7	38,1	5,2
Menengah Atas	12,6	5,6	74,2	5,5	35,0	4,6
Teratas	11,2	5,9	74,5	6,1	29,0	1,9

BAB 10. Status Disabilitas

Bertujuan mendapatkan pemahaman seutuhnya pengalaman hidup penduduk karena kondisi kesehatan, penyakit atau cedera yang dialami. Apakah seseorang dapat bekerja dan melaksanakan kegiatan / aktivitas rutin yang diperlukan untuk memenuhi perannya di rumah, tempat kerja, sekolah atau area sosial lain. Apa yang tidak mampu dilakukan atau kesulitan melakukan aktivitas rutin. Informasi disabilitas dapat dimanfaatkan untuk menyusun prioritas, mengukur dampak dan mengevaluasi efektivitas dan kinerja system kesehatan.

Informasi diperoleh menggunakan adaptasi WHODAS 2, instrumen yang dikembangkan tim WHO sebagai operasionalisasi dari konsep *International classification of functioning (ICF)*. Ditanyakan 12 pernyataan pada responden berusia 15 tahun mengenai adanya kesulitan yang dialami terkait kondisi kesehatan dalam kurun waktu satu bulan sebelum survei. Terdapat lima opsi jawaban responden, yaitu 1. tidak ada kesulitan, 2. sedikit kesulitan, 3. cukup mengalami kesulitan, 4. Kesulitan berat dan 5. tidak mampu melakukan. Selanjutnya bagi responden dengan jawaban berkode 2,3,4 atau 5 ditanyakan lama hari mengalami kesulitan, terdiri dari jumlah hari sama sekali tidak mampu melakukan aktivitas rutin dan jumlah hari masih dapat melakukan aktivitas rutin walaupun tidak optimal.

Tabel 10.1
Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas, Lampung 2013

Komponen Disabilitas	Tidakada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat
1. Sulit berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?	92.3	5.0	1.8	0.7	0.2
2. Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya	93.5	4.6	1.2	0.6	0.2
3. Sulit mempelajari/ mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat/alamat baru, mempelajari permainan, resep baru	94.2	3.9	1.1	0.7	0.2
4. Sulit dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan keagamaan, sosial)	94.1	4.0	1.1	0.5	0.2
5. Seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaanemosi?	94.3	3.4	1.7	0.4	0.1
6. Seberapa sulit memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?	94.3	4.0	1.1	0.4	0.1
7. Seberapa sulit dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?	92.7	4.0	1.7	1.2	0.4
8. Seberapa sulit membersihkan seluruh tubuh?	95.6	3.3	0.7	0.2	0.1
9. Seberapa sulit mengenakan pakaian?	95.9	3.2	0.6	0.2	0.1
10. Seberapa sulit berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya?	95.0	3.8	0.8	0.2	0.1
11. Seberapa sulit memelihara persahabatan?	95.1	3.8	0.8	0.2	0.1
12. Seberapa sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari?	94.3	4.2	0.9	0.5	0.2

Tabel 10.2
Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Lampung Barat	4,3	6,4	2,3	4,1
Tanggamus	2,7	9,0	1,3	7,7
Lampung Selatan	3,7	4,5	2,0	2,5
Lampung Timur	5,0	9,2	2,0	7,3
Lampung Tengah	4,3	9,8	4,8	5,0
Lampung Utara	2,7	12,7	3,3	9,5
Way Kanan	3,7	11,0	4,5	6,5
Tulangbawang	1,9	9,0	1,3	7,7
Pesawaran	4,1	8,6	2,9	5,7
Pringsewu	2,0	7,7	3,7	4,1
Mesuji	6,7	5,7	2,1	3,6
Tulang Bawang Barat	3,6	12,2	3,1	9,1
Kota Bandar Lampung	14,4	5,7	1,7	4,1
Kota Metro	2,2	14,3	6,7	7,6
LAMPUNG	5,0	7,5	2,5	7,5

Tabel 10.3
Indikator disabilitas menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Prevalensi	Rerata hari tidak mampu		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Tempat Tinggal				
Perkotaan	10,8	6,3	1,6	4,7
Perdesaan	11,2	7,1	1,9	5,2
Jenis Kelamin				
Laki-laki	9,2	6,5	1,8	4,7
Perempuan	12,8	6,8	1,7	5,1
Kelompok Umur (tahun)				
15-24 tahun	6,2	4,3	1,2	3,2
25-34 tahun	7,1	4,5	1,2	3,3
35-44 tahun	7,9	4,8	1,2	3,6
45-54 tahun	10,9	5,9	1,4	4,4
55-64 tahun	18,6	7,5	1,9	5,6
65-74 tahun	34,6	10,3	2,6	7,7
75+ tahun	55,9	13,8	3,9	9,9
Pendidikan				
Tidak sekolah	29,8	10,8	2,8	7,9
Tidak Tamat SD	18,0	8,0	2,1	5,9
Tamat SD	11,7	6,6	1,8	4,9
Tamat SLTP	7,6	5,0	1,3	3,7
Tamat SLTA	7,0	4,6	1,2	3,5
Tamat D1-D3/PT	6,4	4,8	1,2	3,6
Pekerjaan				
Tidak bekerja	6,0	8,2	2,3	5,9
Pegawai	8,0	4,0	0,9	3,1
Wiraswasta	10,2	5,1	1,1	4,1
Petani/Nelayan/Buruh	14,4	5,6	1,4	4,3
Lainnya	9,2	5,1	1,2	4,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	15,2	7,3	2,1	5,2
Menengah bawah	12,8	7,6	2,0	5,6
Menengah	10,8	6,8	1,7	5,0
Menengah atas	9,6	6,1	1,5	4,6
Teratas	8,3	5,6	1,5	4,1

BAB 11. Kesehatan Jiwa

Indikator kesehatan jiwa yang dinilai pada Riskesdas 2013 antara lain gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional serta cakupan pengobatannya. Gangguan jiwa berat adalah gangguan jiwa yang ditandai oleh terganggunya kemampuan menilai realitas atau tilikan (*insight*) yang buruk. Gejala yang menyertai gangguan ini antara lain berupa halusinasi, ilusi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir, serta tingkah laku aneh, misalnya agresivitas atau katatonik. Gangguan jiwa berat dikenal dengan sebutan psikosis dan salah satu contoh psikosis adalah skizofrenia.

Gangguan jiwa berat menimbulkan beban bagi pemerintah, keluarga serta masyarakat oleh karena produktivitas pasien menurun dan akhirnya menimbulkan beban biaya yang besar bagi pasien dan keluarga. Dari sudut pandang pemerintah, gangguan ini menghabiskan biaya pelayanan kesehatan yang besar. Sampai saat ini masih terdapat pemasangan serta perlakuan salah pada pasien gangguan jiwa berat di Indonesia. Hal ini akibat pengobatan dan akses ke pelayanan kesehatan jiwa belum memadai. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan adalah menjadikan Indonesia bebas pasung oleh karena tindakan pemasangan dan perlakuan salah merupakan tindakan yang melanggar hak asasi manusia.

Disamping gangguan jiwa berat, Riskesdas 2013 juga melakukan penilaian gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia seperti pada Riskesdas 2007. Gangguan mental emosional adalah istilah yang sama dengan distres psikologik. Kondisi ini adalah keadaan yang mengindikasikan seseorang sedang mengalami perubahan psikologis. Berbeda dengan gangguan jiwa berat psikosis dan skizofrenia, gangguan mental emosional adalah gangguan yang dapat dialami semua orang pada keadaan tertentu, tetapi dapat pulih seperti semula. Gangguan ini dapat berlanjut menjadi gangguan yang lebih serius apabila tidak berhasil ditanggulangi.

Prevalensi gangguan mental emosional penduduk Indonesia berdasarkan Riskesdas 2007 adalah 11,6 dan bervariasi di antara provinsi dan kabupaten/kota. Pada Riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional dinilai kembali dengan menggunakan alat ukur serta metode yang sama. Gangguan mental emosional diharapkan tidak berkembang menjadi lebih serius apabila orang yang mengalaminya dapat mengatasi atau melakukan pengobatan sedini mungkin ke pusat pelayanan kesehatan atau berobat ke tenaga kesehatan yang kompeten.

Cakupan pengobatan ditanyakan berdasarkan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan, termasuk dikunjungi oleh tenaga kesehatan.

11.1 Gangguan Jiwa Berat

Gangguan jiwa berat dinilai melalui serangkaian pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara (enumerator) kepada kepala rumah tangga atau ART yang mewakili kepala rumah tangga. Inti pertanyaan adalah mengenai ada tidaknya anggota rumah tangga (tanpa melihat umur) yang mengalami gangguan jiwa berat (psikosis atau skizofrenia) pada rumah tangga tersebut. Angka prevalensi yang diperoleh merupakan prevalensi gangguan jiwa berat seumur hidup (*life time prevalence*). Rumah tangga yang memiliki ART dengan gangguan jiwa, ditanya mengenai riwayat pemasangan yang mungkin pernah dialami ART selama hidupnya. Pewawancara telah dilatih mengenai cara melakukan wawancara serta pengetahuan singkat mengenai ciri-ciri gangguan jiwa. Pelatihan singkat tersebut memberikan keterampilan kepada pewawancara tentang cara melakukan klarifikasi atau verifikasi terhadap jawaban yang diberikan oleh kepala rumah tangga atau orang yang mewakilinya.

Keterbatasan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah adanya kemungkinan kasus tidak dilaporkan serta diagnosis yang kurang tepat mengenai gangguan jiwa berat. Upaya untuk mengatasi kelemahan ini dilakukan dengan cara menetapkan batasan operasional bahwa yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat (psikosis atau skizofrenia) yang dapat dikenali oleh masyarakat umum, sehingga gangguan jiwa berat dengan diagnosis tertentu dan memerlukan kemampuan diagnostik oleh dokter spesialis jiwa, kemungkinan tidak terdata

Tabel 11.1
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) (per mil)
Lampung Barat	0.2
Tanggamus	0.6
Lampung Selatan	0.7
Lampung Timur	0.7
Lampung Tengah	1.2
Lampung Utara	1.4
Way Kanan	0.5
Tulangbawang	0.1
Pesawaran	0.6
Pringsewu	0.0
Mesuji	1.6
TulangBawang Barat	0.0
Kota Bandar Lampung	1.4
Kota Metro	1.8
LAMPUNG	0.8

Tabel 11.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, Lampung 2013

Kabupaten	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) (per mil)
TempatTinggal	
Kota	1.2
Desa	0.6
KuintilIndeksKepemilikan	
Terbawah	1.1
Menengah Bawah	0.9
Menengah	1.0
Menengah atas	0.6
Teratas	0.2

Tabel 11.3

Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Gangguan Mental Emosional (%)
Lampung Barat	1.4
Tanggamus	0.4
Lampung Selatan	0.5
Lampung Timur	2.0
Lampung Tengah	0.8
Lampung Utara	1.4
Way Kanan	1.7
Tulangbawang	1.1
Pesawaran	2.1
Pringsewu	0.4
Mesuji	1.1
TulangBawang Barat	0.9
Kota Bandar Lampung	2.0
Kota Metro	0.4
LAMPUNG	1.2

Tabel 11.4
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Lampung 2013*

Karakteristik Responden	Gangguan Mental Emosional (%)
Kelompok Umur (tahun)	
15 – 24	0.6
25 – 34	0.9
35 – 44	1.3
45 – 54	0.8
55 – 64	2.4
65 – 74	3.1
75+	5.3
Jenis kelamin	
Laki-laki	1.0
Perempuan	1.5
Pendidikan	
Tidak Sekolah	3.1
Tidak Tamat SD	2.3
Tamat SD	1.4
Tamat SLTP	0.7
Tamat SLTA	0.9
Tamat D1-D3/PT	0.9
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	1.6
Pegawai	0.5
Wiraswasta	0.8
Petani/Nelayan/buruh	1.1
Lainnya	1.9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	1.4
Pedesaan	1.2
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	1.5
Menengah Bawah	1.2
Menengah	1.1
Menengah Atas	1.4
Teratas	1.0

* Berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20* Nilai Batas Pisah (*Cut off Point*) ≥ 6

Tabel 11.5

Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Pernah	2 minggu
Lampung Barat	16.3	8.1
Tanggamus	52.0	16.9
Lampung Selatan	56.5	13.0
Lampung Timur	32.4	14.7
Lampung Tengah	50.4	21.4
Lampung Utara	27.0	2.2
Way Kanan	57.1	19.1
Tulangbawang	38.8	12.2
Pesawaran	15.9	14.8
Mesuji	62.2	28.9
TulangBawang Barat	30.3	25.0
Kota Bandar Lampung	6.2	4.3
Kota Metro	62.6	7.2
LAMPUNG	30.0	12.3

Tabel 11.6
 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Pernah	2 minggu
KelompokUmur (tahun)		
15 – 24	21.9	12.5
25 – 34	19.2	9.5
35 – 44	22.0	11.4
45 – 54	42.0	4.0
55 – 64	39.7	15.3
65 – 74	51.9	16.9
75+	27.3	20.4
Jenis kelamin		
Laki-laki	32.8	14.1
Perempuan	28.0	11.0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	50.3	28.2
Tidak Tamat SD	65.3	14.1
Tamat SD	63.2	12.7
Tamat SLTP	84.0	10.3
Tamat SLTA	91.4	3.9
Tamat D1-D3/PT	39.8	12.5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	60.2	18.5
Pegawai	67.5	0
Wiraswasta	70.0	26.6
Petani/Nelayan/Buruh	81.4	3.6
Lainnya	73.1	6.0
TempatTinggal		
Perkotaan	15.1	10.1
Pedesaan	36.6	13.3
KuintilIndeksKepemilikan		
Terbawah	20.0	11.3
MenengahBawah	22.3	14.2
Menengah	47.8	13.0
MenengahAtas	37.8	16.5
Teratas	19.2	5.8

BAB 12. Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku

Pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Pertanyaan PHBS pada Riskesdas tahun 2013 mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk-duduk atau berbaring dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup.

Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai cut of point <3 jam, 3-6 jam, >6 jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

12.1 Penggunaan Tembakau

Tabel 12.1
Proporsi penduduk ≥ 15 tahun yang merokok menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok tiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Lampung Barat	36,0	6,8	4,2	52,9
Tanggamus	53,1			46,9
Lampung Selatan	6,3			93,7
Lampung Timur	16,2	3,8	11,3	68,7
Lampung Tengah	25,2	9,4	7,7	57,6
Lampung Utara	44,6	2,6		52,7
Way Kanan	19,4		7,8	72,8
Tulangbawang	24,3		5,9	69,8
Pesawaran	19,8	3,9	3,8	72,4
Pringsewu	33,3			66,7
Mesuji	24,1	2,4	7,2	66,3
Tulang Bawang Barat	21,3	6,8	21,4	50,5
Kota Bandar Lampung	14,3	3,3	9,2	73,2
Kota Metro	14,5			85,5
LAMPUNG	22,0	3,8	7,2	67,0

Tabel 12.2
Proporsi karakteristik penduduk merokok, Lampung 2013

Karakteristik	Tidak merokok			
	Perokok saat ini		Mantan perokok	Bukan perokok
	Perokok tiap hari	Perokok kadang2		
kelompok umur				
15 - 19	11,30	7,80		80,90
20 - 24	13,10	0,40		86,50
25 - 29	55,80	2,50		41,80
30 - 34	29,20	0,00		70,80
35 - 39	20,80	4,70	5,40	69,10
40 - 44	27,30	6,80		65,90
45 -49	5,20		1,20	93,60
50 -54	12,40			87,60
55 -59	29,70	3,30	24,50	42,60
60 -64	5,40	10,70	28,30	55,60
65 +	14,00	5,00	11,60	69,40
Jenis kelamin				
Laki-laki	50,30	8,10	17,60	24,00
Perempuan	2,50	0,90		96,60
Pendidikan				
Tidak sekolah	15,80		6,90	77,30
Tidak tamat SD/MI	17,10	4,90	15,60	62,40
Tamat SD/MI	22,60	5,40	4,40	67,60
Tamat SLTP/MTS	18,50	7,00	0,80	73,70
Tamat SLTA/MA	39,70		7,70	52,50
Tamat Diploma / PT			4,30	95,70
Pekerjaan				
Tidak bekerja	15,20	3,20	6,40	75,30
Sedang mencari kerja				100,00
Sekolah		9,10		90,90
PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD	10,70			89,30
Pegawai swasta	63,60	36,40		
Wiraswasta	36,70	9,80	9,70	43,80
Petani	27,30	3,60	8,10	61,00
Nelayan	100,00			
Buruh	45,90		18,10	36,00
Lainnya	20,90			79,10
Tempat tinggal				
Perkotaan	22,50	2,60	7,30	67,70
Perdesaan	21,80	4,30	7,10	66,70
Kuintil				
Terbawah	27,30	3,50	5,70	63,60
Menengah bawah	19,90	5,10	4,70	70,20
Menengah	16,90	4,90	7,50	70,60
Menengah atas	23,60	4,50	4,20	67,70
Teratas	21,50		16,60	62,00

Tabel 12.3

Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting)tiap/haridan setiap minggu dihisap penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota,Lampung 2013

Kabupaten/kota	Perokok (Kretek, putih dan liting) tiap/hari	Perokok (Kretek, putih dan liting)/minggu
Lampung Barat	14,7	21,5
Tanggamus	12,2	14,2
Lampung Selatan	11,4	10,1
Lampung Timur	11,3	14,7
Lampung Tengah	11,9	17,9
Lampung Utara	13,2	10,4
Way Kanan	11,0	9,2
Tulangbawang	12,5	15,0
Pesawaran	12,3	11,4
Pringsewu	10,4	14,6
Mesuji	12,1	15,4
Tulang Bawang Barat	11,7	12,9
Kota Bandar Lampung	12,7	21,2
Kota Metro	10,2	13,7
LAMPUNG	12,1	15,5

Tabel 12.4
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Rerata jml rokok (kretek, putih dan Linting) tiap hari	Rerata jumlah rokok (kretek, puth dan Linting)/minggu
Kelompok umur		
10.-14	7,9	8,9
15-19	11,4	13,4
20-24	11,6	14,6
25-29	12,3	17,2
30-34	12,4	14,6
35-39	12,5	14,8
40-44	12,2	16,4
45-49	12,6	13,6
50-54	12,2	21,0
55-59	11,6	17,7
60-64	12,0	13,8
65	10,7	15,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	12,1	15,7
Perempuan	8,4	9,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	11,0	10,1
Tidak tamat SD	11,5	16,7
Tamat SD	12,3	16,3
Tamat SMP	12,0	14,4
Tamat SMA	12,3	15,8
Tamat PT	12,5	15,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	11,3	14,7
Pegawai	12,5	14,6
Wiraswasta	12,7	15,5
Petani/nelayan/buruh	12,0	15,9
Lain-lain	12,9	19,4
Tempat tinggal		
Perperkotaanan	12,3	18,2
Perperdesaanan	12,0	14,3
Kuintil		
Terbawah	12,1	14,4
Menengah Bawah	11,9	16,9
Menengah	12,0	13,3
Menengah Atas	12,0	15,3
Teratas	12,4	18,2

Tabel 12.5
Proporsi umur penduduk mulai merokok setiap hari menurut kabupaten, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Umur mulai merokok tiap hari				
	15-19	20 -24	25-29	30-34	≥ 35
Lampung Barat	35,80	51,50	9,40	0,00	3,30
Tanggamus	44,00	30,80	25,10	0,00	0,00
Lampung Timur	42,50	38,30	9,10	0,00	10,20
Lampung Tengah	21,70	78,30	0,00	0,00	0,00
Lampung Utara	22,10	43,40	26,10	0,00	8,40
Waykanan	22,10	69,30	7,40	0,00	1,20
Tulang Bawang	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00
Pesawaran	28,30	71,40	0,00	0,30	0,00
Mesuji	12,00	88,00	0,00	0,00	0,00
Tulang Bawang Barat	19,20	80,80	0,00	0,00	0,00
Kota Bandar Lampung	22,20	63,30	7,90	6,50	0,00
Kota Metro	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00
LAMPUNG	28,40	57,30	9,60	1,20	3,50

Tabel 12.6
Proporsi umur penduduk mulai merokok setiap hari menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Umur				
	15-19	20 -24	25-29	30-34	≥ 35
Kelompok umur					
15 - 19	40,8	59,2	0,0	0,0	0,0
20 - 24	64,8	4,9	30,3	0,0	0,0
25 - 29	22,1	66,6	11,4	0,0	0,0
30 - 34	29,9	69,7	0,3	0,1	0,0
35 - 39	25,3	48,8	5,3	0,0	20,7
40 - 44	60,6	22,3	0,0	17,1	0,0
45 -49	26,5	54,6	18,9	0,0	0,0
50 -54	62,5	37,5	0,0	0,0	0,0
55 -59	47,1	52,7	0,2	0,0	0,0
60 -64	0,0	74,0	21,1	0,0	4,9
65 +	0,0	69,4	24,3	0,0	6,4
Jenis kelamin					
Laki-laki	29,6	59,9	8,2	1,3	0,9
Perempuan	11,9	21,5	28,4	0,0	38,1
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,0	88,4	11,6	0,0	0,0
Tidak tamat SD/MI	19,4	68,3	7,8	0,1	4,4
Tamat SD/MI	55,2	25,6	11,0	0,0	8,1
Tamat SLTP/MTS	20,2	66,7	13,1	0,0	0,0
Tamat SLTA/MA	15,9	72,1	8,3	3,7	0,0
Tamat Diploma / PT	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	15,2	54,3	19,6	0,0	10,8
sekolah	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
PNS/TNI/BUMN/BUMD	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Pegawai swasta	0,0	63,6	36,4	0,0	0,0
Wiraswasta	46,1	53,7	0,2	0,0	0,0
Petani	38,3	55,9	5,8	0,0	0,0
Nelayan	0,0	98,0	2,0	0,0	0,0
Buruh	33,4	58,4	0,0	8,1	0,0
Lainnya	5,1	94,9	0,0	0,0	0,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	21,2	60,0	13,7	3,8	1,3
Perdesaan	31,9	56,0	7,6	0,0	4,5
Kuintil					
Terbawah	49,0	42,1	9,0	0,0	0,0
Menengah bawah	26,4	53,5	4,6	0,0	15,5
Menengah	18,1	78,2	1,6	0,0	2,1
Menengah atas	29,0	61,8	9,2	0,1	0,0
Teratas	14,0	55,3	24,3	6,4	0,0

Tabel 12.7
Proporsi umur penduduk mulai merokok menurut kabupaten, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Umur mulai merokok (th)				
	15-19	20 -24	25-29	30-34	≥ 35
Lampung Barat	28,70	60,10	11,20	0,00	0,00
Tanggamus	0,00	65,00	25,10	9,90	0,00
Lampung Timur	0,00	82,60	17,40	0,00	0,00
Lampung Tengah	26,20	73,80	0,00	0,00	0,00
Lampung Utara	0,00	39,30	60,70	0,00	0,00
Waykanan	16,70	16,40	44,80	20,30	1,80
Tulang Bawang	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00
Pesawaran	28,40	49,20	22,40	0,00	0,00
Mesuji	13,90	0,00	0,00	86,10	0,00
Tulang Bawang Barat	19,30	72,10	8,70	0,00	0,00
Kota Bandar Lampung	0,00	78,40	13,00	8,60	0,00
Kota Metro	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00
LAMPUNG	9,20	65,80	20,10	4,80	0,10

Tabel 12.8
Proporsi umur penduduk mulai merokok menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Umur Mulai Merokok (Th)				
	15-19	20 -24	25-29	30-34	≥ 35
kelompok umur					
15 – 19	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00
20 – 24	68,20	0,00	31,80	0,00	0,00
25 – 29	0,00	77,10	22,90	0,00	0,00
30 – 34	1,70	60,30	38,00	0,00	0,00
35 – 39	0,00	66,60	23,50	9,90	0,00
40 – 44	31,00	51,90	0,00	17,10	0,00
45 -49	0,00	26,50	18,90	54,60	0,00
50 -54	62,50	37,50	0,00	0,00	0,00
55 -59	19,50	80,00	0,40	0,00	0,00
60 -64	0,00	40,60	42,10	17,30	0,00
65 +	0,00	73,60	25,40	0,00	1,00
Jenis kelamin					
Laki-laki	9,70	66,60	18,70	5,10	0,00
Perempuan	0,00	52,90	45,00	0,00	2,10
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,00	49,00	51,00	0,00	0,00
Tidak tamat SD/MI	21,20	66,50	3,70	7,80	0,80
Tamat SD/MI	19,50	72,90	7,60	0,00	0,00
Tamat SLTP/MTS	0,00	58,50	41,50	0,00	0,00
Tamat SLTA/MA	0,40	63,60	26,50	9,50	0,00
Tamat Diploma / PT	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,60	66,40	32,50	0,00	0,40
PNS/TNI/BUMN/BUMD	0,00	0,00	0,00	100,00	0,00
Pegawai swasta	0,00	60,40	0,00	39,60	0,00
Wiraswasta	0,00	80,20	19,80	0,00	0,00
Petani	8,40	69,60	18,70	3,20	0,00
Nelayan	0,00	98,00	2,00	0,00	0,00
Buruh	37,00	38,40	15,50	9,00	0,00
Lainnya	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00
Tempat tinggal					
Perkotaan	0,00	65,90	26,50	7,20	0,30
Perdesaan	14,00	65,80	16,70	3,50	0,00
Kuintil					
Terbawah	24,00	53,10	22,90	0,00	0,00
Menengah bawah	0,00	72,60	21,30	6,10	0,00
Menengah	1,00	89,10	2,20	7,10	0,60
Menengah atas	14,50	69,30	10,40	5,80	0,00
Teratas	0,00	54,80	38,30	6,90	0,00

Tabel 12.9
 Persentase jenis rokok menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Kretek	Putih	Linting	Cerutu
Lampung Barat	72,9	38,6	56,9	0,0
Tanggamus	74,9	0,0	43,3	0,0
Lampung Selatan	100,0	0,0	100,0	0,0
Lampung Timur	91,7	7,6	38,2	0,0
Lampung Tengah	83,8	40,3	27,8	0,0
Lampung Utara	58,8	46,8	56,7	0,0
Waykanan	79,8	37,8	0,0	0,0
Tulang Bawang	47,7	52,3	52,3	0,0
Pesawaran	91,2	25,1	34,1	0,0
Pringsewu	64,8	0,0	0,0	35,2
Mesuji	100,0	83,1	4,2	0,0
Tulang Bawang Barat	75,4	24,6	0,0	24,4
Kota Bandar Lampung	45,8	75,3	0,0	0,0
Kota Metro	100,0	0,0	9,3	0,0
LAMPUNG	74,7	35,9	31,8	1,4

Tabel 12.10
 Persentase jenis rokok menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Kretek	Putih	Linting	Cerutu
Kelompok umur				
15 - 19	40,8	100,0	0,0	0,0
20 - 24	100,0	0,0	19,1	16,0
25 - 29	75,7	46,5	25,4	0,0
30 - 34	100,0	76,9	46,0	0,0
35 - 39	80,7	51,6	10,6	0,0
40 - 44	76,8	37,1	38,4	0,0
45 -49	67,4	32,6	0,0	0,0
50 -54	67,9	0,0	32,1	0,0
55 -59	85,3	15,6	30,6	0,0
60 -64	64,5	8,3	27,2	0,0
65 +	52,8	14,3	53,0	3,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	75,5	37,3	29,0	1,5
Perempuan	65,2	18,9	64,8	0,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	88,7	14,5	60,1	0,0
Tidak tamat SD/MI	67,1	44,4	47,7	3,9
Tamat SD/MI	78,9	13,2	23,6	1,9
Tamat SLTP/MTS	94,3	11,2	3,5	0,0
Tamat SLTA/MA	58,6	84,9	38,6	0,0
Tamat Diploma / PT	74,7	35,9	31,8	1,4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	64,2	24,6	41,4	1,9
sekolah	100,0	100,0	0,0	0,0
PNS/TNI/BUMN/BUMD	100,0	0,0	0,0	0,0
Pegawai swasta	100,0	63,6	38,5	0,0
Wiraswasta	97,3	54,6	34,4	0,0
Petani	88,4	26,6	25,1	0,0
Nelayan	2,0	98,0	98,0	0,0
Buruh	44,2	61,0	15,3	6,3
Lainnya	100,0	5,1	0,0	0,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	61,3	60,5	23,3	2,5
Perdesaan	80,0	26,3	35,1	1,0
Kuintil				
Terbawah	86,3	13,9	35,3	5,0
Menengah bawah	97,5	5,5	28,8	0,0
Menengah	60,4	46,8	36,6	0,0
Menengah atas	61,0	58,0	8,7	0,0
Teratas	60,3	76,7	62,9	0,0

Tabel 12.11
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Merokok dlm gedung/ ruangan	
	Ya	Tidak
Lampung Barat	97.7	2.3
Tanggamus	98.3	1.7
Lampung Selatan	95.6	4.4
Lampung Timur	95.0	5.0
Lampung Tengah	96.1	3.9
Lampung Utara	97.2	2.8
Way Kanan	98.0	2.0
Tulangbawang	92.3	7.7
Pesawaran	98.0	2.0
Pringsewu	96.8	3.2
Mesuji	97.2	2.8
Tulang Bawang Barat	98.0	2.0
Kota Bandar Lampung	92.9	7.1
Kota Metro	95.2	4.8
LAMPUNG	96.0	4.0

Tabel 12.12
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Merokok dalam ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur		
10 - 14	63.1	36.9
15 - 19	90.4	9.6
20 - 24	95.6	4.4
25 - 29	96.2	3.8
30 - 34	97.0	3.0
35 - 39	96.1	3.9
40 - 44	96.0	4.0
45 -49	97.1	2.9
50 -54	96.5	3.5
55 -59	96.2	3.8
60 -64	97.3	2.7
65 +	97.7	2.3
Jenis kelamin		
Laki-laki	96.0	4.0
Perempuan	94.6	5.4
Pendidikan		
Tidak sekolah	98.7	1.3
Tidak tamat SD	97.0	3.0
Tamat SD	96.1	3.9
Tamat SMP	96.4	3.6
Tamat SMA	95.5	4.5
Tamat PT	90.9	9.1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	92.1	7.9
Pegawai	94.0	6.0
Wiraswasta	95.3	4.7
Petani/nelayan/buruh	97.2	2.8
Lain-lain	94.6	5.4
Tempat tinggal		
Perperkotaanan	94.1	5.9
Perperdesaanan	96.6	3.4
Kuintil		
Terbawah	97.5	2.5
Menengah Bawah	96.5	3.5
Menengah	96.2	3.8
Menengah Atas	94.8	5.2
Teratas	94.8	5.2

Tabel 12.13
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Merokok bersama ART lain	
	Ya	Tidak
Lampung Barat	96.1	3.9
Tanggamus	94.5	5.5
Lampung Selatan	88.2	11.8
Lampung Timur	89.2	10.8
Lampung Tengah	93.6	6.4
Lampung Utara	92.3	7.7
Way Kanan	93.7	6.3
Tulangbawang	90.7	9.3
Pesawaran	96.2	3.8
Pringsewu	96.5	3.5
Mesuji	96.0	4.0
Tulang Bawang Barat	93.1	6.9
Kota Bandar Lampung	91.0	9.0
Kota Metro	91.3	8.7
LAMPUNG	92.3	7.7

Tabel 12.14
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah
 tangga menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Merokok bersama ART lain	
	Ya	Tidak
Kelompok umur		
10 - 14	67.2	32.8
15 - 19	82.9	17.1
20 - 24	92.4	7.6
25 - 29	94.1	5.9
30 - 34	94.0	6.0
35 - 39	92.2	7.8
40 - 44	92.9	7.1
45 -49	91.9	8.1
50 -54	94.8	5.2
55 -59	91.0	9.0
60 -64	91.0	9.0
65 +	93.3	6.7
Jenis kelamin		
Laki-laki	92.4	7.6
Perempuan	88.8	11.2
Pendidikan		
Tidak sekolah	93.9	6.1
Tidak tamat SD	94.2	5.8
Tamat SD	91.8	8.2
Tamat SMP	93.7	6.3
Tamat SMA	91.9	8.1
Tamat PT	84.5	15.5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	87.4	12.6
Pegawai	90.9	9.1
Wiraswasta	90.9	9.1
Petani/nelayan/buruh	93.8	6.2
Lain-lain	95.6	4.4
Tempat tinggal		
Perperkotaanan	90.2	9.8
Perperdesaan	93.1	6.9
Kuintil		
Terbawah	95.0	5.0
Menengah Bawah	92.7	7.3
Menengah	91.3	8.7
Menengah Atas	91.8	8.2
Teratas	90.9	9.1

Tabel 12.15
 Persentase mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Mengunyah tembakau			
	Setiap hari	Terkadang	Mantan	Tidak pernah
Lampung Barat	3,7	7,6	0,0	88,7
Tanggamus	0,0	2,8	0,0	97,2
Lampung Selatan	2,3	6,3	0,0	91,4
Lampung Timur	0,0	2,5	2,5	95,1
Lampung Tengah	0,0	2,6	4,4	93,1
Lampung Utara	10,6	0,0	0,0	89,4
Way Kanan	3,2	9,1	0,0	87,7
Pesawaran	0,0	0,0	0,0	100,0
Tulang Bawang	3,9	0,0	0,0	96,1
Pringsewu	10,8	0,0	0,0	89,2
Mesuji	0,0	0,0	0,0	100,0
Tulang Bawang Barat	0,0	0,0	0,0	100,0
Kota Bandar Lampung	0,0	0,0	0,0	100,0
Kota Metro	0,0	0,0	16,3	83,7
LAMPUNG	1,7	2,3	1,3	94,7

Tabel 12.16
 Persentase mengunyah tembakau menurut menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Mengunyah tembakau			
	Setiap hari	Terkadang	Mantan	Tidak pernah
kelompok umur				
15 - 19	0,0	0,0	0,0	100,0
20 - 24	0,0	0,0	0,0	100,0
25 - 29	0,0	3,1	0,0	96,9
30 - 34	0,0	0,0	0,0	100,0
35 - 39	1,6	0,0	0,0	98,4
40 - 44	0,0	4,2	0,0	95,8
45 -49	0,0	0,0	0,0	100,0
50 -54	2,2	0,0	0,0	97,8
55 -59	4,4	6,7	0,0	88,8
60 -64	3,9	1,7	9,2	85,3
65 +	3,3	3,6	3,2	89,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,4	0,9	1,2	97,6
Perempuan	2,6	3,3	1,3	92,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,0	6,9	9,6	83,5
Tidak tamat SD/MI	3,9	0,4	0,2	95,6
Tamat SD/MI	0,6	2,4	0,0	97,0
Tamat SLTP/MTS	5,1	3,9	0,0	91,0
Tamat SLTA/MA	0,0	0,0	0,0	100,0
Tamat Diploma/PT	0,0	0,0	0,0	100,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	1,0	2,1	2,5	94,4
sedang mencari pekerjaan	0,0	33,8	0,0	66,2
sekolah	0,0	0,0	0,0	100,0
PNS/TNI/BUMN/BUMD	0,0	0,0	0,0	100,0
Pegawai swasta	0,0	0,0	0,0	100,0
Wiraswasta	0,0	0,0	0,0	100,0
Petani	4,6	3,6	0,0	91,8
Nelayan	0,0	0,0	0,0	100,0
Buruh	0,0	0,0	0,0	100,0
Lainnya	0,0	0,0	0,0	100,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,3	0,0	0,6	98,1
Perdesaan	1,9	3,3	1,5	93,3
Kuintil				
Terbawah	5,0	3,3	2,5	89,1
Menengah bawah	0,0	2,4	0,0	97,6
Menengah	2,3	1,6	2,3	93,8
Menengah atas	0,0	3,5	0,7	95,8
Teratas	0,0	0,0	0,0	100,0

Tabel 12.17

Persentase kawasan tanpa rokok (KTR) menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Setuju KTR	
	Ya	Tidak
Lampung Barat	75,8	24,2
Tanggamus	63,6	36,4
Lampung Selatan	95,8	4,2
Lampung Timur	79,9	20,1
Lampung Tengah	100,0	0,0
Lampung Utara	69,4	30,6
Way Kanan	95,4	4,6
Tulangbawang	76,9	23,1
Pesawaran	80,4	19,6
Pringsewu	88,3	11,7
Mesuji	93,0	7,0
Tulang Bawang Barat	87,6	12,4
Kota Bandar Lampung	97,6	2,4
Kota Metro	100,0	0,0
LAMPUNG	87,3	12,7

12.2 Aktivitas fisik

Tabel 12.18
Proporsi aktivitas fisik penduduk, menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Aktivitas Aktif	fisik Kurang Aktif *)
Lampung Barat	45,2	54,8
Tanggamus	23,4	76,6
Lampung Selatan	14,0	86,0
Lampung Timur	16,2	83,8
Lampung Tengah	10,0	90,0
Lampung Utara	40,2	59,8
Way Kanan	22,4	77,6
Pesawaran	25,3	74,7
Tulang Bawang	22,6	77,4
Pringsewu	10,8	89,2
Mesuji	11,8	88,2
Tulang Bawang Barat	28,1	71,9
Kota Bandar Lampung	25,4	74,6
Kota Metro	0,0	100,0
LAMPUNG	21,5	78,5

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 12.19
Proporsi aktivitas fisik penduduk, menurut karakteristik, Lampung 2013

	Karakteristik	Aktivitas Fisik	
		Aktif	Kurang aktif*)
Kelompok umur	15 - 19	19,1	80,9
	20 - 24	25,4	74,6
	25 - 29	28,5	71,5
	30 - 34	19,9	80,1
	35 - 39	29,3	70,7
	40 - 44	37,5	62,5
	45 -49	4,3	95,7
	50 -54	43,7	56,3
	55 -59	28,7	71,3
	60 -64	16,5	83,5
	65 +	5,1	94,9
Jenis Kelamin	Laki-laki	32,3	67,7
	Perempuan	14,0	86,0
Pendidikan	Tidak sekolah	4,0	96,0
	Tidak tamat SD/MI	14,5	85,5
	Tamat SD/MI	23,2	76,8
	Tamat SLTP/MTS	37,6	62,4
	Tamat SLTA/MA	31,8	68,2
	Tamat D1/D2/D3	0,0	100,0
	Tamat PT	0,0	100,0
Pekerjaan	Tidak bekerja	4,8	95,2
	sedang mencari pekerjaan	0,0	100,0
	sekolah	19,6	80,4
	PNS/TNI/BUMN/BUMD	15,8	84,2
	Pegawai swasta	25,2	74,8
	Wiraswasta	44,5	55,5
	Petani	39,2	60,8
	Nelayan	100,0	0,0
	Buruh	53,3	46,7
	Lainnya	30,5	69,5
Tempat Tinggal	Tempat tinggal		
	Perkotaan	21,4	78,6
	Perdesaan	21,5	78,5
Kuintil	Terbawah	24,0	76,0
	Menengah bawah	21,2	78,8
	Menengah	22,2	77,8
	Menengah Atas	21,7	78,3
	Teratas	16,3	83,7

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 12.20
Proporsi sedentari penduduk, menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Aktivitas Sedentari		
	< 3 JAM	3 - 5.99 JAM	≥ 6 JAM
Lampung Barat	61,4	33,1	5,6
Tanggamus	65,4	25,3	9,4
Lampung Selatan	51,6	20,8	27,6
Lampung Timur	16,4	30,1	53,4
Lampung Tengah	41,8	31,3	26,9
Lampung Utara	33,5	55,2	11,3
Way Kanan	14,8	52,4	32,8
Pesawaran		64,1	35,9
Tulang Bawang	58,0	37,0	5,0
Pringsewu	52,5	47,5	
Mesuji	25,9	29,9	44,2
Tulang Bawang Barat		34,1	65,9
Kota Bandar Lampung	24,4	50,5	25,1
Kota Metro	33,6	39,6	26,8
LAMPUNG	31,3	39,1	29,7

Tabel 12.21
Proporsi sedentari penduduk, menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Aktivitas Sedentari		
	< 3 Jam	3 - 5.99 Jam	≥ 6 Jam
Kelompok Umur			
15 - 19	79,6	20,4	
20 - 24	9,2	47,6	43,2
25 - 29	38,6	32,0	29,5
30 - 34	48,3	48,6	3,1
35 - 39	23,9	47,5	28,6
40 - 44	55,2	40,0	4,7
45 -49	42,7	23,4	33,9
50 -54	12,4	66,4	21,2
55 -59	33,3	38,5	28,2
60 -64	12,1	44,2	43,6
65 +	22,6	31,2	46,1
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	32,6	38,0	29,4
Perempuan	30,3	39,8	29,9
Pendidikan			
Tidak Sekolah	13,3	40,1	46,6
Tidak Tamat Sd/MI	31,5	29,4	39,0
Tamat Sd/MI	34,9	39,7	25,4
Tamat Sltp/MTs	37,1	52,3	10,6
Tamat SIta/MA	32,6	40,6	26,8
Tamat Diploma/PT	32,3	28,7	39,0
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	14,6	40,7	44,6
Sedang Mencari Pekerjaan	48,4	51,6	
Sekolah	48,7	37,0	14,2
Pns/Tni/Bumn/Bumd	71,0		29,0
Pegawai Swasta	63,6	36,4	
Wiraswasta	51,1	23,9	25,0
Petani	52,6	37,6	9,8
Nelayan	2,0	98,0	
Buruh	28,7	54,4	16,9
Lainnya	43,7	30,5	25,8
Tempat Tinggal			
Perkotaan	25,1	50,0	24,9
Perdesaan	33,8	34,6	31,6
Kuintil			
Terbawah	34,7	33,1	32,3
Menengah Bawah	43,9	20,6	35,5
Menengah	27,7	44,4	27,9
Menengah Atas	24,3	44,6	31,1
Teratas	24,3	57,2	18,5

12.3 Perilaku konsumsi buah dan sayur

Tabel 12.22
Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Lampung
2013

Kabupaten/kota	Konsumsi Hari Dalam Seminggu			
	Tidak konsumsi	1 – 2 hari	3 – 4 hari	≥ 5 hari
Lampung Barat	1.6	81.1	11.4	5.8
Tanggamus	0.1	77.4	19.7	2.7
Lampung Selatan	1.4	74.8	22.6	1.3
Lampung Timur		64.7	32.5	2.8
Lampung Tengah	3.3	45.3	48.4	3.1
Lampung Utara	1.2	57.7	35.9	5.2
Way Kanan	0.4	91.3	7.5	0.8
Tulangbawang	0.2	53.7	42.5	3.6
Pesawaran	0.1	76.4	22.2	1.4
Pringsewu	0.2	7.8	81.1	11.0
Mesuji	0.2	67.7	30.1	2.1
Tulang Bawang Barat		44.3	52.1	3.7
Kota Bandar Lampung	0.0	91.0	7.9	1.1
Kota Metro	0.3	28.4	64.3	7.0
LAMPUNG	0.9	65.4	30.6	3.1

Tabel 12.23
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur dalam seminggu menurut karakteristik, Lampung
 2013

Karakteristik	Konsumsi Porsi Per Hari Dalam Seminggu			
	Tidak konsumsi	1 – 2 porsi	3 – 4 porsi	≥ 5 porsi
Kelompok umur				
10 - 14	1.4	69.4	26.5	2.6
15 - 19	1.1	66.3	30.0	2.6
20 - 24	0.7	66.4	30.1	2.8
25 - 29	0.7	64.7	31.1	3.6
30 - 34	0.4	65.0	31.6	3.0
35 - 39	0.5	65.3	30.8	3.4
40 - 44	0.8	61.5	33.3	4.4
45 -49	0.4	63.2	33.3	3.1
50 -54	1.7	62.7	32.8	2.9
55 -59	0.7	64.2	32.2	2.9
60 -64	1.2	66.7	29.3	2.8
65 +	1.5	66.3	29.7	2.4
Jenis kelamin				
Laki-laki	1.0	65.4	30.5	3.1
Perempuan	0.7	65.4	30.8	3.1
Pendidikan				
Tidak sekolah	0.7	75.3	21.9	2.1
Tidak tamat SD	1.0	70.5	26.5	2.0
Tamat SD	1.5	64.6	31.0	2.9
Tamat SMP	0.6	65.2	31.2	3.0
Tamat SMA	0.4	62.3	33.6	3.6
Tamat PT		61.1	31.8	7.1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0.8	65.3	31.2	2.7
Pegawai	0.1	61.8	32.8	5.4
Wiraswasta	0.4	63.8	31.3	4.6
Petani/nelayan/buruh	1.2	66.5	29.5	2.8
Lain-lain	1.0	67.1	29.9	1.9
Tempat tinggal				
Perperkotaanan	0.3	72.2	24.5	3.1
Perperdesaanan	1.1	62.9	32.9	3.1
Kuintil				
Terbawah	2.7	72.2	23.4	1.7
Menengah Bawah	0.8	64.6	31.9	2.6
Menengah	0.7	61.7	35.2	2.4
Menengah Atas	0.2	62.4	33.4	4.0
Teratas	0.1	66.8	28.5	4.6

Tabel 12.24
 Rerata jumlah porsi per hari buah atau sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut
 kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Rerata porsi buah	Rerata porsi sayur
Lampung Barat	0,6	1,2
Tanggamus	0,4	1,3
Lampung Selatan	0,4	1,4
Lampung Timur	0,4	1,6
Lampung Tengah	0,5	1,9
Lampung Utara	0,5	1,7
Way Kanan	0,3	1,2
Tulangbawang	0,7	1,7
Pesawaran	0,4	1,4
Pringsewu	1,0	2,6
Mesuji	0,2	1,8
Tulang Bawang Barat	0,3	2,1
Kota Bandar Lampung	0,5	1,1
Kota Metro	0,7	2,3
LAMPUNG	0,5	1,6

Tabel 12.25
 Rerata jumlah porsi per hari buah atau sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	Rerata buah (porsi)	Rerata sayur (porsi)
Kelompok umur		
10 - 14	0,5	1,5
15 - 19	0,5	1,6
20 - 24	0,5	1,6
25 - 29	0,5	1,6
30 - 34	0,5	1,6
35 - 39	0,5	1,6
40 - 44	0,5	1,7
45 -49	0,5	1,7
50 -54	0,5	1,6
55 -59	0,5	1,6
60 -64	0,5	1,6
65 +	0,5	1,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0,5	1,6
Perempuan	0,5	1,6
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,4	1,4
Tidak tamat SD/MI	0,4	1,5
Tamat SD/MI	0,5	1,6
Tamat SLTP/MT	0,5	1,6
Tamat SLTA/MA	0,6	1,6
Tamat Diploma / PT	0,8	1,6
Tempat Tinggal		
Perkotaan	0,6	1,5
Perdesaan	0,5	1,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,5	1,6
Pegawai	0,7	1,6
Wiraswasta	0,6	1,7
Petani/Nelayan/Buruh	0,4	1,6
Lainnya	0,4	1,5
Kuintil		
Terbawah	0,4	1,4
Menengah bawah	0,4	1,6
Menengah	0,4	1,7
Menengah atas	0,5	1,7
Teratas	0,7	1,6

12.4 Pola konsumsi makanan tertentu

Tabel 12.26
Proporsi penduduk mengkonsumsi makan/minum manis menurut kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Makan/Minum Manis		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Lampung Barat	52,60	27,40	20,00
Tanggamus	90,30	9,70	0,00
Lampung Selatan	40,50	49,80	9,70
Lampung Timur	49,80	29,70	20,50
Lampung Tengah	48,40	41,40	10,20
Lampung Utara	73,90	18,40	7,60
Waykanan	42,70	42,00	15,40
Tulang Bawang	76,00	15,20	8,90
Pesawaran	34,90	40,90	24,20
Pringsewu	70,80	29,20	0,00
Mesuji	36,00	51,10	12,90
Tulang Bawang Barat	18,40	15,90	65,80
Kota Bandar Lampung	49,50	47,20	3,30
Kota Metro	22,50	62,70	14,80
LAMPUNG	50,30	35,80	13,90

Tabel 12.27
Konsumsi Makanan/minuman manis menurut Karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Makanan/minuman manis			
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu	
Kelompok umur	15 - 19	50,10	30,30	19,60
	20 - 24	35,40	34,30	30,30
	25 - 29	47,10	47,70	5,10
	30 - 34	77,40	19,70	2,90
	35 - 39	43,80	52,60	3,60
	40 - 44	44,10	35,40	20,40
	45 -49	67,20	24,30	8,50
	50 -54	81,50	9,40	9,10
	55 -59	53,50	37,60	8,90
	60 -64	36,00	40,00	24,00
65 +	45,40	36,50	18,10	
Jenis Kelamin	Laki-laki	51,00	38,00	11,00
	Perempuan	49,90	34,20	15,80
Pendidikan	Tidak sekolah	40,30	40,70	19,10
	Tidak tamat SD/MI	54,30	31,80	13,90
	Tamat SD/MI	48,90	36,30	14,80
	Tamat SLTP/MTS	53,10	39,70	7,10
	Tamat SLTA/MA	56,00	31,50	12,60
	Tamat Diploma/PT	39,20	42,40	18,50
	Tempat tinggal			
	Perkotaan	52,00	41,10	7,00
	Perdesaan	49,70	33,60	16,70
	Pekerjaan	Tidak bekerja	50,80	35,90
sedang mencari pekerjaan		33,70	17,90	48,40
sekolah		56,30	30,60	13,20
PNS/TNI/BUMN/BUMD		10,70	62,80	26,50
Pegawai swasta		38,50	61,50	0,00
Wiraswasta		25,50	54,80	19,70
Petani		53,70	29,60	16,80
Nelayan		100,00	0,00	0,00
Buruh		74,30	25,70	0,00
Lainnya		21,30	73,10	5,70
Kuintil	Terbawah	50,80	28,70	20,50
	Menengah bawah	55,90	32,70	11,40
	Menengah	54,50	34,00	11,50
	Menengah atas	40,70	44,40	14,80
	Teratas	49,60	42,00	8,40

Tabel 12.28
Konsumsi makanan/minuman asin menurut kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Makanan asin		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Lampung Barat	33,30	27,60	39,10
Tanggamus	51,70	48,30	0,00
Lampung Selatan	29,90	33,80	36,30
Lampung Timur	24,30	58,20	17,50
Lampung Tengah	24,90	50,40	24,70
Lampung Utara	54,40	37,20	8,30
Waykanan	4,30	76,50	19,20
Tulang Bawang	35,40	48,80	15,80
Pesawaran	13,10	33,40	53,40
Pringsewu	58,30	41,70	0,00
Mesuji	7,20	85,20	7,60
Tulang Bawang Barat	11,10	27,50	61,40
Kota Bandar Lampung	23,80	64,90	11,30
Kota Metro	49,80	23,10	27,10
LAMPUNG	26,20	51,90	21,90

Tabel 12.29
Konsumsi makanan/minuman asin menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Makanan asin			
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu	
Kelompok umur	15 - 19	25,50	69,30	5,30
	20 - 24	35,70	54,40	9,90
	25 - 29	40,80	44,00	15,20
	30 - 34	49,50	24,80	25,70
	35 - 39	30,80	51,70	17,40
	40 - 44	26,40	66,40	7,20
	45 - 49	9,60	49,50	40,90
	50 - 54	26,30	70,30	3,40
	55 - 59	8,10	68,70	23,20
	60 - 64	17,60	36,90	45,60
65 +	18,70	48,10	33,10	
Jenis Kelamin	Laki-laki	28,30	47,30	24,40
	Perempuan	24,70	55,20	20,10
Pendidikan	Tidak sekolah	17,00	52,30	30,60
	Tidak tamat SD/MI	18,80	54,40	26,80
	Tamat SD/MI	26,50	50,50	22,90
	Tamat SLTP/MTS	24,30	56,30	19,40
	Tamat SLTA/MA	41,60	47,50	10,80
	Tamat Diploma/PT	45,00	50,70	4,30
Tempat tinggal	Perkotaan	34,00	50,30	15,70
	Perdesaan	23,00	52,60	24,40
Pekerjaan	Tidak bekerja	21,40	57,40	21,20
	sedang mencari pekerjaan	66,20	33,80	0,00
	sekolah	23,30	64,30	12,40
	PNS/TNI/BUMN/BUMD	60,80	39,20	0,00
	Pegawai swasta	0,00	74,80	25,20
	Wiraswasta	33,30	45,30	21,40
	Petani	26,70	43,50	29,80
	Nelayan	2,00	0,00	98,00
	Buruh	43,20	49,40	7,40
	Lainnya	42,10	52,20	5,70
Kuintil	Terbawah	27,10	48,60	24,30
	Menengah bawah	26,50	53,80	19,70
	Menengah	15,80	59,90	24,30
	Menengah atas	25,20	57,40	17,50
	Teratas	41,30	35,40	23,30

Tabel 12.30
Konsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Makanan Berlemak		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Lampung Barat	32,90	62,40	4,70
Tanggamus	53,70	29,70	16,60
Lampung Selatan	9,50	46,00	44,50
Lampung Timur	24,10	43,80	32,10
Lampung Tengah	22,50	57,60	19,90
Lampung Utara	28,20	55,90	16,00
Waykanan	4,10	65,90	30,00
Tulang Bawang	7,50	60,30	32,20
Pesawaran	26,50	47,10	26,40
Pringsewu	25,60	45,10	29,20
Mesuji	12,30	63,20	24,40
Tulang Bawang Barat	0,00	48,00	52,00
Kota Bandar Lampung	18,60	73,60	7,90
Kota Metro	29,40	62,10	8,50
LAMPUNG	21,00	55,90	23,10

Tabel 12.31
Konsumsi makanan berlemak dan karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Makanan Berlemak			
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu	
Kelompok Umur	15 - 19	42,30	42,70	15,10
	20 - 24	20,40	53,10	26,40
	25 - 29	16,40	66,80	16,80
	30 - 34	44,20	45,90	9,90
	35 - 39	26,50	73,30	0,20
	40 - 44	23,50	62,70	13,80
	45 -49	27,50	50,90	21,50
	50 -54	19,90	75,60	4,40
	55 -59	6,10	57,70	36,20
	60 -64	13,00	44,00	43,00
65 +	15,90	45,50	38,60	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	21,50	49,30	29,20
	Perempuan	20,70	60,40	18,90
Pendidikan	Tidak Sekolah	14,10	54,40	31,60
	Tidak Tamat SD/MI	15,20	52,90	32,00
	Tamat SD/MI	20,80	52,80	26,30
	Tamat SLTP/MTS	30,30	56,30	13,40
	Tamat SLTA/MA	23,80	66,70	9,50
	Tamat Diploma/PT	39,20	60,80	0,00
Tempat Tinggal	Perkotaan	22,80	67,50	9,70
	Perdesaan	20,30	51,10	28,60
Pekerjaan	Tidak Bekerja	19,00	54,20	26,80
	Sedang Mencari Pekerjaan	0,00	51,60	48,40
	Sekolah	22,40	41,40	36,20
	PNS/TNI/BUMN/BUMD	0,00	100,00	0,00
	Pegawai Swasta	0,00	100,00	0,00
	Wiraswasta	35,90	59,90	4,20
	Petani	22,90	51,30	25,80
	Nelayan	2,00	0,00	98,00
	Buruh	10,70	89,30	0,00
	Lainnya	60,50	33,90	5,70
Kuintil	Terbawah	19,50	52,30	28,20
	Menengah Bawah	9,60	61,80	28,60
	Menengah	29,90	47,40	22,70
	Menengah Atas	22,20	58,10	19,60
	Teratas	23,10	63,80	13,10

Tabel 12.32
Konsumsi makanan yang dibakar/dipanggang menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Makanan Yang Dibakar/dipanggang		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Lampung Barat	8,60	23,80	67,50
Tanggamus	12,20	21,60	66,10
Lampung Selatan	0,00	23,80	76,20
Lampung Timur	2,30	18,80	78,90
Lampung Tengah	0,00	28,20	71,80
Lampung Utara	0,00	24,10	75,90
Waykanan	0,00	17,90	82,10
Tulang Bawang	0,00	15,10	84,90
Pesawaran	0,00	14,40	85,60
Pringsewu	25,70	11,90	62,50
Mesuji	7,20	12,30	80,50
Tulang Bawang Barat	0,00	44,30	55,70
Kota Bandar Lampung	9,30	23,70	67,00
Kota Metro	0,00	42,50	57,50
LAMPUNG	3,60	22,10	74,30

Tabel 12.33
Proporsi penduduk mengkonsumsi makanan dibakar/dipanggang menurut karakteristik,
Lampung2013

Karakteristik	Makanan Yang Dibakar/dipanggang		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/hari
Kel. Umur 15 - 19	16,20	33,20	50,60
20 - 24	2,40	26,50	71,20
25 - 29	4,20	29,90	65,90
30 - 34	0,00	20,90	79,10
35 - 39	2,50	25,30	72,30
40 - 44	9,90	29,20	60,90
45 -49	8,20	40,70	51,10
50 -54	1,90	27,50	70,70
55 -59	5,40	10,00	84,60
60 -64	3,40	10,50	86,20
65 +	0,00	14,00	86,00
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	6,10	16,90	77,00
Perempuan	1,90	25,70	72,40
Pendidikan			
Tidak Sekolah	0,00	11,90	88,10
Tidak Tamat SD/MI	6,80	12,40	80,80
Tamat SD/MI	0,60	24,10	75,30
Tamat SLTP/MTS	0,80	36,00	63,20
Tamat SLTA/MA	10,60	17,10	72,40
Tamat Diploma/PT	7,30	81,10	11,60
Tempat Tinggal			
Perkotaan	6,00	25,90	68,10
Perdesaan	2,60	20,60	76,80
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	2,90	23,60	73,50
Sedang Mencari Pekerjaan	0,00	17,90	82,10
Sekolah	5,60	25,80	68,50
PNS/TNI/BUMN/BUMD	0,00	60,30	39,70
Pegawai Swasta	0,00	0,00	100,00
Wiraswasta	0,00	24,40	75,60
Petani	5,50	15,80	78,70
Nelayan	0,00	0,00	100,00
Buruh	7,10	14,70	78,10
Lainnya	0,00	60,20	39,80
Kuintil			
Terbawah	2,60	21,90	75,50
Menengah Bawah	3,50	5,60	90,90
Menengah	2,10	22,10	75,80
Menengah Atas	5,10	29,60	65,40
Teratas	5,60	33,60	60,80

Tabel 12.34

Proporsi penduduk mengkonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Makanan Hewani dengan Pengawet		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Lampung Barat	5,00	27,50	67,50
Tanggamus	0,00	17,60	82,40
Lampung Selatan	0,00	13,30	86,70
Lampung Timur	5,00	13,50	81,50
Lampung Tengah	0,00	24,50	75,50
Lampung Utara	8,10	6,20	85,60
Waykanan	0,00	8,10	91,90
Tulang Bawang	0,00	13,20	86,80
Pesawaran	4,50	7,30	88,20
Pringsewu	13,10	23,30	63,50
Mesuji	7,20	14,70	78,10
Tulang Bawang Barat	0,00	15,00	85,00
Kota Bandar Lampung	11,80	44,00	44,30
Kota Metro	0,00	6,50	93,50
LAMPUNG	4,80	20,40	74,80

Tabel 12.35
Konsumsi makanan hewani & pengawet menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik		Makanan Hewan dengan Pengawet		
		>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Kelompok umur	15 - 19	11,30	39,80	48,80
	20 - 24	2,40	13,50	84,10
	25 - 29	9,20	28,40	62,50
	30 - 34	0,00	18,70	81,30
	35 - 39	7,90	32,50	59,60
	40 - 44	23,20	15,00	61,70
	45 -49	0,00	26,60	73,40
	50 -54	0,00	11,70	88,30
	55 -59	0,00	28,10	71,90
	60 -64	3,40	5,40	91,20
65 +	0,00	14,70	85,30	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	5,80	23,00	71,20
	Perempuan	4,10	18,60	77,40
Pendidikan	Tidak Sekolah	0,00	12,60	87,40
	Tidak Tamat SD/MI	2,00	11,50	86,50
	Tamat SD/MI	3,10	18,10	78,80
	Tamat SLTP/MTS	0,00	33,20	66,80
	Tamat SLTA/MA	17,80	35,50	46,70
	Tamat Diploma/PT	19,50	7,10	73,40
Tempat Tinggal	Perkotaan	9,50	34,30	56,20
	Perdesaan	2,80	14,70	82,40
Pekerjaan	Tidak Bekerja	5,50	22,90	71,50
	Sedang Mencari Pekerjaan	0,00	0,00	100,00
	Sekolah	0,00	39,80	60,20
	PNS/TNI/BUMN/BUMD	0,00	24,00	76,00
	Pegawai Swasta	0,00	0,00	100,00
	Wiraswasta	0,00	24,50	75,50
	Petani	5,50	8,90	85,60
	Nelayan	0,00	0,00	100,00
	Buruh	7,10	31,80	61,00
	Lainnya	0,00	40,30	59,70
Kuintil	Terbawah	1,00	14,50	84,40
	Menengah Bawah	0,00	14,80	85,20
	Menengah	2,10	13,90	84,00
	Menengah Atas	11,00	19,60	69,50
	Teratas	12,50	48,30	39,20

Tabel 12.36
 Proporsi penduduk mengkonsumsi pemakaian bumbu penyedap menurut kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Pemakaian Bumbu Penyedap		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Lampung Barat	89,80	10,20	0,00
Tanggamus	100,00	0,00	0,00
Lampung Selatan	56,00	36,50	7,50
Lampung Timur	97,70	2,30	0,00
Lampung Tengah	64,30	26,60	9,00
Lampung Utara	82,80	17,20	0,00
Waykanan	82,70	10,20	7,00
Tulang Bawang	86,30	10,60	3,10
Pesawaran	78,50	17,50	4,00
Pringsewu	87,50	12,50	0,00
Mesuji	93,00	1,20	5,90
Tulang Bawang Barat	100,00	0,00	0,00
Kota Bandar Lampung	77,30	14,70	8,00
Kota Metro	48,00	47,30	4,70
LAMPUNG	82,00	13,70	4,30

Tabel 12.37
Proporsi karakteristik penduduk dan konsumsi bumbu penyedap, Lampung 2013

Karakteristik		Pemakaian bumbu penyedap		
		>1 kali/hr	1 kali/hr	3-6 kali/mg
Kelompok umur	15 - 19	87,30	12,70	0,00
	20 - 24	97,30	2,70	0,00
	25 - 29	77,30	22,70	0,00
	30 - 34	78,90	19,20	1,90
	35 - 39	74,40	21,90	3,70
	40 - 44	89,40	7,00	3,60
	45 -49	98,30	1,70	0,00
	50 -54	94,90	4,30	0,70
	55 -59	72,30	21,00	6,70
	60 -64	94,20	5,80	0,10
	65 +	74,30	14,60	11,10
Jenis Kelamin	Laki-laki	81,40	15,50	3,10
	Perempuan	82,40	12,50	5,10
Pendidikan	Tidak sekolah	78,30	11,60	10,10
	Tidak tamat SD/MI	88,70	7,90	3,40
	Tamat SD/MI	77,70	17,90	4,30
	Tamat SLTP/MTS	76,30	22,50	1,30
	Tamat SLTA/MA	86,60	9,40	4,00
	Tamat Diploma/PT	100,00	0,00	0,00
Tempat tinggal	Perkotaan	77,50	16,90	5,60
	Perdesaan	83,80	12,50	3,70
Pekerjaan	Tidak bekerja sedang mencari pekerjaan	82,10	11,40	6,50
	sekolah	100,00	0,00	0,00
	PNS/TNI/BUMN/BUMD	85,30	14,70	0,00
	Pegawai swasta	84,20	15,80	0,00
	Wiraswasta	100,00	0,00	0,00
	Petani	90,40	8,70	0,80
	Nelayan	80,70	17,30	1,90
	Buruh	100,00	0,00	0,00
	Lainnya	74,00	20,00	6,00
	Lainnya	70,70	29,30	0,00
Kuintil	Terbawah	75,90	17,40	6,70
	Menengah bawah	87,70	11,40	0,80
	Menengah	85,70	11,60	2,60
	Menengah atas	82,40	11,30	6,30
	Teratas	78,20	17,50	4,30

Tabel 12.38

Proporsi penduduk mengkonsumsi kopi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Minum kopi		
	>1 kali/hr	1 kali/hr	3-6 kali/mg
Lampung Barat	44,10	5,00	50,90
Tanggamus	32,40	9,70	58,00
Lampung Selatan	15,90	18,60	65,60
Lampung Timur	23,70	19,60	56,80
Lampung Tengah	29,40	24,30	46,20
Lampung Utara	49,00	6,20	44,80
Waykanan	33,50	7,10	59,40
Tulang Bawang	42,10	11,60	46,40
Pesawaran	51,70	0,80	47,50
Pringsewu	33,30	13,10	53,60
Mesuji	48,30	8,40	43,30
Tulang Bawang Barat	14,40	9,90	75,70
Kota Bandar Lampung	32,00	11,30	56,80
Kota Metro	5,00	35,50	59,50
LAMPUNG	32,40	13,60	53,90

Tabel 12.39
Proporsi penduduk mengkonsumsi kopi menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Minum kopi			
	>1 kali/hr	1 kali/hr	3-6 kali/mg	
Kelompok umur	15 - 19	16,60	7,80	75,60
	20 - 24	21,20	9,00	69,80
	25 - 29	42,30	23,20	34,40
	30 - 34	25,00	37,10	37,90
	35 - 39	33,30	21,40	45,30
	40 - 44	41,30	12,60	46,10
	45 -49	45,80	7,20	47,00
	50 -54	40,80	2,10	57,10
	55 -59	42,10	7,00	50,80
	60 -64	37,50	9,70	52,80
65 +	24,10	9,00	66,90	
Jenis Kelamin	Laki-laki	44,80	13,30	41,80
	Perempuan	23,90	13,80	62,30
Pendidikan	Tidak tamat SD/MI	31,20	16,30	52,50
	Tamat SD/MI	39,30	10,80	49,90
	Tamat SLTP/MTS	31,40	19,20	49,40
	Tamat SLTA/MA	37,30	16,50	46,20
	Tamat Diploma/PT	0,30	7,30	92,50
Tempat tinggal	Perkotaan	30,10	12,50	57,40
	Perdesaan	33,40	14,10	52,50
Pekerjaan	Tidak bekerja	20,40	14,10	65,50
	sedang mencari pekerjaan	0,00	0,00	100,00
	sekolah	10,60	23,30	66,10
	PNS/TNI/BUMN/BUMD	10,70	0,00	89,30
	Pegawai swasta	100,00	0,00	0,00
	Wiraswasta	31,90	19,70	48,40
	Petani	47,20	13,10	39,70
	Nelayan	100,00	0,00	0,00
	Buruh	61,70	3,20	35,10
	Lainnya	65,40	28,90	5,70
Kuintil	Terbawah	39,60	7,80	52,60
	Menengah bawah	28,40	15,40	56,20
	Menengah	32,30	9,20	58,60
	Menengah atas	28,80	22,60	48,60
	Teratas	31,10	15,20	53,60

Tabel 12.40
Proporsi penduduk mengkonsumsi kafein buatan selain kopi menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Kafein Selain Kopi		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Lampung Barat	7,90	10,80	81,20
Tanggamus	0,00	5,30	94,70
Lampung Selatan	0,00	4,20	95,80
Lampung Timur	11,00	0,00	89,00
Lampung Tengah	4,60	11,20	84,20
Lampung Utara	0,00	7,60	92,40
Waykanan	0,00	0,00	100,00
Tulang Bawang	0,00	0,00	100,00
Pesawaran	0,00	12,00	88,00
Pringsewu	10,70	0,00	89,30
Mesuji	14,30	2,40	83,30
Tulang Bawang Barat	0,00	0,00	100,00
Kota Bandar Lampung	11,40	19,80	68,80
Kota Metro	0,00	0,00	100,00
LAMPUNG	6,00	7,70	86,30

Tabel 12.41
Proporsi karakteristik penduduk dan konsumsi kafein selain kopi, Lampung 2013

Karakteristik	kafein selain kopi			
	>1 kali/hr	1 kali/hr	3-6 kali/mg	
Kelompok umur	15 - 19	16,60	4,30	79,10
	20 - 24	12,60	18,10	69,40
	25 - 29	13,70	14,10	72,30
	30 - 34	8,60	0,40	91,00
	35 - 39	0,00	24,00	76,00
	40 - 44	8,00	6,50	85,50
	45 -49	0,00	17,50	82,50
	50 -54	3,00	0,00	97,00
	55 -59	5,90	0,00	94,10
	60 -64	3,40	0,00	96,60
65 +	1,90	2,10	96,00	
Jenis Kelamin	Laki-laki	7,10	8,50	84,40
	Perempuan	5,30	7,10	87,60
Pendidikan	Tidak tamat SD/MI	2,50	0,80	96,70
	Tamat SD/MI	6,50	6,80	86,70
	Tamat SLTP/MTS	7,20	16,00	76,80
	Tamat SLTA/MA	13,70	19,90	66,40
	Tamat Diploma/PT	0,00	0,00	100,00
Tempat tinggal	Perkotaan	7,30	15,00	77,60
	Perdesaan	5,50	4,70	89,80
Pekerjaan	Tidak bekerja sedang mencari pekerjaan	5,80	6,20	88,00
	sekolah	0,00	48,40	51,60
	sekolah	0,00	5,00	95,00
	PNS/TNI/BUMN/BUMD	0,00	10,70	89,30
	Pegawai swasta	0,00	0,00	100,00
	Wiraswasta	0,00	25,90	74,10
	Petani	5,10	5,50	89,40
	Nelayan	0,00	0,00	100,00
	Buruh	11,40	11,30	77,30
	Lainnya	39,20	0,00	60,80
Kuintil	Terbawah	10,70	4,40	85,00
	Menengah bawah	1,00	5,90	93,10
	Menengah	4,30	4,50	91,30
	Menengah atas	7,90	7,70	84,40
	Teratas	4,90	20,50	74,60

12.5 Konsumsi makanan dari olahan dari tepung

Tabel 12.42
Proporsi penduduk mengkonsumsi mie instan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Mie Instan		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Lampung Barat	9,50	75,50	15,00
Tanggamus	0,00	90,60	9,40
Lampung Selatan	4,90	65,90	29,20
Lampung Timur	6,10	65,10	28,90
Lampung Tengah	0,90	75,80	23,30
Lampung Utara	8,10	62,10	29,80
Waykanan	1,70	67,30	31,00
Tulang Bawang	22,20	62,20	15,60
Pesawaran	0,00	72,60	27,40
Pringsewu	42,30	34,10	23,60
Mesuji	0,00	82,30	17,70
Tulang Bawang Barat	0,00	67,00	33,00
Kota Bandar Lampung	13,70	62,50	23,80
Kota Metro	18,30	77,00	4,70
LAMPUNG	7,10	68,00	25,00

Tabel 12.43
Proporsi penduduk mengkonsumsi mie instan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	mie instan			
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu	
Kel. Umur	15 - 19	28,00	72,00	0,00
	20 - 24	6,60	79,10	14,40
	25 - 29	13,90	77,60	8,50
	30 - 34	0,00	97,10	2,90
	35 - 39	16,60	70,00	13,40
	40 - 44	0,10	89,20	10,70
	45 -49	4,40	78,00	17,60
	50 -54	14,00	58,50	27,50
	55 -59	1,30	58,70	40,00
	60 -64	0,00	47,80	52,20
65 +	4,00	49,70	46,40	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	9,20	66,50	24,30	
Perempuan	5,60	68,90	25,50	
Pendidikan				
Tidak sekolah	1,20	68,30	30,50	
Tidak tamat SD/MI	4,50	60,20	35,30	
Tamat SD/MI	5,50	67,30	27,30	
Tamat SLTP/MTS	8,50	77,20	14,30	
Tamat SLTA/MA	16,40	70,90	12,70	
Tamat Diploma/PT	14,70	74,00	11,30	
Tempat tinggal				
Perkotaan	12,40	62,30	25,30	
Perdesaan	4,90	70,30	24,80	
Pekerjaan				
Tidak bekerja	9,10	62,20	28,70	
sedang mencari pekerjaan	0,00	100,00	0,00	
sekolah	23,80	76,20	0,00	
PNS/TNI/BUMN/BUMD	13,30	73,50	13,20	
Pegawai swasta	0,00	100,00	0,00	
Wiraswasta	0,00	91,70	8,30	
Petani	0,90	70,70	28,40	
Nelayan	98,00	0,00	2,00	
Buruh	10,60	69,20	20,20	
Lainnya	0,30	70,80	28,90	
Kuintil				
Terbawah	2,90	67,40	29,70	
Menengah bawah	4,20	68,80	27,10	
Menengah	6,20	64,30	29,40	
Menengah atas	11,00	75,00	14,00	
Teratas	13,50	63,50	23,00	

Tabel 12.44
 Proporsi penduduk mengkonsumsi mie basah menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Mie Basah		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Lampung Barat	5,70	25,20	69,10
Tanggamus	0,00	57,00	43,00
Lampung Selatan	9,10	29,90	61,00
Lampung Timur	8,70	32,40	58,90
Lampung Tengah	0,00	54,60	45,40
Lampung Utara	8,10	31,00	60,80
Waykanan	0,00	37,70	62,30
Tulang Bawang	12,70	45,00	42,30
Pesawaran	0,00	35,40	64,60
Pringsewu	13,10	63,30	23,60
Mesuji	0,00	42,80	57,20
Tulang Bawang Barat	0,00	0,00	100,00
Kota Bandar Lampung	0,00	38,10	61,90
Kota Metro	4,20	73,30	22,50
LAMPUNG	3,90	38,00	58,10

Tabel 12.45
Proporsi penduduk mengkonsumsi mie basah menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Mie Basah			
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu	
Kel. Umur	15 - 19	11,60	35,80	52,50
	20 - 24	15,60	25,80	58,60
	25 - 29	9,60	54,50	35,80
	30 - 34	0,00	54,20	45,80
	35 - 39	0,80	55,60	43,70
	40 - 44	0,00	46,00	54,00
	45 -49	0,00	31,10	68,90
	50 -54	0,00	48,20	51,80
	55 -59	4,00	27,40	68,60
	60 -64	0,00	16,70	83,30
65 +	2,40	27,40	70,30	
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	4,20	31,00	64,80	
Perempuan	3,70	42,90	53,40	
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0,30	38,10	61,60	
Tidak Tamat SD/MI	4,40	22,10	73,50	
Tamat SD/MI	2,70	43,50	53,80	
Tamat SLTP/MTS	4,00	37,00	59,00	
Tamat SLTA/MA	8,40	41,70	49,90	
Tamat Diploma/PT	7,30	81,10	11,70	
Tempat Tinggal				
Perkotaan	3,90	39,30	56,80	
Perdesaan	3,90	37,50	58,60	
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	5,60	37,50	56,80	
Sdg Mencari Pekerjaan	0,00	66,20	33,80	
Sekolah	0,00	46,20	53,80	
PNS/TNI/BUMN/BUMD	0,00	60,20	39,80	
Pegawai Swasta	0,00	25,20	74,80	
Wiraswasta	0,00	39,30	60,70	
Petani	1,30	34,10	64,60	
Nelayan	98,00	0,00	2,00	
Buruh	3,20	39,80	57,10	
Lainnya	0,00	61,20	38,80	
Kuintil				
Terbawah	4,60	30,50	64,90	
Menengah Bawah	3,50	24,90	71,50	
Menengah	0,00	44,70	55,30	
Menengah Atas	5,30	51,80	42,90	
Teratas	7,30	38,20	54,50	

Tabel 12.46
Proporsi penduduk mengkonsumsi roti menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Roti		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Lampung Barat	7,70	53,40	38,90
Tanggamus	0,00	68,90	31,10
Lampung Selatan	11,40	53,60	35,10
Lampung Timur	15,20	58,40	26,40
Lampung Tengah	6,30	63,60	30,10
Lampung Utara	0,30	50,50	49,20
Waykanan	7,80	53,50	38,60
Tulang Bawang	20,40	51,90	27,70
Pesawaran	5,20	54,10	40,70
Pringsewu	10,70	89,30	0,00
Mesuji	0,00	62,20	37,80
Tulang Bawang Barat	6,90	41,60	51,40
Kota Bandar Lampung	24,90	63,50	11,50
Kota Metro	0,90	85,10	14,00
LAMPUNG	11,80	58,80	29,30

Tabel 12.47
Proporsi penduduk mengkonsumsi roti menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Roti			
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu	
Kelompok umur	15 - 19	32,10	58,90	9,00
	20 - 24	0,00	64,90	35,10
	25 - 29	17,00	62,60	20,40
	30 - 34	17,70	64,10	18,10
	35 - 39	7,90	66,50	25,60
	40 - 44	11,20	60,50	28,30
	45 -49	0,20	76,70	23,10
	50 -54	18,90	65,40	15,70
	55 -59	9,80	63,20	27,00
	60 -64	16,30	35,20	48,50
65 +	10,70	48,20	41,10	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	11,10	54,30	34,60
	Perempuan	12,40	61,90	25,70
Pendidikan	Tidak Sekolah	11,50	58,20	30,40
	Tidak Tamat SD/MI	5,80	52,30	42,00
	Tamat SD/MI	8,00	61,30	30,70
	Tamat SLTP/MTS	13,00	70,30	16,70
	Tamat SLTA/MA	27,10	49,90	23,00
	Tamat Diploma/PT	16,80	76,20	7,10
Tempat Tinggal	Perkotaan	20,00	59,60	20,40
	Perdesaan	8,50	58,50	33,00
Pekerjaan	Tidak Bekerja	15,90	55,60	28,50
	Sedang Mencari Pekerjaan	0,00	51,60	48,40
	Sekolah	16,80	72,60	10,60
	PNS/TNI/BUMN/BUMD	0,60	60,20	39,20
	Pegawai Swasta	0,00	63,60	36,40
	Wiraswasta	1,00	67,00	32,00
	Petani	5,50	58,30	36,20
	Nelayan	98,00	2,00	0,00
	Buruh	9,70	67,60	22,70
	Lainnya	19,40	80,30	0,30
Kuintil	Terbawah	6,00	50,30	43,80
	Menengah Bawah	10,50	63,10	26,30
	Menengah	14,80	54,60	30,60
	Menengah Atas	6,20	72,40	21,40
	Teratas	26,60	54,90	18,60

Tabel 12.48
Proporsi penduduk mengkonsumsi biskuit menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	biskuit		
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu
Lampung Barat	11,30	49,80	38,90
Tanggamus	0,00	68,90	31,10
Lampung Selatan	11,40	41,90	46,80
Lampung Timur	12,50	57,50	30,00
Lampung Tengah	6,30	53,70	40,00
Lampung Utara	0,30	50,50	49,20
Waykanan	7,80	47,00	45,10
Tulang Bawang	12,70	51,90	35,40
Pesawaran	0,70	55,20	44,10
Pringsewu	10,70	89,30	0,00
Mesuji	0,00	59,10	40,90
Tulang Bawang Barat	6,90	39,40	53,70
Kota Bandar Lampung	15,50	50,40	34,00
Kota Metro	0,10	90,60	9,20
LAMPUNG	9,00	53,50	37,40

Tabel 12.49
Proporsi penduduk mengkonsumsi biskuit menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biskuit			
	>1 Kali/hari	1 Kali/hari	3-6 Kali/minggu	
Kelompok Umur	15 - 19	17,70	73,40	9,00
	20 - 24	0,00	65,30	34,70
	25 - 29	12,80	56,70	30,40
	30 - 34	8,60	64,10	27,20
	35 - 39	2,50	47,20	50,30
	40 - 44	9,60	62,10	28,30
	45 -49	0,00	71,10	28,90
	50 -54	18,90	59,90	21,30
	55 -59	9,70	59,40	30,90
	60 -64	17,30	30,70	52,10
	65 +	9,20	39,00	51,80
Jenis Kelamin	Laki-Laki	8,60	53,70	37,60
	Perempuan	9,30	53,40	37,30
Pendidikan	Tidak Sekolah	11,50	45,30	43,30
	Tidak Tamat SD/MI	4,80	51,00	44,20
	Tamat SD/MI	8,20	56,00	35,90
	Tamat SLTP/MTS	6,60	65,40	28,00
	Tamat SLTA/MA	18,00	41,80	40,20
	Tamat Diploma/PT	4,30	88,30	7,40
Tempat Tinggal	Perkotaan	13,80	51,30	34,90
	Perdesaan	7,10	54,40	38,50
Pekerjaan	Tidak Bekerja	11,20	52,10	36,70
	Sedang Mencari Pekerjaan	0,00	17,90	82,10
	Sekolah	0,00	89,40	10,60
	PNS/TNI/BUMN/BUMD	0,00	60,20	39,80
	Pegawai Swasta	0,00	63,60	36,40
	Wiraswasta	1,00	60,70	38,30
	Petani	6,20	51,20	42,60
	Nelayan	98,00	2,00	0,00
	Buruh	10,40	43,40	46,20
	Lainnya	19,40	80,30	0,30
Kuintil	Terbawah	6,00	47,60	46,40
	Menengah Bawah	11,50	50,10	38,40
	Menengah	10,90	50,70	38,40
	Menengah Atas	4,50	67,90	27,60
	Teratas	14,40	52,00	33,70

12.6 Perilaku higienis

Tabel 12.50
Proporsi perilaku PHBS menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku Benar Dalam BAB	Berperilaku Benar Cuci tangan
Lampung Barat	64.0	43.2
Tanggamus	74.5	27.7
Lampung Selatan	82.1	37.8
Lampung Timur	80.2	52.8
Lampung Tengah	92.1	45.0
Lampung Utara	89.0	55.6
Waykanan	83.4	48.6
Tulang Bawang	75.7	63.6
Pesawaran	69.6	35.9
Pringsewu	84.4	39.1
Mesuji	68.7	36.6
Tulang Bawang Barat	85.4	64.1
Kota Bandar Lampung	97.9	56.3
Kota Metro	99.7	42.1
LAMPUNG	83.6	46.7

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 12.51
Proporsi perilaku PHBS menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam BAB	Berperilaku benar dalam Cuci tangan
Kelompok Umur		
10 - 14	82.3	44.9
15 - 19	83.5	48.4
20 - 24	84.3	46.8
25 - 29	83.3	48.6
30 - 34	80.9	47.8
35 - 39	85.2	48.5
40 - 44	84.9	48.1
45 -49	84.6	48.6
50 -54	86.4	44.9
55 -59	84.1	44.0
60 -64	86.1	46.2
65 +	81.1	38.1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	83.4	44.3
Perempuan	83.9	49.3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	74.4	42.3
Tidak Tamat SD/MI	76.6	41.0
Tamat SD/MI	78.4	44.9
Tamat SMP/MTS	84.9	48.8
Tamat SMA/MA	94.6	51.2
Tamat D1-D3/PT	98.2	51.6
Tempat Tinggal		
Perkotaan	96.7	48.1
Perdesaan	79.0	46.2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	85.3	46.9
Pegawai	96.1	54.5
Wiraswasta	93.3	48.4
Petani/Nelayan/Buruh	76.8	44.5
Lainnya	88.6	49.7
Kuintil		
Terbawah	41.8	41.1
Menengah Bawah	75.8	44.2
Menengah	97.0	47.9
Menengah Atas	99.1	46.2
Teratas	99.5	53.2

Tabel 12.52
 Proporsi rumah tangga dengan kriteria PHBS baik menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	PHBS Baik	PHBS Kurang
Lampung Barat	16.2	83.8
Tanggamus	21.2	78.8
Lampung Selatan	19.8	80.2
Lampung Timur	17.6	82.4
Lampung Tengah	13.2	86.8
Lampung Utara	30.5	69.5
Way Kanan	20.6	79.4
Tulang Bawang	24.7	75.3
Pesawaran	11.8	88.2
Pringsewu	12.7	87.3
Mesuji	14.6	85.4
Tulangbawang Barat	21.4	78.6
Kota Bandar Lampung	29.6	70.4
Kota Metro	44.0	56.0
LAMPUNG	20.2	79.8

BAB 13. Pembiayaan Kesehatan

13.1 Kepemilikan Asuransi Penduduk

Tabel 13.1
Kepemilikan dan jenis asuransi penduduk menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Jenis Asuransi						
	Askes	Jamsos	as.swasta	perus	Kesmas	Kesda	Tida punya
Lampung Barat	2,5	0,1	0,0		30,3	27,2	49,1
Tanggamus	1,9	0,2	0,3		47,5	11,3	45,2
Lampung Selatan	7,5	2,5	0,4	0,5	38,9	40,9	22,2
Lampung Timur	3,0	0,1			30,3	1,2	65,7
Lampung Tengah	5,1	0,3	0,5	3,7	29,6	2,7	58,3
Lampung Utara	5,9	0,8	0,0	0,0	52,7	2,0	39,1
Way Kanan	2,9	3,8	0,1	0,0	27,0	9,8	59,4
Tulangbawang	2,3	0,2	0,1	5,2	21,6	17,6	58,6
Pesawaran	3,9	1,5	0,5	0,2	48,9	22,5	23,0
Pringsewu	3,6	0,6	0,9	0,0	26,1	4,4	64,6
Mesuji	1,9	0,1	0,1	0,0	18,1	7,8	72,7
Tulang Bawang Barat	2,0	1,8		3,7	16,8	6,0	74,0
Kota Bandar Lampung	9,3	5,0	3,7	1,0	34,5	32,2	19,5
Kota Metro	17,8	1,3	2,2	1,1	21,1	5,1	51,6
LAMPUNG	5,0	1,4	0,7	1,2	33,9	15,1	46,7

Tabel 13.2
Kepemilikan dan jenis asuransi penduduk menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Kepemilikan Asuransi						
	Askes	Jamsos	As.Swasta	Perus	Kemas	Kesda	Tidak Punya
Kelompok Umur							
< 1	1,8	2,0	0,4	0,7	12,0	11,8	71,7
1-4 Th	2,6	1,3	0,6	1,2	28,6	14,1	53,8
5-9 Th	3,5	1,9	0,8	1,0	33,5	13,2	48,4
10-14 Th	4,3	1,5	0,8	1,4	35,1	12,9	46,7
15-19 Th	5,8	1,1	0,7	2,1	32,6	14,5	46,6
20-24 Th	5,1	1,5	0,6	0,5	31,9	16,9	48,0
25-29 Th	3,9	1,6	0,9	1,3	30,4	16,1	49,4
30-34 Th	3,8	2,1	0,5	1,1	36,4	16,8	44,8
35-39 Th	3,8	2,5	1,3	1,0	37,3	15,7	44,3
40-44 Th	5,5	1,2	0,7	1,5	36,7	18,0	41,3
45-49 Th	11,2	1,5	1,0	1,9	36,6	15,5	38,0
50-54 Th	9,1	0,5	0,4	1,5	36,0	13,9	42,5
55-59 Th	8,8	0,5	0,2	0,6	33,0	16,3	45,0
60-64 Th	5,8	0,6	0,2	0,1	30,6	14,6	51,6
65-69 Th	5,1		0,3	0,1	42,3	13,2	42,1
70-74 Th	2,8	0,2	0,1		41,0	19,1	43,1
75-79 Th	3,9			0,0	43,1	11,3	45,8
80-84 Th	0,6				35,4	10,7	56,6
> 85 Th	3,6				41,0	10,4	49,3
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	4,7	1,6	0,7	1,2	33,8	15,2	46,5
Perempuan	5,2	1,3	0,7	1,1	33,9	14,9	46,8
Tempat Tinggal							
Perkotaan	10,4	3,5	2,2	0,7	31,2	22,0	34,1
Perdesaan	3,1	0,7	0,2	1,3	34,8	12,6	51,1
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	4,9	1,4	0,5	1,2	35,9	16,9	44,1
Bekerja	5,1	1,4	0,8	1,0	35,4	15,6	45,3
SdgMencari Kerja	5,1	0,9	0,4	0,2	26,6	13,8	54,8
Sekolah	7,4	1,3	0,9	2,1	31,3	12,6	46,9
Kuintil							
Terbawah	0,2	0,4	0,0	0,0	47,1	14,1	42,8
Menengah bwh	0,3	0,8	0,0	0,1	43,6	12,4	46,8
Menengah	1,0	0,6	0,1	0,9	36,4	14,7	50,6
Menengah Atas	4,5	1,4	0,3	2,0	28,1	16,1	50,6
Teratas	18,3	3,9	3,1	2,7	15,6	17,6	42,2

Tabel 13.3
Penggunaan dan jenis asuransi penduduk menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Jaminan Kesehatan					
	Askes	Jamsos	Asuransi swasta	Perus	Kesmas	Kesda
Lampung Barat	34,6				12,7	14,5
Tanggamus	66,1	26,4	80,4		49,2	92,5
Lampung Selatan	78,4	94,0	82,9	78,1	72,9	55,8
Lampung Timur	56,5	68,4			51,2	64,0
Lampung Tengah	71,6	73,9	69,0	100,0	63,9	78,9
Lampung Utara	57,2	59,4			40,3	57,5
Way Kanan	56,2	17,8	66,7		28,8	10,3
Tulangbawang	57,5	39,4		99,1	35,5	30,9
Pesawaran	41,1	40,5	70,5	66,7	28,4	15,9
Pringsewu	82,1	24,4	82,4		62,5	62,2
Mesuji	58,4	45,4	34,4	100,0	27,5	38,6
Tulang Bawang Barat	55,2	39,3		45,5	42,0	57,1
Kota Bandar Lampung	76,8	62,5	61,8	50,7	65,0	64,3
Kota Metro	58,4	37,9	16,0	41,3	42,1	47,3
LAMPUNG	67,5	59,2	62,8	86,2	50,9	50,2

Tabel 13.4
Penggunaan kartu jaminan kesehatan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan					
	Askes	Jamsos	As.Swasta	Perus	Kemas	Kesda
Kelompok Umur						
< 1	65,7	52,4		52,2	66,0	39,4
1-4 Th	78,3	44,0	88,1	88,7	51,6	58,9
5-9 Th	57,3	55,1	72,5	92,1	48,6	51,0
10-14 Th	57,5	52,5	55,8	90,6	42,5	56,4
15-19 Th	67,8	70,8	74,9	83,4	47,4	50,9
20-24 Th	74,7	54,7	20,6	91,6	50,4	50,4
25-29 Th	62,6	61,4	76,9	84,4	52,6	47,0
30-34 Th	65,1	59,5	51,3	65,8	52,5	49,1
35-39 Th	58,0	67,2	63,4	79,9	51,3	46,1
40-44 Th	67,4	64,7	61,6	95,5	51,4	50,1
45-49 Th	72,0	55,4	58,6	89,6	55,6	46,6
50-54 Th	74,6	94,3	37,0	85,8	52,5	49,6
55-59 Th	73,3	69,4	88,0	99,7	54,3	47,2
60-64 Th	74,6	49,1	85,1	100,0	55,6	48,5
65-69 Th	78,8	28,9	100,0	100,0	58,8	52,0
70-74 Th	69,8		100,0	100,0	56,7	49,8
75-79 Th	54,6			86,2	58,8	42,1
80-84 Th	80,7				58,0	43,8
> 85 Th	31,0				61,0	45,7
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	67,3	60,8	63,5	85,3	49,4	49,1
Perempuan	67,6	57,1	62,1	87,2	52,4	51,3
Tempat Tinggal						
Perkotaan	71,8	64,1	59,8	50,5	62,2	61,3
Perdesaan	62,3	50,9	73,8	92,8	47,3	43,3
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	75,7	67,3	64,8	93,6	55,9	57,2
Bekerja	66,0	58,6	60,3	80,7	51,3	45,4
Sdg Mencari Kerja	83,0	53,5	50,0	100,0	44,8	64,9
Sekolah	62,2	60,5	54,8	85,3	40,9	46,8
Kuintil						
Terbawah	26,3	21,4	21,2	100,0	45,4	42,2
Menengah Bawah	82,8	27,6	77,8	87,0	50,3	40,4
Menengah	63,5	61,4	100,0	87,8	51,8	54,3
Menengah Atas	58,5	66,3	27,1	88,7	55,6	59,1
Teratas	70,1	65,3	65,6	83,7	57,2	50,5

Tabel 13.5
 Persentase pengobatan gratis pada penduduk menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Pengobatan gratis Ya
Lampung Barat	18,5
Tanggamus	24,4
Lampung Selatan	17,3
Lampung Timur	21,2
Lampung Tengah	42,0
Lampung Utara	22,7
Way Kanan	3,9
Tulangbawang	11,3
Pesawaran	13,0
Pringsewu	7,5
Mesuji	0,8
Tulang Bawang Barat	5,3
Kota Bandar Lampung	26,2
Kota Metro	20,6
LAMPUNG	20,8

Tabel 13.6

Persentase pengobatan gratis pada penduduk menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	pengobatan gratis Ya
Kelompok umur	
< 1	
1 - 4	21,0
5 - 14	17,9
15 - 24	16,7
25 - 34	19,9
35 - 44	17,1
45 - 54	27,8
55 - 64	21,2
65 - 74	36,3
75 +	26,0
Jenis kelamin	
Laki-laki	20,8
Perempuan	20,8
Pekerjaan	
Tidak bekerja	22,2
Bekerja	21,9
Sedang mencari kerja	
Sekolah	16,7
Tempat tinggal	
Perkotaan	26,5
Perdesaan	19,4
Kuintil	
Terbawah	33,9
Menengah bawah	15,9
Menengah	16,9
Menengah atas	23,0
Teratas	16,8

Tabel 13.7
 Persentase pengobatan sendiri pada penduduk menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Pengobatan sendiri Ya
Lampung Barat	20,4
Tanggamus	9,5
Lampung Selatan	14,3
Lampung Timur	17,4
Lampung Tengah	6,9
Lampung Utara	16,6
Way Kanan	18,7
Tulangbawang	15,7
Pesawaran	29,1
Pringsewu	4,7
Mesuji	7,6
Tulang Bawang Barat	6,4
Kota Bandar Lampung	15,4
Kota Metro	8,1
LAMPUNG	13,9

Tabel 13.8
 Persentase pengobatan sendiri pada penduduk menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Mengobati sendiri
Kelompok umur	
< 1	7,2
1 - 4	7,3
5 - 14	8,9
15 - 24	11,4
25 - 34	16,1
35 - 44	18,4
45 - 54	18,7
55 - 64	19,7
65 - 74	19,2
75 +	13,4
Jenis kelamin	
Laki-laki	13,6
Perempuan	14,3
Tempat Tinggal	
Perkotaan	13,6
Perdesaan	14,0
Pekerjaan	
Tidak bekerja	14,4
Bekerja	17,4
Sdg mencari kerja	10,9
Sekolah	10,1
Kuintil	
Terbawah	16,6
Menengah bawah	16,6
Menengah	13,6
Menengah atas	11,5
Teratas	11,8

13.2 Rawat Jalan

Tabel 13.9
Proporsi rawat jalan penduduk menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Rawat jalan dalam	
	1 Bulan	12 Bulan
Lampung Barat	3,3	0,5
Tanggamus	5,8	0,6
Lampung Selatan	6,4	0,9
Lampung Timur	12,3	1,0
Lampung Tengah	4,2	1,0
Lampung Utara	8,0	1,0
Way Kanan	6,6	0,9
Tulangbawang	4,3	0,7
Pesawaran	9,0	1,0
Pringsewu	1,3	0,3
Mesuji	3,4	0,9
Tulang Bawang Barat	3,2	0,7
Kota Bandar Lampung	3,4	1,2
Kota Metro	4,2	1,7
LAMPUNG	5,9	0,9

Tabel 13.10
Proporsi rawat jalan penduduk sebulan terakhir menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Rawat jalan dalam	
	1 Bulan	12 Bulan
Kelompok Umur		
< 1	9,0	1,7
1 - 4	10,5	0,8
5 - 14	4,9	0,5
15 - 24	3,0	0,7
25 - 34	4,8	0,9
35 - 44	5,7	0,8
45 - 54	7,1	1,1
55 - 64	8,8	2,0
65 - 74	11,3	1,7
75 +	11,7	2,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5,5	0,8
Perempuan	6,3	1,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	6,4	1,4
Bekerja	5,6	0,8
Sedang Mencari Kerja	2,7	0,2
Sekolah	3,4	0,7
Tempat Tinggal		
Perkotaan	4,5	1,2
Perdesaan	6,4	0,8
Kuintil		
Terbawah	5,4	0,4
Menengah Bawah	6,8	0,7
Menengah	6,8	0,8
Menengah Atas	5,3	1,3
Teratas	5,1	1,3

Tabel 13.11
 Median biaya rawat jalan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Median
	Biaya Rawat Jalan
Lampung Barat	30.000,-
Tanggamus	35.000,-
Lampung Selatan	30.000,-
Lampung Timur	30.000,-
Lampung Tengah	35.000,-
Lampung Utara	30.000,-
Way Kanan	40.000,-
Tulangbawang	35.000,-
Pesawaran	25.000,-
Pringsewu	30.000,-
Mesuji	50.000,-
Tulang Bawang Barat	40.000,-
Kota Bandar Lampung	35.000,-
Kota Metro	40.000,-
LAMPUNG	30.000,-

Tabel 13.12
 Median biaya rawat jalan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Median
	Biaya Rawat Jalan
Kelompok umur	
< 1	35.000,-
1 - 4	30.000,-
5 - 14	30.000,-
15 - 24	40.000,-
25 - 34	34.000,-
35 - 44	30.000,-
45 - 54	50.000,-
55 - 64	50.000,-
65 - 74	40.000,-
75 +	75.000,-
Jenis kelamin	
Laki-laki	30.000,-
Perempuan	35.000,-
Pekerjaan	
Tidak bekerja	40.000,-
Bekerja	35.000,-
Sedang mencari kerja	50.000,-
Sekolah	35.000,-
Tempat tinggal	
Perkotaan	40.000,-
Perdesaan	30.000,-
Kuintil	
Terbawah	30.000,-
Menengah bawah	30.000,-
Menengah	30.000,-
Menengah atas	35.000,-
Teratas	45.000,-

Tabel 13.13
 Persentase rawat jalan berdasar fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	RS Pem	RS Swasta	RS Bersalin	PKM/pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes	nakes lain	LN
Lampung Barat	4,8	0,5		27,8	10,9	22,6	4,3	32,3	
Tanggamus	1,0	3,4		25,1	17,7	41,1	2,2	12,3	0,5
Lampung Selatan	4,8	2,3	0,2	28,7	19,7	21,5	20,0	8,5	0,6
Lampung Timur	0,8	2,1	0,0	31,4	19,8	36,6	5,8	8,4	0,4
Lampung Tengah	1,7	6,2		50,5	15,5	16,7	2,2	12,6	
Lampung Utara	2,4	2,1		51,7	19,3	16,6	8,6	6,9	0,2
Way Kanan	1,4	5,0	0,4	10,3	19,9	42,8	1,7	21,4	
Tulangbawang	0,0	1,9	0,8	47,3	2,1	34,7		17,0	0,3
Pesawaran	1,9	1,5	0,5	21,2	16,4	44,5		18,4	2,0
Pringsewu				13,5	38,2	31,2	6,0	17,2	
Mesuji	3,4	0,9		4,7	18,0	60,5	1,5	18,9	
Tulang Bawang Barat	0,7	6,6		17,6	28,1	29,0	0,4	25,1	
Kota Bandar Lampung	9,1	13,2	0,2	33,2	24,1	10,9	2,0	7,6	0,8
Kota Metro	7,2	8,0	2,5	34,6	19,4	18,8	3,2	7,3	0,4
LAMPUNG	2,5	3,6	0,2	32,6	18,5	29,4	5,8	12,1	0,5

Tabel 13.14
 Persentase rawat jalan berdasar fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	RS Pem	RS Swasta	RS Bersalin	PKM/pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes	nakes lain	LN
Kelompok umur									
< 1		5,3		19,7	24,2	40,8	3,1	10,1	
1 - 4	1,1	1,0	0,2	27,4	12,7	45,0	9,1	6,0	
5 - 14	1,7	1,7	0,2	32,2	13,1	32,1	7,1	14,1	
15 - 24	2,2	4,2	0,5	21,8	21,5	36,8	5,7	11,1	0,2
25 - 34	0,9	2,8	0,4	36,0	15,6	32,0	8,0	9,7	0,2
35 - 44	1,2	3,5	0,2	35,5	20,5	26,4	3,8	15,7	0,5
45 - 54	4,8	7,5		33,6	23,0	21,1	4,5	12,4	0,3
55 - 64	5,9	8,0		34,3	25,6	14,7		16,7	2,2
65 - 74	3,5	2,0		42,7	17,4	18,9	7,5	13,5	0,9
75 +	7,5	2,0		35,8	30,2	19,0	5,5	5,6	2,3
Jenis kelamin									
Laki-laki	3,6	4,2	0,1	34,4	16,4	27,3	5,2	14,0	0,1
Perempuan	1,5	3,1	0,2	30,8	20,4	31,4	6,5	10,3	0,8
Tempat Tinggal									
Perkotaan	6,6	8,4	0,5	39,0	23,9	15,1	0,9	9,2	0,9
Perdesaan	1,4	2,4	0,1	30,9	17,2	33,0	7,1	12,8	0,4
Pekerjaan									
Tidak bekerja	3,0	5,7	0,2	30,6	24,2	26,0	4,4	9,9	1,4
Bekerja	3,3	3,6	0,2	37,0	17,4	24,9	5,6	14,6	0,3
Sedang mencari kerja				23,7	49,8	37,7		5,5	
Sekolah	2,0	2,9	0,6	27,3	26,4	25,8	2,4	16,0	0,2
Kuintil									
Terbawah	1,5	2,8		40,3	8,2	27,5	12,5	14,6	0,1
Menengah bawah	2,2	1,8	0,1	35,1	13,6	29,5	9,4	10,5	0,9
Menengah	2,2	1,8	0,2	30,4	17,0	36,8	5,0	14,1	0,5
Menengah atas	2,6	4,2	0,3	32,2	20,4	28,8	1,0	12,4	0,4
Teratas	4,2	8,5	0,2	25,5	34,7	21,0	1,2	8,0	0,4

Tabel 13.15
 Persentase sumber biaya rawat jalan di RS pemerintah menurut kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Kabupaten/kota	Sumber Biaya Rawat Jalan di RS Pemerintah				
	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamkesmas/ Jamkesda	Sumber Lainnya	Lebih dari 1 Sumber
Lampung Barat	43,2	34,4	22,5		
Tanggamus	37,6	62,4			
Lampung Selatan	38,7		61,3		
Lampung Timur	28,6	20,1	51,3		
Lampung Tengah	29,8		70,2		
Lampung Utara		40,4	37,9		21,7
Way Kanan	45,8		54,2		
Tulangbawang		100,0			
Pesawaran	55,2	39,1	5,7		
Mesuji	100,0				
Tulang Bawang Barat			100,0		
Kota Bandar Lampung	15,4	23,8	60,8		
Kota Metro		84,1	0,2	4,2	11,5
LAMPUNG	28,6	21,1	47,6	0,2	2,6

Tabel 13.16
 Persentase sumber biaya rawat jalan di RS pemerintah menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat Jalan di RS Pemerintah				Lebih dari 1 Sumber
	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamkesmas/ Jamkesda	Sumber Lainnya	
Kelompok umur					
1 - 4			100,0		
5 - 14	37,0	10,0	49,2		3,7
15 - 24	46,3	3,0	50,8		
25 - 34	85,4	14,6			
35 - 44	21,3	10,5	68,2		
45 - 54	15,5	33,1	41,9	0,7	8,8
55 - 64	30,2	20,7	49,2		
65 - 74	24,6	74,6	0,8		
75 +	30,9		69,1		
Jenis kelamin					
Laki-laki	32,4	21,2	43,3		3,1
Perempuan	19,8	20,9	57,2	0,5	1,5
Pekerjaan					
Tidak bekerja	27,6	26,2	44,1	0,6	1,5
Bekerja	32,4	21,9	41,7		3,9
Sekolah	46,1	23,6	30,2		
Tempat tinggal					
Perkotaan	18,4	31,2	45,5		4,8
Perdesaan	40,3	9,4	50,0	0,4	
Kuintil					
Terbawah	55,7		44,3		
Menengah bawah	40,5	6,4	53,1		
Menengah	16,7		72,1		11,2
Menengah atas	28,6	15,0	55,6	0,9	
Teratas	21,2	57,0	21,8		

Tabel 13.17
 Persentase utilisasi rawat jalan di RS swasta menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten /kota	Utilisasi RS Swasta
Lampung Barat	0,5
Tanggamus	3,4
Lampung Selatan	2,5
Lampung Timur	2,1
Lampung Tengah	6,2
Lampung Utara	2,1
Way Kanan	5,3
Tulangbawang	2,6
Pesawaran	2,1
Pringsewu	
Mesuji	0,9
Tulang Bawang Barat	6,6
Kota Bandar Lampung	13,3
Kota Metro	10,4
LAMPUNG	3,8

Tabel 13.18
 Persentase utilisasi rawat jalan di RS swasta menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Utilisasi RS Swasta
kelompok umur	
< 1	5,3
1 - 4	1,2
5 - 14	1,9
15 - 24	4,7
25 - 34	3,2
35 - 44	3,7
45 - 54	7,5
55 - 64	8,0
65 - 74	2,0
75 +	2,0
Jenis kelamin	
Laki-laki	4,3
Perempuan	3,3
Pekerjaan	
Tidak bekerja	5,8
Bekerja	3,8
Sedang mencari kerja	
Sekolah	3,5
Tempat tinggal	
Perkotaan	8,9
Perdesaan	2,5
Kuintil	
Terbawah	2,8
Menengah bawah	2,0
Menengah	2,0
Menengah atas	4,5
Teratas	8,7

Tabel 13.19
 Persentase sumber biaya rawat jalan di RB menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya Sendiri	Jamsostek
Lampung Selatan	100,0	
Lampung Timur	100,0	
Way Kanan	100,0	
Tulangbawang	100,0	
Pesawaran	100,0	
Kota Bandar Lampung		100,0
Kota Metro	100,0	
LAMPUNG	93,9	6,1

Tabel 13.20
 Persentase sumber biaya rawat jalan di RB menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biaya Sendiri	Jamsostek
Kelompok umur		
1 - 4	100,0	
5 - 14	100,0	
15 - 24	100,0	
25 - 34	78,9	21,1
35 - 44	100,0	
Jenis kelamin		
Laki-laki	100,0	
Perempuan	90,5	9,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	73,2	26,8
Bekerja	100,0	
Sekolah	100,0	
Tempat tinggal		
Perkotaan	100,0	
Perdesaan	86,8	13,2
Kuintil		
Menengah bawah	100,0	
Menengah	100,0	
Menengah atas	79,3	20,7
Teratas	100,0	

Tabel 13.21
 Persentase sumber biaya rawat jalan di puskesmas/pustu menurut kabupaten/kota, Lampung
 2013

Kabupaten/kota	Biaya SendiRJ	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/Jamkesda	Biaya Lainnya	Lebih dari 1 Sumber
Lampung Barat	44,5	2,8			52,7		
Tanggamus	2,8				90,8	4,5	1,9
Lampung Selatan	50,2	3,8			46,0		
Lampung Timur	37,5	12,3			48,8		1,4
Lampung Tengah	13,6	11,0			71,3	4,1	
Lampung Utara	34,2	8,6			51,9	0,4	4,8
Way Kanan	47,1	2,3	16,0		26,4		8,2
Tulangbawang	73,0				27,0		
Pesawaran	28,1	6,8	0,3		53,7	6,5	4,6
Pringsewu	31,7				68,3		
Mesuji					100,0		
Tulang Bawang Barat	52,8	7,5			39,7		
Kota Bandar Lampung	21,0	2,8		11,2	65,1		
Kota Metro	57,6	15,1			22,3	5,0	
LAMPUNG	33,6	7,7	0,3	0,8	54,6	1,4	1,6

Tabel 13.22
 Persentase sumber biaya rawat jalan di puskesmas/pustu menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/Jamkesda	Sumber Lainnya	Lebih dari 1 Sumber
Kelompok umur							
< 1	71,1				28,9		
1 - 4	26,8	4,8			66,3	2,1	
5 - 14	43,1	8,4	0,5		44,4		3,6
15 - 24	33,0	0,3	2,3		61,5		2,9
25 - 34	42,7	7,7		4,9	40,1	1,0	3,5
35 - 44	30,0	10,0	0,5		58,0	1,5	
45 - 54	18,3	15,6	0,1		60,3	3,7	2,1
55 - 64	30,8	6,8			59,6	2,8	
65 - 74	27,1	3,1			68,9	0,9	
75 +	46,5				53,5		
Jenis kelamin							
Laki-laki	33,2	7,3	0,6	0,9	55,1	1,4	1,5
Perempuan	33,9	8,2	0,0	0,6	54,1	1,5	1,7
Tempat Tinggal							
Perkotaan	27,2	5,3	0,1	3,2	61,3	0,3	2,5
Perdesaan	35,6	8,4	0,4		52,4	1,8	1,4
Pekerjaan							
Tidak bekerja	35,7	7,9		1,3	52,0	2,4	0,7
Bekerja	32,9	8,3	0,5	1,0	54,4	1,4	1,4
Sdg mencari kerja	29,4				70,6		
Sekolah	33,5	9,9			51,1		5,5
Kuintil							
Terbawah	21,5				75,4	1,3	1,8
Menengah bawah	50,8	0,9	1,4		45,2	0,1	1,6
Menengah	35,0	4,9			53,5	4,2	2,4
Menengah atas	20,9	8,0		2,7	66,3	0,4	1,6
Teratas	39,4	34,9	0,1	2,1	23,5		

Tabel 13.23
 Persentase sumber biaya rawat jalan di praktek dokter menurut kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Kabupaten/kota	Sendiri	As.sos	Jamsostek	As. Swasta	Jamkesmas/ jamkesda	Perus	Lainnya
Lampung Barat	78,10	4,30					17,60
Tanggamus	96,80	1,20	2,00				
Lampung Selatan	97,20					2,80	
Lampung Timur	98,80				1,20		
Lampung Tengah	86,10	4,70					9,20
Lampung Utara	95,50	1,20			3,30		
Way Kanan	92,60		5,80				1,60
Tulangbawang	100,00						
Pesawaran	96,60	0,20	0,00		2,30		0,80
Pringsewu	100,00						
Mesuji	100,00						
Tulang Bawang Barat	100,00						
Kota Bandar Lampung	94,60	5,40					
Kota Metro	81,60	5,70		6,70		6,00	
LAMPUNG	95,50	1,30	0,50	0,10	0,90	0,50	1,30

Tabel 13.24
 Persentase sumber biaya rawat jalan di praktek dokter menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Sendiri	As.sos	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/ jamkesda	perus	lainnya
Kelompok umur							
< 1	100,00						
1 - 4.	99,10						0,90
5 - 14.	94,20	5,00		0,80			
15 - 24	94,90	0,80			3,70		0,60
25 - 34	93,70		3,10			3,20	
35 - 44	94,80	2,60			2,10	0,50	
45 - 54	92,20	0,90	0,90				6,00
55 - 64	99,80	0,00			0,20		
65 - 74	92,70				2,80		4,50
75 +	100,00						
Jenis kelamin							
Laki-laki	96,60	0,50	1,20	0,20	1,20		0,30
Perempuan	94,70	1,90	0,00		0,60	0,80	2,00
Tempat Tinggal							
Perkotaan	94,80	3,30	0,50	0,40	0,10	0,30	0,50
Perdesaan	95,70	0,60	0,50		1,10	0,50	1,60
Pekerjaan							
Tidak bekerja	95,90					1,50	2,60
Bekerja	95,10	0,40	1,30		2,20		1,00
Mencari kerja	100,00						
Sekolah	92,80	6,30		0,90			
Kuintil							
Terbawah	94,30				4,50		1,30
Menengah bwh	96,60		3,40				
Menengah	94,20	0,30			2,00		3,40
Menengah atas	98,70	0,10					1,20
Teratas	94,20	3,60	0,00	0,30	0,10	1,40	0,40

Tabel 13.25
 Persentase sumber biaya rawat jalan di praktek bidan menurut kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya Sendiri	Jamkesmas/ Jamkesda	Biaya Lainnya	Lebih dari 1 sumber
Lampung Barat	98,6		1,4	
Tanggamus	100,0			
Lampung Selatan	97,3			2,7
Lampung Timur	100,0			
Lampung Tengah	60,1	29,7	10,3	
Lampung Utara	92,3	4,8		2,9
Way Kanan	95,0	5,0		
Tulangbawang	94,2	5,8		
Pesawaran	96,8	1,5	1,7	
Pringsewu	100,0			
Mesuji	100,0			
Tulang Bawang Barat	100,0			
Kota Bandar Lampung	90,9	9,1		
Kota Metro	100,0			
LAMPUNG	95,5	3,2	0,9	0,4

Tabel 13.26
 Persentase sumber biaya praktek bidan menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat Jalan di Praktek Bidan			
	Biaya Sendiri	Jamkesmas/ Jamkesda	Biaya dari Lainnya	Lebih dari 1 Sumber
Kelompok umur				
< 1	100,0			
1 - 4.	94,4	2,4	3,2	
5 - 14.	98,5	1,3	0,2	
15 - 24	85,7	12,6		1,6
25 - 34	98,2	1,8		
35 - 44	92,9	3,7	1,5	1,9
45 - 54	100,0			
55 - 64	100,0			
65 - 74	100,0			
75 +	79,3	20,7		
Jenis kelamin				
Laki-laki	94,1	4,4	1,4	
Perempuan	96,6	2,2	0,4	0,8
Pekerjaan				
Tidak bekerja	93,8	3,1	1,1	2,0
Bekerja	94,8	5,2		
Sedang mencari kerja	100,0			
Sekolah	100,0			
Tempat tinggal				
Perkotaan	97,5	2,2	0,3	
Perdesaan	95,3	3,3	0,9	0,5
Kuintil				
Terbawah	95,4	4,6		
Menengah bawah	98,4	0,8		0,8
Menengah	96,8	1,3	1,9	
Menengah atas	89,5	9,3	1,2	
Teratas	96,0	1,8	0,2	2,0

Tabel 13.27
 Persentase sumber biaya di polindes menurut kab/kota, Lampung2013

Kabupaten/kota	Sendiri	As.sos	Jamkesmas/da
Lampung Barat	31,70		68,30
Tanggamus			100,00
Lampung Selatan	69,90		30,10
Lampung Timur	49,30		50,70
Lampung Tengah	100,00		
Lampung Utara	6,70	10,40	82,90
Way Kanan	62,50		37,50
Pringsewu			100,00
Mesuji	100,00		
Tulang Bawang Barat	100,00		
Kota Bandar Lampung			100,00
Kota Metro			100,00
LAMPUNG	50,80	1,60	47,70

Tabel 13.28
 Persentase sumber biaya polindes menurut karakteristik, Lampung 2013

Kabupaten/kota	sendiri	As.sos	Jamkesmas/da
kelompok umur			
< 1			100,00
1 – 4.	56,90		43,10
5 – 14.	63,60		36,40
15 - 24	55,50		44,50
25 - 34	47,40		52,60
35 - 44	61,30		38,70
45 - 54	36,40		63,60
55 - 64	32,50		67,50
65 - 74		53,10	46,90
Jenis kelamin			
Laki-laki	66,40		33,60
Perempuan	39,20	2,70	58,10
Pekerjaan			
Tidak bekerja	14,20	8,60	77,20
Bekerja	58,20		41,80
Sekolah	42,40		57,60
Tempat tinggal			
Perkotaan	3,40		96,60
Perdesaan	52,30	1,60	46,00
Kuintil			
Terbawah	19,30	4,10	76,60
Menengah bawah	80,50		19,50
Menengah	66,10		33,90
Menengah atas	32,60		67,40
Teratas	36,20		63,80

Tabel 13.29
 Persentase sumber biaya rawat jalan di luar negeri menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Sendiri	Lainnya
Tanggamus	100,00	
Lampung Selatan	100,00	
Lampung Timur	100,00	
Lampung Utara	100,00	
Tulangbawang	100,00	
Pesawaran	67,50	32,50
Kota Bandar Lampung	100,00	
Kota Metro	100,00	
LAMPUNG	88,70	11,30

Tabel 13.30
 Persentase sumber biaya rawat jalan luar negeri menurut karakteristik, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Sendiri	Lainnya
Kelompok umur		
15 - 24	100,00	
25 - 34	100,00	
35 - 44	100,00	
45 - 54	100,00	
55 - 64	100,00	
65 - 74		100,00
75 +	100,00	
Jenis kelamin		
Laki-laki	100,00	
Perempuan	87,20	12,80
Pekerjaan		
Tidak bekerja	100,00	
Bekerja	52,00	48,00
Sekolah	100,00	
Tempat tinggal		
Perkotaan	100,00	
Perdesaan	81,30	18,70
Kuintil		
Terbawah	100,00	
Menengah bawah	69,50	30,50
Menengah	100,00	
Menengah atas	100,00	
Teratas	100,00	

Tabel 13.31
Sumber biaya rawat jalan semua fasilitas menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya SendiRJ	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/da	Biaya dr Perusahaan	sumber lain	Lbh dr 1sumber
Lampung Barat	76,10	2,90		0,50	18,30		2,20	
Tanggamus	73,10	0,80	0,40		24,10		1,10	0,50
Lampung Selatan	76,70	1,10	0,50		20,50	0,60		0,60
Lampung Timur	77,30	3,80			17,90		0,40	0,70
Lampung Tengah	46,10	7,50	0,60		41,80	0,00	4,10	
Lampung Utara	57,30	6,10	0,50		32,90		0,20	3,00
Way Kanan	87,40		3,60		7,00		0,30	1,70
Tulangbawang	83,50	0,00			14,80	1,70		
Pesawaran	83,60	2,30	0,50		10,40		3,30	
Pringsewu	85,80			4,40	9,80			
Mesuji	97,80				2,20			
Tulang Bawang Barat	87,20	1,30			9,50	2,00		
Kota Bandar Lampung	55,10	4,90	2,40	4,70	29,40	2,50		0,90
Kota Metro	68,70	12,50		3,30	11,50	1,20	2,00	0,80
LAMPUNG	71,70	3,40	0,60	0,40	21,70	0,40	1,00	0,80

Tabel 13.32
Sumber Biaya Rawat Jalan Semua Fasilitas Menurut Karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/ jamkesda	Biaya dari Perusahaan	sumber lain	Lebih dari 1sumber
Kelompok umur								
< 1	90,90				5,90		3,30	
1 - 4.	71,80	1,30			24,30	0,50	2,10	
5 - 14.	76,00	3,40	0,40	0,10	18,20		0,10	1,80
15 - 24	75,30	0,90	0,50		21,90		0,10	1,30
25 - 34	73,90	3,00	1,00	1,80	18,40	0,50	0,80	0,70
35 - 44	71,30	3,80	0,60	0,50	20,30	1,60	1,00	0,90
45 - 54	63,70	7,70	1,30	0,30	25,20		1,00	0,70
55 - 64	71,60	3,50	1,20	0,50	21,30		1,80	0,00
65 - 74	60,30	3,30	0,30		34,00		2,20	
75 +	69,40	4,20			26,30	0,00		
Jenis kelamin								
Laki-laki	70,90	3,40	1,00	0,60	22,40	0,10	1,00	0,70
Perempuan	72,50	3,40	0,30	0,30	21,00	0,60	1,10	0,80
Tempat Tinggal								
Perkotaan	61,10	5,30	1,80	2,10	27,10	0,90	0,30	1,40
Perdesaan	74,40	2,90	0,30		20,30	0,20	1,20	0,60
Pekerjaan								
Tidak bekerja	71,80	3,80	0,50	0,60	20,50	1,00	0,90	0,80
Bekerja	69,30	3,80	1,00	0,70	23,50	0,10	1,20	0,50
Sdg mencari kerja	100,00							
Sekolah	77,00	5,20		0,20	16,10			1,50
Kuintil								
Terbawah	56,40	0,50			41,10		1,70	0,30
Menengah bawah	78,40	0,40	1,00		18,80	0,00	0,30	1,10
Menengah	77,50	1,60	0,20		18,30		1,50	1,00
Menengah atas	67,40	2,80	1,50	1,10	25,00	0,30	1,40	0,50
Teratas	75,20	12,70	0,60	1,30	7,50	1,80	0,20	0,80

13.3 Rawat inap

Tabel 13.33
Persentase rawat inap berdasar fasilitas pelayanan kesehatan menurut kab/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	RS Pemerintah	RS Swata	RB	PKM/pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes	Nakes lain	LN
Lampung Barat	46,6	9,1	7,8	29,9				6,6	
Tanggamus	36,7	63,3		6,5					
Lampung Selatan	45,9	27,0	7,2	2,3	3,5		4,0	6,1	4,0
Lampung Timur	13,1	60,1		6,0	3,5	10,8		6,6	
Lampung Tengah	25,5	50,3	2,3	15,1	5,3	6,1			
Lampung Utara	42,6	45,9		11,5					
Way Kanan	34,2	53,4			13,8	3,4		4,7	
Tulangbawang		53,6	2,7	22,7		9,1		11,9	
Pesawaran	31,2	36,9		5,0	10,3	15,0		1,6	
Pringsewu		43,9	56,1						
Mesuji	1,9	38,2	5,3	8,6		46,0			
Tulang Bawang Barat	36,2	28,9			12,8	1,6		23,6	
Kota Bandar Lampung	32,4	52,8	0,5	4,4		10,9			
Kota Metro	57,6	43,1			2,6				
LAMPUNG	29,9	46,6	2,8	7,9	3,6	6,9	0,5	3,3	0,5

Tabel 13.34
 Persentase rawat inap berdasar fasilitas pelayanan kesehatan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	RS Pemerintah	RS Swasta	Rumah Bersalin	PKM/pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes	Nakes lain	LN
Kel. Umur < 1	40,60	50,20		9,20					
1 – 4.	13,10	53,20			9,50	18,80		5,50	
5 – 14.	35,00	34,50		12,00	4,90	12,40		1,90	
15 - 24	24,80	68,70	0,90	2,40	3,60	6,00		1,80	
25 - 34	31,70	36,90	11,30	7,00		10,60		3,10	
35 - 44	25,10	54,40	3,40	10,60	3,30	4,40		2,50	
45 - 54	36,20	41,90		7,50	3,60	7,70		5,00	
55 - 64	30,20	58,10	1,80	4,20	2,00		3,70		
65 - 74	41,60	12,00		27,30	14,50			4,70	
75 +	21,90	46,70		6,00				14,90	10,50
Jenis kelamin									
Laki-laki	29,50	54,70		8,50	1,70	5,30		3,80	
Perempuan	30,30	39,70	5,20	7,30	5,20	8,30	0,90	2,90	0,90
Tempat Tinggal									
Perkotaan	40,60	45,80	2,60	5,20	1,30	5,50		2,60	
Perdesaan	24,20	47,10	2,90	9,30	4,80	7,60	0,70	3,60	0,70
Pekerjaan									
Tidak bekerja	33,00	42,00	4,90	5,70	2,90	8,60		2,50	1,40
Bekerja	31,10	46,90	2,50	10,10	2,30	3,40	1,20	4,40	
Mencari kerja		100,00							
Sekolah	21,70	56,40		7,20	9,40	10,10		2,20	
Kuintil									
Terbawah	19,90	49,10		13,50		15,10		2,50	
Menengah bawah	24,30	33,80	2,50	10,30	6,90	8,30	3,40	7,00	3,40
Menengah	34,20	42,30	4,30	11,00	3,20	6,30		2,60	
Menengah atas	32,30	49,30	4,20	6,00	4,10	3,00		4,20	

Tabel 13.35
Persentase rawat inap menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Rawat inap
Lampung Barat	0,5
Tanggamus	0,6
Lampung Selatan	0,9
Lampung Timur	1,0
Lampung Tengah	1,0
Lampung Utara	1,0
Way Kanan	0,9
Tulangbawang	0,7
Pesawaran	1,0
Pringsewu	0,3
Mesuji	0,9
Tulang Bawang Barat	0,7
Kota Bandar Lampung	1,2
Kota Metro	1,7
LAMPUNG	0,9

Tabel 13.36
 Persentase rawat inap menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Rawat Inap
Kelompok Umur	
< 1	1,7
1 - 4	0,8
5 - 14	0,5
15 - 24	0,7
25 - 34	0,9
35 - 44	0,8
45 - 54	1,1
55 - 64	2,0
65 - 74	1,7
75 +	2,6
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	0,8
Perempuan	1,0
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	1,4
Bekerja	0,8
Sedang Mencari Kerja	0,2
Sekolah	0,7
Tempat Tinggal	
Perkotaan	1,2
Perdesaan	0,8
Kuintil	
Terbawah	0,4
Menengah Bawah	0,7
Menengah	0,8
Menengah Atas	1,3
Teratas	1,3

Tabel 13.37
 Persentase utilisasi rawat inap di RS Swasta menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Ya	Tidak
Lampung Barat	16,9	83,1
Tanggamus	63,3	36,7
Lampung Selatan	34,1	65,9
Lampung Timur	60,1	39,9
Lampung Tengah	52,6	47,4
Lampung Utara	45,9	54,1
Way Kanan	53,4	46,6
Tulangbawang	56,3	43,7
Pesawaran	36,9	63,1
Pringsewu	100,0	
Mesuji	43,5	56,5
Tulang Bawang Barat	28,9	71,1
Kota Bandar Lampung	53,3	46,7
Kota Metro	43,1	56,9
LAMPUNG	49,4	50,6

Tabel 13.38
 Persentase rawat inap di RS swasta menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	%
Kelompok umur	
< 1	50,2
1 - 4	53,2
5 - 14	34,5
15 - 24	69,6
25 - 34	48,2
35 - 44	57,9
45 - 54	41,9
55 - 64	59,8
65 - 74	12,0
75 +	46,7
Jenis kelamin	
Laki-laki	54,7
Perempuan	44,9
Pekerjaan	
Tidak bekerja	46,9
Bekerja	49,5
Sedang mencari kerja	100,0
Sekolah	56,4
Tempat tinggal	
Perkotaan	48,4
Perdesaan	50,0
Kuintil	
Terbawah	49,1
Menengah bawah	36,3
Menengah	46,6
Menengah atas	53,5
Teratas	53,9

Tabel 13.39
 Median biaya rawat inap menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya rawat inap
Lampung Barat	200.000,-
Tanggamus	2.000.000,-
Lampung Selatan	3.000.000,-
Lampung Timur	2.000.000,-
Lampung Tengah	2.900.000,-
Lampung Utara	1.000.000,-
Way Kanan	5.000.000,-
Tulangbawang	750.000,-
Pesawaran	950.000,-
Pringsewu	250.000,-
Mesuji	500.000,-
Tulang Bawang Barat	970.000,-
Kota Bandar Lampung	1.100.000,-
Kota Metro	1.500.000,-
LAMPUNG	2.000.000,-

Tabel 13.40
 Median biaya rawat inap menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biaya rawat inap
Kelompok umur	
< 1	2.900.000,-
1 - 4	1.000.000,-
5 - 14	1.400.000,-
15 - 24	1.235.000,-
25 - 34	1.080.000,-
35 - 44	2.500.000,-
45 - 54	2.000.000,-
55 - 64	2.700.000,-
65 - 74	1.850.000,-
75 +	2.700.000,-
Jenis kelamin	
Laki-laki	1.600.000,-
Perempuan	2.000.000,-
Tempat Tinggal	
Perkotaan	1.500.000,-
Perdesaan	2.000.000,-
Pekerjaan	
Tidak bekerja	2.000.000,-
Bekerja	2.000.000,-
Sedang mencari kerja	1.800.000,-
Sekolah	1.300.000,-
Kuintil	
Terbawah	1.000.000,-
Menengah bawah	1.300.000,-
Menengah	2.000.000,-
Menengah atas	1.500.000,-
Teratas	2.150.000,-

Tabel 13.41
 Persentase rawat inap gratis menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Rawat inap gratis
Lampung Barat	49,8
Tanggamus	10,6
Lampung Selatan	22,6
Lampung Timur	5,9
Lampung Tengah	25,1
Lampung Utara	8,0
Pesawaran	22,6
Tulang Bawang Barat	9,8
Kota Bandar Lampung	26,6
Kota Metro	35,3
LAMPUNG	17,3

Tabel 13.42
 Persentase rawat inap gratis menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Rawat Inap Gratis
Kelompok umur	
< 1	
1 - 4	11,1
5 - 14	25,7
15 - 24	6,2
25 - 34	18,8
35 - 44	18,3
45 - 54	17,3
55 - 64	13,9
65 - 74	42,2
75 +	15,4
Jenis kelamin	
Laki-laki	22,6
Perempuan	14,6
Tempat Tinggal	
Perkotaan	13,0
Perdesaan	21,1
Pekerjaan	
Tidak bekerja	25,1
Bekerja	12,3
Sdg mencari kerja	
Sekolah	14,8
Kuintil	
Terbawah	0,9
Menengah bawah	24,3
Menengah	14,6
Menengah atas	19,5
Teratas	18,7

Tabel 13.43
Sumber biaya rawat inap RS pemerintah menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Jamkesmas/da	Biaya lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Lampung Barat	0,0	0,1		0,1		
Tanggamus	0,1	0,0		0,1		0,0
Lampung Selatan	0,1	0,0	0,0	0,3		
Lampung Timur						0,1
Lampung Tengah	0,1	0,1	0,0	0,1		
Lampung Utara	0,2	0,1		0,0	0,0	0,1
Way Kanan	0,2			0,1		
Tulangbawang						
Pesawaran	0,1	0,0	0,0	0,2		
Pringsewu						
Mesuji	0,0			0,0		
Tulang Bawang Barat	0,1	0,1		0,1		0,1
Kota Bandar Lampung	0,0	0,0		0,3		
Kota Metro	0,5	0,2		0,2	0,0	
LAMPUNG	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0

Tabel 13.44
Sumber biaya rawat inap RS pemerintah menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamkesmas/da	Lebih dari Sumber
Kelompok umur				
< 1	0,7			
1 - 4 tahun	0,0		0,1	0,0
5 - 14 tahun	0,0	0,1	0,1	0,0
15 - 24	0,1		0,1	
25 - 34	0,1	0,0	0,2	0,0
35 - 44	0,1	0,0	0,1	
45 - 54	0,1	0,1	0,1	0,1
55 - 64	0,0	0,0	0,3	0,2
65 - 74	0,3	0,2	0,2	
75 +		0,1	0,5	
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,1	0,0	0,1	0,0
Perempuan	0,1	0,0	0,1	0,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,1	0,1	0,2	0,0
Bekerja	0,1	0,0	0,1	0,0
Sdg mencari kerja				
Sekolah	0,0	0,0	0,1	0,0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,1	0,1	0,3	0,0
Perdesaan	0,1	0,0	0,1	0,0
Kuintil				
Terbawah	0,0		0,1	
Menengah bawah	0,0		0,2	
Menengah	0,1		0,1	0,0
Menengah atas	0,1	0,0	0,2	0,0
Teratas	0,1	0,1	0,1	0,1

Tabel 13.45
Sumber biaya rawat inap RS swasta menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	jamkesmas/da	Perusah	Sumber lain	Lebih dari 1 Sumber
Lampung Barat	0,0							
Tanggamus	0,4							
Lampung Selatan	0,2		0,0		0,0			
Lampung Timur	0,5				0,0	0,1	0,1	0,0
Lampung Tengah	0,3	0,1	0,1			0,0		
Lampung Utara	0,4		0,0					
Way Kanan	0,2		0,1			0,0		0,1
Tulangbawang	0,2	0,0			0,0	0,1		
Pesawaran	0,3						0,1	
Pringsewu	0,1						0,1	
Mesuji	0,3							
Tulang Bawang Barat	0,1				0,1		0,0	
Kota Bandar Lampung	0,2		0,1	0,1	0,0	0,2		0,0
Kota Metro	0,3	0,1			0,3	0,0		
LAMPUNG	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 13.46
Sumber biaya rawat inap RS swasta menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	jamkesmas/da	Perusah	Sumber lain	Lebih dr 1Sumber
Kelompok umur								
< 1	0,8							
1 - 4 tahun	0,2		0,1	0,1	0,0	0,0		
5 - 14 tahun	0,2	0,0			0,0	0,0		
15 - 24	0,3	0,0	0,0		0,0	0,1		
25 - 34	0,2	0,0	0,0			0,0	0,0	0,0
35 - 44	0,2	0,0	0,1		0,0	0,1	0,0	0,0
45 - 54	0,4	0,1			0,0			
55 - 64	0,8		0,0		0,1	0,0	0,1	0,0
65 - 74	0,0		0,0		0,0			0,1
75 +	1,2							
Jenis kelamin								
Laki-laki	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Perempuan	0,2	0,0	0,1		0,0	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan								
Tidak bekerja	0,4	0,0	0,1		0,0	0,0	0,0	0,0
Bekerja	0,3	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0
Sdg mencari kerja	0,2							
Sekolah	0,3	0,0			0,0	0,1		
Tempat Tinggal								
Perkotaan	0,3	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0
Perdesaan	0,3	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0
Kuintil								
Terbawah	0,1		0,0				0,0	0,0
Menengah bawah	0,2		0,0		0,0		0,0	
Menengah	0,3				0,0	0,1		
Menengah atas	0,4		0,1		0,0	0,0	0,0	
Teratas	0,4	0,1	0,0	0,0	0,0	0,1		0,0

Tabel 13.47
Sumber biaya rawat inap semua fasilitas menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/ Jamkesda	perush	Sumber lainnya	Lbh dr Sumber
Lampung Barat	44,1	18,6			27,8		9,5	
Tanggamus	79,5	2,1			11,3			7,0
Lampung Selatan	49,9	3,7	3,6		39,4		3,5	
Lampung Timur	71,2				1,0	7,4	5,0	15,5
Lampung Tengah	55,2	13,0	9,5		20,5	1,8		
Lampung Utara	61,9	7,1	3,9		15,8		0,3	10,9
Way Kanan	56,9		16,6		14,0	5,5		7,0
Tulangbawang	66,9	1,4			19,0	12,7		
Pesawaran	66,5	1,8	0,5		24,1		7,1	
Pringsewu	76,6						23,4	
Mesuji	99,4				0,6			
Tulang Bawang Barat	61,4	9,8			17,6		2,7	8,5
Kota Bandar Lampung	21,8	0,0	8,0	6,4	38,1	14,3	8,2	3,2
Kota Metro	49,1	18,4			28,8	2,9	0,8	
LAMPUNG	55,6	4,9	4,4	1,0	21,3	4,5	3,7	4,6

Tabel 13.48
Sumber biaya rawat inap rs swasta menurut karakteristik,Lampung 2013

Karakteristik	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas/Jamkesda	perush	Sumber lainnya	Lebih dari 1 Sumber
Kelompok umur								
< 1	100,0							
1 - 4 tahun	56,1		8,3	15,2	11,1	4,4		4,9
5 - 14 tahun	55,1	14,5			25,4	0,9		4,0
15 - 24	56,8	0,2	5,3		18,9	18,8		
25 - 34	52,0	1,5	3,6		24,8	2,9	11,2	4,1
35 - 44	51,4	0,3	16,0		18,9	9,9	2,7	0,8
45 - 54	60,3	14,1	0,2		17,5		0,2	7,8
55 - 64	53,7	2,4	3,3		20,9	1,6	6,9	11,3
65 - 74	34,3	9,3	1,9		39,4		7,6	7,5
75 +	72,1	2,1			25,8			
Jenis kelamin								
Laki-laki	57,0	3,0	1,9	2,2	22,3	6,0	1,9	5,7
Perempuan	54,4	6,5	6,6		20,4	3,3	5,2	3,6
Pekerjaan								
Tidak bekerja	51,6	9,4	4,9		21,6	2,1	6,8	3,5
Bekerja	55,1	2,0	5,2		22,8	5,7	3,1	6,0
Sdg mencari kerja	100,0							
Sekolah	59,4	7,4			18,2	12,1		2,8
Tempat Tinggal								
Perkotaan	38,2	6,1	6,9	2,9	27,7	7,8	4,0	6,4
Perdesaan	64,6	4,3	3,2		18,0	2,9	3,5	3,6
Kuintil								
Terbawah	69,5		6,2		15,1		5,0	4,2
Menengah bawah	55,7		2,3		39,0		3,0	
Menengah	62,2				24,1	6,9	2,1	4,7
Menengah atas	56,3	3,3	8,5		21,7	3,0	3,0	4,1
Teratas	46,2	13,6	4,1	3,4	12,1	7,9	5,4	7,3

Tabel 13.49
Sumber biaya rawat inap RS pemerintah menurut kabupaten/kota , Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Jamkesmas/da	Sumber Lainnya	Lebih dr 1Sumber
Lampung Barat	6,6	40,0		53,4		
Tanggamus	29,9	5,4		46,7		17,9
Lampung Selatan	15,6	8,0	3,8	72,6		
Lampung Timur						100,0
Lampung Tengah	41,3	24,6	7,3	26,8		
Lampung Utara	46,7	16,8		10,2	0,8	25,5
Way Kanan	60,9			39,1		
Pesawaran	34,7	5,9	1,6	57,8		
Mesuji	68,8			31,3		
Tulang Bawang Barat	24,6	27,0		24,8		23,6
Kota Bandar Lampung	7,2	0,1		92,7		
Kota Metro	56,0	20,2		22,5	1,3	
LAMPUNG	28,1	11,6	1,8	47,3	0,2	11,0

Tabel 13.50
Sumber biaya rawat inap RS pemerintah menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Biaya Sendiri	Asuransi Sosial	Jamsostek	Jamkesmas/da	Sumber Lainnya	Lebih dari 1 Sumber
kelompok umur						
< 1	100,0					
1 - 4 tahun	3,7			58,7		37,6
5 - 14 tahun	10,5	38,8		39,3		11,4
15 - 24	31,9			68,1		
25 - 34	20,6	2,5	5,5	66,2		5,1
35 - 44	54,1	0,7		45,1		
45 - 54	33,0	16,6	0,6	28,1	0,6	21,2
55 - 64	7,1	8,1	5,3	48,2	0,7	30,6
65 - 74	49,9	22,4		27,6		
75 +		9,5		90,5		
Jenis kelamin						
Laki-laki	22,4	8,0	1,7	55,3	0,2	12,4
Perempuan	32,8	14,7	1,9	40,5	0,2	9,8
Pekerjaan						
Tidak bekerja	27,5	19,4	2,7	45,7	0,5	4,2
Bekerja	28,1	5,3	1,8	49,2		15,6
Sekolah	16,5	25,3		45,9		12,2
Tempat Tinggal						
Perkotaan	20,6	12,4	3,9	53,0	0,2	9,9
Perdesaan	34,7	11,0		42,1	0,2	12,0
Kuintil						
Terbawah	28,6			71,4		
Menengah bawah	5,4			94,6		
Menengah	36,2			50,6		13,3
Menengah atas	31,9	10,0		46,2	0,3	11,6
Teratas	26,3	29,4	6,3	22,6	0,3	15,1

Tabel 13.51
Sumber biaya rawat inap RS bersalin menurut kabupaten/kota , Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya Sendiri	Jamkesmas /Jamkesda	Lebih dr 1Sumber
Lampung Barat	100,0		
Lampung Selatan	100,0		
Lampung Tengah		100,0	
Tulangbawang	100,0		
Pringsewu	100,0		
Mesuji	100,0		
Kota Bandar Lampung			100,0
LAMPUNG	83,6	13,8	2,6

Tabel 13.52
Sumber biaya rawat inap RS bersalin menurut karakteristik , Lampung 2013

Karakteristik	Biaya Sendiri	Jamkesmas/Jamkesda	Lebih dari 1 sumber
kelompok umur			
15 - 24	100,0		
25 - 34	77,1	19,2	3,6
35 - 44	100,0		
45 - 54	100,0		
Jenis kelamin			
Laki-laki	83,6	13,8	2,6
Perempuan	83,6	13,8	2,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	73,5	22,3	4,2
Bekerja	100,0		
Tempat Tinggal			
Perkotaan	57,0	43,0	
Perdesaan	96,2		3,8
Kuintil			
Menengah bawah	100,0		
Menengah	100,0		
Menengah atas	93,9		6,1
Teratas		100,0	

Tabel 13.53
Sumber biaya rawat inap puskesmas menurut karakteristik , Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya Sendiri	Jamkesmas/ Jamkesda	Sumber lainnya
Lampung Barat	58,5	9,7	31,8
Tanggamus	100,0		
Lampung Selatan		100,0	
Lampung Timur	100,0		
Lampung Tengah	2,9	97,1	
Lampung Utara		100,0	
Tulangbawang	59,6	40,4	
Pesawaran	100,0		
Mesuji	100,0		
Kota Bandar Lampung		100,0	
LAMPUNG	35,4	61,1	3,5

Tabel 13.54
Sumber biaya rawat inap rs bersalin menurut karakteristik , Lampung 2013

Karakteristik	Biaya Sendiri	Jamkesmas/ Jamkesda	Sumber lainnya
Kelompok umur			
< 1	100,0		
5 - 14	5,9	94,1	
15 - 24	100,0		
25 - 34	70,2	29,8	
35 - 44	36,5	43,8	19,8
45 - 54	26,5	73,5	
55 - 64	100,0		
65 - 74		100,0	
75 +		100,0	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	51,5	48,5	
Perempuan	19,2	73,8	7,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	18,0	68,3	13,7
Bekerja	50,1	49,9	
Sekolah		100,0	
Tempat Tinggal			
Perkotaan	24,7	75,3	
Perdesaan	38,6	56,9	4,5
Kuintil			
Terbawah	93,1	6,9	
Menengah bawah	13,0	87,0	
Menengah	55,8	44,2	
Menengah atas	12,0	88,0	
Teratas	5,4	74,2	20,3

Tabel 13.55
Sumber biaya rawat inap praktek dokter menurut kabupaten/kota , Lampung 2013

Kabupaten/kota	Biaya Sendiri	Jamkesmas/ Jamkesda	sumber lainnya
Lampung Selatan			100,0
Lampung Timur	100,0		
Lampung Tengah	100,0		
Way Kanan	100,0		
Pesawaran	100,0		
Tulang Bawang Barat	75,8	24,2	
Kota Metro	100,0		
LAMPUNG	86,4	2,1	11,5

Tabel 13.56
Sumber biaya ranap praktek dokter menurut karakteristik, Lampung2013

Karakteristik	Biaya Sendiri	Jamkesmas/Jamkesda	sumber lainnya
Kelompok umur			
1 - 4	100,0		
5 - 14	87,0	13,0	
15 - 24	100,0		
35 - 44	100,0		
45 - 54	100,0		
55 - 64	100,0		
65 - 74	47,8		52,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	36,9	9,7	53,4
Perempuan	100,0		
Pekerjaan			
Tidak bekerja	100,0		
Bekerja	55,8		44,2
Sekolah	100,0		
Tempat Tinggal			
Perkotaan	83,4	16,6	
Perdesaan	86,8		13,2
Kuintil			
Menengah bawah	100,0		
Menengah	36,2		63,8
Menengah atas	93,6	6,4	
Teratas	100,0		

Tabel 13.57
Sumber biaya rawat inap praktek bidan menurut kabupaten/kota , Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Biaya Sendiri	Jamkesmas/ Jamkesda	Sumber Lainnya
Lampung Timur	100,0		
Lampung Tengah	100,0		
Way Kanan	100,0		
Tulangbawang	55,0	45,0	
Pesawaran	59,7	40,3	
Mesuji	100,0		
Tulang Bawang Barat	100,0		
Kota Bandar Lampung	26,0		74,0
LAMPUNG	74,1	7,7	18,2

Tabel 13.58
Sumber biaya rawat inap praktek bidan menurut karakteristik , Lampung 2013

Karakteristik	Biaya Sendiri	Jamkesmas/ Jamkesda	sumber lainnya
Kelompok umur			
1 - 4	100,0	0	0
5 - 14	100,0	0	0
15 - 24	27,3	72,7	0
25 - 34	33,3	0	66,7
35 - 44	100,0	0	0
45 - 54	100,0	0	0
Jenis kelamin			
Laki-laki	100,0	0	0
Perempuan	59,9	12,0	28,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	58,5	0	41,5
Bekerja	73,6	26,4	0
Sekolah	83,7	16,3	0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	34,6	0	65,4
Perdesaan	89,3	10,7	0
Kuintil			
Terbawah	100,0	0	0
Menengah bawah	68,4	31,6	0
Menengah	87,2	12,8	0
Menengah atas	100,0	0	0
Teratas	45,0	0	55,0

BAB 14. Kesehatan Reproduksi

14.1 KB

Tabel 14.1
Proporsi penduduk hamil menurut kelompok umur dan tempat tinggal, Lampung 2013

Kelompok umur	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
10-14 th	0	0	0
15-19 th	5	6	11
20-24 th	16	24	40
25-29 th	20	32	52
30-34 th	16	27	43
35-39 th	5	12	17
40-44 th	3	3	6
45-49 th	0	1	1
50-54 th	0	0	0
TOTAL	65	105	170

Tabel 14.2
Persentase WUS kawin menurut penggunaan KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan KB Saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Suatu cara	Modern	Tradisional
Lampung Barat	76.8	15.7	7.4	100,0	76.8	76.3	0.5
Tanggamus	61.7	30.4	7.9	100,0	61.7	61.7	0
Lampung Selatan	75.4	16.3	8.3	100,0	75.4	75.0	0.4
Lampung Timur	72.4	19.4	8.2	100,0	72.4	72.4	0
Lampung Tengah	72.0	17.4	10.7	100,0	72.0	71.7	0.3
Lampung Utara	64.4	20.8	14.8	100,0	64.4	64.4	0
Way Kanan	72.5	20.1	7.4	100,0	72.5	72.5	0
Tulangbawang	74.5	16.0	9.5	100,0	74.5	74.2	0.3
Pesawaran	70.7	22.3	7.1	100,0	70.7	70.2	0.5
Pringsewu	72.7	20.0	7.3	100,0	72.7	72.5	0.1
Mesuji	68.0	22.1	9.9	100,0	68.0	67.9	0.0
Tulang Bawang Barat	71.2	17.7	11.1	100,0	71.2	71.2	0
Kota Bandar Lampung	65.0	22.5	12.5	100,0	65.0	64.3	0.8
Kota Metro	64.7	21.9	13.4	100,0	64.7	64.2	0.5
LAMPUNG	70.5	19.8	9.7	100,0	70.5	70.3	0.3

Tabel 14.3
 Persentase WUS kawin menurut penggunaan KB saat ini dan
 indikator CPR menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	suatu cara	Modern	Tradisional
Kelompok Umur (tahun)							
15-19	33.0	2.8	64.2	100,0	33.0	33.0	0
20-24	65.6	12.9	21.5	100,0	65.6	65.6	0
25-29	73.4	18.7	7.9	100,0	73.4	73.4	0.0
30-34	79.1	15.2	5.7	100,0	79.1	78.9	0.2
35-39	78.2	15.3	6.5	100,0	78.2	77.8	0.3
40-44	69.7	21.5	8.7	100,0	69.7	69.4	0.3
45-49	47.8	39.2	13.1	100,0	47.8	46.9	0.9
Pendidikan							
Tidak sekolah	62.6	31.5	5.9	100,0	62.6	60.9	1.7
Tidak tamat SD	64.8	27.0	8.2	100,0	64.8	64.8	0
Tamat SD	71.0	20.1	8.9	100,0	71.0	71.0	0.1
Tamat SMP	73.5	17.9	8.6	100,0	73.5	73.4	0.1
Tamat SMA	70.9	18.2	10.9	100,0	70.9	70.5	0.4
Tamat PT	61.5	19.7	18.8	100,0	61.5	60.0	1.5
Pekerjaan							
Tidak bekerja	68.8	21.1	10.1	100,0	68.8	68.6	0.2
Pegawai	64.3	18.8	16.9	100,0	64.3	63.1	1.2
Wiraswasta	68.2	21.5	10.3	100,0	68.2	67.5	0.7
Petani/nelayan/buruh	75.1	17.4	7.5	100,0	75.1	75.0	0.1
Lainnya	71.0	18.1	11.0	100,0	71.0	71.0	
Tempat Tinggal							
Perkotaan	66.1	22.7	11.2	100,0	66.1	71.8	0.2
Perdesaan	72.0	18.8	9.2	100,0	72.0	70.3	0.3
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	68.1	19.8	12.1	100,0	68.1	68.0	0.1
Menengah bawah	73.2	18.7	8.0	100,0	73.2	73.1	0.1
Menengah	72.6	19.8	7.6	100,0	72.6	72.4	0.2
Menengah atas	71.7	19.7	8.6	100,0	71.7	71.7	0.1
Teratas	67.1	20.7	12.2	100,0	67.1	66.3	0.8

Tabel 14.4
Distribusi jenis cara/alat KB menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Jenis cara/alat KB modern								Jenis cara KB tradisional			Pernah	Tidak pernah	Total	
	Susuk/ implant	Steril pria	Steril wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntik- an	Pil KB	Diagfragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus				
Kelompok umur (tahun)															
15-19	0.0	0.0	0.0	0.0	21.8	11.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	2.8	64.2	100,0	
20-24	5.0	0.0	0.1	0.4	49.1	10.8	0.0	0.2	0.0	0.0	0.0	12.9	21.5	100,0	
25-29	5.1	0.0	0.1	3.7	50.1	14.1	0.0	0.4	0.0	0.0	0.0	18.7	7.9	100,0	
30-34	6.1	0.0	0.8	3.5	51.4	16.3	0.0	0.8	0.0	0.1	0.1	15.2	5.7	100,0	
35-39	7.1	0.0	1.5	3.2	48.8	16.6	0.0	0.5	0.1	0.0	0.3	15.3	6.5	100,0	
40-44	6.6	0.1	2.1	3.0	39.6	17.9	0.0	0.2	0.0	0.1	0.2	21.5	8.7	100,0	
45-49	4.0	0.2	1.5	2.8	26.7	10.8	0.5	0.4	0.0	0.6	0.3	39.2	13.1	100,0	
Pendidikan															
Tidak sekolah	10.6	0.0	1.6	1.3	39.0	8.4	0.0	0.0	0.0	1.7	0.0	31.5	5.9	100,0	
Tidak tamat SD	6.8	0.4	1.3	1.0	42.7	12.6	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	27.0	8.2	100,0	
Tamat SD	6.1	0.0	0.6	1.7	45.7	16.5	0.0	0.2	0.0	0.0	0.1	20.1	8.9	100,0	
Tamat SMP	6.7	0.0	0.6	1.7	48.1	15.7	0.3	0.3	0.0	0.1	0.0	17.9	8.6	100,0	
Tamat SMA	4.3	0.0	1.3	4.3	45.2	14.4	0.0	1.0	0.1	0.0	0.3	18.2	10.9	100,0	
Tamat PT	1.3	0.0	3.4	15.9	29.1	8.7	0.0	1.5	0.1	0.7	0.7	19.7	18.8	100,0	
Pekerjaan															
Tidak bekerja	4.8	0.0	1.1	3.2	43.9	14.9	0.1	0.5	0.0	0.0	0.1	21.1	10.1	100,0	
Pegawai	2.5	0.0	1.7	13.0	34.3	10.4	0.0	1.2	0.0	0.7	0.5	18.8	16.9	100,0	
Wiraswasta	2.9	0.0	1.3	1.7	43.6	16.8	0.0	1.3	0.1	0.5	0.1	21.5	10.3	100,0	
Petani/nelayan/buruh	8.5	0.1	0.6	1.4	49.5	14.9	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	17.4	7.5	100,0	
Lainnya	7.6	0.0	0.4	2.1	41.3	18.9	0.0	0.6	0.0	0.0	0.0	18.1	11.0	100,0	
Tempat tinggal															
Perkotaan	4.1	0.0	2.0	7.0	39.1	12.6	0.0	0.6	0.0	0.1	0.4	22.7	11.2	100,0	
Perdesaan	6.3	0.1	0.7	1.7	47.0	15.7	0.1	0.4	0.0	0.1	0.0	18.8	9.2	100,0	
Kuintil indeks kepemilikan															
Terbawah	5.0	0.1	0.3	1.5	48.0	13.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	19.8	12.1	100,0	
Menengah bawah	6.4	0.0	0.5	0.9	51.4	13.9	0.0	0.1	0.0	0.1	0.0	18.7	8.0	100,0	
Menengah	6.8	0.0	0.9	1.9	46.2	16.2	0.0	0.5	0.0	0.1	0.0	19.8	7.6	100,0	
Menengah atas	5.7	0.1	1.1	2.9	44.0	17.2	0.0	0.7	0.0	0.0	0.0	19.7	8.6	100,0	
Teratas	4.8	0.1	2.0	7.4	37.2	13.7	0.3	0.8	0.1	0.2	0.5	20.7	12.2	100,0	
LAMPUNG	5.7	0.0	1.0	3.0	45.0	14.9	0.1	0.5	0.0	0.1	0.1	19.8	9.7	100,0	

Tabel 14.5
 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan
 pengelompokan kandungan hormonal dan, jangka waktu efektivitas menurut kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Kabupaten	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas	
		Hormonal	Non Hormonal	MKJP	Non MKJP
Lampung Barat	76.3	73.3	3.0	11.7	64.6
Tanggamus	61.7	60.3	1.4	7.0	54.7
Lampung Selatan	75.0	69.3	5.7	14.3	60.7
Lampung Timur	72.4	70.7	1.7	8.1	64.3
Lampung Tengah	71.7	66.4	5.2	11.1	60.6
Lampung Utara	64.4	61.5	2.9	6.9	57.5
Way Kanan	72.5	71.2	1.3	5.3	67.2
Tulangbawang	74.2	70.5	3.7	7.4	66.9
Pesawaran	70.2	66.3	3.9	7.4	62.8
Pringsewu	72.5	67.5	5.0	6.3	66.2
Mesuji	67.9	66.4	1.5	4.6	63.3
Tulang Bawang Barat	71.2	68.1	3.1	6.1	65.1
Kota Bandar Lampung	64.3	53.6	10.6	14.3	49.9
Kota Metro	64.2	47.9	16.4	20.6	43.6
LAMPUNG	70.3	65.7	4.6	9.8	60.5

Tabel 14.6
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern
berdasarkan pengelompokan kandungan hormonal dan,
jangka waktu efektivitas modern menurut karakteristik, Lampung 2013

Lampung	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas ²	
		Hormonal	Non Hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok Umur					
15-19 th	33.0	33.0	0	0	33.0
20-24 th	65.6	64.9	0.7	5.5	60.1
25-29 th	73.4	69.3	4.1	8.9	64.6
30-34 th	78.9	73.8	5.1	10.4	68.6
35-39 th	77.8	72.5	5.3	11.9	66.0
40-44 th	69.4	64.1	5.3	11.8	57.7
45-49 th	46.9	41.5	5.4	8.4	38.5
Pendidikan					
Tidak sekolah	60.9	58.0	2.9	13.5	47.4
Tidak tamat SD	64.8	62.1	2.7	9.4	55.4
Tamat SD	71.0	68.4	2.6	8.5	62.4
Tamat SMP	73.4	70.4	3.0	9.0	64.3
Tamat SMA	70.5	63.9	6.6	9.9	60.6
Tamat PT	60.0	39.1	20.8	20.7	39.3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	68.6	63.6	5.0	9.2	59.4
Pegawai	63.1	47.2	16.0	17.2	45.9
Wiraswasta	67.5	63.2	4.2	5.9	61.6
Petani/nelayan/buruh	75.0	72.9	2.1	10.6	64.4
Lainnya	71.0	67.8	3.1	10.1	60.9
Tempat Tinggal					
Perkotaan	65.6	55.9	9.7	13.2	52.4
Perdesaan	71.8	69.0	2.9	8.7	63.2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	68.0	66.2	1.9	6.9	61.1
Menengah bawah	73.1	71.7	1.5	7.8	65.3
Menengah	72.4	69.2	3.3	9.5	62.9
Menengah atas	71.7	66.8	4.8	9.8	61.9
Teratas	66.3	55.7	10.6	14.3	52.0

Tabel 14.7
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten,
 Lampung 2013

Kabupaten	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	Total
Lampung Barat	1.4*	1.3*	89.2	3.8*	4.2*	100,0
Tanggamus	0.4*	0.7*	94.3	3.3*	1.3*	100,0
Lampung Selatan	3.0*	1.4*	89.3	2.1*	4.3*	100,0
Lampung Timur	0.6*	1.2*	93.7	0.7*	3.8*	100,0
Lampung Tengah	0.9*	0.6*	96.2	0.1*	2.2*	100,0
Lampung Utara	1.1*	1.4*	91.2	0.3*	6.0*	100,0
Way Kanan	1.8*	0*	92.9	2.6*	2.6*	100,0
Tulangbawang	1.2*	0.9*	89.1	3.1*	5.7*	100,0
Pesawaran	2.7*	0.1*	94.0	1.9*	1.4*	100,0
Pringsewu	1.9*	0.3*	96.8	0*	1.0*	100,0
Mesuji	0.4*	1.3*	86.8	7.0*	4.4*	100,0
Tulang Bawang Barat	2.5*	4.4*	78.1	6.9*	8.2*	100,0
Kota Bandar Lampung	5.5*	3.5*	78.9	1.5*	10.6*	100,0
Kota Metro	12.4*	1.6*	76.4	2.1*	7.5*	100,0
LAMPUNG	2.0	1.3	90.5	1.8	4.4	100,0

* n<30

Tabel 14.8
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	Total
Kelompok Umur (tahun)						
15-19	0	0	81.6	0	18.4	100,0
20-24	0.3	0.9	94.6	2.6	1.5	100,0
25-29	1.3	1.5	92.8	1.5	2.9	100,0
30-34	1.8	1.5	90.8	1.6	4.3	100,0
35-39	2.1	0.9	90.3	1.7	4.9	100,0
40-44	2.9	1.5	88.3	2.2	5.1	100,0
45-49	4.8	1.0	84.3	2.5	7.5	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	2.7	0.9	87.7	6.6	2.2	100,0
Tidak tamat SD	2.1	1.3	89.8	3.7	3.1	100,0
Tamat SD	1.3	1.1	90.7	2.6	4.3	100,0
Tamat SMP	0.6	1.8	93.4	0.8	3.4	100,0
Tamat SMA	2.4	1.2	88.9	1.4	6.0	100,0
Tamat PT	15.2	0.2	78.6	0.4	5.6	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	2.1	1.2	90.0	1.8	4.9	100,0
Pegawai	10.6	0.9	81.8	0.7	6.0	100,0
Wiraswasta	1.5	1.1	88.7	2.2	6.4	100,0
Petani/nelayan/buruh	0.8	1.5	93.1	2.0	2.6	100,0
Lainnya	1.2	2.2	86.0	2.3	8.3	100,0
Daerah Tempat Tinggal						
Perkotaan	4.9	2.2	83.3	1.2	8.4	100,0
Perdesaan	1.2	1.0	92.6	2.0	3.1	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0.8	1.3	92.5	2.0	3.4	100,0
Menengah bawah	0.5	1.6	91.9	2.7	3.3	100,0
Menengah	1.0	1.5	90.8	2.3	4.4	100,0
Menengah atas	1.7	1.0	91.5	1.2	4.6	100,0
Teratas	6.1	1.1	85.9	1.1	5.8	100,0

Tabel 14.9
 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota,
 Lampung 2013

Kabupaten	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik / BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskes-des	Pos- yan- du	Apo- tek/ lain- nya	Total
Lampung Barat	1.3*	4.6*	0*	1.1*	0.7*	80.5	3.8*	3.4*	0.3*	4.2*	100,0
Tanggamus	1.2*	12.3*	0*	0.4*	0*	79.8	2.8*	0.9*	1.3*	1.3*	100,0
Lampung Selatan	1.7*	7.7*	0.8*	1.4*	1.9*	71.3	1.6*	6.8*	2.4*	4.3*	100,0
Lampung Timur	1.4*	7.7*	0.5*	0*	0.3*	83.3	0.3*	1.5*	1.2*	3.8*	100,0
Lampung Tengah	2.2*	15.2*	0.5*	0*	0*	79.5	0.4*	0*	0*	2.2*	100,0
Lampung Utara	4.4*	11.7*	0*	1.6*	1.0*	68.8	0.3*	1.4*	4.9*	6.0*	100,0
Way Kanan	1.7*	3.5*	1.1*	0*	0*	85.2	2.0*	0*	3.8*	2.6*	100,0
Tulangbawang	2.3*	6.3*	7.6*	0*	0*	74.3	2.3*	1.0*	0.5*	5.7*	100,0
Pesawaran	4.2*	6.6*	3.1*	0.3*	0*	79.9	0.2*	3.7*	0.7*	1.4*	100,0
Pringsewu	2.4*	3.9*	0.5*	0*	0*	91.6	0*	0*	0.6*	1.0*	100,0
Mesuji	0*	4.2*	0*	0.8*	0.6*	81.3	7.8*	0*	0.8*	4.4*	100,0
Tulang Bawang Barat	2.8*	1.9*	3.8*	0.3*	4.1*	75.4	3.2*	0*	0.3*	8.2*	100,0
Kota Bandar Lampung	8.1*	8.2*	2.2*	0*	4.2*	65.8	0.5*	0*	0.5*	10.6*	100,0
Kota Metro	13.*	14.0*	0*	0*	1.2*	61.3	1.9*	0*	0.3*	7.5*	100,0
LAMPUNG	2.9	8.6	1.3	0.4	1.0	77.1	1.3	1.6	1.3	4.4	100,0

Tabel 14.10
 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	RS	Puskes- mas/ Pustu	Klinik / BP	Tim KB/ Medis keliling	Prak- tek dokter	Prak- tek bidan	Prak- tek pera wat	Polin- des/ Poskes des	Pos- yandu	Apo- tek/ lain- nya	Total
Kelompok umur											
15-19 th	0	0	0	0	0	75.4	0	0	6.2	18.4	100,0
20-24 th	0.6	8.4	0	0.4	0	83.0	2.6	2.9	0.6	1.5	100,0
25-29 th	1.5	9.9	1.0	0.5	1.6	78.8	1.0	0.7	2.0	2.9	100,0
30-34 th	2.7	8.7	2.0	0.3	0.7	77.1	1.0	1.6	1.6	4.3	100,0
35-39 th	3.7	9.1	1.1	0.6	1.0	75.6	1.2	2.3	0.5	4.9	100,0
40-44 th	4.1	7.9	1.7	0.3	0.9	75.6	1.7	1.0	1.7	5.1	100,0
45-49 th	5.5	5.3	1.2	0.4	1.4	74.2	1.7	2.4	0.4	7.5	100,0
Pendidikan											
Tidak sekolah	2.7	18.1	2.1	0.8	0	62.5	6.6	2.7	2.3	2.2	100,0
Tidak tamat SD	3.2	8.7	0.5	0.6	0.4	78.4	2.9	1.3	1.0	3.1	100,0
Tamat SD	2.3	8.6	1.2	0.5	0.3	77.8	1.7	1.7	1.6	4.3	100,0
Tamat SMP	1.9	10.2	0.8	0.5	1.0	77.4	0.9	2.3	1.6	3.4	100,0
Tamat SMA	2.8	7.2	2.3	0.2	1.1	77.9	0.9	0.9	0.7	6.0	100,0
Tamat PT	14.9	1.3	1.0	0	6.7	69.2	0.3	1.0	0	5.6	100,0
Pekerjaan											
Tidak bekerja	3.4	9.4	1.6	0.5	0.8	75.8	1.3	1.1	1.1	4.9	100,0
Pegawai	8.3	2.1	1.3	0.2	6.6	72.5	0.7	1.8	0.6	6.0	100,0
Wiraswasta	2.2	6.4	0.8	0.3	1.2	77.9	2.1	1.9	0.8	6.4	100,0
Petani/nelayan/ Buruh	1.5	8.7	1.0	0.4	0.4	79.9	1.3	2.5	1.8	2.6	100,0
Lainnya	5.4	8.6	0	0	1.3	73.3	2.2	0	1.0	8.3	100,0
Daerah Tempat Tinggal											
Perkotaan	5.9	7.2	1.5	0.4	2.9	72.9	0.5	0.0	0.4	8.4	100,0
Perdesaan	2.0	9.0	1.2	0.4	0.4	78.4	1.6	2.1	1.5	3.1	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	1.6	7.3	0.4	0.4	0.2	76.9	2.1	3.9	3.8	3.4	100,0
Menengah bawah	1.9	9.1	1.1	0.4	0.4	79.2	2.0	1.9	0.7	3.3	100,0
Menengah	2.5	9.2	1.0	0.3	0.6	78.7	1.5	1.2	0.7	4.4	100,0
Menengah atas	2.6	11.9	1.3	0.4	0.8	76.2	1.0	0.6	0.7	4.6	100,0
Teratas	6.0	5.2	2.5	0.7	2.9	74.7	0.3	1.0	0.8	5.8	100,0

14.2 Riwayat Kelahiran, persalinan dan masa nifas

Tabel 14.11
Persentase pemeriksaan kehamilan pada masa kehamilannya serta cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, Lampung 2013 *)

Kabupaten/Kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC 4x +
Lampung Barat	96.4	3.6	100,0	73.5	63.8	83.8
Tanggamus	96.1	3.9	100,0	83.5	75.0	86.2
Lampung Selatan	97.4	2.6	100,0	87.3	81.9	87.2
Lampung Timur	96.3	3.7	100,0	94.5	86.7	96.3
Lampung Tengah	94.7	5.3	100,0	91.1	81.2	84.1
Lampung Utara	84.3	15.7	100,0	71.2	56.3	71.0
Way Kanan	89.9	10.1	100,0	84.8	75.3	80.3
Tulang Bawang	85.7	14.3	100,0	74.4	61.3	69.6
Pesawaran	98.4	1.6	100,0	91.8	88.2	96.0
Pringsewu	96.0	4.0	100,0	92.4	65.1	87.8
Mesuji	94.2	5.8	100,0	78.2	53.2	67.5
Tulangbawang Barat	100.0	0	100,0	89.0	74.3	78.3
Kota Bandar Lampung	100.0	0	100,0	100.0	93.0	94.7
Kota Metro	100.0	0	100,0	100.0	96.1	97.7
LAMPUNG	95.0	5.0	100,0	87.9	78.1	85.9

*) periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara (tiga tahun sebelum survei)

Tabel 14.12
 Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC4x +
Umur saat bersalin						
< 20 th	93.7	6.3	100	91.0	89.5	89.5
20-34 th	95.6	4.4	100	88.5	79.3	86.6
20-24	92.8	7.2	100	84.0	68.8	81.5
Pendidikan						
Tidak sekolah	92.5	7.5	100,0	70.8	54.5	84.2
Tidak Tamat SD	87.1	12.9	100,0	77.9	67.2	69.5
Tamat SD	90.7	9.3	100,0	81.2	69.7	79.3
Tamat SLTP	96.0	4.0	100,0	88.4	77.4	85.8
Tamat SLTA	98.4	1.6	100,0	94.1	86.5	92.8
Tamat PT	100.0	0.0	100,0	98.0	94.1	96.9
Pekerjaan						
Tidak berkerja	96.8	3.2	100,0	90.3	79.7	86.5
Pegawai	99.9	0.1	100,0	96.0	91.2	95.9
Wiraswasta	98.4	1.6	100,0	97.5	93.8	95.4
Petani/Nelayan/Buruh	87.8	12.2	100,0	75.6	65.0	77.9
Lainnya	95.8	4.2	100,0	92.3	77.4	90.7
Tempat Tinggal						
Perkotaan	98.4	1.6	100,0	94.0	87.0	92.9
Perdesaan	93.7	6.3	100,0	85.5	74.7	83.2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	88.4	11.6	100,0	76.7	62.9	77.3
Menengah bawah	92.1	7.9	100,0	78.3	65.7	77.0
Menengah	97.4	2.6	100,0	92.8	82.9	90.1
Menengah atas	94.4	5.6	100,0	90.0	82.6	88.0
Teratas	99.3	0.7	100,0	94.8	87.7	91.4

Tabel 14.13
Distribusi persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dr kebidanan kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Lampung Barat	2.0	0	98.0	0	100,0
Tanggamus	0.7	0	99.3	0	100,0
Lampung Selatan	9.1	0	90.9	0	100,0
Lampung Timur	5.9	0	94.1	0	100,0
Lampung Tengah	1.1	0	98.9	0	100,0
Lampung Utara	5.5	0	94.5	0	100,0
Way Kanan	3.9	0	96.1	0	100,0
Tulang Bawang	2.8	0.7	94.6	2.0	100,0
Pesawaran	3.6	0	96.4	0	100,0
Pringsewu	9.9	0	90.1	0	100,0
Mesuji	1.4	0	98.6	0	100,0
Tulangbawang Barat	1.9	2.4	95.7	0	100,0
Kota Bandar Lampung	11.0	0.7	88.3	0	100,0
Kota Metro	9.3	1.3	89.4	0	100,0
LAMPUNG	5.2	0.2	94.5	0.1	100,0

Tabel 14.14
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dr kebidanan dan kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Umur saat bersalin*					
< 20 th	5.4	0.3	94.2	0.1	100,0
20-34 th	5.1	0	94.9	0	100,0
>= 35 th	5.2	0.2	94.5	0.1	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	0	0	100.0	0	100,0
Tidak tamat SD	0	0	100.0	0	100,0
Tamat SD	2.0	0.1	97.9	0	100,0
Tamat SLTP	2.4	0.2	97.1	0.3	100,0
Tamat SLTA	7.8	0.1	92.1	0	100,0
Tamat PT	26.5	1.6	71.9	0	100,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	4.4	0.2	95.3	0.1	100,0
Pegawai	19.4	2.0	78.6	0	100,0
Wiraswasta	9.8	0.3	89.9	0	100,0
Petani/nelayan/buruh	2.8	0	97.2	0	100,0
Lainnya	1.0	0	99.0	0	100,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	10.4	0.4	89.2	0	100,0
Perdesaan	3.1	0.2	96.7	0.1	100,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1.3	0	98.2	0.5	100,0
Menengah bawah	1.2	0	98.8	0	100,0
Menengah	2.5	0.5	97.0	0	100,0
Menengah atas	4.5	0.1	95.4	0	100,0
Teratas	13.8	0.4	85.8	0	100,0

Ket *) missing

Tabel 14.15
 Persentase fasilitas pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	RS	RB	Puskesmas/pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes/polindes	Pos-yandu	Lain-nya	Total
Lampung Barat	0.3	2.1	1.3	0.6	42.1	10.6	43.1	0	100,0
Tanggamus	0	0.9	6.7	0.7	80.5	2.5	8.6	0	100,0
Lampung Selatan	1.0	3.3	2.5	7.4	64.6	3.4	17.8	0	100,0
Lampung Timur	2.9	6.3	6.1	0	77.7	3.4	1.9	1.7	100,0
Lampung Tengah	1.1	2.3	5.7	0	90.9	0	0	0	100,0
Lampung Utara	1.1	1.9	11.9	0	59.9	3.6	21.6	0	100,0
Way Kanan	3.1	2.1	10.6	0	53.5	2.8	27.9	0	100,0
Tulang Bawang	2.8	0	3.0	0	72.4	6.2	15.7	0	100,0
Pesawaran	0	3.4	2.4	3.6	84.4	4.4	1.9	0	100,0
Pringsewu	0	0	5.5	9.9	84.6	0	0	0	100,0
Mesuji	0	0	4.7	0	48.0	2.9	43.1	1.3	100,0
Tulangbawang Barat	2.4	0	4.8	0	80.1	0	11.3	1.4	100,0
Kota Bandar Lampung	3.1	6.6	11.0	6.4	72.3	0	0.5	0	100,0
Kota Metro	0.3	13.5	4.5	3.9	77.8	0	0	0	100,0
LAMPUNG	1.6	3.3	6.3	2.4	72.8	2.6	10.7	0.3	100,0

Tabel 14.16
Persentase fasilitas pelayanan ANC menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	RS	RB	PKM/ Pustu	Prak dr /klinik	Praktek bidan	Poskes/ Polindes	Pos Yandu	Lain- nya
Umur saat bersalin*								
< 20 th	0	6.7	5.6	2.2	78.3	2.6	4.6	0
20-34 th	1.7	2.7	6.7	2.6	71.7	3.0	11.2	0.4
>= 35 th	1.2	5.5	4.8	1.7	76.0	0.5	10.3	0
Pendidikan								
Tidak sekolah	0	0.3	0	0	84.8	4.4	10.5	0
Tidak tamat SD	0	1.1	0.8	0	65.3	1.4	31.4	0
Tamat SD	0.3	1.8	5.5	0.3	71.5	5.2	15.3	0.1
Tamat SLTP	0.2	3.5	6.8	0.9	75.1	2.0	10.8	0.7
Tamat SLTA	3.6	4.1	8.6	2.8	74.4	1.6	4.9	0
Tamat PT	6.2	7.4	1.6	20.0	60.0	0	4.7	0
Pekerjaan								
Tidak berkerja	1.4	3.0	7.3	1.3	75.6	2.1	9.1	0.1
Pegawai	4.3	6.1	3.6	15.2	66.9	1.3	2.7	0
Wiraswasta	2.2	3.4	3.6	7.6	76.9	0.7	5.5	0
Petani/Nelayan/Buruh	1.3	2.8	5.4	0.5	63.6	4.9	21.4	0
Lainnya	0	9.6	3.9	1.0	75.5	3.8	0	6.2
Tempat Tinggal								
Perkotaan	2.8	5.8	7.2	5.7	75.6	0.2	2.6	0
Perdesaan	1.0	2.3	5.9	1.1	71.6	3.5	14.0	0.4
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0	0.9	3.3	0	62.0	5.4	27.3	1.1
Menengah bawah	0	1.8	5.4	0.9	71.7	3.6	16.4	0.3
Menengah	0.3	4.4	7.6	0.1	78.6	2.5	6.4	0
Menengah atas	2.7	2.5	8.5	1.0	77.0	1.6	6.7	0
Teratas	3.9	5.9	5.8	8.9	72.1	0.6	2.5	0.2

Tabel 14.17
Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi*		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Lampung Barat	91.7	8.3	100,0	21.0	27.1	43.5
Tanggamus	90.1	9.9	100,0	12.5	31.9	45.7
Lampung Selatan	89.7	10.3	100,0	20.0	22.5	47.2
Lampung Timur	89.9	10.1	100,0	4.2	48.2	37.5
Lampung Tengah	83.5	16.5	100,0	5.8	37.7	40.1
Lampung Utara	71.6	28.4	100,0	15.2	29.7	26.8
Way Kanan	84.2	15.8	100,0	31.3	42.4	10.5
Tulang Bawang	83.1	16.9	100,0	11.3	57.6	14.2
Pesawaran	90.1	9.9	100,0	16.7	63.3	10.1
Pringsewu	71.4	28.6	100,0	25.9	23.8	21.7
Mesuji	82.4	17.6	100,0	2.9	29.2	50.3
Tulang bawang Barat	86.9	13.1	100,0	18.0	19.4	49.5
Kota Bandar Lampung	95.7	4.3	100,0	24.6	63.2	7.9
Kota Metro	99.4	0.6	100,0	16.7	4.2	78.5
LAMPUNG	87.0	13.0	100,0	15.4	40.2	31.4

Tabel 14.18
 Persentase mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umur saat bersalin*						
< 20 th	90.3	9.7	100,0	24.4	45.1	20.9
20-34 th	87.3	12.7	100,0	11.9	38.3	35.4
≥ 35 th	84.6	15.4	100,0	24.4	45.1	20.9
Pendidikan						
Tidak sekolah	100.0		100,0	19.4	47.6	33.1
Tidak tamat SD	85.6	14.4	100,0	9.7	48.0	27.9
Tamat SD	81.7	18.3	100,0	11.6	38.4	31.7
Tamat SLTP	88.5	11.5	100,0	11.8	41.5	35.2
Tamat SLTA	87.6	12.4	100,0	22.8	37.8	27.0
Tamat PT	96.6	3.4	100,0	23.0	43.7	30.0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	87.1	12.9	100,0	15.2	39.5	32.5
Pegawai	87.2	12.8	100,0	16.9	36.5	33.8
Wiraswasta	90.6	9.4	100,0	25.1	38.9	26.5
Petani/nelayan/buruh	84.8	15.2	100,0	11.9	41.1	31.7
Lainnya	90.1	9.9	100,0	15.9	57.6	16.5
Tempat tinggal						
Perkotaan	90.4	9.6	100,0	24.4	45.1	20.9
Perdesaan	85.6	14.4	100,0	11.9	38.3	35.4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	80.7	19.3	100,0	11.7	33.8	35.2
Menengah bawah	85.0	15.0	100,0	10.1	44.8	30.1
Menengah	90.1	9.9	100,0	13.0	43.4	33.7
Menengah atas	87.0	13.0	100,0	12.4	41.3	33.2
Teratas	90.5	9.5	100,0	27.2	38.6	24.7

Keterangan : *) Missing

Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3.12.18 dan 3.12.19 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2).

Tabel 14.19
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian Amanat Persalinan
 pada buku KIA menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Memiliki buku KIA				Hasil observasi isian pd buku KIA yg ditunjukkan							
	Ya, menu- n- jukkan	Ya, tidak menun- jukkan	Tidak punya	Total	Peno- long persa- linan	Dana persali- nan	Ken- dara- an	Metode KB	Sumb- angan darah	Leng- kap	Tidak ada isian	
Lampung Barat	38,3	48,3	13,3	100,0	6.9	6.9	6.9	6.9	6.9	6.9	93.1	
Tanggamus	26,6	54,4	19,1	100,0	24.3	11.2	4.5	12.4	3.0	3.0	75.7	
Lampung Selatan	58,0	36,2	5,8	100,0	47.4	25.9	19.3	27.8	19.3	17.8	52.6	
Lampung Timur	40,3	48,3	11,4	100,0	69.4	13.4	5.6	19.1	10.6	0,0	28.2	
Lampung Tengah	25,4	69,4	5,1	100,0	89.2	53.0	20.1	45.4	13.7	13.7	10.8	
Lampung Utara	31,5	48,6	19,9	100,0	24.3	19.8	15.3	19.8	8.4	8.4	75.7	
Way Kanan	32,1	51,9	16,0	100,0	49.1	2.9	2.9	2.9	3.7	2.9	50.1	
Tulang Bawang	33,6	54,7	11,7	100,0	34.2	22.4	8.6	20.7	5.1	5.1	65.8	
Pesawaran	28,1	55,2	16,7	100,0	33.5	3.6	0,0	17.1	0,0	0,0	63.6	
Pringsewu	34,0	66,0	0,0	100,0	33.8	8.3	0,0	12.2	0,0	0,0	66.2	
Mesuji	21,5	35,5	43,1	100,0	16.0	5.2	0,0	5.2	0,0	0,0	84.0	
Tulangbawang Barat	41,1	40,8	18,1	100,0	63.2	17.0	6.2	30.4	6.2	6.2	36.8	
Kota Bandar Lampung	33,5	63,4	3,1	100,0	34.1	0,0	0,0	18.0	00	0,0	59.4	
Kota Metro	12,0	80,8	7,2	100,0	67.0	55.6	55.7	38.5	55.7	38.5	33.0	
LAMPUNG	34,3	54,3	11,3	100,0	46.7	17.8	9.5	21.6	8.7	6.8	51.9	

Tabel 14.20
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi Isian Amanat Persalinan
 pada buku KIA menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Memiliki buku KIA			Observasi hasil isian buku KIA						
	Ya menunjukkan	Ya, tdk menunjukkan	Tidak punya	Penolong	Dana	Ken-daraan	Metode KB	Donor darah	Lengkap	Tidak ada isian
kelompok umur										
< 20 th	27,1	68,1	4,8	63,1	11,3	3,8	10,3	3,8	3,8	36,9
20 - 34	36,2	51,9	11,8	46,2	17,8	9,1	22,1	8,1	6,7	52,2
≥ 35 tahun	27,9	61,1	10,9	45,1	19,6	13,7	22,0	13,7	8,5	54,9
Pendidikan										
Tidak sekolah	26,6	57,9	15,4	45,5	45,5	0	16,2	0	0	54,5
Tidak Tamat SD	37,7	42,5	19,8	34,5	3,7	10,1	3,7	1,1	0,3	58,2
Tamat SD	35,8	47,4	16,9	38,0	13,1	7,5	18,0	7,5	7,5	61,4
Tamat SLTP	33,4	59,1	7,5	50,5	25,1	9,7	27,0	9,8	5,4	49,5
Tamat SLTA	32,4	57,4	10,1	50,9	15,2	9,6	23,0	8,3	6,9	45,8
Tamat PT	41,9	50,8	7,3	55,7	16,4	16,4	18,4	16,4	16,4	44,3
Pekerjaan										
Tidak bekerja	34,3	56,1	9,6	44,5	16,9	9,0	23,3	8,6	5,5	53,8
Pegawai	29,5	65,1	5,3	55,2	16,2	16,2	16,2	16,2	16,2	44,8
Wiraswata	44,0	46,7	9,4	54,2	22,7	4,0	19,2	4,0	4,0	45,8
Petani/nelayan/buruh	29,9	53,2	16,9	43,0	16,5	10,9	15,7	8,3	8,3	55,3
Lainnya	47,7	33,3	19,0	68,0	25,1	16,7	36,2	16,7	16,7	32,0
Tempat Tingga										
Perkotaan	34,3	59,8	5,9	46,5	12,6	10,2	24,9	10,1	8,5	50,2
Perdesaan	34,3	52,2	13,4	46,8	19,8	9,2	20,3	8,2	6,2	52,6
Kuintil										
Terbawah	32,0	47,9	20,1	19,9	5,8	0	5,4	0	0,0	80,1
Menengah bawah	33,2	46,1	20,7	40,8	17,1	9,5	14,5	7,0	7,0	56,7
Menengah	35,7	58,1	6,1	58,8	27,1	15,5	30,0	12,4	7,8	40,6
Menengah atas	40,4	52,0	7,6	53,7	19,8	6,9	30,2	8,1	6,1	42,6
Teratas	30,0	63,4	6,6	52,1	15,5	14,3	20,3	14,3	12,9	47,9

Tabel 14.21
 Persentase cara persalinan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/sesar	Lainnya
Kelompok umur (tahun)					
< 20 th	100.0				
20-34 th	94.7	0.8	4.4		
>= 35 th	91.2	2.3	6.5		
Pendidikan					
Tidak sekolah	94.0		6.0		
Tidak tamat SD	98.7		1.3		
Tamat SD	98.6	0.4	0.9		
Tamat SLTP	94.5	1.6	3.9		
Tamat SLTA	92.1	1.2	6.5	0.1	0.1
Tamat PT	82.7	0.7	16.6		
Pekerjaan					
Tidak berkerja	94.0	1.4	4.6		
Pegawai	83.2	0.9	15.6		0.3
Wiraswasta	93.1	0.8	6.2		
Petani/nelayan/buruh	98.6		1.4		
Lainnya	94.1	3.1	2.9		
Tempat tinggal					
Perkotaan	91.7	1.6	6.7		0.1
Perdesaan	95.5	0.8	3.7		
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	98.2	0.3	1.5		
Menengah bawah	97.4	0.8	1.8		
Menengah	95.4	1.6	3.0		
Menengah atas	92.6	1.3	6.1	0.1	
Teratas	90.0	1.0	8.9		0.1

Tabel 14.22
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Penolong linakes ²
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Lampung Barat	6.0	2.1	76.8	0	14.8	0	0.3	100,0	84.9
Tanggamus	5.5	0	79.0	1.4	14.0	0	0	100,0	84.6
Lampung Selatan	16.7	1.1	73.4	0	8.8	0	0	100,0	91.2
Lampung Timur	7.7	0	73.2	0	16.5	0	2.6	100,0	80.9
Lampung Tengah	1.3	0	96.7	0	2.0	0	0	100,0	98.0
Lampung Utara	6.6	0	80.5	0	12.4	0.5	0	100,0	87.1
Way Kanan	8.2	0	66.4	0	25.4	0	0	100,0	74.6
Tulang Bawang	4.9	1.1	75.5	0	18.5	0	0	100,0	81.5
Pesawaran	8.0	0	83.4	0.8	7.8	0	0	100,0	91.4
Pringsewu		0	94.5	0	5.5	0	0	100,0	94.5
Mesuji	2.7	1.9	68.6	0	26.9	0	0	100,0	73.1
Tulangbawang Barat	5.2	0	70.6	1.4	18.7	1.8	2.4	100,0	75.7
Kota Bandar Lampung	13.6	0	84.6	0	1.8	0	0	100,0	98.2
Kota Metro	9.5	0	90.5	0	0	0	0	100,0	100.0
LAMPUNG	7.6	0.3	80.7	0.2	10.7	0.1	0.4	100,0	88.6

Keterangan :

- 1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi
- 2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan

Tab.14.23
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik,Lampung 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Penolong linakes ²
	Dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Kelompok umur (tahun)									
< 20 th	0	0	87.2	0	8.8	0	4.0	100,0	87.2
20-34 th	7.6	0.4	80.7	0.1	11.0	0.1	0.1	100,0	88.7
>= 35 th	10.4	0.3	78.3	0.6	9.8		0.6	100,0	89.0
Pendidikan									
Tidak sekolah	10.8	0	70.4	0	18.7	0	0	100,0	81.3
Tidak tamat SD	1.3	0	63.7	0	35.1	0	0	100,0	64.9
Tamat SD	1.8	0.4	76.0	0.5	19.9	0.2	1.1	100,0	78.3
Tamat SLTP	7.2	0	83.8	0	8.6	0.1	0.3	100,0	91.0
Tamat SLTA	11.0	0.7	85.8	0.2	2.3	0	0.1	100,0	97.5
Tamat PT	24.5	0.7	74.7	0	0	0	0	100,0	100.0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	7.7	0.4	82.6	0.2	9.0	0.1	0.2	100,0	90.6
Pegawai	23.7	0.9	71.6	0	3.8	0	0	100,0	96.2
Wiraswasta	9.9	0.8	86.5	0.6	2.3	0	0	100,0	97.2
Petani/nelayan/buruh	3.2	0	75.1	0.2	20.2	0.2	0.9	100,0	78.4
Lainnya	6.7	0	82.3	0	8.0	0	3.1	100,0	89.0
Tempat tinggal									
Perkotaan	12.4	0.4	84.9	0.2	1.9	0.1	0.1	100,0	97.7
Perdesaan	5.8	0.3	79.0	0.2	14.1	0.1	0.5	100,0	85.1
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	3.6	0.3	63.1	0.5	31.8	0.3	0.4	100,0	67.0
Menengah bawah	2.8	0.4	86.5	0	10.0	0.3	0	100,0	89.7
Menengah	5.0	0	88.2	0.2	5.6	0	1.0	100,0	93.2
Menengah atas	8.5	1.1	85.8	0	4.1	0	0.5	100,0	95.5
Teratas	16.0	0	79.8	0.2	4.0	0	0	100,0	95.8

Keterangan :

- 1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi
 - 2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan
- * missing...

Tabel 14.24
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten, Lampung 2013

Kabupaten	Penolong persalinan kualifikasi terendah							Total	Penolong linakes
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada		
Lampung Barat	1.4	0	32.0	2.3	29.7	34.3	0.3	100,0	33.4
Tanggamus	4.4	0	70.9	1.2	16.2	7.4	0	100,0	75.2
Lampung Selatan	12.0	0.3	69.3	3.7	14.6	0	0	100,0	81.7
Lampung Timur	7.0	0	70.8	0.7	18.9	0	2.6	100,0	77.8
Lampung Tengah	1.3	0	96.7	0	2.0	0	0	100,0	98.0
Lampung Utara	6.6	0	78.6	0	14.3	0.5	0	100,0	85.2
Way Kanan	8.2	0	66.4	0	25.4	0	0	100,0	74.6
Tulang Bawang	4.9	1.1	72.8	0	21.2	0	0	100,0	78.8
Pesawaran	4.9	0	85.4	0.8	9.0	0	0	100,0	90.2
Pringsewu	0	0	94.5	0	5.5	0	0	100,0	94.5
Mesuji	2.7	0	56.2	0	41.1	0	0	100,0	58.9
Tulangbawang Barat	2.6	0	69.0	4.0	20.3	1.8	2.4	100,0	71.6
Kota Bandar Lampung	10.0	0	85.7	1.8	1.8	0.8	0	100,0	95.6
Kota Metro	9.5	0	90.5	0	0	0	0	100,0	100.0
LAMPUNG	6.0	0.1	76.7	1.1	13.3	2.5	0.4	100,0	82.7

1) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan.

Tabel14.25
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah							Total	Penolong linakes
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/Lainnya	Tidak ada		
Umur saat bersalin*									
< 20 th	0	0	80.0	0	14.6	1.3	4.0	100,0	80.0
20 - 34 th	5.7	0.1	77.1	1.3	13.2	2.4	0.1	100,0	82.9
>= 35 th	9.1	0	73.6	0.5	13.2	3.0	0.6	100,0	82.7
Pendidikan									
Tidak sekolah	10.8	0	55.0	0	32.3	1.9	0	100,0	65.8
Tidak tamat SD	0	0	56.3	1.3	36.3	6.1	0	100,0	56.3
Tamat SD	1.5	0.2	69.2	0.2	25.2	2.6	1.1	100,0	71.0
Tamat SLTP	5.7	0	81.5	0.9	9.5	2.0	0.3	100,0	87.3
Tamat SLTA	8.7	0.1	82.5	1.7	4.7	2.2	0.1	100,0	91.3
Tamat D1-D3/PT	17.3	0	74.8	3.8	0.9	3.1	0	100,0	92.2
Pekerjaan									
Tidak berkerja	6.6	0.2	79.1	0.8	11.1	2.1	0.2	100,0	85.9
Pegawai	14.7	0	71.7	4.9	4.9	3.8	0	100,0	86.4
Wiraswasta	5.0	0	87.0	3.0	2.6	2.3	0	100,0	92.0
Petani/nelayan/buruh	2.8	0	66.3	0.6	25.9	3.4	0.9	100,0	69.2
Lainnya	4.3	0	83.2		8.0	1.5	3.1	100,0	87.5
Tempat tinggal									
Perkotaan	9.3	0.1	82.9	2.5	1.9	3.1	0.1	100,0	92.4
Perdesaan	4.7	0.1	74.2	0.6	17.7	2.2	0.5	100,0	79.0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	3.3	0.3	55.5		36.4	4.2	0.4	100,0	59.0
Menengah bawah	2.4	0	78.3	0.3	17.7	1.4	0	100,0	80.6
Menengah	3.9	0	81.5	1.8	8.3	3.4	1.0	100,0	85.4
Menengah atas	7.9	0.2	85.0	0.6	4.1	1.9	0.5	100,0	93.0
Teratas	10.9	0	81.4	2.3	4.2	1.2	0	100,0	92.3

1) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel 14.26
 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Lampung Barat	6.1	3.7	2.1	0	88.1	100,0
Tanggamus	6.3	60.8	0	0	32.8	100,0
Lampung Selatan	8.7	52.2	0	6.3	32.9	100,0
Lampung Timur	6.2	53.6	4.3	0	35.9	100,0
Lampung Tengah	5.7	91.0	0.7	0	2.6	100,0
Lampung Utara	10.0	42.7	0.1	0	47.3	100,0
Way Kanan	7.9	37.5	2.8	0	51.8	100,0
Tulang Bawang	4.9	37.1	4.2	1.7	52.2	100,0
Pesawaran	9.8	42.3	7.0	0	40.9	100,0
Pringsewu	2.6	89.1	2.8	0	5.5	100,0
Mesuji	5.1	16.2	0.1	0	78.6	100,0
Tulangbawang Barat	3.5	56.5	2.6	0	37.4	100,0
Kota Bandar Lampung	22.6	71.8	3.8	0	1.8	100,0
Kota Metro	10.7	84.1	5.3	0	0	100,0
LAMPUNG	9.1	57.0	2.3	0.8	30.9	100,0

Tabel 14.27
 Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin*						
< 20 th	0	68.3	0.3	0	31.4	100,0
20-34 th	8.8	55.7	2.7	1.0	31.8	100,0
≥ 35 th	13.2	59.0	1.1	0	26.8	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	10.8	32.3	0	0	56.8	100,0
Tidak tamat SD	3.4	34.8	0.1	0	61.7	100,0
Tamat SD	4.6	45.6	1.7	1.1	46.9	100,0
Tamat SLTP	8.4	61.3	3.6	1.0	25.8	100,0
Tamat SLTA	13.2	66.1	2.2	0.4	18.0	100,0
Tamat D1-D3/PT	17.5	62.2	0.7	0	19.6	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	9.2	61.8	2.7	0.5	25.7	100,0
Pegawai	16.3	60.6	0.9	0	22.2	100,0
Wiraswasta	8.5	67.6	2.2	0.9	20.7	100,0
Petani/nelayan/buruh	6.4	37.7	1.9	1.5	52.5	100,0
Lainnya	15.0	67.8	0	0	17.2	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	16.4	70.8	2.9	0	9.9	100,0
Perdesaan	6.2	51.6	2.1	1.0	39.0	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	5.6	29.1	0.9	1.8	62.6	100,0
Menengah bawah	3.6	49.5	2.6	1.7	42.7	100,0
Menengah	9.4	61.7	3.0	0.4	25.5	100,0
Menengah atas	12.1	66.5	4.0	0.4	17.1	100,0
Teratas	12.3	72.1	1.3	0	14.4	100,0

Tabel 14.28
Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kabupaten/kota, Lampung 2013 *)

Kabupaten	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Lampung Barat	76.6	50.6	24.3	20.9
Tanggamus	74.9	47.3	41.3	26.5
Lampung Selatan	85.0	49.3	41.5	39.4
Lampung Timur	58.7	35.3	34.6	9.7
Lampung Tengah	80.6	49.4	57.9	25.8
Lampung Utara	75.5	30.0	23.7	21.8
Way Kanan	69.6	31.4	17.4	6.1
Tulang Bawang	66.7	42.7	40.7	23.3
Pesawaran	85.2	67.3	47.3	38.8
Pringsewu	77.7	17.6	5.2	5.2
Mesuji	81.9	19.3	9.3	6.7
Tulangbawang Barat	79.6	37.4	29.3	17.0
Kota Bandar Lampung	95.8	53.0	54.7	32.9
Kota Metro	98.5	91.7	83.1	77.5
LAMPUNG	78.8	44.9	39.9	24.8

*) periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara (tiga tahun sebelum survei)

Tabel 14.29
 Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Umur saat bersalin*				
< 20 th	70.9	35.2	50.5	25.5
20 - 34 th	78.3	46.1	40.3	25.2
>= 35 th	83.5	42.2	34.7	22.4
Pendidikan				
Tidak sekolah	71.7	21.7	6.0	4.0
Tidak tamat SD	66.7	38.5	35.2	18.6
Tamat SD	71.9	38.5	33.8	19.7
Tamat SLTP	80.1	48.0	39.8	28.0
Tamat SLTA	82.4	46.3	45.5	25.0
Tamat D1-D3/PT	95.0	57.8	53.4	36.8
Tempat tinggal				
Perkotaan	91.4	53.6	50.0	35.9
Perdesaan	73.9	41.5	36.0	20.5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	64.7	37.1	22.8	14.4
Menengah bawah	75.2	37.6	31.5	22.6
Menengah	76.6	43.8	41.9	21.9
Menengah atas	84.8	51.9	47.5	31.9
Teratas	89.9	50.6	51.0	31.6

Tabel 14.30
 Persentase pelayanan KB paska salin menurut kabupaten, Lampung 2013

Kabupaten	Mendapat pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Lampung Barat	84.6	15.4	100,0
Tanggamus	72.8	27.2	100,0
Lampung Selatan	83.6	16.4	100,0
Lampung Timur	76.0	24.0	100,0
Lampung Tengah	38.1	61.9	100,0
Lampung Utara	52.8	47.2	100,0
Way Kanan	76.1	23.9	100,0
Tulang Bawang	51.7	48.3	100,0
Pesawaran	67.3	32.7	100,0
Pringsewu	42.9	57.1	100,0
Mesuji	54.6	45.4	100,0
Tulangbawang Barat	63.1	36.9	100,0
Kota Bandar Lampung	74.6	25.4	100,0
Kota Metro	68.6	31.4	100,0
LAMPUNG	65.2	34.8	100,0

Tabel 14.31
 Persentase pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Mendapat pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Kelompok umur (tahun)			
< 20 th	68.3	31.7	100,0
20-34 th	66.9	33.1	100,0
>= 35 th	56.5	43.5	100,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	69.0	31.0	100,0
Tidak tamat SD	80.9	19.1	100,0
Tamat SD	65.8	34.2	100,0
Tamat SLTP	62.1	37.9	100,0
Tamat SLTA	65.0	35.0	100,0
Tamat PT	68.7	31.3	100,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	65.1	34.9	100,0
Pegawai	71.9	28.1	100,0
Wiraswasta	52.4	47.6	100,0
Petani/nelayan/buruh	70.0	30.0	100,0
Lainnya	58.2	41.8	100,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	70.2	29.8	100,0
Perdesaan	63.3	36.7	100,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	62.4	37.6	100,0
Menengah bawah	61.5	38.5	100,0
Menengah	70.2	29.8	100,0
Menengah atas	64.4	35.6	100,0
Teratas	65.6	34.4	100,0

BAB 15. Kesehatan Anak

15.1 Status Imunisasi

Tabel 15.1
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten	Jenis Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Lampung Barat	51.9	75.8	60.0	57.9	75.8
Tanggamus	77.1	92.5	84.2	84.5	93.6
Lampung Selatan	90.8	96.4	90.3	91.7	94.2
Lampung Timur	77.2	96.6	77.1	77.2	94.4
Lampung Tengah	88.3	89.4	78.7	78.2	88.0
Lampung Utara	81.6	87.4	63.6	70.3	85.3
Way Kanan	69.9	82.9	62.4	61.6	81.8
Tulangbawang	76.8	92.1	68.4	73.2	92.6
Pesawaran	72.8	89.5	84.4	82.0	88.2
Pringsewu	68.9	78.7	64.8	71.1	83.2
Mesuji	73.4	86.7	74.2	76.8	81.2
Tulang Bawang Barat	60.9	89.3	78.6	83.3	87.4
Kota Bandar Lampung	94.7	90.6	81.8	85.8	92.2
Kota Metro	97.4	98.5	86.7	85.0	97.4
LAMPUNG	81.4	90.4	77.5	79.0	89.5

Tabel 15.2
 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Persentase Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	82.2	91.4	77.4	80.7	90.4
Perempuan	80.6	89.3	77.5	77.3	88.7
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	86.6	87.0	84.1	80.4	84.1
Tidak tamat SD	74.2	82.4	68.5	69.7	79.2
Tamat SD	74.0	87.6	75.1	76.3	87.6
Tamat SMP	83.4	91.5	77.4	78.6	91.5
Tamat SMA	88.2	93.9	82.5	84.2	91.7
Tamat D1/D2/D3/PT	86.9	93.1	77.3	82.6	94.7
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	81.4	91.5	78.6	79.1	89.9
Pegawai	91.2	96.4	85.3	85.6	97.4
Wiraswasta	91.3	92.7	84.5	83.0	93.0
Petani/Nelayan/Buruh	76.3	88.7	73.6	76.7	87.6
Lainnya	78.4	81.6	76.7	73.4	70.6
Tempat Tinggal					
Perkotaan	92.5	92.5	81.8	85.3	91.8
Perdesaan	77.2	89.6	75.9	76.7	88.7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	59.2	80.6	64.7	64.4	81.1
Menengah bawah	76.4	90.0	77.5	79.4	89.7
Menengah	87.2	92.7	79.6	82.9	89.7
Menengah Atas	87.1	91.4	78.1	79.0	89.9
Teratas	92.3	95.2	85.1	86.8	95.6

Tabel 15.3
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	57.0	36.0	7.0
Perempuan	56.9	34.8	8.3
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	66.1	30.7	3.1
Tidak tamat SD	40.8	46.0	13.3
Tamat SD	53.2	35.4	11.4
Tamat SMP	54.8	39.1	6.1
Tamat SMA	66.5	29.5	4.0
Tamat D1/D2/D3/PT	64.0	30.5	5.5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	66.3	25.3	8.4
Pegawai	70.0	28.5	1.6
Wiraswasta	68.8	26.3	4.9
Petani/Nelayan/Buruh	50.3	40.5	9.2
Lainnya	50.8	33.6	15.5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	67.6	28.8	3.6
Perdesaan	53.1	37.8	9.1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	36.0	48.1	15.9
Menengah bawah	52.7	38.3	9.0
Menengah	58.3	35.6	6.1
Menengah Atas	58.3	35.3	6.4
Teratas	75.4	22.3	2.4

Tabel 15.4
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada
 anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Pernah mengalami KIPI
Lampung Barat	22.7
Tanggamus	51.0
Lampung Selatan	29.7
Lampung Timur	47.9
Lampung Tengah	25.6
Lampung Utara	25.5
Way Kanan	42.5
Tulangbawang	54.9
Pesawaran	34.0
Pringsewu	23.0
Mesuji	59.9
Tulang Bawang Barat	42.0
Kota Bandar Lampung	27.1
Kota Metro	14.2
LAMPUNG	34.4

Tabel 15.5
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)
 anak umur 12-23 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis Kelamin	
Laki-laki	34.0
Perempuan	34.9
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	34.5
Tidak tamat SD	41.6
Tamat SD	37.7
Tamat SMP	31.9
Tamat SMA	30.8
Tamat D1/D2/D3/PT	36.5
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	25.9
Pegawai	29.7
Wiraswasta	36.1
Petani/Nelayan/Buruh	35.2
Lainnya	28.9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	29.3
Perdesaan	36.3
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	37.8
Menengah bawah	44.8
Menengah	32.6
Menengah Atas	26.6
Teratas	33.1

Tabel 15.6
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bermanah	Lainnya
Lampung Barat	15.4	6.0	5.9	1.0	0.8
Tanggamus	12.4	38.7	26.4	6.9	0.6
Lampung Selatan	3.6	19.5	7.8	0	0
Lampung Timur	4.2	27.4	42.0	6.5	0
Lampung Tengah	12.6	6.8	9.7	3.3	0
Lampung Utara	10.1	9.7	15.8	10.7	0
Way Kanan	8.8	28.6	22.4	5.9	1.4
Tulangbawang	5.9	39.7	30.6	6.2	0
Pesawaran	3.9	28.0	16.4	3.4	0
Pringsewu	1.6	13.8	9.0	6.5	0
Mesuji	13.6	38.5	46.8	8.8	0
Tulang Bawang Barat	4.4	33.6	28.5	5.7	0
Kota Bandar Lampung	8.2	6.0	15.0	0.8	0
Kota Metro	6.4	5.8	4.3	0	0
LAMPUNG	8.2	18.8	19.0	4.3	0.2

Tabel 15.7
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-23 bulan
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis Kelamin					
Laki-laki	8.9	19.2	18.2	4.6	0.1
Perempuan	7.4	18.3	19.8	3.9	0.2
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	9.6	20.7	24.9	0	0
Tidak tamat SD	6.1	27.2	29.9	6.4	0
Tamat SD	9.9	21.7	19.1	3.0	0.3
Tamat SMP	7.0	18.0	17.9	5.0	0
Tamat SMA	7.8	14.4	16.0	4.3	0.3
Tamat D1/D2/D3/PT	8.3	15.5	21.8	5.3	0
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	7.0	15.6	15.4	2.7	0
Pegawai	6.4	18.2	13.5	4.3	0
Wiraswasta	7.6	16.0	20.8	6.6	0.3
Petani/Nelayan/Buruh	8.9	20.2	19.4	3.7	0.1
Lainnya		14.2	19.1	0	0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	7.1	11.6	13.9	3.6	0
Perdesaan	8.5	21.3	20.8	4.5	0.2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	12.5	22.7	18.1	2.8	0.8
Menengah bawah	9.6	28.4	26.5	6.3	0
Menengah	6.7	17.5	19.3	4.3	0
Menengah Atas	5.7	12.5	14.6	4.4	0
Teratas	7.2	15.5	17.8	3.9	0

15.2 Pemeriksaan Neonatal

Tabel 15.8
Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Provinsi	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Lampung Barat	72.1	64.3	30.2
Tanggamus	66.8	60.4	59.5
Lampung Selatan	64.7	51.8	51.6
Lampung Timur	38.8	37.9	25.9
Lampung Tengah	90.5	58.0	62.4
Lampung Utara	76.6	46.2	34.1
Way Kanan	67.3	32.6	44.1
Tulangbawang	59.9	50.0	32.7
Pesawaran	82.6	83.8	51.2
Pringsewu	55.5	35.9	28.9
Mesuji	53.5	27.7	24.5
Tulang Bawang Barat	71.6	50.6	30.1
Kota Bandar Lampung	86.5	73.3	56.5
Kota Metro	91.3	89.6	88.1
LAMPUNG	71.4	55.1	46.8

Tabel 15.9
 Persentase kunjungan neonatal dari anak-anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	73.4	62.6	45.4
6 – 11 bulan	79.6	57.0	48.4
12 – 23 bulan	73.5	56.8	53.9
24 – 35 bulan	69.9	53.0	43.9
36 – 47 bulan	70.8	53.8	44.9
48 – 59 bulan	67.9	53.0	45.2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	70.3	53.5	46.5
Perempuan	72.4	56.6	47.0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	53.7	37.3	32.4
Tidak tamat SD	55.5	42.4	35.6
Tamat SD	67.6	47.7	43.9
Tamat SMP	71.5	56.8	47.2
Tamat SMA	78.3	66.0	52.9
Tamat D1/D2/D3/PT	85.0	56.7	50.7
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	73.0	50.8	45.1
Pegawai	79.7	61.0	46.4
Wiraswasta	78.2	62.6	58.5
Petani/Nelayan/Buruh	67.4	52.2	42.2
Lainnya	72.7	37.7	56.3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	81.0	68.0	56.0
Perdesaan	67.8	50.1	43.3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	59.6	41.7	34.6
Menengah bawah	64.2	50.8	39.9
Menengah	69.8	53.8	45.1
Menengah Atas	78.7	62.2	57.2
Teratas	81.1	63.9	53.9

Tabel 15.10
 Persentase kunjungan neonatal dari anak-anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten,
 Lampung 2013

Provinsi	Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Lampung Barat	23.0	49.7	27.3
Tanggamus	25.2	27.6	47.2
Lampung Selatan	32.2	24.6	43.2
Lampung Timur	47.5	31.6	20.8
Lampung Tengah	5.1	60.2	34.7
Lampung Utara	22.3	47.5	30.2
Way Kanan	22.5	61.6	15.9
Tulangbawang	31.2	44.9	23.8
Pesawaran	10.5	39.3	50.2
Pringsewu	38.8	38.1	23.1
Mesuji	42.6	42.4	15.1
Tulang Bawang Barat	23.7	48.6	27.7
Kota Bandar Lampung	10.8	38.4	50.8
Kota Metro	3.2	18.1	78.6
LAMPUNG	22.8	41.5	35.7

Tabel 15.11
 Persentase kunjungan neonatal dari anak-anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	21.9	41.3	36.8
6 – 11 bulan	17.6	41.9	40.5
12 – 23 bulan	20.5	39.8	39.7
24 – 35 bulan	23.8	40.9	35.3
36 – 47 bulan	23.4	43.8	32.8
48 – 59 bulan	25.2	41.4	33.4
Jenis Kelamin			
Laki-laki	23.7	41.5	34.8
Perempuan	21.8	41.6	36.5
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	40.6	40.5	18.9
Tidak tamat SD	34.8	39.3	25.8
Tamat SD	27.8	39.8	32.3
Tamat SMP	20.4	45.4	34.2
Tamat SMA	17.1	37.6	45.3
Tamat D1/D2/D3/PT	11.7	54.7	33.5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	21.7	46.7	31.6
Pegawai	13.6	53.0	33.4
Wiraswasta	16.2	39.7	44.1
Petani/Nelayan/Buruh	26.6	40.0	33.4
Lainnya	27.1	46.9	26.0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	15.5	35.8	48.7
Perdesaan	25.5	43.7	30.8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	33.8	41.8	24.4
Menengah bawah	29.9	38.1	32.1
Menengah	23.2	41.7	35.0
Menengah Atas	17.0	36.8	46.2
Teratas	13.4	47.8	38.8

Tabel 15.12
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal dari anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Provinsi	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	81.5	16.1	5.0	0
6 – 11 bulan	85.9	9.9	0.2	6.4
12 – 23 bulan	77.0	12.9	6.4	7.1
24 – 35 bulan	90.8	3.1	1.2	6.1
36 – 47 bulan	83.6	6.3	8.4	4.9
48 – 59 bulan	82.0	4.0	4.8	11.1
Jenis Kelamin				
Laki-laki	83.1	8.7	4.0	5.9
Perempuan	83.9	5.6	5.7	7.8
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	99.1	0	0	6.9
Tidak tamat SD	77.1	7.3	7.5	12.7
Tamat SD	82.1	7.8	5.1	8.5
Tamat SMP	81.9	9.9	6.9	1.2
Tamat SMA	87.1	4.0	1.3	8.4
Tamat D1/D2/D3/PT	100.0	5.2	0	0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	88.5	6.5	0	9.4
Pegawai	99.7	0	0.3	0
Wiraswasta	89.2	6.2	2.7	1.9
Petani/Nelayan/Buruh	80.7	7.7	6.0	8.6
Lainnya	84.1	15.9	0	0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	85.2	7.0	0.8	7.1
Perdesaan	83.1	7.3	5.8	6.8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	76.3	10.4	7.8	11.3
Menengah bawah	81.0	5.0	7.0	10.2
Menengah	83.4	7.4	2.5	6.6
Menengah Atas	92.0	3.4	3.9	0.7
Teratas	92.6	8.5	0.1	0

Tabel 15.13

Persentase tempat kunjungan pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS Pemerintah	RS Swasta	RSAB/RB	Puskes Pustu	Posyandu/ Polindes	Poli Swasta	Praktik Nakes	Rumah
Lampung Barat	3.2	2.1	0.7	3.0	1.3	0.4	2.2	87.2
Tanggamus	4.0	5.5	37.6	0	0	2.8	41.5	8.6
Lampung Selatan	6.5	6.2	19.3	0.8	12.1	4.3	34.6	16.2
Lampung Timur	2.6	3.2	11.5	3.9	0	3.0	43.0	32.9
Lampung Tengah	3.2	0.9	11.0	1.7	15.0	4.1	58.0	6.0
Lampung Utara	0.8	6.3	5.4	5.3	1.0	3.9	27.6	49.7
Way Kanan	7.4	2.9	1.0	1.8	2.1	1.3	38.4	45.1
Tulangbawang	2.6	4.3	14.6	0	5.7	3.6	27.9	41.4
Pesawaran	7.5	1.5	6.6	0	1.4	2.5	16.1	64.4
Pringsewu	4.7	4.1	45.7	4.6	2.1	9.7	25.4	3.7
Mesuji	2.2	2.5	0	10.3	6.3	2.1	12.2	64.5
Tulang Bawang Barat	2.4	2.0	0.7	0	22.3	1.9	57.6	13.0
Kota Bandar Lampung	1.7	8.8	38.6	6.6	0.5	2.6	40.2	1.0
Kota Metro	3.9	8.0	13.6	3.4	0.2	0	68.8	2.2
LAMPUNG	3.6	4.4	16.7	2.8	6.2	3.1	39.2	24.0

Tabel 15.14
 Persentase tempat kunjungan pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS Pemerintah	RS Swasta	RSAB/RB	Puskes Pustu	Posyandu/ Polindes	Poli Swasta	Praktik Nakes	Rumah
Kelompok Umur								
0 – 5 bulan	3.1	8.9	18.8	1.2	6.0	0.3	40.0	21.8
6 – 11 bulan	7.4	0.9	18.4	4.8	4.3	6.5	34.3	23.3
12 – 23 bulan	3.6	6.2	16.8	2.6	5.6	1.6	38.4	25.2
24 – 35 bulan	4.2	4.9	14.6	3.7	4.4	2.4	41.6	24.2
36 – 47 bulan	2.7	2.0	21.8	1.9	4.3	5.3	42.1	20.0
48 – 59 bulan	2.7	4.2	12.4	2.9	10.6	2.8	37.0	27.5
Jenis Kelamin								
Laki-laki	4.5	4.5	16.1	2.3	7.6	2.6	39.9	22.5
Perempuan	2.9	4.3	17.3	3.3	4.8	3.6	38.5	25.3
Pendidikan KK								
Tidak pernah sekolah	0	4.5	29.4	0	12.1	0	32.5	21.5
Tidak tamat SD	3.3	1.1	15.6	1.1	0.8	7.9	36.0	34.2
Tamat SD	4.8	2.4	9.1	3.6	6.5	3.1	34.7	35.9
Tamat SMP	2.0	3.1	13.7	4.0	12.2	2.0	41.7	21.3
Tamat SMA	4.2	5.7	23.9	1.8	2.5	2.2	45.1	14.5
Tamat D1/D2/D3/PT	4.0	15.2	28.8	0.7	0	8.3	25.7	17.3
Pekerjaan KK								
Tidak bekerja	2.6	2.7	24.1	0	0	1.2	51.0	18.3
Pegawai	5.2	13.9	28.3	3.1	1.2	7.5	23.9	16.7
Wiraswasta	4.8	5.3	20.1	1.8	3.9	4.4	44.1	15.6
Petani/Nelayan/Buruh	3.0	2.5	12.9	3.5	8.7	2.0	37.9	29.3
Lainnya	0	2.2	6.6	0	0	0	63.0	28.2
Tempat Tinggal								
Perkotaan	4.3	8.0	31.2	4.0	1.4	2.8	38.8	9.5
Perdesaan	3.3	2.7	10.1	2.3	8.3	3.3	39.4	30.5
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	3.4	2.2	5.0	2.7	8.3	0.1	32.0	46.3
Menengah bawah	1.4	1.3	14.9	3.7	4.3	3.7	32.7	38.0
Menengah	3.2	1.3	12.0	1.9	8.3	4.6	45.2	23.6
Menengah Atas	6.4	5.2	16.4	4.6	7.9	1.6	43.1	14.7
Teratas	3.0	9.5	29.2	1.7	2.4	4.6	38.1	11.4

15.3 ASI dan MPASI

Tabel 15.15
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten	Proses Mulai Menyusu				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Lampung Barat	7.8	36.5	7.7	11.4	36.6
Tanggamus	3.9	42.9	8.6	18.2	26.4
Lampung Selatan	22.8	56.4	0	15.7	5.1
Lampung Timur	21.0	28.3	3.2	12.7	34.8
Lampung Tengah	30.0	50.7	3.7	15.7	0
Lampung Utara	12.4	72.1	0	7.9	7.5
Way Kanan	23.1	45.3	1.4	22.1	8.0
Tulangbawang	21.0	54.3	4.3	11.2	9.2
Pesawaran	18.6	34.5	5.0	19.8	22.0
Pringsewu	48.3	24.8	5.0	17.2	4.7
Mesuji	15.9	37.6	5.4	20.5	20.6
Tulang Bawang Barat	24.1	56.2	3.1	7.0	9.6
Kota Bandar Lampung	37.8	45.9	8.7	7.2	0.4
Kota Metro	38.2	42.4	2.6	6.3	10.6
LAMPUNG	24.1	46.3	4.1	13.6	12.0

Tabel 15.16
Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan
menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Proses Mulai Menyusu				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok Umur					
0 – 5 bulan	23.8	38.7	8.2	16.8	12.4
6 – 11 bulan	31.3	48.4	1.0	11.2	8.1
12 – 23 bulan	21.1	48.8	3.5	13.1	13.5
Jenis Kelamin					
Laki-laki	27.0	48.4	3.8	9.5	11.3
Perempuan	21.2	44.3	4.3	17.5	12.7
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	19.2	28.0			52.9
Tidak tamat SD	24.9	48.9	7.6	9.2	9.5
Tamat SD	19.0	51.1	2.6	12.2	15.1
Tamat SMP	24.2	45.5	5.2	16.7	8.4
Tamat SMA	27.1	44.6	3.6	16.3	8.4
Tamat D1/D2/D3/PT	39.1	34.3	6.9	4.1	15.7
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	21.4	62.2	0	10.8	5.5
Pegawai	20.5	53.3	6.5	10.9	8.7
Wiraswasta	31.5	42.2	5.6	12.4	8.3
Petani/Nelayan/Buruh	22.0	44.8	3.5	15.0	14.8
Lainnya	20.4	71.9	0	4.5	3.2
Tempat Tinggal					
Perkotaan	36.3	44.4	4.7	9.0	5.5
Perdesaan	19.1	47.1	3.8	15.4	14.6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	21.6	53.8	1.0	8.6	15.0
Menengah bawah	23.5	34.4	6.0	14.6	21.4
Menengah	22.4	44.0	3.3	19.4	10.9
Menengah Atas	22.3	45.3	4.7	17.8	9.9
Teratas	29.7	48.6	5.9	9.1	6.6

Tabel 15.17
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Lampung Barat	2.5	12.0	85.6
Tanggamus	13.9	24.5	61.6
Lampung Selatan	29.5	42.9	27.6
Lampung Timur	20.0	40.1	39.9
Lampung Tengah	9.5	73.3	17.2
Lampung Utara	17.8	52.7	29.5
Way Kanan	5.7	43.7	50.7
Tulangbawang	25.3	41.8	32.9
Pesawaran	17.8	40.0	42.2
Pringsewu	5.4	71.1	23.5
Mesuji	15.8	39.7	44.5
Tulang Bawang Barat	10.9	40.8	48.3
Kota Bandar Lampung	18.2	64.5	17.3
Kota Metro	11.7	76.1	12.2
LAMPUNG	15.8	50.2	34.0

Tabel 15.18
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	18.4	45.5	36.0
6 – 11 bulan	15.2	46.7	38.1
12 – 23 bulan	14.9	53.9	31.2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	14.6	53.4	31.9
Perempuan	17.0	47.0	36.0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	39.6	29.1	31.3
Tidak tamat SD	10.2	56.8	32.9
Tamat SD	14.8	40.7	44.5
Tamat SMP	15.8	53.3	31.0
Tamat SMA	17.3	55.4	27.3
Tamat D1/D2/D3/PT	12.2	67.3	20.5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	15.8	53.0	31.2
Pegawai	15.9	55.0	29.2
Wiraswasta	17.5	54.4	28.1
Petani/Nelayan/Buruh	14.9	47.3	37.7
Lainnya	22.7	51.1	26.2
Tempat Tinggal			
Perkotaan	18.2	63.7	18.1
Perdesaan	14.9	44.8	40.3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	15.2	44.2	40.6
Menengah bawah	15.6	48.4	36.1
Menengah	20.3	44.4	35.3
Menengah Atas	13.6	48.4	38.0
Teratas	15.0	63.0	22.0

Tabel 15.19
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut
 kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Lampung Barat	85.5	5.3	9.2
Tanggamus	64.9	14.7	20.4
Lampung Selatan	90.6	9.4	0
Lampung Timur	81.1	16.6	2.3
Lampung Tengah	87.7	12.3	0
Lampung Utara	70.5	13.5	16.0
Way Kanan	78.6	12.3	9.1
Tulangbawang	96.2	3.8	0
Pesawaran	86.3	9.6	4.1
Pringsewu	90.4	5.0	4.6
Mesuji	63.1	35.5	1.4
Tulang Bawang Barat	88.8	7.0	4.3
Kota Bandar Lampung	94.4	5.6	0
Kota Metro	92.3	3.8	4.0
LAMPUNG	84.9	10.5	4.6

Tabel 15.20
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	86.0	8.8	5.2
6 – 11 bulan	89.9	6.4	3.8
12 – 23 bulan	81.8	13.4	4.8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	86.6	7.7	5.7
Perempuan	83.1	13.4	3.5
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	78.7	0	21.3
Tidak tamat SD	81.7	11.6	6.7
Tamat SD	73.9	18.2	7.9
Tamat SMP	91.1	6.3	2.5
Tamat SMA	92.4	6.0	1.6
Tamat D1/D2/D3/PT	90.8	9.2	0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	92.5	0.9	6.5
Pegawai	88.8	9.3	1.9
Wiraswasta	89.5	9.3	1.3
Petani/Nelayan/Buruh	81.5	12.0	6.5
Lainnya	94.4	5.6	0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	90.0	7.4	2.6
Perdesaan	82.7	11.8	5.5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	80.7	14.3	4.9
Menengah bawah	78.8	13.3	7.9
Menengah	86.9	10.1	3.0
Menengah Atas	84.4	7.9	7.7
Teratas	90.4	8.0	1.6

Tabel 15.21
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal
 menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Lampung Barat	58.1
Tanggamus	65.4
Lampung Selatan	30.3
Lampung Timur	51.2
Lampung Tengah	23.2
Lampung Utara	44.2
Way Kanan	54.7
Tulangbawang	30.8
Pesawaran	52.7
Pringsewu	32.0
Mesuji	34.1
Tulang Bawang Barat	33.9
Kota Bandar Lampung	34.4
Kota Metro	31.6
LAMPUNG	39.9

Tabel 15.22
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	45.4
6 – 11 bulan	34.5
12 – 23 bulan	39.8
Jenis Kelamin	
Laki-laki	44.1
Perempuan	35.9
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	54.9
Tidak tamat SD	36.2
Tamat SD	41.8
Tamat SMP	43.6
Tamat SMA	33.2
Tamat D1/D2/D3/PT	43.8
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	36.0
Pegawai	45.5
Wiraswasta	43.5
Petani/Nelayan/Buruh	38.4
Lainnya	13.4
Tempat Tinggal	
Perkotaan	35.0
Perdesaan	41.9
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	38.1
Menengah bawah	46.3
Menengah	46.4
Menengah Atas	40.9
Teratas	32.4

Tabel 15.23
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Jenis Makanan Prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/Madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang halus	Nasi halus
Kelompok Umur												
0 – 5 bulan	87.9	0	15.9	0.1	2.9	1.1	0	0	1.1	2.3	1.1	1.0
6 – 11 bulan	87.3	1.9	5.6	3.2	0.7	0.8	0	0	8.9	4.3	6.2	0.9
12 – 23 bulan	80.5	1.6	9.5	3.9	4.4	0.9	0	0.5	5.6	1.7	8.5	0.6
Jenis Kelamin												
Laki-laki	85.0	1.7	10.3	1.8	3.5	0.6	0	0	4.9	3.1	5.4	0.5
Perempuan	82.6	0.6	10.8	3.7	2.9	1.4	0	0.6	5.1	1.5	6.7	1.1
Pendidikan KK												
Tidak pernah sekolah	79.1	0	19.9	0	0	0	0	0	0	11.9	0	0
Tidak tamat SD	84.2	0	8.4	5.8	9.5	7.9	0	0	5.4	0	0.4	0
Tamat SD	78.5	1.1	14.2	2.8	3.0	0.8	0	0.7	4.1	2.2	10.3	1.4
Tamat SMP	85.4	3.0	6.6	1.6	4.1	0.8	0	0	4.4	0.9	0	0
Tamat SMA	91.1	0	7.8	3.4	0.9	0	0	0	8.9	3.3	9.0	0
Tamat D1/D2/D3/PT	83.6	0	14.2	2.9	4.8	0	0	0.6	0.6	4.4	4.4	4.4
Pekerjaan KK												
Tidak bekerja	93.5	0	7.5	0	0	0	0	0	3.7	6.5	0	0
Pegawai	91.5	0	8.5	3.2	8.2	0.2	0	0	0	7.4	0	0
Wiraswasta	84.8	0.4	12.2	1.9	0	0	0	0.1	7.2	2.9	8.3	1.0
Petani/Nelayan/Buruh	81.1	2.0	10.4	3.2	4.1	1.6	0	0.4	5.1	0.9	6.5	0.9
Lainnya	100.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tempat Tinggal												
Perkotaan	87.8	0	4.7	4.0	2.6	0.6	0	0.2	6.2	4.5	9.1	1.1
Perdesaan	82.6	1.6	12.5	2.2	3.5	1.1	0	0.3	4.6	1.7	4.9	0.7
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	62.8	0	17.2	3.6	7.5	2.7	0	1.1	8.7	0.9	12.2	0.9
Menengah bawah	81.2	8.1	16.4	6.2	2.7	1.4	0	0	4.0	5.3	3.9	0
Menengah	93.0	0	6.1	0.6	2.3	0	0	0	1.4	2.9	2.3	1.4
Menengah Atas	89.0	0	9.6	2.7	2.5	0.7	0	0	1.8	0	4.2	0
Teratas	92.5	0	5.0	1.3	1.0	0.1	0	0.2	9.5	3.8	6.9	1.4

Tabel 15.24
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih
 disusui menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Anak Umur 0-23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Lampung Barat	94.1	77.4
Tanggamus	95.9	85.1
Lampung Selatan	96.8	86.0
Lampung Timur	97.0	85.3
Lampung Tengah	91.3	70.0
Lampung Utara	85.9	88.6
Way Kanan	96.2	91.5
Tulangbawang	82.5	76.6
Pesawaran	92.9	82.0
Pringsewu	95.5	81.8
Mesuji	89.0	82.7
Tulang Bawang Barat	84.8	89.0
Kota Bandar Lampung	96.1	73.1
Kota Metro	94.6	76.0
LAMPUNG	93.0	80.6

Tabel 15.25
 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih
 disusui menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Anak Umur 0 – 23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	93.9	96.5
6 – 11 bulan	96.7	90.9
12 – 23 bulan	91.1	68.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	93.1	79.9
Perempuan	93.0	81.4
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	93.4	100.0
Tidak tamat SD	85.6	85.1
Tamat SD	93.3	84.1
Tamat SMP	94.1	75.4
Tamat SMA	92.7	78.8
Tamat D1/D2/D3/PT	97.2	80.5
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	95.6	86.0
Pegawai	98.4	80.7
Wiraswasta	91.4	82.8
Petani/Nelayan/Buruh	92.5	78.8
Lainnya	100.0	95.5
Tempat Tinggal		
Perkotaan	94.8	77.3
Perdesaan	92.4	82.0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	90.3	80.9
Menengah bawah	95.7	78.2
Menengah	90.8	79.5
Menengah Atas	95.5	84.3
Teratas	94.0	79.2

15.4 Berat dan Panjang Lahir

Tabel 15.26
Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Lampung Barat	72.6	82.2
Tanggamus	46.2	46.9
Lampung Selatan	22.7	24.5
Lampung Timur	22.6	35.2
Lampung Tengah	43.9	45.3
Lampung Utara	63.3	66.3
Way Kanan	42.5	62.4
Tulangbawang	59.9	61.9
Pesawaran	47.4	58.6
Pringsewu	42.5	45.8
Mesuji	68.1	74.6
Tulang Bawang Barat	43.4	46.5
Kota Bandar Lampung	15.9	16.6
Kota Metro	4.8	4.8
LAMPUNG	39.2	44.2

Tabel 15.27
 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan Lahir	Panjang Badan Lahir
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	22.5	27.7
6 – 11 bulan	18.6	25.3
12 – 23 bulan	35.7	40.7
24 – 35 bulan	40.0	46.7
36 – 47 bulan	45.6	50.4
48 – 59 bulan	47.3	50.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43.5	48.3
Perempuan	35.1	40.1
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	48.9	48.9
Tidak tamat SD	43.8	51.1
Tamat SD	45.8	53.1
Tamat SMP	43.2	47.0
Tamat SMA	26.6	30.3
Tamat D1/D2/D3/PT	29.6	31.0
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	29.1	32.2
Pegawai	36.0	37.4
Wiraswasta	28.8	31.3
Petani/Nelayan/Buruh	43.6	50.1
Lainnya	57.9	62.8
Tempat Tinggal		
Perkotaan	26.6	28.8
Perdesaan	43.6	49.5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	55.4	61.5
Menengah bawah	49.7	57.5
Menengah	36.7	41.8
Menengah Atas	30.3	35.4
Teratas	27.0	28.4

Tabel 15.28
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan
 menurut Kabupaten, Lampung 2013

Kabupaten	Berat badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Lampung Barat	8.2	84.0	7.8
Tanggamus	10.3	86.7	2.9
Lampung Selatan	4.8	90.4	4.8
Lampung Timur	10.1	88.4	1.5
Lampung Tengah	9.0	91.0	0
Lampung Utara	7.3	80.6	12.1
Way Kanan	10.2	82.3	7.5
Tulangbawang	12.4	87.6	0
Pesawaran	9.8	87.5	2.7
Pringsewu	6.3	92.0	1.7
Mesuji	6.1	90.1	3.9
Tulang Bawang Barat	15.5	84.5	0
Kota Bandar Lampung	4.7	93.0	2.3
Kota Metro	7.6	90.6	1.8
LAMPUNG	8.0	89.0	3.0

Tabel 15.29
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Berat badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	5.6	92.2	2.2
6 – 11 bulan	9.8	85.9	4.3
12 – 23 bulan	7.7	88.6	3.7
24 – 35 bulan	8.4	88.2	3.3
36 – 47 bulan	7.8	88.5	3.7
48 – 59 bulan	8.4	90.3	1.3
Jenis Kelamin			
Laki-laki	6.8	89.3	3.9
Perempuan	9.0	88.7	2.2
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	7.9	85.8	6.3
Tidak tamat SD	11.0	88.6	0.4
Tamat SD	8.7	88.6	2.7
Tamat SMP	9.6	87.9	2.5
Tamat SMA	5.3	90.6	4.1
Tamat D1/D2/D3/PT	8.3	88.8	2.9
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	4.5	92.3	3.2
Pegawai	4.7	88.7	6.6
Wiraswasta	5.8	91.5	2.7
Petani/Nelayan/Buruh	9.9	87.7	2.4
Lainnya	4.9	83.0	12.1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	5.6	92.4	2.0
Perdesaan	9.1	87.5	3.5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	15.5	82.1	2.4
Menengah bawah	11.7	85.6	2.8
Menengah	8.2	87.6	4.2
Menengah Atas	5.9	92.0	2.1
Teratas	3.4	93.5	3.1

Tabel 15.30
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan
 menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Panjang badan lahir		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Lampung Barat	32.2	61.6	6.3
Tanggamus	36.0	63.3	0.8
Lampung Selatan	22.3	75.3	2.4
Lampung Timur	29.5	69.5	0.9
Lampung Tengah	25.3	73.9	0.8
Lampung Utara	14.3	85.7	0
Way Kanan	27.5	70.9	1.6
Tulangbawang	21.9	67.9	10.3
Pesawaran	16.4	83.6	0
Pringsewu	22.1	77.9	0
Mesuji	30.1	52.5	17.4
Tulang Bawang Barat	20.7	78.0	1.3
Kota Bandar Lampung	10.8	85.9	3.3
Kota Metro	23.4	76.4	0.1
LAMPUNG	22.4	75.6	2.0

Tabel 15.31
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Panjang badan lahir		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	31.3	68.7	0
6 – 11 bulan	17.8	81.0	1.3
12 – 23 bulan	22.0	76.3	1.8
24 – 35 bulan	23.6	72.4	4.0
36 – 47 bulan	20.4	77.5	2.1
48 – 59 bulan	21.5	76.5	2.0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	20.5	77.6	1.9
Perempuan	24.0	73.8	2.2
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	8.2	91.8	0
Tidak tamat SD	26.7	70.9	2.5
Tamat SD	24.1	74.4	1.4
Tamat SMP	23.6	75.2	1.2
Tamat SMA	22.3	74.4	3.3
Tamat D1/D2/D3/PT	9.8	88.5	1.7
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	40.8	58.8	0.4
Pegawai	14.7	83.8	1.4
Wiraswasta	18.3	78.9	2.9
Petani/Nelayan/Buruh	23.5	74.5	1.9
Lainnya	39.8	60.2	0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	14.9	83.0	2.1
Perdesaan	26.1	71.9	2.0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	22.6	74.1	3.3
Menengah bawah	25.8	72.5	1.6
Menengah	25.9	73.1	1.0
Menengah Atas	23.5	75.2	1.3
Teratas	16.7	80.2	3.1

Tabel 15.32
 Persentase berat bayi lahir rendah (BBL <2.500 gr) dan panjang
 badan lahir pendek (PBL <48 cm) menurut kabupaten/kota, Lampung
 2013

Kabupaten/kota	BBL<2,500 gr dan PBL < 48 cm
Lampung Barat	4.5
Tanggamus	6.0
Lampung Selatan	4.0
Lampung Timur	5.9
Lampung Tengah	1.7
Lampung Utara	3.9
Way Kanan	6.3
Tulangbawang	7.5
Pesawaran	3.1
Pringsewu	1.5
Mesuji	1.5
Tulang Bawang Barat	3.9
Kota Bandar Lampung	2.7
Kota Metro	4.4
LAMPUNG	3.9

Tabel 15.33
 Persentase berat bayi lahir rendah (BBL <2.500 gr) dan panjang
 badan lahir pendek (PBL <48 cm) menurut karakteristik,
 Lampung 2013

Karakteristik	BBL<2,500 gr dan PBL < 48 cm
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	5.4
6 – 11 bulan	2.6
12 – 23 bulan	4.4
24 – 35 bulan	4.6
36 – 47 bulan	1.8
48 – 59 bulan	4.7
Jenis Kelamin	
Laki-laki	3.3
Perempuan	4.5
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	7.9
Tidak tamat SD	2.6
Tamat SD	3.2
Tamat SMP	6.6
Tamat SMA	2.6
Tamat D1/D2/D3/PT	3.0
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	1.9
Pegawai	3.2
Wiraswasta	2.0
Petani/Nelayan/Buruh	5.1
Lainnya	4.9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	2.9
Perdesaan	4.4
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	8.7
Menengah bawah	4.2
Menengah	4.7
Menengah Atas	2.9
Teratas	1.3

15.5 Perawatan Tali Pusar

Tabel 15.34
Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Lampung Barat	28.8	60.2	2	9.1
Tanggamus	8.6	78.5	0	12.8
Lampung Selatan	45.4	47.5	1.3	5.8
Lampung Timur	45.3	53.6	0	1.1
Lampung Tengah	43.4	54.6	2	0
Lampung Utara	22.3	70.8	0	6.9
Way Kanan	8.8	78.6	1.4	11.2
Tulangbawang	19.9	70.3	0.7	9
Pesawaran	20.7	73.4	3.4	2.5
Pringsewu	19.2	80.8	0	0
Mesuji	2.5	87.4	0	10.1
Tulang Bawang Barat	6	94	0	0
Kota Bandar Lampung	68	28.1	1.5	2.5
Kota Metro	49.7	49.4	0.9	0
LAMPUNG	35.4	59	1.1	4.5

Tabel 15.35
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa- apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	39.0	56.3	1.9	2.9
6 – 11 bulan	39.6	56.3	1.6	2.5
12 – 23 bulan	38.9	54.4	0.7	6.0
24 – 35 bulan	39.7	56.3	0.7	3.3
36 – 47 bulan	31.6	63.6	1.3	3.6
48 – 59 bulan	29.9	62.7	1.1	6.3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	34.0	60.8	0.7	34.0
Perempuan	36.7	57.4	1.5	36.7
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	20.3	76.3	0	3.4
Tidak tamat SD	34.4	57.1	1.2	7.3
Tamat SD	22.9	67.7	1.5	7.9
Tamat SMP	40.4	55.9	0.8	3.0
Tamat SMA	44.9	52.2	0.8	2.1
Tamat D1/D2/D3/PT	40.5	56.4	1.8	1.3
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	52.6	44.7	0.6	2.1
Pegawai	59.6	40.0	0.3	
Wiraswasta	35.8	62.0	0.4	1.8
Petani/Nelayan/Buruh	30.5	61.7	1.5	6.3
Lainnya	33.1	59.5	0	7.3
Tempat Tinggal				
Perkotaan	51.8	44.7	1.0	2.5
Perdesaan	29.2	64.4	1.1	5.3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	20.0	64.4	2.8	12.8
Menengah bawah	30.8	62.7	0.6	5.9
Menengah	39.1	58.7	0.8	1.4
Menengah Atas	33.1	64.2	0.7	2.0
Teratas	50.2	47.2	0.7	1,9

15.6 Cakupan Distribusi Kapsul Vitamin A

Tabel 15.36
Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul Vitamin A
selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Menerima Kapsul Vitamin A
Lampung Barat	57.9
Tanggamus	81.3
Lampung Selatan	78.3
Lampung Timur	67.2
Lampung Tengah	87.6
Lampung Utara	61.9
Way Kanan	61.3
Tulangbawang	72.4
Pesawaran	79.0
Pringsewu	56.8
Mesuji	63.9
Tulang Bawang Barat	67.8
Kota Bandar Lampung	74.9
Kota Metro	81.0
LAMPUNG	73.6

Tabel 15.37
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A
 selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Menerima Kapsul Vitamin A
Kelompok Umur	
6 – 11 bulan	75.5
12 – 23 bulan	79.8
24 – 35 bulan	74.2
36 – 47 bulan	72.1
48 – 59 bulan	69.4
Jenis Kelamin	
Laki-laki	75.6
Perempuan	71.7
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	81.2
Tidak tamat SD	66.0
Tamat SD	69.1
Tamat SMP	76.6
Tamat SMA	77.7
Tamat D1/D2/D3/PT	74.1
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	74.0
Pegawai	82.9
Wiraswasta	73.4
Petani/Nelayan/Buruh	72.6
Lainnya	68.7
Tempat Tinggal	
Perkotaan	76.2
Perdesaan	72.8
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	66.9
Menengah bawah	68.2
Menengah	76.6
Menengah Atas	73.5
Teratas	81.0

15.7 Pemantauan Pertumbuhan

Tabel 15.38
Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut Kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Lampung Barat	17.3	21.4	61.3
Tanggamus	29.0	27.5	43.5
Lampung Selatan	22.0	22.3	55.8
Lampung Timur	21.9	30.0	48.1
Lampung Tengah	18.6	46.6	34.8
Lampung Utara	10.6	11.7	77.7
Way Kanan	29.9	16.4	53.7
Tulangbawang	10.5	17.2	72.2
Pesawaran	23.6	29.6	46.8
Pringsewu	17.1	9.7	73.2
Mesuji	11.1	28.9	60.0
Tulang Bawang Barat	21.0	5.3	73.7
Kota Bandar Lampung	31.7	28.5	39.8
Kota Metro	57.8	31.0	11.2
LAMPUNG	22.1	26.8	51.2

Tabel 15.39
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6 – 11 bulan	64.5	19.5	16.0
12			
23 bulan	30.3	30.3	39.5
24 – 35 bulan	21.9	28.2	49.9
36 – 47 bulan	15.4	27.3	57.3
48 – 59 bulan	9.5	25.0	65.6
Jenis Kelamin			
Laki-laki	22.2	26.9	50.9
Perempuan	21.9	26.7	51.4
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	34.5	17.9	47.6
Tidak tamat SD	17.2	25.0	57.7
Tamat SD	21.6	24.2	54.2
Tamat SMP	20.3	27.7	51.9
Tamat SMA	24.0	31.0	44.9
Tamat D1/D2/D3/PT	27.9	22.5	49.6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	26.8	36.1	37.1
Pegawai	20.3	38.3	41.4
Wiraswasta	21.2	22.7	56.1
Petani/Nelayan/Buruh	22.1	25.9	52.1
Lainnya	27.8	33.5	38.6
Tempat tinggal			
Perkotaan	29.8	25.8	44.4
Perdesaan	19.4	27.1	53.4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	21.5	21.1	57.4
Menengah bawah	18.5	24.9	56.6
Menengah	21.2	29.8	49.0
Menengah Atas	21.4	30.7	47.9
Teratas	27.1	27.0	45.9

Tabel 15.40
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Alasan tidak ditimbang								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk / repot	malas
Lampung Barat	43.6	16.3	2.8	3.4	3.0	0	11.3	10.2	9.3
Tanggamus	42.8	9.6	4.6	0	4.3	0	15.8	18.1	4.9
Lampung Selatan	58.4	15.9	4.4	0	4.4	0	11.8	1.5	3.6
Lampung Timur	47.5	24.5	5.4	2.2	4.6	0	4.6	5.6	5.6
Lampung Tengah	35.7	6.9	0	4.9	8.8	10.4	14.2	17.8	1.2
Lampung Utara	44.1	8.2	5.2	0	5.3	3.0	7.6	22.7	3.9
Way Kanan	40.4	14.2	1.6	5.7	4.3	0	1.2	27.8	4.7
Tulangbawang	45.5	20.9	3.1	0	4.0	0	9.6	16.2	0.6
Pesawaran	51.8	12.6	5.3	2.3	4.4	0	16.5	4.3	2.8
Pringsewu	35.1	3.3	5.3	2.7	0	0	2.8	50.8	0
Mesuji	17.6	10.2	4.4	0.6	16.2	0	15.9	31.9	3.2
Tulang Bawang Barat	49.5	17.6	1.7	1.3	1.8	2.3	5.3	20.4	0
Kota Bandar Lampung	36.9	14.9	3.9	0.1	11.0	0	2.9	28.5	1.8
Kota Metro	35.3	16.5	1.4	0	21.6	0.2	0	25.1	0
LAMPUNG	43.9	13.9	3.7	1.7	5.6	1.7	8.9	17.3	3.3

Tabel 15.41
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	alasan tidak dilakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	malas
Jenis Kelamin									
Laki-laki	44.4	14.4	4.2	2.3	4.2	1.5	7.9	17.4	3.6
Perempuan	43.5	13.4	3.1	1.1	7.0	1.9	9.9	17.2	3.0
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah	38.1	5.2	14.1				24.9	9.8	7.9
Tidak tamat SD	45.5	12.4	0.7	2.4	5.4	1.2	13.3	13.5	5.7
Tamat SD	39.4	13.8	4.1	1.4	5.3	1.6	14.1	16.3	3.9
Tamat SMP	44.8	14.5	4.0	2.0	3.4	1.4	6.0	20.1	3.7
Tamat SMA	47.3	14.0	3.1	2.0	9.6	2.8	2.9	16.9	1.4
Tamat D1/D2/D3/PT	53.3	15.6	3.2		4.6		3.8	19.5	
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	39.4	20.9			6.1	5.9	16.9	10.8	
Pegawai	51.9	25.5	3.9		5.6		1.6	11.6	
Wiraswasta	46.4	11.4	4.5	0.2	5.7	1.9	4.3	21.9	3.7
Petani/Nelayan/									
Buruh	42.8	13.5	3.6	2.5	5.5	1.6	10.7	16.2	3.6
Lainnya	29.5	4.3			9.9		17.2	35.4	3.7
Tempat Tinggal									
Perkotaan	45.5	13.2	3.9		6.3		2.7	23.8	4.5
Perdesaan	43.5	14.1	3.6	2.2	5.4	2.1	10.6	15.5	3.0
Kuintil									
Terbawah	32.6	15.1	2.5	1.9	3.4	0.5	18.3	21.2	4.5
Menengah bawah	51.6	12.2	3.7	2.2	4.1		7.8	15.8	2.7
Menengah	49.3	14.0	3.7	2.0	8.1	0.9	5.4	13.3	3.3
Menengah Atas	40.5	14.5	3.8	0.3	4.4	5.1	9.8	19.0	2.7
Teratas	47.5	13.4	4.9	2.0	8.2	2.5	1.6	17.0	3.0

Tabel 15.42
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam
 bulan terakhir menurut Kabupaten, Lampung 2013

Kabupaten	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Lampung Barat	39.1	25.6	35.3
Tanggamus	47.2	23.0	29.8
Lampung Selatan	42.1	24.1	33.8
Lampung Timur	43.4	26.0	30.6
Lampung Tengah	32.3	44.0	23.6
Lampung Utara	19.3	19.6	61.1
Way Kanan	59.2	13.9	26.9
Tulangbawang	27.5	36.2	36.3
Pesawaran	44.0	32.7	23.3
Pringsewu	58.1	0	41.9
Mesuji	15.8	22.1	62.1
Tulang Bawang Barat	54.8	11.0	34.2
Kota Bandar Lampung	40.0	28.5	31.5
Kota Metro	72.7	21.6	5.7
LAMPUNG	40.2	27.1	32.7

Tabel 15.43
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan
 selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6-11 bulan	64.5	19.5	16.0
12-23 bulan	30.3	30.3	39.5
Jenis Kelamin			
Laki-laki	37.4	24.6	37.9
Perempuan	42.8	29.5	27.7
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	45.2	30.3	24.5
Tidak tamat SD	28.5	46.5	25.0
Tamat SD	37.1	24.3	38.5
Tamat SMP	41.2	28.1	30.8
Tamat SMA	40.2	28.6	31.2
Tamat D1/D2/D3/PT	65.2	10.1	24.6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	49.8	15.2	35.1
Pegawai	39.5	38.5	21.9
Wiraswasta	39.7	22.7	37.6
Petani/Nelayan/ Buruh	39.7	28.5	31.8
Lainnya	38.9	8.8	52.4
Tempat Tinggal			
Perkotaan	43.9	28.3	27.8
Perdesaan	38.7	26.7	34.6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	43.7	26.8	29.6
Menengah bawah	36.3	26.0	37.7
Menengah	37.8	30.6	31.6
Menengah Atas	32.2	30.9	36.9
Teratas	47.4	22.2	30.4

Tabel 15.44
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut Kabupaten, Lampung 2013

Kota/kabupaten	Alasan Tidak Melakukan Penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Lampung Barat	17.6	10.4	2.5	5.1	2.2	29.6	11.4	21.2	17.6
Tanggamus	35.2	0	0	0	0	31.4	21.0	12.4	35.2
Lampung Selatan	56.4	13.8	7.9	0	7.2	10.3	0	4.3	56.4
Lampung Timur	24.2	55.7	0	4.9	0	0	6.3	9.0	24.2
Lampung Tengah	0	10.5	0	15.5	8.9	39.7	25.4	0	0
Lampung Utara	38.0	10.6	0	0	0	13.8	27.7	9.9	38.0
Way Kanan	16.7	9.2	4.5	0	6.1	7.7	44.5	11.3	16.7
Tulangbawang	59.4	6.7	0	0	0	22.5	7.2	4.2	59.4
Pesawaran	35.3	9.4	22.4	0	0	0	21.6	11.3	35.3
Pringsewu	39.4	0	0	0	0	0	60.6	0	39.4
Mesuji	22.5	13.6	0	0	13.1	15.2	35.7	0	22.5
Tulang Bawang Barat	26.8	35.6	0	0	0	12.2	25.3	0	26.8
Kota Bandar Lampung	24.1	12.9	0	0	15.4	0.4	47.2	0	24.1
Kota Metro	0	0	0	0	100.0	0	0	0	0
LAMPUNG	29.3	15.9	2.2	2.7	5.5	14.1	24.3	6.0	29.3

Tabel 15.45
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Alasan Tidak Melakukan Penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/ tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/ repot	Malas
Kelompok Umur									
6-11 bulan	14.3	13.2	0	0	14.2	26.8	27.4	4.0	14.3
12-23 bulan	31.7	16.3	2.6	3.2	4.0	12.0	23.8	6.3	31.7
Jenis Kelamin									
Laki-laki	29.1	19.0	0.7	4.3	1.2	13.4	26.4	6.1	29.1
Perempuan	29.5	11.9	4.2	0.6	11.1	15.1	21.6	5.9	29.5
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah	0	0	0	0	0	49.2	0	50.8	0
Tidak tamat SD	20.6	25.7	4.9	0	0	40.2	0	8.6	20.6
Tamat SD	23.8	11.7	2.2	0	4.7	25.8	22.3	9.5	23.8
Tamat SMP	34.1	19.8	2.4	1.2	5.1	2.2	34.4	0.9	34.1
Tamat SMA	36.5	13.9	2.0	9.6	8.6	2.3	23.3	3.7	36.5
Tamat D1/D2/D3/PT	28.5	38.4	0	0	4.5	0	28.5	0	28.5
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	18.9	8.6	0	0	20.8	43.4	8.2	0	18.9
Pegawai	35.1	46.7	0	0	0	0	18.2	0	35.1
Wiraswasta	35.8	19.7	2.7	0	9.0	5.6	22.9	4.3	35.8
Petani/Nelayan/Buruh	27.8	12.2	2.5	4.6	3.3	17.5	24.2	7.8	27.8
Lainnya	0	0	0	0	0	0	89.1	10.9	0
Tempat Tinggal									
Perkotaan	35.0	12.9	0.6	0	11.2		35.0	5.4	35.0
Perdesaan	27.5	16.8	2.7	3.5	3.7	18.4	21.1	6.2	27.5
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	27.3	0.4	0	0	0	42.7	17.7	11.9	27.3
Menengah bawah	26.5	18.8	0	1.7	2.0	12.0	28.3	10.7	26.5
Menengah	22.9	29.8	6.8	2.9	5.6	3.7	23.1	5.3	22.9
Menengah Atas	39.4	14.5	4.4	0	9.6	9.6	21.5	1.0	39.4
Teratas	28.6	19.0	0	8.9	9.4	0.2	31.8	2.2	28.6

15.8 Kepemilikan KMS dan Buku KIA

Tabel 15.46

Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Lampung Barat	15.7	20.8	22.5	41.0
Tanggamus	18.1	17.6	37.8	26.6
Lampung Selatan	31.2	33.1	19.5	16.3
Lampung Timur	19.9	33.0	22.7	24.4
Lampung Tengah	18.5	53.1	24.1	4.4
Lampung Utara	12.2	19.0	35.0	33.7
Way Kanan	19.4	27.4	40.6	12.6
Tulangbawang	27.1	21.3	41.4	10.2
Pesawaran	23.6	46.0	18.5	11.9
Pringsewu	28.6	30.2	25.1	16.1
Mesuji	22.5	21.2	40.5	15.9
Tulang Bawang Barat	26.4	9.4	38.2	26.0
Kota Bandar Lampung	16.1	17.3	54.5	12.0
Kota Metro	6.9	84.5	6.2	2.3
LAMPUNG	20.5	31.4	30.8	17.3

Tabel 15.47
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	41.2	32.3	4.5	22.0
6 – 11 bulan	45.3	30.1	7.5	17.1
12 – 23 bulan	30.0	25.6	25.6	18.8
24 – 35 bulan	16.5	39.1	24.2	20.2
36 – 47 bulan	14.8	30.6	40.6	14.1
48 – 59 bulan	7.6	31.0	46.0	15.5
Jenis Kelamin				
Laki-laki	20.6	32.5	30.4	16.4
Perempuan	20.4	30.3	31.1	18.2
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	22.6	21.3	23.4	32.8
Tidak tamat SD	19.8	25.8	34.2	20.2
Tamat SD	23.8	28.0	29.5	18.7
Tamat SMP	18.0	36.0	29.9	16.1
Tamat SMA	20.1	33.8	31.7	14.4
Tamat D1/D2/D3/PT	16.6	27.7	35.2	20.6
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	17.3	38.3	19.7	24.8
Pegawai	24.6	31.3	28.4	15.7
Wiraswasta	22.9	30.7	32.1	14.3
Petani/Nelayan/Buruh	19.4	31.1	31.6	17.9
Lainnya	17.6	35.1	22.2	25.0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	19.5	27.2	39.9	13.4
Perdesaan	20.9	32.9	27.6	18.7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	17.0	31.0	27.6	24.4
Menengah bawah	20.2	27.7	34.8	17.4
Menengah	21.9	31.2	29.2	17.7
Menengah Atas	27.3	29.3	29.2	14.3
Teratas	16.2	36.8	34.0	13.0

Tabel 15.48
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

kabupaten/kota	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Lampung Barat	32.0	30.9	25.0	12.1
Tanggamus	22.4	20.5	43.6	13.6
Lampung Selatan	32.6	38.6	22.2	6.5
Lampung Timur	26.5	35.1	28.7	9.6
Lampung Tengah	16.3	54.2	22.0	7.5
Lampung Utara	22.9	24.9	42.8	9.4
Way Kanan	18.9	24.0	37.9	19.2
Tulangbawang	27.2	23.4	39.8	9.7
Pesawaran	21.3	45.6	15.6	17.4
Pringsewu	27.5	29.1	35.5	7.9
Mesuji	20.0	18.5	21.6	39.9
Tulang Bawang Barat	29.6	12.5	42.0	15.9
Kota Bandar Lampung	18.1	18.7	59.6	3.5
Kota Metro	10.7	79.3	7.4	2.6
LAMPUNG	23.2	33.7	32.9	10.2

Tabel 15.49
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	51.5	32.2	5.8	10.5
6 – 11 bulan	47.1	30.8	11.3	10.7
12 – 23 bulan	34.5	30.3	26.1	9.1
24 – 35 bulan	20.8	41.4	27.4	10.5
36 – 47 bulan	14.1	30.7	45.8	9.4
48 – 59 bulan	8.6	34.3	45.8	11.3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	24.0	33.9	32.2	9.9
Perempuan	22.5	33.4	33.6	10.6
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	34.5	23.1	32.3	10.1
Tidak tamat SD	24.7	27.8	31.5	16.0
Tamat SD	24.1	32.1	31.2	12.6
Tamat SMP	21.2	35.4	33.4	10.0
Tamat SMA	24.0	36.4	32.9	6.7
Tamat D1/D2/D3/PT	19.3	32.8	42.6	5.3
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	20.7	42.4	25.5	11.4
Pegawai	28.2	33.1	32.8	5.9
Wiraswasta	25.3	33.1	32.9	8.8
Petani/Nelayan/ Buruh	22.1	33.1	33.7	11.1
Lainnya	21.4	40.8	22.9	15.0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	22.9	29.3	42.7	5.1
Perdesaan	23.4	35.1	29.5	12.0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	20.9	32.6	26.9	19.7
Menengah bawah	22.6	28.4	35.7	13.3
Menengah	24.4	35.6	33.0	7.0
Menengah Atas	29.6	30.5	32.7	7.1
Teratas	18.6	39.7	36.5	5.2

Tabel 15.50
 Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Memiliki dan bisa menunjukkan atau dibawa oleh Nakes Buku KMS atau KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan Buku KMS atau KIA
Lampung Barat	66.4	34.7
Tanggamus	48.7	25.7
Lampung Selatan	76.2	36.3
Lampung Timur	70.2	30.9
Lampung Tengah	72.1	19.7
Lampung Utara	53.0	25.9
Way Kanan	47.5	21.9
Tulangbawang	54.0	33.2
Pesawaran	77.8	29.2
Pringsewu	62.9	30.9
Mesuji	51.7	28.9
Tulang Bawang Barat	51.7	39.8
Kota Bandar Lampung	39.1	18.8
Kota Metro	91.5	10.7
LAMPUNG	61.9	27.0

Tabel 15.51
 Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Memiliki dan bisa menunjukkan atau dibawa oleh Nakes Buku KMS atau KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan Buku KMS atau KIA
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	88.5	56.6
6 – 11 bulan	88.2	57.6
12 – 23 bulan	69.1	40.7
24 – 35 bulan	66.6	22.9
36 – 47 bulan	51.4	17.4
48 – 59 bulan	46.2	9.8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62.9	28.0
Perempuan	61.0	26.0
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	60.3	34.5
Tidak tamat SD	54.6	25.6
Tamat SD	63.1	30.4
Tamat SMP	62.2	24.5
Tamat SMA	63.2	26.1
Tamat D1/D2/D3/PT	59.7	24.5
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	69.9	25.8
Pegawai	66.1	32.3
Wiraswasta	62.9	29.1
Petani/Nelayan/Buruh	60.5	25.7
Lainnya	63.4	25.0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	54.5	24.8
Perdesaan	64.5	27.8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	60.8	25.2
Menengah bawah	58.3	27.3
Menengah	63.9	29.1
Menengah Atas	64.4	32.7
Teratas	61.4	20.9

15.9 Kepemilikan Akte Kelahiran

Tabel 15.52
Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

kabupaten/kota	Memiliki Akte
Lampung Barat	53.1
Tanggamus	44.3
Lampung Selatan	63.3
Lampung Timur	61.9
Lampung Tengah	67.8
Lampung Utara	73.1
Way Kanan	68.8
Tulangbawang	49.1
Pesawaran	64.0
Pringsewu	64.4
Mesuji	51.5
Tulang Bawang Barat	52.2
Kota Bandar Lampung	70.5
Kota Metro	95.1
LAMPUNG	63.4

Tabel 15.53
 Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Memiliki Akte
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	42.6
6 – 11 bulan	59.7
12 – 23 bulan	64.1
24 – 35 bulan	63.3
36 – 47 bulan	66.5
48 – 59 bulan	68.0
Jenis Kelamin	
Laki-laki	65.1
Perempuan	61.7
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	44.2
Tidak tamat SD	49.6
Tamat SD	57.0
Tamat SMP	63.4
Tamat SMA	73.4
Tamat D1/D2/D3/PT	79.8
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	63.6
Pegawai	78.5
Wiraswasta	67.6
Petani/Nelayan/Buruh	59.5
Lainnya	74.4
Tempat Tinggal	
Perkotaan	71.3
Perdesaan	60.6
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	48.5
Menengah bawah	59.8
Menengah	64.1
Menengah Atas	67.3
Teratas	75.8

15.10 Sunat Perempuan

Tabel 15.54
Persentase pernah disunat pada anak perempuan
usia 0-11 tahun menurut Kab/kota, Lampung 2013

Provinsi	Pernah disunat
Lampung Barat	91.8
Tanggamus	96.0
Lampung Selatan	79.8
Lampung Timur	10.4
Lampung Tengah	33.7
Lampung Utara	76.3
Way Kanan	45.3
Tulang Bawang	58.8
Pesawaran	72.0
Pringsewu	26.2
Mesuji	24.4
Tulangbawang Barat	29.1
Kota Bandar Lampung	85.3
Kota Metro	39.5
LAMPUNG	58.7

Tabel 15.55
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan usia 0 - 11 tahun
 yang menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	78.1
Tidak tamat SD	59.5
Tamat SD	58.5
Tamat SMP	57.1
Tamat SMA	59.7
Tamat D1/D2/D3/PT	63.1
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	44.1
Pegawai	61.9
Wiraswasta	61.7
Petani/Nelayan/Buruh	58.1
Lainnya	63.9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	70.8
Perdesaan	54.2
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	59.3
Menengah bawah	55.6
Menengah	56.6
Menengah Atas	59.5
Teratas	61.8

Tabel 15.56
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun
 menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	4,4	64,9	7,2	17,3	6,3
Tidak tamat SD	3,3	69,2	5,9	17,2	4,5
Tamat SD	4,3	72,5	5,5	14,4	3,3
Tamat SMP	5,4	72,7	5,1	13,8	3,0
Tamat SMA	7,0	74,2	4,2	11,8	2,7
Tamat D1/D2/D3/PT	3,8	75,3	5,2	13,3	2,4
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	4,3	72,8	5,6	13,6	3,7
Pegawai	8,2	76,0	3,9	10,0	2,0
Wiraswasta	5,5	73,8	5,0	12,7	3,0
Petani/Nelayan/Buruh	4,0	70,3	5,7	16,1	3,9
Lainnya	6,1	69,8	4,8	14,8	4,5
Tempat Tinggal					
Perkotaan	7,4	76,7	4,2	9,7	2,1
Perdesaan	3,0	67,6	6,2	18,5	4,6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	2,0	64,4	7,2	21,8	4,6
Menengah bawah	3,5	71,9	5,9	15,3	3,4
Menengah	6,1	74,4	4,4	11,9	3,2
Menengah Atas	7,3	75,2	4,3	10,7	2,6
Teratas	5,8	72,8	4,7	13,3	3,3

Tabel 15.57
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak
 perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten, Lampung 2013

Kabupaten	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Lampung Barat	97.7	73.1	25.6	24.2
Tanggamus	87.3	74.7	24.8	24.6
Lampung Selatan	91.9	49.7	3.6	3.8
Lampung Timur	76.1	57.2	14.1	22.8
Lampung Tengah	70.8	71.9	31.3	1.2
Lampung Utara	79.5	60.9	5.3	3.2
Way Kanan	87.8	71.9	3.2	7.5
Tulang Bawang	95.7	82.8	18.2	8.1
Pesawaran	92.7	81.6	7.4	3.4
Pringsewu	87.8	57.9	0	0
Mesuji	51.9	40.8	0	30.1
Tulangbawang Barat	89.8	97.6	9.8	0
Kota Bandar Lampung	87.4	49.6	3.8	2.2
Kota Metro	86.8	85.4	13.9	3.3
LAMPUNG	87.4	64.1	12.0	8.6

Tabel 15.58
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	90.0	55.9	8.3	6.0
Tidak tamat SD	85.7	63.7	4.7	10.1
Tamat SD	87.0	64.5	14.6	11.0
Tamat SMP	86.0	67.5	10.7	6.3
Tamat SMA	89.4	61.4	13.5	8.4
Tamat D1/D2/D3/PT	100.0	56.8	9.0	5.2
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	85.3	72.7	6.3	2.7
Pegawai	93.6	57.3	9.1	5.7
Wiraswasta	89.3	61.0	7.4	7.1
Petani/Nelayan/Buruh	86.0	65.8	14.6	10.0
Lainnya	87.7	62.8	3.2	3.2
Tempat Tinggal				
Perkotaan	89.2	55.3	7.8	5.2
Perdesaan	86.6	68.4	14.1	10.3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	87.5	68.6	15.2	11.6
Menengah bawah	85.6	72.2	17.5	13.0
Menengah	90.7	66.6	14.0	10.5
Menengah Atas	84.6	60.9	10.0	5.6
Teratas	88.1	55.1	5.5	3.9

Tabel 15.59
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut
 karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	0	26.1	73.9	0
Tidak tamat SD	1.6	33.3	64.8	0.3
Tamat SD	2.0	32.3	60.4	5.4
Tamat SMP	0.7	20.1	75.8	3.4
Tamat SMA	0.4	8.8	86.4	4.4
Tamat D1/D2/D3/PT	0	5.4	90.4	4.2
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	0	24.2	75.8	0
Pegawai	0.5	11.5	85.9	2.2
Wiraswasta	1.0	14.2	83.8	1.0
Petani/Nelayan/Buruh	1.5	25.3	67.7	5.5
Lainnya	0	33.7	66.3	0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0.7	8.3	87.3	3.7
Perdesaan	1.4	28.1	66.4	4.0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	1.9	38.9	53.3	5.9
Menengah bawah	1.4	27.4	67.0	4.3
Menengah	0.7	24.7	71.4	3.1
Menengah Atas	0.8	13.3	83.0	2.9
Teratas	1.2	7.1	88.2	3.6

15.11 Kecacatan

Tabel 15.60
Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–
59 bulan, Lampung 2013

Jenis Kelainan/Cacat	Persentase
Tuna netra	0,2
Tuna rungu	0,0
Tuna wicara	0,1
Tuna daksa	0,0
Bibir sumbing	0,0
<i>Down syndrome</i>	0,0
Minimal satu jenis cacat	0,0

BAB 16. STATUS GIZI

Data status gizi terdiri dari: (1). status gizi balita, (2). status gizi anak umur 5 – 18 tahun, (3). status gizi penduduk dewasa, (4). risiko kurang energi kronis (KEK), (5). wanita hamil risiko tinggi (risti). Data status gizi terdiri dari 3.14.1. Status gizi menurut kabupaten/kota dan 3.14.2. Status gizi menurut karakteristik penduduk.

Status gizi penduduk pada Lampung 2013 terdiri dari status gizi anak balita (0-59 bulan), anak umur 5-18 tahun (umur 5-12 tahun, remaja umur 13-15 tahun, remaja umur 16-18 tahun), dewasa (≥ 18 tahun), wanita usia subur (15-49 tahun) dan ibu hamil.

Untuk menilai status gizi anak balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak balita dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Zscore) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita dengan batasan sebagai berikut :

a. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/U :

Gizi Buruk	: z-score $< -3,0$
Gizi Kurang	: z-score $\geq -3,0$ s/d z-score $< -2,0$
Gizi Baik	: z-score $\geq -2,0$ s/d z-score $\leq 2,0$
Gizi Lebih	: z-score $> 2,0$

b. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator TB/U:

Sangat pendek	: z-score $< -3,0$
Pendek :	: z-score $\geq -3,0$ s/d zscore $< -2,0$
Normal	: z-score $\leq -2,0$

c. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/TB:

Sangat kurus	: z-score $< -3,0$
Kurus	: z-score $\geq -3,0$ s/d z-score $< -2,0$
Normal	: z-score $\geq -2,0$ s/d z-score $\leq 2,0$
Gemuk	: z-score $> 2,0$

d. Klasifikasi status gizi berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB:

Pendek-kurus	: z-score TB/U $< -2,0$ dan z-score BB/TB $< -2,0$
Pendek-normal	: z-score TB/U $< -2,0$ dan z-score BB/TB antara $-2,0$ s/d $2,0$
Pendek-gemuk	: z-score $\geq -2,0$ s/d z-score $\leq 2,0$
TB Normal-kurus	: z-score TB/U $\geq -2,0$ dan z-score BB/TB $< -2,0$
TB Normal-normal	: z-score TB/U $\geq -2,0$ dan z-score BB/TB antara $-2,0$ s/d $2,0$
TB Normal-gemuk	: z-score TB/U $\geq -2,0$ dan z-score BB/TB $> 2,0$

Perhitungan angka prevalensi dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator BB/U:

Prevalensi gizi buruk	:	$(S \text{ Balita gizi buruk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi kurang	:	$(S \text{ Balita gizi kurang} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi baik	:	$(S \text{ Balita gizi baik} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi lebih	:	$(S \text{ Balita gizi lebih} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator TB/U

Prevalensi sangat pendek	:	$(S \text{ Balita sangat pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek	:	$(S \text{ Balita pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator BB/TB:

Prevalensi sangat kurus	:	$(S \text{ Balita sangat kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi kurus	:	$(S \text{ Balita kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gemuk	:	$(S \text{ Balita gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB

Prevalensi pendek-kurus	:	$(S \text{ Balita pendek-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-normal	:	$(S \text{ Balita pendek-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-gemuk	:	$(S \text{ Balita pendek-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-kurus	:	$(S \text{ Balita normal-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-normal	:	$(S \text{ Balita normal-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-gemuk	:	$(S \text{ Balita normal-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Dalam laporan ini ada beberapa istilah status gizi yang digunakan, yaitu:

Berat Kurang	:	istilah untuk gabungan gizi buruk dan gizi kurang (<i>underweight</i>)
Kependekan	:	istilah untuk gabungan sangat pendek dan pendek (<i>stunting</i>)
Kekurusan	:	istilah untuk gabungan sangat kurus dan kurus (<i>wasting</i>)

Sasaran berat-kurang pada MDG tahun 2015 yaitu 15,5 persen. Menurut WHO 2010, dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat adalah menurut indikator tersebut adalah:

- Prevalensi berat-kurang (BB/U) serius bila antara 20,0 - 29,0 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 30 persen.
- Prevalensi tinggi bila kependekan (TB/U) sebesar 30 – 39 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 40 persen.
- Prevalensi kekurusan (BB/TB) antara 10,0- 14,0 persen sebagai masalah serius, dan dianggap kritis bila $\geq 15,0$ persen.

Status gizi anak umur 5-18 tahun dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator status gizi yang digunakan untuk kelompok umur ini didasarkan pada hasil pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang disajikan dalam bentuk tinggi badan menurut umur (TB/U) dan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U).

Berdasarkan baku antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5-19 tahun, dihitung nilai Zscore TB/U dan IMT/U masing-masing anak. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut:

Klasifikasi indikator TB/U:

Sangat pendek	:	$z\text{-score} < -3,$
Pendek	:	$z\text{-score} \geq -3,0 \text{ s/d } < -2,0$
Normal	:	$z\text{-score} \geq -2,0$

klasifikasi indikator imt/u:

Sangat kurus	:	$z\text{score} < -3,0$
Kurus	:	$z\text{score} \geq -3,0 \text{ s/d } < -2,0$
Normal	:	$z\text{score} \geq -2,0 \text{ s/d } \leq 1,0$
Gemuk	:	$z\text{score} > 1,0 \text{ s/d } \leq 2,0$
oOesitas	:	$z\text{score} > 2,0$

Status gizi dewasa adalah penilaian status gizi penduduk berumur ≥ 18 tahun yang dinilai dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). Rumus perhitungan IMT adalah berat badan (kg) dibagi tinggi badan (m) kuadrat. Batasan IMT yang digunakan untuk menilai status gizi adalah:

Kategori kurus	:	$IMT < 18,5$
Kategori normal	:	$IMT \geq 18,5 - < 24,9$
Kategori berat badan lebih	:	$IMT \geq 25,0 - < 27,0$
Kategori obesitas	:	$IMT \geq 27,0.$

Obesitas sentral dianggap sebagai faktor risiko yang berkaitan erat dengan beberapa penyakit degeneratif/kronis. Untuk laki-laki dengan LP > 90 cm atau perempuan dengan LP > 80 cm dinyatakan sebagai obesitas sentral (WHO Asia-Pasifik, 2005).

Informasi masalah kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, berdasarkan indikator lingkaran lengan atas (LiLA). Untuk menggambarkan adanya risiko (KEK) dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi pada wanita hamil dan WUS digunakan ambang batas nilai rerata LiLA $< 23,5$ cm. Wanita hamil berisiko tinggi (risti) yaitu wanita hamil dengan tinggi badan < 150 cm (WHO, 2007).

16.1 Status gizi menurut Kabupaten

Tabel 16.1
Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi BB/U			
	Gizi buruk	Gizi kurang	Gizi baik	Gizi lebih
Lampung Barat	8.9	10.0	72.5	8.6
Tanggamus	7.1	13.0	76.8	3.1
Lampung Selatan	1.5	10.7	82.9	4.9
Lampung Timur	8.4	12.1	70.9	8.6
Lampung Tengah	13.2	15.9	60.5	10.4
Lampung Utara	5.4	9.8	77.9	6.9
Way Kanan	6.6	12.8	74.9	5.8
Tulang Bawang	5.6	3.7	73.8	16.9
Pesawaran	3.6	17.8	75.5	3.1
Pringsewu	11.9	6.8	71.8	9.5
Mesuji	9.8	8.7	68.7	12.8
Tulangbawang Barat	6.5	7.4	82.9	3.2
Kota Bandar Lampung	3.5	12.3	78.2	5.9
Kota Metro	1.6	12.9	73.1	12.4
LAMPUNG	6.9	11.9	73.7	7.6

*) BB/U = Berat Badan menurut Umur

Tabel 16.2
Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Status Gizi TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
Lampung Barat	18.7	15.9	65.4
Tanggamus	20.7	19.0	60.3
Lampung Selatan	25.2	17.8	57.0
Lampung Timur	28.3	14.9	56.8
Lampung Tengah	38.6	14.1	47.3
Lampung Utara	20.9	11.6	67.6
Way Kanan	17.4	12.3	70.2
Tulang Bawang	30.5	10.4	59.0
Pesawaran	33.5	17.3	49.2
Pringsewu	24.4	12.6	63.0
Mesuji	27.5	15.9	56.6
Tulangbawang Barat	22.9	17.2	59.9
Kota Bandar Lampung	30.3	14.3	55.4
Kota Metro	29.4	17.9	52.7
LAMPUNG	27.6	15.0	57.4

*) TB/U = Tinggi Badan menurut Umur

Tabel 16.3
Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi BB/TB			
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Lampung Barat	4.8	6.9	66.6	21.7
Tanggamus	12.5	2.0	63.1	22.5
Lampung Selatan	7.2	4.3	67.6	20.9
Lampung Timur	4.7	3.1	72.2	20.0
Lampung Tengah	4.2	9.5	63.1	23.3
Lampung Utara	3.2	7.2	71.3	18.3
Way Kanan	8.1	12.0	66.6	13.3
Tulang Bawang	7.7	5.5	48.5	38.3
Pesawaran	2.9	5.0	74.6	17.5
Pringsewu	2.9	9.9	62.4	24.9
Mesuji	7.4	11.5	59.3	21.8
Tulangbawang Barat	6.1	7.9	74.4	11.6
Kota Bandar Lampung	4.0	4.3	69.6	22.1
Kota Metro	5.5	6.3	65.3	22.9
LAMPUNG	5.6	6.2	66.8	21.4

*) BB/TB = Berat Badan menurut Tinggi Badan

Tabel 16.4
Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
Lampung Barat	16.5	17.8	65.7
Tanggamus	18.2	20.1	61.8
Lampung Selatan	17.2	19.3	63.5
Lampung Timur	22.9	19.2	57.9
Lampung Tengah	17.5	14.8	67.7
Lampung Utara	14.7	7.8	77.5
Way Kanan	18.6	15.5	65.9
Tulang Bawang	36.2	17.8	46.0
Pesawaran	16.9	20.8	62.3
Pringsewu	10.4	8.8	80.9
Mesuji	19.0	16.9	64.1
Tulangbawang Barat	13.7	12.7	73.6
Kota Bandar Lampung	16.2	11.6	72.2
Kota Metro	23.3	13.3	63.5
LAMPUNG	18.5	15.8	65.7

Tabel 16.5
Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/kota	Status IMT/U			
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Lampung Barat	2.2	3.3	84.3	10.2
Tanggamus	4.3	5.7	81.3	8.7
Lampung Selatan	3.5	5.8	80.4	10.3
Lampung Timur	2.8	4.4	76.1	16.7
Lampung Tengah	4.4	5.8	73.8	16.0
Lampung Utara	2.9	5.0	83.0	9.1
Way Kanan	3.9	5.2	79.8	11.1
Tulang Bawang	3.0	1.9	66.0	29.1
Pesawaran	3.3	5.3	83.2	8.2
Pringsewu	3.1	4.2	87.3	5.5
Mesuji	2.7	4.2	78.3	14.8
Tulangbawang Barat	3.7	2.6	85.7	8.0
Kota Bandar Lampung	2.8	4.7	74.8	17.7
Kota Metro	1.6	4.0	80.6	13.8
LAMPUNG	3.3	4.7	78.8	13.2

*) IMT/U = Indeks Massa Tubuh menurut Umur

Tabel 16.6
Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten	Status Gizi TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
Lampung Barat	20.7	22.7	56.7
Tanggamus	24.8	31.9	43.4
Lampung Selatan	33.6	23.1	43.3
Lampung Timur	24.0	27.8	48.2
Lampung Tengah	36.0	28.6	35.4
Lampung Utara	8.7	25.8	65.5
Way Kanan	27.3	19.1	53.6
Tulang Bawang	35.4	24.6	40.0
Pesawaran	30.6	19.8	49.6
Pringsewu	13.6	15.8	70.5
Mesuji	14.4	22.1	63.4
Tulangbawang Barat	8.2	19.1	72.7
Kota Bandar Lampung	16.3	22.8	60.8
Kota Metro	16.5	10.2	73.3
LAMPUNG	24.4	24.1	51.5

Tabel 16.7
Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/kota	Status IMT/U			
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Lampung Barat	4.4	6.9	87.3	1.5
Tanggamus	3.3	5.3	90.4	1.0
Lampung Selatan	2.8	3.7	89.0	4.5
Lampung Timur	2.7	3.4	93.6	0.2
Lampung Tengah	1.0	4.7	92.6	1.7
Lampung Utara	2.4	7.3	89.6	0.7
Way Kanan	4.6	5.6	85.5	4.4
Tulang Bawang	2.3	2.6	92.2	2.8
Pesawaran	4.4	6.6	87.3	1.7
Pringsewu	9.9	17.3	72.5	0.4
Mesuji	4.1	3.3	92.4	0.1
Tulangbawang Barat	5.8	4.2	90.0	0
Kota Bandar Lampung	5.1	5.4	86.6	2.8
Kota Metro	1.9	11.5	82.0	4.6
LAMPUNG	3.6	5.6	88.9	2.0

*) IMT/U = Indeks Massa Tubuh menurut Umur

Tabel 16.8
Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten	Status Gizi TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
Lampung Barat	9.3	27.2	63.5
Tanggamus	11.3	29.9	58.8
Lampung Selatan	15.8	17.8	66.4
Lampung Timur	13.2	25.9	60.8
Lampung Tengah	9.1	21.5	69.4
Lampung Utara	7.0	25.9	67.1
Way Kanan	5.8	36.0	58.2
Tulang Bawang	15.0	30.3	54.7
Pesawaran	6.5	29.2	64.3
Pringsewu	10.2	23.1	66.7
Mesuji	6.6	22.6	70.9
Tulangbawang Barat	4.7	27.4	67.9
Kota Bandar Lampung	8.1	16.8	75.1
Kota Metro	11.2	10.5	78.4
LAMPUNG	10.2	24.1	65.7

Tabel 16.9
Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/kota	Status IMT/U			
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Lampung Barat	0	4.8	93.9	1.4
Tanggamus	0.7	3.7	95.6	0
Lampung Selatan	0.9	6.3	92.2	0.7
Lampung Timur	0	5.8	94.2	0
Lampung Tengah	0.5	0.9	98.6	0
Lampung Utara	0.9	1.6	94.4	3.1
Way Kanan	0	4.9	95.0	0.1
Tulang Bawang	0	3.9	94.7	1.5
Pesawaran	0.9	6.2	92.3	0.5
Pringsewu	14.8	6.9	78.3	0
Mesuji	0	4.6	94.0	1.4
Tulangbawang Barat	3.0	8.8	88.3	0
Kota Bandar Lampung	1.2	8.9	88.5	1.4
Kota Metro	1.3	8.1	88.6	2.0
LAMPUNG	1.3	5.1	92.8	0.8

*) IMT/U = Indeks Massa Tubuh menurut Umur

Tabel 16.10
Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	IMT			
	Kurus	Normal	Gizi Lebih	Gemuk
Lampung Barat	8.3	71.9	10.0	9.8
Tanggamus	6.7	75.7	8.8	8.8
Lampung Selatan	10.1	72.0	9.6	8.3
Lampung Timur	7.7	72.0	10.4	9.9
Lampung Tengah	7.0	77.8	8.9	6.3
Lampung Utara	12.9	64.3	11.5	11.3
Way Kanan	8.9	73.6	9.6	7.9
Tulang Bawang	6.7	71.2	12.6	9.5
Pesawaran	10.7	74.1	6.8	8.4
Pringsewu	7.0	82.6	7.3	3.1
Mesuji	11.3	69.4	10.7	8.6
Tulangbawang Barat	9.6	71.0	10.6	8.8
Kota Bandar Lampung	7.0	71.2	10.8	10.9
Kota Metro	6.2	74.3	9.7	9.8
LAMPUNG	8.4	73.1	9.8	8.7

*) IMT= Indeks Massa Tubuh

Tabel 16.11
Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten	Obesitas Sentral (LP: L > 90, P >80)*
Lampung Barat	18.1
Tanggamus	14.0
Lampung Selatan	22.1
Lampung Timur	22.8
Lampung Tengah	11.1
Lampung Utara	27.2
Way Kanan	17.7
Tulangbawang	9.4
Pesawaran	17.5
Pringsewu	12.6
Mesuji	14.6
Tulang Bawang Barat	19.9
Kota Bandar Lampung	23.6
Kota Metro	35.9
LAMPUNG	18.9

*) LP = Lingkar Perut, L = Laki-laki, P = Perempuan

Tabel 16.12
Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut karakteristik responden, Lampung 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
Kelompok Umur (Bulan)			
0-5 bulan	20.9	12.7	66.4
6-11 bulan	20.7	13.6	65.7
12-23 bulan	25.9	15.8	58.3
24-35 bulan	32.5	8.8	58.8
36-47 bulan	29.6	15.7	54.7
48-59 bulan	27.7	19.1	53.2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	28.0	16.5	55.5
Perempuan	27.3	13.5	59.2
Tempat Tinggal			
Perkotaan	25.8	13.7	60.5
Perdesaan	28.3	15.5	56.2
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	28.8	16.4	54.7
Tidak tamat SD/MI	32.5	10.3	57.2
Tamat SD/MI	29.0	15.9	55.1
Tamat SLTP/MTS	26.8	15.6	57.6
Tamat SLTA/MA	24.5	16.1	59.4
Tamat D1/D2/D3/PT	32.0	7.3	60.7
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	29.2	5.1	65.8
Pegawai	20.8	10.4	68.8
Wiraswasta	26.9	15.1	58.0
Petani/nelayan/buruh	28.4	16.4	55.2
Lainnya	40.5	8.8	50.7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Kuintil 1	17.7	29.0	53.3
Kuintil 2	17.8	22.0	60.2
Kuintil 3	22.3	23.0	54.7
Kuintil 4	16.6	26.1	57.3
Kuintil 5	13.2	14.9	71.8

*) TB/U = Tinggi Badan menurut Umur

Tabel 16.13
Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut BB/U			
	Gizi buruk	Gizi kurang	Gizi baik	Gizi lebih
Kelompok Umur (Bulan)				
0-5 bulan	5.2	7.4	80.8	6.6
6-11 bulan	3.3	7.3	80.9	8.4
12-23 bulan	4.5	10.2	79.3	5.9
24-35 bulan	7.2	10.1	75.0	7.7
36-47 bulan	9.9	12.9	68.4	8.7
48-59 bulan	7.4	16.0	68.8	7.7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8.3	12.7	71.0	8.1
Perempuan	5.5	11.0	76.3	7.1
Tempat Tinggal				
Perkotaan	4.6	12.4	74.6	8.4
Perdesaan	7.7	11.7	73.4	7.3
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	3.7	20.3	73.4	2.6
Tidak tamat SD/MI	9.3	17.0	70.6	3.1
Tamat SD/MI	9.5	10.1	73.7	6.7
Tamat SLTP/MTS	4.5	14.9	74.2	6.5
Tamat SLTA/MA	5.1	9.5	73.9	11.6
Tamat D1/D2/D3/PT	10.7	7.7	74.4	7.2
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	0.9	14.7	79.7	4.7
Pegawai	6.6	9.9	76.1	7.4
Wiraswasta	5.0	9.3	76.6	9.1
Petani/nelayan/buruh	8.0	13.2	71.5	7.3
Lainnya	7.8	1.8	86.8	3.7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Kuintil 1	8.6	11.4	72.8	7.3
Kuintil 2	9.6	8.6	75.5	6.3
Kuintil 3	5.0	15.0	73.8	6.2
Kuintil 4	6.9	10.7	73.6	8.7
Kuintil 5	5.5	12.6	72.5	9.5

*) BB/U = Berat Badan menurut Umur

Tabel 16.14
Prevalensi status gizi balita (bb/tb) menurut karakteristik responden, Lampung 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut BB/TB			
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Kelompok Umur (Bulan)				
0-5 bulan	7.3	5.5	54.4	32.8
6-11 bulan	4.7	12.5	61.8	21.0
12-23 bulan	7.2	6.0	67.3	19.5
24-35 bulan	6.4	3.4	67.8	22.5
36-47 bulan	3.2	5.3	73.4	18.1
48-59 bulan	5.8	7.7	65.2	21.3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	5.3	5.6	74.7	14.4
Perempuan	2.6	7.0	77.7	12.8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	4.3	3.9	77.0	14.8
Perdesaan	3.7	8.6	75.4	12.4
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	0	0	89.9	10.1
Tidak tamat SD/MI	3.9	9.5	80.7	5.9
Tamat SD/MI	4.7	7.7	73.4	14.3
Tamat SLTP/MTS	4.9	5.1	78.3	11.7
Tamat SLTA/MA	2.7	5.0	77.5	14.7
Tamat D1/D2/D3/PT	4.0	3.0	69.7	23.3
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	0	16.6	79.2	4.2
Pegawai	3.0	1.7	77.7	17.6
Wiraswasta	3.7	4.3	72.0	20.0
Petani/nelayan/buruh	4.5	7.6	76.5	11.4
Lainnya	6.2	3.3	80.5	10.1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Kuintil 1	5.7	7.4	68.4	18.5
Kuintil 2	4.6	7.2	67.7	20.4
Kuintil 3	4.6	6.4	71.8	17.2
Kuintil 4	5.9	3.5	67.0	23.6
Kuintil 5	7.4	7.0	58.3	27.3

*) BB/TB = Berat Badan menurut Tinggi Badan

Tabel 16.15
Prevalensi status gizi (tb/u) anak usia sekolah (5-12 tahun) menurut karakteristik responden
Lampung 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
Jenis Kelamin			
Laki-laki	18.9	15.0	66.1
Perempuan	18.1	16.7	65.3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	17.8	12.8	69.3
Perdesaan	18.7	16.8	64.5
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	23.1	14.9	62.0
Tidak tamat SD/MI	19.2	21.8	59.0
Tamat SD/MI	18.5	17.0	64.5
Tamat SLTP/MTS	17.6	13.8	68.6
Tamat SLTA/MA	17.1	13.9	68.9
Tamat D1/D2/D3/PT	26.2	15.1	58.7
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	23.8	9.3	66.9
Pegawai	20.8	11.9	67.2
Wiraswasta	16.5	16.5	67.0
Petani/nelayan/buruh	18.5	16.4	65.1
Lainnya	18.1	17.6	64.3
Tingkat Pengeluaran Per Kapita Per bulan			
Kuintil 1	17.7	19.9	62.4
Kuintil 2	18.6	15.4	66.0
Kuintil 3	19.1	15.7	65.1
Kuintil 4	17.8	14.2	68.0
Kuintil 5	19.2	13.9	66.9

*) TB/U = Tinggi Badan menurut Umur

Tabel 16.16.
Prevalensi status gizi (imt/u) anak usia sekolah (5-12 tahun) menurut karakteristik responden,
Lampung 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U			
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Jenis Kelamin				
Laki-laki	4.0	5.1	75.5	15.4
Perempuan	2.5	4.3	82.3	10.9
Tempat Tinggal				
Perkotaan	2.6	5.2	77.2	14.9
Perdesaan	3.5	4.6	79.3	12.7
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	6.7	4.4	74.6	14.4
Tidak tamat SD/MI	2.6	4.6	80.0	12.8
Tamat SD/MI	3.5	5.6	80.4	10.5
Tamat SLTP/MTS	3.0	3.6	78.9	14.5
Tamat SLTA/MA	3.1	4.7	78.8	13.4
Tamat D1/D2/D3/PT	3.7	4.5	66.0	25.7
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	3.3	4.6	76.0	16.2
Pegawai	4.2	7.6	71.5	16.7
Wiraswasta	2.9	4.2	78.1	14.8
Petani/nelayan/buruh	3.2	4.5	80.1	12.2
Lainnya	3.5	5.6	80.5	10.4
Tingkat Pengeluaran Per Kapita Per bulan				
Kuintil 1	3.8	5.5	80.4	10.2
Kuintil 2	3.1	4.6	81.2	11.2
Kuintil 3	2.5	4.3	79.9	13.3
Kuintil 4	3.3	4.3	78.0	14.5
Kuintil 5	3.7	5.1	74.7	16.5

*) IMT/U = Indeks Massa Tubuh menurut Umur

Tabel 16.17
Prevalensi status gizi (TB/U) anak usia 13-15 tahun menurut karakteristik responden,
Lampung 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
Jenis Kelamin			
Laki-laki	25.6	27.9	46.5
Perempuan	23.2	20.3	56.5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	18.7	21.5	59.9
Perdesaan	26.5	25.1	48.4
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	39.1	32.6	28.3
Tidak tamat SD/MI	21.7	31.1	47.1
Tamat SD/MI	25.2	25.1	49.6
Tamat SLTP/MTS	25.0	25.5	49.5
Tamat SLTA/MA	22.6	18.4	59.0
Tamat D1/D2/D3/PT	21.4	15.0	63.7
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	29.6	17.0	53.4
Pegawai	23.3	24.2	52.5
Wiraswasta	21.0	23.3	55.8
Petani/nelayan/buruh	25.5	24.4	50.1
Lainnya	9.1	42.9	47.9
Tingkat Pengeluaran Per Kapita Per bulan			
Kuintil 1	22.1	27.6	50.3
Kuintil 2	19.7	21.6	58.7
Kuintil 3	17.3	23.5	59.2
Kuintil 4	13.5	21.4	65.1
Kuintil 5	12.1	18.8	69.1

*) TB/U = Tinggi Badan menurut Umur

Tabel 16.18
Prevalensi status gizi (IMT/U) anak usia 13-15 tahun menurut karakteristik responden, Lampung
2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U			
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Jenis Kelamin				
Laki-laki	4.9	5.8	86.1	3.2
Perempuan	2.2	5.4	91.7	0.7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	3.1	6.4	88.1	2.3
Perdesaan	3.7	5.3	89.1	1.9
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	5.7	8.8	79.4	6.0
Tidak tamat SD/MI	2.9	5.2	90.8	1.2
Tamat SD/MI	3.4	6.2	88.7	1.7
Tamat SLTP/MTS	5.8	4.7	87.8	1.7
Tamat SLTA/MA	2.7	5.5	90.1	1.7
Tamat D1/D2/D3/PT	0.9	4.4	89.6	5.1
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	0.5	9.7	87.5	2.2
Pegawai	0.8	2.7	91.9	4.6
Wiraswasta	3.8	6.9	87.7	1.6
Petani/nelayan/buruh	4.3	5.1	88.9	1.7
Lainnya	0	17.3	82.7	0
Tingkat Pengeluaran Per Kapita Per bulan				
Kuintil 1	3.1	11.1	84.9	.9
Kuintil 2	4.9	10.0	83.4	1.6
Kuintil 3	3.1	7.6	87.3	2.0
Kuintil 4	3.0	9.5	86.3	1.3
Kuintil 5	2.8	8.0	86.6	2.7

*) IMT/U = Indeks Massa Tubuh menurut Umur

Tabel 16.19
Prevalensi status gizi (TB/U) anak usia 16-18 tahun menurut karakteristik responden,
Lampung 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
Jenis Kelamin			
Laki-laki	14.9	32.1	53.0
Perempuan	5.0	15.3	79.7
Tempat Tinggal			
Perkotaan	8.1	18.4	73.5
Perdesaan	11.0	26.3	62.8
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	13.4	33.3	53.3
Tidak tamat SD/MI	14.0	32.1	54.0
Tamat SD/MI	10.3	22.6	67.1
Tamat SLTP/MTS	7.1	23.3	69.6
Tamat SLTA/MA	10.8	22.7	66.5
Tamat D1/D2/D3/PT	4.7	16.9	78.4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	4.8	19.8	75.4
Pegawai	10.7	20.0	69.3
Wiraswasta	9.4	22.1	68.5
Petani/nelayan/buruh	10.8	25.6	63.7
Lainnya	8.5	29.2	62.3
Tingkat Pengeluaran Per Kapita Per bulan			
Kuintil 1	9.5	28.6	61.9
Kuintil 2	11.7	31.8	56.5
Kuintil 3	8.5	26.6	64.9
Kuintil 4	7.7	26.0	66.4
Kuintil 5	4.3	20.5	75.2

*) TB/U = Tinggi Badan menurut Umur

Tabel 16.20
Prevalensi status gizi (IMT/U) anak usia 16-18 tahun menurut karakteristik responden,
Lampung 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U			
	Sangat kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Jenis Kelamin				
Laki-laki	2.3	5.4	91.5	0.7
Perempuan	0.3	4.7	94.3	0.8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	2.3	5.4	91.5	0.7
Perdesaan	0.3	4.7	94.3	0.8
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah		4.2	95.8	
Tidak tamat SD/MI	2.3	5.0	92.0	0.7
Tamat SD/MI	1.3	5.8	92.3	0.6
Tamat SLTP/MTS	1.7	4.7	92.8	0.9
Tamat SLTA/MA	0.9	3.1	94.7	1.3
Tamat D1/D2/D3/PT	1.0	8.7	89.9	0.5
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	0.4	3.4	95.4	0.8
Pegawai	0.6	6.1	92.7	0.7
Wiraswasta	1.7	4.2	92.9	1.2
Petani/nelayan/buruh	1.4	5.3	92.6	0.7
Lainnya	5.8	4.7	89.5	0
Tingkat Pengeluaran Per Kapita Per bulan				
Kuintil 1	3.1	6.4	90.1	.5
Kuintil 2	2.1	5.8	91.0	1.1
Kuintil 3	2.3	5.5	91.1	1.2
Kuintil 4	.7	8.2	90.2	.9
Kuintil 5	2.0	6.6	89.5	1.9

*) IMT/U = Indeks Massa Tubuh menurut Umur

16.2 Status Gizi

Tabel 16.21
Prevalensi status gizi dewasa umur ≥ 18 tahun berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) Menurut karakteristik responden, Lampung 2013

Karakteristik Responden	IMT			
	Kurus	Normal	Gizi Lebih	Gemuk
Kelompok Umur				
19	15.0	80.7	3.4	.9
20-24 tahun	11.5	81.5	3.8	3.2
25-29 tahun	6.6	79.6	7.2	6.6
30-34 tahun	6.5	73.0	11.5	9.0
35-39 tahun	4.6	71.7	11.3	12.3
40-44 tahun	5.4	68.8	13.6	12.3
45-49 tahun	5.5	69.5	13.6	11.4
50-54 tahun	8.2	67.4	12.4	12.0
55-59 tahun	9.3	67.1	12.4	11.2
60-64 tahun	11.1	71.0	10.3	7.7
65+	21.7	67.6	6.5	4.3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8.6	78.6	8.1	4.7
Perempuan	8.2	67.1	11.6	13.0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	7.4	71.1	10.8	10.7
Perdesaan	8.8	73.8	9.4	8.0
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	14.7	68.8	8.1	8.3
Tidak tamat SD/MI	13.1	70.5	8.2	8.2
Tamat SD/MI	8.4	72.2	11.1	8.4
Tamat SLTP/MTS	7.1	75.5	9.1	8.3
Tamat SLTA/MA	6.9	74.6	9.1	9.4
Tamat D1/D2/D3/PT	6.1	69.7	13.1	11.1
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	10.3	69.6	9.5	10.5
Pegawai	4.5	72.2	12.3	11.0
Wiraswasta	5.1	71.9	11.8	11.1
Petani/nelayan/buruh	8.6	75.8	9.1	6.5
Lainnya	8.2	75.6	8.1	8.1
Tingkat Pengeluaran Per Kapita Per bulan				
Kuintil 1	11.8	73.5	8.1	6.6
Kuintil 2	9.8	74.1	8.4	7.7
Kuintil 3	7.9	74.8	9.8	7.5
Kuintil 4	7.6	71.4	11.0	10.0
Kuintil 5	5.4	71.4	11.5	11.8

*) IMT = Indeks Massa Tubuh

Tabel 16.22
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT dan jenis kelamin, menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Provinsi	Status Gizi Menurut IMT Laki-laki				Status Gizi Menurut IMT Perempuan			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Lampung Barat	7.3	81.3	7.6	3.9	9.5	60.7	12.9	16.9
Tanggamus	6.4	82.1	7.1	4.5	7.1	68.5	10.7	13.7
Lampung Selatan	11.1	76.0	7.7	5.1	9.0	67.7	11.6	11.8
Lampung Timur	7.9	80.7	8.0	3.4	7.5	62.5	13.0	17.1
Lampung Tengah	7.1	81.9	7.1	3.9	6.9	73.6	10.7	8.7
Lampung Utara	14.1	70.5	8.1	7.3	11.7	57.8	15.0	15.6
Way Kanan	8.4	79.8	7.9	3.8	9.5	66.7	11.4	12.4
Tulang Bawang	5.4	73.0	13.5	8.2	8.1	69.3	11.6	11.0
Pesawaran	13.5	78.1	3.9	4.6	7.6	69.7	10.0	12.7
Pringsewu	7.0	87.2	5.0	0.8	6.9	77.8	9.7	5.6
Mesuji	12.0	74.6	10.6	2.8	10.6	63.5	10.8	15.1
Tulangbawang Barat	8.8	75.2	10.4	5.5	10.5	66.4	10.8	12.3
Kota Bandar Lampung	7.2	76.3	10.1	6.4	6.9	65.9	11.6	15.6
Kota Metro	3.8	82.0	8.3	5.9	8.8	66.0	11.2	14.0
LAMPUNG	8.6	78.6	8.1	4.7	8.2	67.1	11.6	13.0

Tabel 16.23
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT dan, jenis kelamin,
 menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi Obesitas Umum (%)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki & Perempuan
Lampung Barat	11.4	29.8	19.8
Tanggamus	11.6	24.4	17.5
Lampung Selatan	12.9	23.3	17.9
Lampung Timur	11.4	30.1	20.3
Lampung Tengah	11.0	19.4	15.2
Lampung Utara	15.4	30.5	22.8
Way Kanan	11.8	23.7	17.4
Tulang Bawang	21.6	22.6	22.1
Pesawaran	8.4	22.6	15.2
Pringsewu	5.8	15.3	10.4
Mesuji	13.4	25.9	19.3
Tulangbawang Barat	16.0	23.1	19.4
Kota Bandar Lampung	16.5	27.2	21.7
Kota Metro	14.2	25.2	19.5

Tabel 16.24
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 19 tahun keatas
menurut karakteristik responden, Lampung 2013

Kabupaten	Obesitas Sentral (LP: L > 90, P >80)*)
Kelompok Umur	
15 – 24	7.6
25 – 34	20.6
35 – 44	26.6
45 – 54	24.3
35 – 44	20.6
55 – 64	12.1
65 – 74	11.0
75 +	7.6
Jenis Kelamin	
Laki-laki	5.4
Perempuan	33.2
Tempat Tinggal	
Perkotaan	24.2
Perdesaan	16.9
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	19.7
Tidak tamat SD/MI	18.2
Tamat SD/MI	19.9
Tamat SLTP/MTS	15.9
Tamat SLTA/MA	19.4
Tamat D1-D3/PT	26.6
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	22.8
Pegawai	20.0
Wiraswasta	19.2
Petani/nelayan/buruh	14.6
Lainnya	28.5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Kuintil 1	15.4
Kuintil 2	16.3
Kuintil 3	18.1
Kuintil 4	19.1
Kuintil 5	24.9

*) LP = Lingkar Perut, L = Laki-laki, P = Perempuan

16.3 Status gizi berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA)

Tabel 16.25
Rerata Lingkar Lengan Atas (LILA) Wanita Usia 15 – 45 Tahun, Lampung 2013

Umur (Tahun)	Rerata LILA	
	Rerata (cm)	Standar Deviasi
15	23.4	2.9
16	23.4	2.7
17	24.1	2.5
18	24.3	2.7
19	24.4	2.3
20	24.5	2.4
21	24.7	2.5
22	24.7	2.8
23	24.9	2.5
24	25.2	2.7
25	25.5	3.2
26	25.5	2.7
27	26.1	3.1
28	26.1	2.6
29	26.5	3.5
30	26.3	2.8
31	26.2	2.9
32	26.8	3.1
33	26.2	2.9
34	26.5	3.1
35	26.7	2.9
36	26.8	3.4
37	26.7	3.3
38	26.9	3.4
39	26.9	3.6
40	26.9	3.3
41	26.3	3.1
42	26.6	3.3
43	26.9	3.2
44	26.7	3.0
45	26.7	3.0

Tabel 16.26
Prevalensi Kurang Energi Kronik (KEK) wanita usia 15 – 45 tahun menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten	KEK (LILA <23,5 cm)
Lampung Barat	14.9
Tanggamus	21.9
Lampung Selatan	25.6
Lampung Timur	12.3
Lampung Tengah	22.6
Lampung Utara	14.1
Way Kanan	17.1
Tulangbawang	8.5
Pesawaran	23.7
Pringsewu	15.1
Mesuji	30.5
Tulang Bawang Barat	8.7
Kota Bandar Lampung	17.3
Kota Metro	16.1
LAMPUNG	18.1

Tabel 16.27
Prevalensi risiko Kurang Energi Kronis (KEK) penduduk wanita usia 15 – 45 tahun
menurut karakteristik responden, Lampung 2013

Kabupaten	KEK (LILA <23,5 cm)
Tempat Tinggal	
Perkotaan	18.8
Perdesaan	17.8
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	13.8
Tidak tamat SD/MI	16.2
Tamat SD/MI	16.8
Tamat SLTP/MTS	21.7
Tamat SLTA/MA	16.5
Tamat D1-D3/PT	13.1%
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	21.9
Pegawai	13.1
Wiraswasta	12.5
Petani/nelayan/buruh	12.4
Lainnya	11.7
Tingkat Pengeluaran Per Kapita Per bulan	
Kuintil 1	20.1
Kuintil 2	16.8
Kuintil 3	18.2
Kuintil 4	19.6
Kuintil 5	16.1

Tabel 16.28
 Nilai rerata LILA wanita umur 15-49 tahun, Lampung 2013

Umur (Tahun)	Nilai Rerata LILA					
	Hamil		Tidak Hamil		WUS	
	Rerata (cm)	Standar Deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar Deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar Deviasi (SD)
15	29.0	.0	23.5	2.4	23.4	2.9
16			24.5	2.4	23.4	2.7
17	25.0	.0	24.6	2.8	24.1	2.5
18	21.5	1.3	24.6	2.9	24.3	2.7
19	25.9	3.6	25.1	3.0	24.4	2.3
20	23.8	1.3	25.2	2.7	24.5	2.4
21	25.2	4.7	25.2	2.9	24.7	2.5
22	20.8	2.9	24.9	2.4	24.7	2.8
23	24.3	1.7	26.1	2.9	24.9	2.5
24	24.7	2.9	26.0	3.2	25.2	2.7
25	25.3	1.8	25.8	2.9	25.5	3.2
26	25.5	1.4	26.6	3.7	25.5	2.7
27	26.1	2.5	26.5	3.5	26.1	3.1
28	25.9	2.2	26.9	3.4	26.1	2.6
29	27.4	5.0	26.3	3.4	26.5	3.5
30	25.5	1.9	26.7	3.4	26.3	2.8
31	24.4	2.5	27.1	3.4	26.2	2.9
32	27.5	1.8	27.0	3.3	26.8	3.1
33	26.2	2.5	27.5	3.3	26.2	2.9
34	29.3	1.7	27.2	3.2	26.5	3.1
35	26.0	1.6	27.3	3.5	26.7	2.9
36	27.0	.0	28.7	4.3	26.8	3.4
37	26.6	4.2	27.7	3.8	26.7	3.3
38	25.0	2.7	27.9	3.3	26.9	3.4
39	25.8	.3	27.4	3.7	26.9	3.6
40	22.1	.9	27.7	3.3	26.9	3.3
41	28.8	4.0	27.9	3.3	26.3	3.1
42	26.0	.0	27.7	3.4	26.6	3.3
43	22.0	.0	27.3	3.0	26.9	3.2
44			27.6	3.5	26.7	3.0
45			27.8	3.3	26.7	3.0
46	28.0	.0	27.3	3.9	26.4	2.7
47			27.1	3.7	26.8	2.9
48			27.0	2.6	26.8	3.2
49			27.9	3.3	26.9	3.6
Total	25.3	3.2	26.5	3.5	26.3	3.8

Tabel 16.29
Prevalensi risiko KEK penduduk wanita umur 15-49 tahun
menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	KEK (LILA < 23,5 cm)		
	Hamil	Tidak Hamil	WUS
Lampung Barat	40.1	14.5	14.9
Tanggamus	16.1	21.2	21.1
Lampung Selatan	18.8	25.2	25.1
Lampung Timur	9.5	11.6	11.6
Lampung Tengah	52.8	21.1	21.3
Lampung Utara	21.0	13.0	13.2
Way Kanan	30.1	16.4	16.8
Tulangbawang	18.3	8.4	8.6
Pesawaran	15.8	24.1	23.9
Pringsewu		14.2	14.1
Mesuji	38.8	29.3	29.6
Tulang Bawang Barat		8.8	8.6
Kota Bandar Lampung	24.5	16.8	17.1
Kota Metro	11.9	15.5	15.4
LAMPUNG	21.3	17.5	17.6

Tabel 16.30
Prevalensi risiko KEK penduduk wanita usia 15 – 49 tahun
menurut karakteristik responden, Lampung 2013

Karakteristik Responden	KEK (LILA < 23,5 cm)		
	Hamil	Tidak Hamil	WUS
Kelompok Umur			
15-19	49.0	42.6	
20-24	35.2	23.9	
25-29	7.2	13.3	
30-34	16.8	10.4	
35-39	7.2	10.3	
40-44	63.6	9.7	
45-49	0	10.7	
Pendidikan			
Tidak Sekolah	0	17.8	17.1
Tidak Tamat SD	21.6	15.0	15.1
Tamat SD	16.0	16.1	16.1
Tamat SMP	20.4	21.3	21.3
Tamat SMA	28.8	15.9	16.3
Tamat D1-D3/PT	5.8	12.7	0
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	21.8	21.3	21.4
Pegawai	10.7	12.5	12.5
Wiraswasta	19.2	12.0	12.1
Petani/Nelayan/Buruh	27.8	11.9	12.2
Lainnya	0	11.9	11.7
Tipe Daerah			
Perkotaan	25.8	18.0	18.2
Perdesaan	18.8	17.3	17.3
Tingkat Pengeluaran per Kapita			
Kuintil-1	12.8	20.0	19.9
Kuintil-2	12.9	16.7	16.6
Kuintil-3	17.4	17.5	17.5
Kuintil-4	31.5	18.3	18.5
Kuintil-5	25.3	15.3	15.6

Tabel 16.31
Prevalensi ibu hamil dengan Tinggi Badan Risiko Tinggi (RISTI) menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten	TB Risti*)
Lampung Barat	32.1
Tanggamus	10.6
Lampung Selatan	4.3
Lampung Timur	20.2
Lampung Tengah	12.5
Lampung Utara	45.7
Way Kanan	40.2
Tulangbawang	53.4
Pesawaran	21.4
Pringsewu	0
Mesuji	49.1
Tulang Bawang Barat	0
Kota Bandar Lampung	17.8
Kota Metro	11.9
LAMPUNG	23.0

*) TB Risti = Tinggi Badan Resiko Tinggi

Tabel 16.32
Prevalensi ibu hamil TB risti menurut karakteristik responden, Lampung 2013

Kabupaten	TB Risti
Tempat Tinggal	
Perkotaan	16.6
Perdesaan	26.3
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	
Tidak tamat SD/MI	18.6
Tamat SD/MI	34.4
Tamat SLTP/MTS	28.9
Tamat SLTA/MA	18.2
Tamat D1-D3/PT	4.0
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	24.2
Pegawai	19.8
Wiraswasta	14.0
Petani/nelayan/buruh	24.9
Lainnya	
Tingkat Pengeluaran Per Kapita Per bulan	
Kuintil 1	23.7
Kuintil 2	13.4
Kuintil 3	26.6
Kuintil 4	33.1
Kuintil 5	19.0

*) TB Risti = Tinggi Badan Resiko Tinggi

BAB 17. Kesehatan Indera

17.1 Kesehatan Mata

17.1.1 Prevalensi Kebutaan

Tabel 17.1
Prevalensi pemakaian kacamata/lensa kontak, severe low vision dan kebutaan menurut kabupaten/kota, Lampung 2013.

Kabupaten/kota	Pemakaian kacamata	<i>Low Vision</i>	Kebutaan
Lampung Barat	1,90	0,40	0,30
Tanggamus	2,60	2,10	1,80
Lampung Selatan	3,40	1,80	0,40
Lampung Timur	1,60	0,50	0,30
Lampung Tengah	1,90	2,70	0,20
Lampung Utara	5,10	2,90	1,20
Way Kanan	3,80	0,90	
Tulangbawang	4,90	1,00	1,10
Pesawaran	1,90	2,30	1,40
Pringsewu	4,40	1,10	0,30
Mesuji	2,10	1,00	0,40
Tulang Bawang Barat	1,20	2,20	0,70
Kota Bandar Lampung	4,80	2,00	0,80
Kota Metro	6,80	1,30	0,60
LAMPUNG	3,10	1,70	0,60

Tabel 17.2
Prevalensi pemakaian kacamata/lensa kontak, *severe low vision* dan kebutaan menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	Pakai Kacamata	Severe Low Vision	Kebutaan
Kelompok Umur			
6.-14	0,30	0,00	0,00
15-24	1,10	0,10	0,00
25-34	1,20	0,10	0,10
35-44	3,20	1,10	0,10
45-54	7,60	2,50	0,70
55-64	10,60	8,10	2,30
65-74	9,70	11,90	6,20
75+	10,80	15,90	10,10
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	3,40	1,30	0,50
Perempuan	2,80	2,10	0,80
Tempat Tinggal			
Perkotaan	4,80	1,80	0,60
Perdesaan	2,50	1,70	0,60
Pendidikan			
Tidak Sekolah	3,50	3,50	2,00
Tidak Tamat SD/MI	1,80	2,00	1,20
Tamat SD/MI	3,20	2,50	0,70
Tamat SLTP/MTS	2,20	0,90	0,20
Tamat SLTA/MA	3,90	0,70	0,10
Tamat Diploma / PT	10,70	0,90	0,10
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	3,50	3,00	1,50
Sedang Mencari Kerja	1,00	0,00	
Sekolah	1,00	0,10	0,10
PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD	14,90	1,40	0,20
Pegawai Swasta	3,80	0,20	0,10
Wiraswasta	5,60	1,80	0,20
Petani	3,50	2,20	0,60
Nelayan	6,00	0,80	1,20
Buruh	2,50	1,80	0,50
Lainnya	3,00	1,80	1,60
Status Ekonomi			
Terbawah	1,80	2,30	1,30
Menengah Bawah	2,30	1,90	0,80
Menengah	2,70	1,70	0,50
Menengah Atas	3,00	1,40	0,30
Teratas	5,80	1,30	0,30

17.1.2 Kelainan Permukaan Mata dan Lensa

Tabel 17.3
Prevalensi *pterygium* dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	<i>Pterigyum</i>	Kornea Keruh
Lampung Barat	2,50	1,20
Tanggamus	0,60	0,70
Lampung Selatan	1,50	0,60
Lampung Timur	4,30	2,90
Lampung Tengah	3,20	2,90
Lampung Utara	2,90	2,40
Way Kanan	4,30	1,60
Tulangbawang	2,70	1,40
Pesawaran	3,00	3,90
Pringsewu	0,60	0,40
Mesuji	1,30	5,50
Tulang Bawang Barat	2,30	3,10
Kota Bandar Lampung	2,40	1,40
Kota Metro	0,80	0,90
LAMPUNG	2,60	2,00

Tabel 17.4
Prevalensi *pterygium* dan kekeruhan kornea menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	<i>Pterygium</i>	Kornea Keruh
Kelompok Umur		
0-4		0,10
5-9	0,00	0,00
15-24	0,40	0,00
25-34	0,80	0,20
35-44	2,10	1,00
45-54	5,90	3,70
55-64	8,40	8,90
65-74	13,50	17,50
75+	21,40	22,20
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	2,40	1,90
Perempuan	2,30	2,00
Lokasi		
Perkotaan	1,80	1,30
Perdesaan	2,60	2,20
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4,80	5,80
Tidak Tamat SD/MI	3,10	3,10
Tamat SD/MI	3,70	3,30
Tamat SLTP/MTS	1,40	0,50
Tamat SLTA/MA	1,40	0,60
Tamat Diploma / PT	1,90	0,70
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	3,60	3,30
Sedang Mencari Kerja	0,40	0,00
Sekolah	0,10	0,20
PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD	2,60	2,20
Pegawai Swasta	2,30	1,00
Wiraswasta	2,40	1,60
Petani	4,40	3,60
Nelayan	4,00	4,00
Buruh	3,10	1,70
Lainnya	2,70	3,10
Status Ekonomi		
Terbawah	3,00	3,10
Menengah Bawah	2,80	2,70
Menengah	2,70	1,90
Menengah Atas	1,80	1,30
Teratas	1,80	1,00

Tabel 17.5
Prevalensi katarak dan alasan utama tidak dioperasi menurut kabupaten/kota,
Lampung 2013

Kabupaten/kota	Alasan Utama tidak operasi			
	Katarak	Tidak tahu kalau katarak	Takut dioperasi	tak mampu bayar
Lampung Barat	0.4	52.9		24.2
Tanggamus	0.5	77.6	4.6	1.3
Lampung Selatan	0.8	7.0	12.7	26.3
Lampung Timur	0.9	11.4	9.1	1.1
Lampung Tengah	1.6	51.0	12.9	12.9
Lampung Utara	1.6	41.6	8.7	15.2
Way Kanan	1.6	70.8	4.1	6.4
Tulangbawang	1	49.2	18	7
Pesawaran	2.4	74.6	0.4	4.9
Pringsewu	0.1	11.5		30.3
Mesuji	1	55.6	0.3	18
Tulang Bawang Barat	0.5	27.8	40.3	23.3
Kota Bandar Lampung	2.2	51.6	4.5	10.4
Kota Metro	0.7	51.8	3	9.8
LAMPUNG	1.2	47.5	8.3	11

Tabel 17.6
Prevalensi katarak dan alasan utama tidak dioperasi menurut karakteristik,
Lampung 2013

Karakteristik	Alasan Utama Tidak Operasi			
	Katarak	Takut Dioperasi	Tak Mampu Bayar	Bukan Prioritas
Kelompok Umur				
25-34	0,00	0	28,80	0
35-44	0,40	11,30	12,90	0
45-54	2,00	14,10	11,40	0,50
55-64	5,70	7,70	13,50	3,70
65-74	11,70	7,20	7,50	2,10
75+	15,70	5,40	9,60	2,70
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	1,10	7,60	12,20	2,30
Perempuan	1,30	9,00	9,80	2,10
Tempat Tinggal				
Perkotaan	1,30	5,40	12,20	2,60
Perdesaan	1,20	9,50	10,50	2,10
Pendidikan				
Tidak Sekolah	3,80	9,80	5,10	2,30
Tidak Tamat SD/MI	1,60	7,40	8,10	0,80
Tamat SD/MI	1,90	10,20	16,80	4,10
Tamat SLTP/MTS	0,50	1,50	6,40	0
Tamat SLTA/MA	0,70	6,20	10,00	0
Tamat Diploma / PT	0,30			
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	2,30	7,10	7,40	2,80
Sedang Mencari Kerja	0,20	0	0	0
Sekolah	0,10	0	0	0
PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD	0,90	3,40	0	0
Pegawai Swasta	0,60	0	7,70	1,10
Wiraswasta	0,90	7,20	15,30	1,20
Petani	1,90	12,10	14,10	1,90
Nelayan	2,00	0	41,50	0
Buruh	1,50	3,20	8,10	3,30
Lainnya	1,80	0	43,00	0
Status Ekonomi				
Terbawah	1,80	12,50	11,90	3,40
Menengah Bawah	1,10	6,80	17,00	0,70
Menengah	1,10	3,80	13,10	1,70
Menengah Atas	1,00	9,10	7,20	4,30
Teratas	1,00	7,30	4,50	0,10

17.2 Kesehatan Telinga

17.2.1 Prevalensi Ketulian

Tabel 17.7
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian menurut kabupaten/kota, Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Lampung Barat	1,90	0,20
Tanggamus	3,10	0,00
Lampung Selatan	1,40	0,10
Lampung Timur	2,30	0,00
Lampung Tengah	2,60	0,20
Lampung Utara	1,60	0,10
Way Kanan	2,60	0,00
Tulangbawang	1,70	0,10
Pesawaran	4,50	0,10
Pringsewu	2,60	
Mesuji	1,20	0,00
Tulang Bawang Barat	3,00	0,10
Kota Bandar Lampung	1,80	0,10
Kota Metro	0,80	0,10
LAMPUNG	2,20	0,10

Tabel 17.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian menurut karakteristik, Lampung 2013

Karakteristik	gangguan pendengaran	ketulian
Kelompok umur		
5.-9	0,10	0
15-24	0,00	0,00
25-34	0,20	0,10
35-44	0,40	0
45-54	2,50	0,00
55-64	7,60	0,10
65-74	22,60	0,50
75+	36,20	2,20
Jenis kelamin		
Laki-laki	1,80	0,10
Perempuan	2,40	0,10
Lokasi		
Perkotaan	1,80	0,10
Perdesaan	2,40	0,10
Pendidikan		
Tidak sekolah	6,60	0,50
Tidak tamat SD/MI	4,30	0,10
Tamat SD/MI	2,80	0,10
Tamat SLTP/MTS	0,50	0,10
Tamat SLTA/MA	0,30	0,00
Tamat Diploma / PT	0,20	0,00
Pekerjaan		
Tidak bekerja	4,70	0,20
Sedang mencari kerja	0,30	0
Sekolah	0,10	0
PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD	0,20	0
Pegawai swasta	0,50	0,10
Wiraswasta	0,80	0
Petani	3,30	0,10
Buruh	0,90	0,10
Lainnya	3,40	0
Status ekonomi		
Terbawah	3,50	0,20
Menengah bawah	3,10	0,10
Menengah	1,90	0,10
Menengah atas	1,80	0,10
Teratas	1,10	0

17.2.2 Morbiditas Telinga

Tabel 17.9

Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota.
Lampung 2013

Kabupaten/Kota	Serumen	Abses/Fistel Retroaurikular
Lampung Barat	0,80	0,10
Tanggamus	5,40	
Lampung Selatan		0,00
Lampung Timur	0,30	
Lampung Tengah	0,80	0,30
Lampung Utara	0,20	
Way Kanan		0,10
Tulangbawang	0,40	0,20
Pesawaran	0,10	0,10
Pringsewu		
Mesuji	0,30	0,10
Tulang Bawang Barat	0,50	
Kota Bandar Lampung	0,10	0,00
Kota Metro		0,00
Lampung	0,70	0,10

Tabel 17.10
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur \geq 2 tahun menurut karakteristik,
Lampung 2013

Karakteristik	Serumen	Abses/Fistel Retroaurikular
Kelompok Umur		
2.-4	1,10	0
5.-9	0,80	0
15-24	0,30	0,00
25-34	0,40	0,00
35-44	0,50	0,10
45-54	0,70	0,00
55-64	1,00	0,00
65-74	2,60	0,30
75+	1,10	0,20
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	0,70	0,00
Perempuan	0,60	0,00
Lokasi		
Perkotaan	0,20	0,00
Perdesaan	0,90	0,00
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1,80	0,10
Tidak Tamat SD/MI	1,00	0,00
Tamat SD/MI	0,70	0,00
Tamat SLTP/MTS	0,20	0,00
Tamat SLTA/MA	0,30	0,00
Tamat Diploma / PT	0,10	0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	0,70	0,10
Sekolah	0,50	0,00
PNS/TNI/Polri/BUMN		
/BUMD	0,20	0
Pegawai Swasta	0,20	0
Wiraswasta	0,40	0,00
Petani	0,90	0,00
Buruh	0,30	0,00
Lainnya	0,20	0
Status Ekonomi		
Terbawah	1,20	0,00
Menengah Bawah	1,00	0,10
Menengah	0,50	0,00
Menengah Atas	0,60	0,00
Teratas	0,30	0,00

BAB 2. DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional. Laporan Singkat Pencapaian Millenium Development Goals Indonesia 2009.
2. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan. *Survei Demografi dan Kesehatan 2002-2003*. ORC Macro 2002-2003.
3. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan. *Survei Demografi dan Kesehatan 2007*. ORC Macro 2007.
4. Brown, Judith E. Et al., "*Nutrition Through the Life Cycle*, 2002. New York.
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesmas). 2007
6. Departemen Kesehatan RI. SKRT 1995. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 1997
7. Departemen Kesehatan, Direktorat Epim-Kesma. Program Imunisasi di Indonesia, Bagian I, Jakarta, Depkes, 2003.
8. Departemen Kesehatan. 1995. Pedoman Umum Gizi Seimbang. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
9. Departemen Kesehatan. Survey Kesehatan Nasional. Laporan. Depkes RI Jakarta. 2001.
10. Departemen Kesehatan. Survey Kesehatan Nasional. Laporan. Depkes RI Jakarta 2004.
11. Depkes RI, 2003, Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA), Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Keluarga, Jakarta.
12. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria di Indonesia. 2009.
13. Djaja, S. et al. Statistik Penyakit Penyebab Kematian, SKRT 1995
14. Hardinsyah & D. Martianto. 1989. Menaksir Kecukupan Energi dan Protein serta Penilaian Mutu Gizi Konsumsi Pangan. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. Institut Pertanian Bogor. Penerbit Wirasari. Jakarta.
15. Hardinsyah dan V. Tambunan. 2004. Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan. Dalam Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII. Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi. Jakarta 17-19 Mei 2004.
16. Institute of Medicine. 2005. Dietary Reference Intakes for Energy, Carbohydrate, Fiber, Fatty Acids. National Academy Press.
17. Kramer, M.S. and Kakuma, R. The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding. A Systematic Review. WHO. 2001.
18. Kumar N. and Zheng H. Stage-specific gametocytocidal effect in vitro of the antimalaria drug qinghaosu on *Plasmodium falciparum*. Parasitol. Res 1990;76:214-218.
19. LA Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan R.I. Laporan SKRT 2001: *Studi Kesehatan Ibu dan Anak*.
20. Lembaga Demografi UI, 2013, Dasar-Dasar Demografi, Salemba Empat, Jakarta.
21. Papua Province Health Office. Case finding and treatment malaria patients 2006. Jayapura, Ministry of Health 2007.
22. Petunjuk Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal, Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan RI., 2004
23. *Policy Paper for Directorate General of Public Health, June 2002*

24. Price RN, Nosten F, Luxemburger C, terKuile FO, Paiphun L, Chongsuphajaisiddhi T. and White NJ. Effects of artemisinin derivatives on malaria transmissibility. *Lancet* 1996;347:1654-1658.
25. Rencana Strategis Departemen Kesehatan 2005-2009, Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2005
26. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI, 2013
27. Sandjaja, Titiek Setyowati, Sudikno. Cakupan penimbangan balita di Indonesia. Makalah disajikan pada Simposium Nasional Litbang Kesehatan. Jakarta, 7-8 Desember 2005.
28. Sandjaja, Titiek Setyowati, Sudikno. Cakupan vitamin A untuk bayi dan balita di Indonesia. Prosiding temuan ilmiah dan Kongres XIII Persagi, Denpasar, 20-22 November 2005.
29. *Seri Survei Kesehatan Rumah Tangga DepKes RI, ISSN: 0854-7971, No. 15 Th. 1999*
30. Sikka District Health Office. Malaria cases in Sikka District, 2000-2006. Maumere, Ministry of Health 2007.
31. UNICEF. Breast Crawl. Initiation of Breastfeeding by Breast Crawl. 2007.
32. WHO. Report of the Expert Consultation on the Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding. Geneva, Switzerland. 28-30 March 2013.
33. World Health Organization. Antimalarial drug combination therapy. *Report of WHO Technical Consultation*. WHO/CDS/RBM/2001.35. Geneva., WHO 2001.
34. World Health Organization. World Malaria
35. Report 2008. WHO/HTM/GMP/2008.1. Geneva, WHO 2008.

LAMPIRAN

1. SK. Menkes untuk Riskesdas 2013
2. SK Korwil
3. Kuesioner Rumah Tangga (RKD 13. RT)
4. Kuesioner Individu (RKD 13. IND)
5. Persetujuan Etik
6. *Informed consent*
7. Rekomendasi Penelitian

DAFTAR ENUMERATOR

Nama	Asal
Armelia,Amd.Keb	Tanggamus
Amelia Ayunigtyas,Amd.Keb.	Tanggamus
Rian Septiawan, Amd.KL	Tanggamus
Merita, Amd.Keb	Tanggamus
Ulle Sirona,Amd.Gz.	Tanggamus
Rizky Ayu Gerhana,Amd.G	Tanggamus
Melynda Sulfiana,Amd.GZ.	Tanggamus
Yudi Susanto, Amd.GZ	Tanggamus
Tri Setyoningsih,Amd.KG	Tanggamus
Indah Yunita Habsari,Amd.KG.	Tanggamus
Yupita Puspa Dewi, Amd.KG	Tanggamus
Yuni Eka Lestari,Amd.KG.	Tanggamus
Imam Budi Setiawan,Amd.AK	Tanggamus
Denni Syafutra,AMD.AK	Tanggamus
Martin Fatmawati,Amd.Kep.	Tanggamus
Miko Yudika Pratama,Amd.Kep.	Tanggamus
Tri Fahnurul Lianingsih, Amd.KL	Tanggamus
Nopi Destikawati, Amd.KL	Tanggamus
Ferby Andreas,SKM	Tanggamus
Icha Armenia, Amd.Keb	Tanggamus
Yuni Ambarwati,Amd.KL	Mesuji
Mikdar Al Hikam, SKM	Mesuji
Joko Apriyono,Amd.KL.	Mesuji
Agus Setiadi,Amd.	Mesuji
Hendrik Priyatno,Amd.Kep.	Mesuji
Agung Hacky Z,S.Kep.,NS	Mesuji
M. Rudi Jauhari,Amd.Kep.	Mesuji
Olys,SKM	Mesuji
Argu Melvin Nunyai, Amd.Kep	Mesuji
Dodi Trisna Utama,SKM	Mesuji
Rika Pawitria Alia,S.Kep.	Mesuji
Fredy Antoro,Amd.Kep.	Mesuji
Agung Karuniawan,S.Kep.,NS.	Mesuji
Melki Sapebri,Amd.Kep.	Mesuji
Alit TyaPriana,Amd.Kep.	Mesuji
M. Rasoki Lubis	TulangBawang
Suci Ananda	TulangBawang

Nama	Asal
Naro Utomo	TulangBawang
Meliawati	TulangBawang
Sulaiti	TulangBawang
Selvianti	TulangBawang
Abdi Liza HS	TulangBawang
Abdul Qodir Tama	TulangBawang
Ardiansyah	TulangBawang
Alinis Seka Putra	TulangBawang
Novian Syahri	TulangBawang
Sutono	TulangBawang
I Komang Tirtayasa	TulangBawang
Syahwal Ariza	TulangBawang
Arnold Yudiawan	TulangBawang
Ermiliwati	TulangBawang
Widya Ernawati	TulangBawang
Kholilah	TulangBawang
Ariska Rahma Simorangkir	TulangBawang
Marisa	TulangBawang
Hefriza Yastama	Lampung Barat
Satria Nugraha	Lampung Barat
Fitriyani S	Lampung Barat
NetiAliya	Lampung Barat
YettiOkatavia	Lampung Barat
Ryo Amrillah	Lampung Barat
IrhamFajar	Lampung Barat
Ns. HeniOktora, S.Kep.	Lampung Barat
Like Dinata	Lampung Barat
Meta Lestari	Lampung Barat
Arief Kurniawan	Lampung Barat
Rhendy Pratama Putra	Lampung Barat
Deta Aprizayanti	Lampung Barat
Dedi Siswanto	Lampung Barat
Lia Oktarina	Lampung Barat
Aprizal Ardiansyah	Lampung Barat
Arnes Tresia	Lampung Barat
Linda Pusnamasari	Lampung Barat
Fitrah	Lampung Barat
Mat Fikri	Lampung Barat
Ns. Sopyan,S.Kep.	Lampung Tengah
ErshadHariIndrajid	Lampung Tengah
Nana Febtiarni	Lampung Tengah
Julian Syah	Lampung Tengah

Nama	Asal
Erni Yusnita	Lampung Tengah
Novi Susilawati	Lampung Tengah
Sutikno	Lampung Tengah
Suratman	Lampung Tengah
Arinal Abdaha	Lampung Tengah
Fransiska Simanjuntak	Lampung Tengah
Dian Kristiawan	Lampung Tengah
Enny Wisda Pujianti	Lampung Tengah
Reza Utami Meilan	Lampung Tengah
Hildy Ilham Prabowo	Lampung Tengah
Eryka Lusiyanti	Lampung Tengah
Dwi Suryadi	Lampung Tengah
Hamdan Ibnul Mubarak	Lampung Tengah
Rika Yuliana	Lampung Tengah
Evi Kusumawati	Lampung Tengah
Dwi Ardiyanto	Lampung Tengah
Indah Oktaviani	Lampung Tengah
Nova Mega Rukmana	Lampung Tengah
Erda Aprilia	Lampung Tengah
Nur Erfani	Lampung Tengah
Ria Restiana Zulfa	Lampung Tengah
Septian Ascarito	Lampung Utara
Dian Intifadha Palestina	Lampung Utara
Lianawati	Lampung Utara
Doni Indrawan	Lampung Utara
Reni Ariani, SKM	Lampung Utara
Amalia Amraini	Lampung Utara
Astrina Vianasari	Lampung Utara
Dewi Ayu Permata Sari	Lampung Utara
Mardona Arisando	Lampung Utara
Ahmad Affandi	Lampung Utara
Hendra M.P. Halil	Lampung Utara
Dian Afrillia	Lampung Utara
Meri Ramayanti	Lampung Utara
Ponco Parwoto	Lampung Utara
Andrea Yusuf Habibie	Lampung Utara
Yani Sulistyowati	Lampung Utara
Nianda Ulantari Feryan Ticha	Lampung Utara
Dody Ramlan	Lampung Utara
Rastra Aditya Suwandy	Lampung Utara
Yudha Perwira	Lampung Utara
Vergy Yuliza,Amd.Keb	TulangBawang Barat
Eni Dwi Saputri,AmdGz	TulangBawang Barat

Nama	Asal
Nilawati Jaya	TulangBawang Barat
Yuliati,Amd.Kep.	TulangBawang Barat
Kargani Usman,KL	TulangBawang Barat
Rani Nika Halan,Amd.Kep.	TulangBawang Barat
Frischa Leonita Putri,Amd.Keb.	TulangBawang Barat
Ari Nugraheny, SKM	TulangBawang Barat
Gita Desviana,Amd.KL	TulangBawang Barat
Meirina Eka Syafitri,Amd.KL	TulangBawang Barat
Rizkymulya Sutanto,Amd.KL	TulangBawang Barat
Hendra Lesmana Putra,Amd.Kep.	TulangBawang Barat
Wawan Budiawan,Amd.KL	TulangBawang Barat
Doniy Akbar,Amd.KL	TulangBawang Barat
Anton Sudarmanto,Amd.KL	TulangBawang Barat
Arie Yuana Setyawati,Amd.KL	TulangBawang Barat
Sugeng Riyadi,Amd.Kep.	TulangBawang Barat
Mohamad Taufik,Amd.Kep.	TulangBawang Barat
Hendro Susilo,Amd.Kep	TulangBawang Barat
Totok Wahyudi,Amd.Kep.	TulangBawang Barat
M. Zainudin	Kota Metro
Primadatu Deswara	Kota Metro
Sukmala Dewi Laura	Kota Metro
Ria Nanda Esnistantina	Kota Metro
Dian Anggraini	Kota Metro
Dewi Agustiana	Kota Metro
Novi Yuliana Eka Safitri	Kota Metro
Midian Susanti	Kota Metro
Asih Purwani	Kota Metro
Dei David Agraha	Kota Metro
Donny Muhammad Reza	Kota Metro
Ari Desiana	Kota Metro
Anita Dwi Maharani, Amd.Keb	Kota Metro
Indra Kurnia Pamungkas	Kota Metro
Winda Kesuma	Kota Metro
Fitra Ferdiansyah	Lampung Timur
Yorano Ortega	Lampung Timur
Setiowati	Lampung Timur
Heni Dian Sapeti	Lampung Timur
WiwinSusanto	Lampung Timur
Yusuf Fuad	Lampung Timur
Desti Margareta S.	Lampung Timur
Denty Ardiyana	Lampung Timur
Siti Maryam	Lampung Timur
Reni Oktavia	Lampung Timur

Nama	Asal
DwicSantoso	Lampung Timur
Sulistiono	Lampung Timur
Hidayati	Lampung Timur
Willy Aprianto	Lampung Timur
Lulus Apriyani	Lampung Timur
AguscFirmansyah	Lampung Timur
Safrudin	Lampung Timur
Lina Diana	Lampung Timur
Resti Purwaningsih	Lampung Timur
Yeni Rahmawati	Lampung Timur
Dian Rahmawati	Lampung Timur
Arief Amrullah	Lampung Timur
Loliana Cerfiza	Lampung Timur
Livia Ayu	Lampung Timur
Ahmad Akbar Nafi	Lampung Timur
Agung Suparwi,Amd.KL	Lampung Selatan
Filia Yuniza,S.ST.	Lampung Selatan
Lina Marlin,Amd.Keb.	Lampung Selatan
Karsih,Amd.Gigi	Lampung Selatan
Ardi Solah, Amd.Kep.	Lampung Selatan
Made Candra,Amd.Kep.	Lampung Selatan
Nurma SKM	Lampung Selatan
Tria Mena Amd.Keb.	Lampung Selatan
Nita Suliyanti, Amd.KL	Lampung Selatan
Reni Tanjung Lutviana,Amd.KG	Lampung Selatan
Riswan Effendi SKM	Lampung Selatan
Berda Novi Yani,Amd.Keb.	Lampung Selatan
Endah Hedi Retno,Amd.KL	Lampung Selatan
Ahlul Fikri Kurnia,Amd.AK	Lampung Selatan
Vivi Eviyanti,Amd. KG	Lampung Selatan
Jave Oktipanis,S.Kep	Lampung Selatan
Ade Ika Wiwandari Amd.Keb.	Lampung Selatan
Dian Apriani,S.ST	Lampung Selatan
Yulia Indah Permatasari,SKM	Lampung Selatan
Dewi Yulianti,Amd.KL	Lampung Selatan
Dicky Reza Armanda Kurniawan	Lampung Selatan
Budi Riyanto,Amd.KL	Lampung Selatan
Ira Deviana,Amd.Kep	Lampung Selatan
Istighamah	Lampung Selatan
Iin Anggraini	Lampung Selatan
Elia Ningsih,Amd.Keb.	Pringsewu
Lena Agustina Depi	Pringsewu
Mardiyatun	Pringsewu

Nama	Asal
Hanis Karuniawati	Pringsewu
Prasasti Ajeng Kartika	Pringsewu
Andreas Ambar Sucahyo	Pringsewu
Wijonarko	Pringsewu
Andri Septiana Sandi	Pringsewu
Sri Wijayanti	Pringsewu
Ns. Yeni Tri Elisca	Pringsewu
Ns. Eko Ismawanto	Pringsewu
Neni Anggraini	Pringsewu
Jhonika Putra	Pringsewu
Sumarlin	Pringsewu
Intan Nugrahaeni	Pringsewu
Shinta Nuryana Musqita	Pringsewu
Widiana	Pringsewu
Fitri Ningsih	Pringsewu
Yulisa Tri Wahyuni	Pringsewu
Eva Listiyana	Pringsewu
Melly Cipta Agustina, Amd.Kep	Way Kanan
Ana Yuliasih, S.ST	Way Kanan
Eka Sari, Amd.Kep	Way Kanan
IndraFajli, Amd.Kep	Way Kanan
Febriana R, SKM	Way Kanan
Pamuji Wiyana, Amd.Kep	Way Kanan
Sairun,S.Kep	Way Kanan
Robby Alandika,Amd.Kep	Way Kanan
Ulfa Dwienativa,SKM	Way Kanan
Nanik Listiawati,Amd.KL	Way Kanan
Narendra Andiesva,Amd.KL	Way Kanan
Sri Rahayu,SKM	Way Kanan
Franciskus Dwi Aris,Amd.AK	Way Kanan
Zulkarnain,A.AK	Way Kanan
Zul Febriyadi, Amd.KL	Way Kanan
Lia Hevi Murtaningsih,Amd.GZ	Way Kanan
Jayanti Mandasari,Amd.GZ	Way Kanan
Ardiansyah, Amd.KL	Way Kanan
Warsito	Way Kanan
Nurohman,AmgKG	Way Kanan
Prince Syahtri, Amd.Kep	Pesawaran
Yuniarti Br. Hombing, Amd.Keb	Pesawaran
Erningsih, Amd.Kep	Pesawaran
Sepriyani, Amd.Kep	Pesawaran
Tri Yuliani, Amd.KG	Pesawaran
Purwito, Amd.Kep	Pesawaran

Nama	Asal
RismalaDewi, Amd.KL	Pesawaran
LiliWidiyastuti, Amd.Kep	Pesawaran
Susilowati, Amd.KL	Pesawaran
WidhiyaKurniawan, Amd.KL	Pesawaran
Meryanti,SKM	Pesawaran
Trio Pranoto,Amd.Kep	Pesawaran
ResdatioOktariko,S.Kep	Pesawaran
Mei Manaf, Amd.KG	Pesawaran
FitriaAprilianti, Amd.Kep	Pesawaran
Fx. Hartono BS, Amd.Kep	Pesawaran
Efridayati, Amd.AK	Pesawaran
Mustika Zahra, AMG	Pesawaran
Sulistiawati, Amd.Keb	Pesawaran
EkoHadiPujito, Amd.KL	Pesawaran
EkaAgustina Sari	Bandar Lampung
HairlinaPrastiawati	Bandar Lampung
Firdah,Amd. Keb	Bandar Lampung
DevinaFebrianiAmd.Keb	Bandar Lampung
MellyRatuChania	Bandar Lampung
AnggaPratama	Bandar Lampung
DesiAlbasiti	Bandar Lampung
GheoGunarsa	Bandar Lampung
AfniElisabetPasaribu	Bandar Lampung
Ryan Hidayat RE	Bandar Lampung
Wahid Tri Wahyudi	Bandar Lampung
Seno Hardiyani	Bandar Lampung
AniElasari	Bandar Lampung
YeniRahmawati	Bandar Lampung
SuharTimurTono	Bandar Lampung
Eko Deny Nurseno	Bandar Lampung
EkaApriyaniHasyim	Bandar Lampung
M. YulianKhadafi	Bandar Lampung
Donna AryantiAzril	Bandar Lampung
SendiHamim	Bandar Lampung
Novi Ariawati	Bandar Lampung
SantriMareta	Bandar Lampung
Rika Aprianti	Bandar Lampung
ErwanYuliansyah	Bandar Lampung